

Perusahaan Perseroan (Persero)
PT Pelabuhan Indonesia
(dahulu Perusahaan Perseroan (Persero)
PT Pelabuhan Indonesia II)
dan entitas anaknya/
*(formerly Perusahaan Perseroan (Persero)
PT Pelabuhan Indonesia II)*
and its subsidiaries

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 30 September 2022
dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut/
Consolidated financial statements
as of September 30, 2022 for the year then ended

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA DAN
ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA AND
ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-3 Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	4-5 Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6 Consolidated Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7 Consolidated Statement of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	8-216 Notes to the Consolidated Financial Statements

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA DAN
ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA AND
ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

		30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	14.045.344.569	12.922.388.587	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	5	5.129.833.520	5.718.525.973	Short-term investments
Piutang usaha - neto	6			Trade receivables - net
Pihak ketiga		1.234.261.915	1.253.132.841	Third parties
Pihak berelasi		220.055.838	263.129.705	Related parties
Piutang lain-lain - neto	7			Other receivables - net
Pihak ketiga		621.066.454	126.988.519	Third parties
Pihak berelasi		54.522.374	1.153.378.016	Related parties
Uang muka dan beban dibayar di muka	8	852.408.269	258.677.724	Advances and prepaid expenses
Pendapatan masih akan diterima	9			Accrued revenues
Pihak ketiga		349.832.022	297.585.161	Third parties
Pihak berelasi		348.649.466	33.383.321	Related parties
Persediaan	10	273.718.251	217.674.563	Inventories
Pajak dibayar di muka	23a	1.757.186.818	1.080.535.298	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya		62.978.987	55.194.659	Other current assets
Jumlah aset lancar		24.949.858.483	23.380.594.367	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi jangka panjang	11	4.234.002.303	3.751.638.877	Long-term investments
Properti investasi - neto	12	887.322.939	873.433.978	Investment properties - net
Aset tetap - neto	13	42.001.460.429	46.300.182.922	Fixed assets - net
Aset kerjasama operasi - neto	14	392.866.651	408.013.146	Joint operation assets - net
Aset hak-guna - neto	16	733.253.480	452.002.189	Right-of-use assets - net
Aset pajak tangguhan	2s	891.170.875	587.268.838	Deferred tax assets
Aset takberwujud - neto	15	43.903.291.770	38.760.454.848	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	17	1.005.679.652	1.715.485.335	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		94.049.048.099	92.848.480.133	Total non-current assets
JUMLAH ASET		118.998.906.582	116.229.074.500	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA DAN
ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA AND
ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

		30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	Catatan /Notes			
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	18	2.739.708	5.196.855	Short-term bank loans
Utang usaha	19			Trade payables
Pihak ketiga		1.370.519.437	1.338.142.064	Third parties
Pihak berelasi		2.074.148.063	1.926.350.211	Related parties
Pendapatan diterima di muka jangka pendek	20	1.088.980.590	1.298.045.484	Short-term unearned revenues
Utang pajak	23b	1.120.087.885	578.540.987	Taxes payable
Beban akrual	21	3.656.158.430	3.699.192.020	Accrued expenses
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank		428.289.048	2.365.898.747	Bank loans
Liabilitas sewa	16	55.106.262	76.345.578	Lease liabilities
Liabilitas jangka pendek lainnya	22	2.066.853.637	2.248.710.446	Other current liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek		11.862.883.060	13.536.422.392	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	25	9.608.634.181	6.656.343.511	Bank loans
Liabilitas sewa	16	543.266.502	257.540.134	Lease liabilities
Utang obligasi	24	42.066.371.349	40.176.176.480	Bonds payable
Utang lembaga keuangan non-bank		2.632.881.819	1.657.013.355	Non-bank financial institution debt
Pendapatan diterima di muka jangka panjang	26	4.813.015.895	4.495.055.535	Long-term unearned revenues
Liabilitas imbalan kerja	28	6.607.320.467	6.560.923.531	Employee benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2s	257.765.716	105.071.621	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	27	417.185.811	731.418.502	Other long-term liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		66.946.441.740	60.639.542.669	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		78.809.324.800	74.175.965.061	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA DAN
ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA AND
ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

		30 September 2022/ Catatan /Notes September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk;				Equity attributable to owners of the parent entity;
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per saham; berwenang modal dasar 156.000.000 saham; diterbitkan dan dibayar penuh - 40.575.584 saham .	29	40.575.584.000	8.475.067.000	share capital - par value of Rp1,000,000 (full amount) per share; authorised capital 156,000,000 shares; issued and fully paid - 40,575,584 shares
Modal donasi	30	26.825.982	26.825.982	Donated capital
Tambahan modal disetor	31	(32.031.241.511)	(290.783.843)	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		32.251.055.378	29.925.514.788	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		3.008.785.876	4.434.909.230	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lainnya	32	(4.333.882.374)	(2.062.503.591)	Other comprehensive income
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk – neto		39.497.127.351	40.509.029.566	Equity attributable to owners of the parent entity - net
Kepentingan nonpengendali	33	692.454.431	1.544.079.873	Non-controlling interests
Ekuitas – neto		40.189.581.782	42.053.109.439	Equity - net
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		118.998.906.582	116.229.074.500	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

JAKARTA, DESEMBER 2022
PT PELABUHAN INDONESIA (PERSERO)

DIREKTUR UTAMA

ARIF SUHARTONO

DIREKTUR KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO

MEGA SATRIA

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR PERIOD SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

		Periode yang berakhir pada Tanggal 30 September/ Period Ended September 30,		
	Catatan/ Notes	2022	2021	
Pendapatan operasi	34	21.779.743.365	20.661.572.909	Operating revenues
Pendapatan konstruksi	35	1.859.303.957	807.522.816	Construction revenues
Beban operasi	36	(16.999.735.015)	(15.926.523.544)	Operating expenses
Beban konstruksi	35	(1.859.303.957)	(807.522.816)	Construction expenses
Pendapatan (beban) operasi lainnya - net	37	404.174.816	54.104.907	Other operating income (expense) - net
LABA USAHA		5.184.183.166	4.789.154.272	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	38	257.242.136	303.625.822	Finance income
Beban keuangan	39	(1.694.888.124)	(1.959.527.285)	Finance costs
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi	40	228.127.580	178.931.539	Equity in income (loss) of associates
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN BADAN		3.974.664.758	3.312.184.348	INCOME BEFORE FINAL TAX AND CORPORATE INCOME TAX
Beban pajak final		(336.475.748)	(372.450.254)	Final tax expense
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		3.638.189.010	2.939.734.094	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN BADAN				CORPORATE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini		(848.409.109)	(565.856.790)	Current
Tangguhan		108.890.755	(125.144.752)	Deferred
LABA PERIODE BERJALAN		2.898.670.656	2.248.732.552	INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA	32			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali program imbalan pasti		-	114.892.349	Remeasurement of defined benefit plans
Efek pajak tangguhan - Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-	deferred tax effect - items that will not be reclassified to profit or loss
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified into profit or loss
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		31.497.410	73.068.182	Exchange differences due to financial statement translation
Instrumen Lindung Nilai Arus Kas	2v	(1.966.507.205)	-	Cash Flow Hedges Instrument
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual		(32.246.920)	21.812.958	Changes in fair value of available-for-sale financial assets
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		931.413.941	2.458.506.041	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR PERIOD SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Periode yang berakhir pada Tanggal 30 September/ Period Ended September 30,			
	Catatan/ Notes	2022		2021
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			<i>Income for the period attributable to:</i>	
Pemilik entitas induk		3.008.785.877	2.318.870.924	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		(110.115.221)	(70.138.372)	Non-controlling interests
LABA PERIODE BERJALAN		<u>2.898.670.656</u>	<u>2.248.732.552</u>	INCOME FOR THE PERIOD
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income for the period attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		1.041.529.161	2.528.811.016	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		(110.115.220)	(70.304.975)	Non-controlling interests
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>931.413.941</u>	<u>2.458.506.041</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2w	71.439	265.335	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

JAKARTA, DESEMBER 2022
PT PELABUHAN INDONESIA (PERSERO)

DIREKTUR UTAMA

ARIF SUHARTONO

DIREKTUR KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO

MEGA SATRIA

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PELABUHAN INDONESIA DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PELABUHAN INDONESIA II AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Equity attributable to owners of the parent entity												
	Modal saham/ Share capital	Modal donasi/ Donated capital	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih Transaksi dengan Pihak NonPengendali/ Difference in Transactions with Non-Controlling Parties	Ekuitas Merging Entities/ Equity of Merging Entities	Saldo laba/Retained earnings		Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Untung (Rugi) Instrumen Lindung Nilai Arus Kas	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Ekuitas – neto/ Equity- net	
Ditetapkan Penggunanya/ Appropriated						Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Neto/ Net					
Saldo Per 01 Januari 2021	1.444.029.000	26.825.982	(205.004.707)	836.072.934	21.516.406.212	15.021.058.681	993.019.548	(1.119.546.220)	-	38.512.861.430	1.761.969.888	40.274.831.318	Balance as of January 1, 2021
Penambahan modal berdasarkan penetapan nilai definitif	-	-	32.100.516.121	-	-	-	-	-	-	32.100.516.121	-	32.100.516.121	Additional capital based on determination of definitive value
Pembagian dividen kas	-	-	-	-	-	-	(560.000.000)	-	-	(560.000.000)	-	(560.000.000)	Distribution of Cash Dividend
Cadangan Umum	-	-	-	-	-	624.857.249	(624.857.249)	-	-	-	-	-	General reserve
Selisih transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	-	(33.312.976.996)	-	-	-	-	-	-	(33.312.976.996)	-	(33.312.976.996)	Difference arising from business combination of entities under common control
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	59.642.317	-	59.642.317	909.118	60.551.435	other comprehensive income
Laba Tahun Berjalan	-	-	-	-	-	-	3.292.133.734	-	-	3.292.133.734	(115.988.458)	3.176.145.276	Income for the year
Laba proforma merging entity	-	-	-	-	676.401.829	-	-	-	-	676.401.829	(65.629.646)	610.772.183	Proforma income for merging entity
Pembalikan proforma ekuitas merging entity	7.031.038.000	-	290.608.805	-	(22.192.808.041)	14.279.598.858	1.334.613.197	(1.002.599.688)	-	(259.548.869)	(37.181.029)	(296.729.898)	Reversal of proforma equity merging entity
Saldo 31 Desember 2021	8.475.067.000	26.825.982	(1.126.856.777)	836.072.934	-	29.925.514.788	4.434.909.230	(2.062.503.591)	-	40.509.029.566	1.544.079.873	42.053.109.439	Balance as of December 31, 2021
Reklasifikasi modal berdasarkan penetapan nilai definitif	32.100.517.000	-	(32.100.516.121)	-	-	(879)	-	-	-	-	-	-	Adjustment of capital based on determination of definitive value
Laba Tahun Berjalan	-	-	-	-	-	-	3.008.785.876	-	-	3.008.785.876	(110.115.221)	2.898.670.655	Income for the year
Cadangan Umum	-	-	-	-	-	-	(1.975.280.734)	-	-	(1.975.280.734)	-	(1.975.280.734)	General reserve
Pembagian dividen kas	-	-	-	-	-	1.316.853.000	(1.316.853.000)	-	-	-	-	-	Distribution of Cash Dividend
Pendapatan Komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	749.510	1.966.507.205	1.967.256.716	-	1.967.256.716	other comprehensive income
Penyesuaian Ekuitas	-	-	360.058.453	-	-	1.008.688.469	(1.142.775.496)	(4.238.635.499)	-	(4.012.664.073)	(741.510.221)	(4.754.174.294)	Equity Adjustment
Saldo Per 30 September 2022	40.575.584.000	26.825.982	(32.867.314.445)	836.072.934	-	32.251.055.378	3.008.785.876	(6.300.389.580)	1.966.507.205	39.497.127.351	692.454.431	40.189.581.782	Balance as of September 30, 2022

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR PERIOD SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	30 September 2022/ 30 September 2022/	30 September 2021/ September 30, 2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING
Penerimaan kas dari pelanggan	21.936.784.082	20.108.750.559	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada kontraktor, pemasok dan	(10.348.434.441)	(10.040.473.280)	Payment to contractors, suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(3.370.818.443)	(3.681.354.286)	Payment to employees
Pembayaran pajak penghasilan	(1.308.142.146)	(877.236.173)	Payment of income taxes
Penghasilan bunga	104.285.565	273.845.579	Interest received
Pembayaran beban bunga dan keuangan lainnya	-	-	Payment of interest and other financial charges
Penerimaan lainnya dari aktivitas operasi	404.800.603	1.207.159.260	Other receipt from operating activity
Pembayaran lainnya dari aktivitas operasi	(694.865.152)	(525.354.238)	Other payment from operating activity
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	6.723.610.068	6.465.337.421	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividend	28.306.333	52.963.085	Receipt of dividend
Laba penjualan aset tetap	-	9.658.169	Gain on disposal of assets
Perolehan aset tetap, properti Investasi, dan aset tak berwujud	(3.849.053.271)	(3.620.145.924)	Acquisition of fixed assets and intangible assets
Penerimaan (penempatan) investasi jangka pendek	942.356.054	3.230.332.117	Receipt (placement) of short-term investments
Penerimaan sewa di muka	-	-	Receipt of advance rental fee
Penempatan investasi Saham	-	(1.000.000)	Placement of investment in shares of stock
Penerimaan lainnya dari aktivitas investasi	-	-	Other receipt from investment activity
Pembayaran lainnya dari aktivitas investasi	(43.450.435)	(31.359.226)	Other payment from investment activity
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(2.921.841.319)	(359.551.779)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) pinjaman bank dan lembaga keuangan lainnya	(1.116.627.348)	(3.932.066.951)	Receipt (payment) of bank loans and other financial institutions
Pembayaran liabilitas sewa	(189.938.542)	(97.065.193)	Payment of lease liabilities
Pembayaran beban bunga	-	-	Payment of interest
Pembayaran dividend	(1.386.097.915)	(563.567.016)	Payment of dividend
Penerimaan lainnya dari aktivitas pendanaan	-	1.201.500.000	Other receipt from financing activity
Lainnya	-	-	Others
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas	(2.692.663.805)	(3.391.199.160)	Net Cash Used in Financing Activities
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas Entitas anak yang tidak dikonsolidasi	13.851.038	34.705.426	Effect of exchange rate changes on cash and Unconsolidated subsidiaries
	-	-	
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	1.122.955.982	2.749.291.908	NET DECREASE IN CASH AND CASH
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	12.922.388.587	11.418.050.861	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	14.045.344.569	14.167.342.769	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia (dahulu "Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia II" atau "Pelindo II") ("Perusahaan" atau "PT Pelabuhan Indonesia (Persero)") pada awalnya didirikan sebagai Perusahaan Umum ("Perum") Pelabuhan II berdasarkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 15 Tahun 1983 juncto PP No. 5 Tahun 1985. Perum Pelabuhan II merupakan Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") yang berada di bawah pembinaan Departemen Perhubungan Republik Indonesia.

Berdasarkan PP No. 57 Tahun 1991, Perum Pelabuhan II mengalami pengalihan bentuk menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Sebagai tindak lanjut PP tersebut, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) didirikan berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 3 tanggal 1 Desember 1992. Akta pendirian ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-4754.HT.01.01. TH.93 tanggal 17 Juni 1993. Sejak terbentuknya Kementerian Badan Usaha Milik Negara pada tahun 1998, Perusahaan berada di bawah pembinaan Kementerian BUMN. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 07 dari Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn. tanggal 1 Oktober 2021 mengenai persetujuan perubahan nama, anggaran dasar dan logo Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-0053936.AH.01.02 tanggal 1 Oktober 2021.

Berdasarkan Akta No. 09 tanggal 21 Agustus 2019, Pemerintah Negara Republik Indonesia yang dalam hal ini diwakili oleh Menteri BUMN melakukan perubahan jenis saham yang semula tanpa seri menjadi terdiri dari saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia (formerly "Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia II" or "Pelindo II") ("the Company" or "PT Pelabuhan Indonesia (Persero)") was initially established as Perusahaan Umum ("Perum") Pelabuhan II based on Government Regulation No. 15 of 1983 as amended by Government Regulation No. 5 of 1985. Perum Pelabuhan II was a State-Owned Enterprise ("SOE") under the supervision of the Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia.

Based on Government Regulation No. 57 Year 1991, the legal entity of Perum Pelabuhan II was changed into a State Owned Company (Persero). As result of such government regulation, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) was established based on Notarial Deed No. 3 of Imas Fatimah, S.H., dated December 1, 1992. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision No. C2-4754.HT.01.01. TH.93 dated June 17, 1993. Since the establishment of the Ministry of State-Owned Enterprise ("MOSOE") in 1998, the Company has been under the supervision of MOSOE. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by the Company's General Meeting of Shareholders Decision Statement notarized by Notarial Deed No. 07 of Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., dated October 1, 2021 regarding approval on changes in the Company's name, Articles of Association and logo. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-0053936.AH.01.02 dated October 1, 2021.

Based on the Notarial Deed No. 09 dated August 21, 2019, the Government of the Republic of Indonesia which in this case represented by the Minister of SOEs to changes the type of shares which originally without series, changed to be consisted of Series A Dwiwarna shares and Series B shares.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha di bidang penyelenggaraan dan pengusahaan jasa kepelabuhanan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perusahaan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Selain lingkup usaha tersebut di atas, Perusahaan dapat pula mendirikan dan menjalankan usaha lain yang memiliki hubungan dengan usaha kepelabuhanan.

Saat ini, Perusahaan dan entitas anaknya (selanjutnya disebut "Kelompok Usaha") bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi jasa kepelabuhanan, logistik, jasa informasi teknologi, jasa pengerukan, jasa kepelatihan dan lainnya.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jl. Pasoso No. 1, Tanjung Priok, Jakarta 14310, Indonesia.

Entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia.

Pada tanggal 1 Oktober 2021, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia I ("Pelindo I"), Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia III ("Pelindo III") dan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia IV ("Pelindo IV") melakukan penggabungan ke dalam Perusahaan (dahulu Pelindo II), dengan Perusahaan (dahulu Pelindo II) sebagai perusahaan hasil penggabungan.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

The Company's purposes and objectives are managing and operating port services and optimizing resource utilization owned by the Company to produce competitive and high quality goods and/or services to gain profits in order to increase the Company's value by applying the limited liability company principles.

Other than the above-mentioned scope of activities, the Company may establish and manage other businesses related to port business.

Currently, the Company and its subsidiaries (collectively referred to hereafter as "the Group") are involved in several businesses consisting of port services, logistic, information technology services, dredging services, training services and others.

The Company's head office is located at Jl. Pasoso No. 1, Tanjung Priok, Jakarta 14310, Indonesia.

The Company's parent and ultimate parent is the Government of the Republic of Indonesia.

On October 1, 2021, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia I ("Pelindo I"), Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia III ("Pelindo III") and Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia IV ("Pelindo IV") merged to the Company (formerly Pelindo II), with the Company (formerly Pelindo II) as the surviving entity.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Sehubungan dengan penggabungan tersebut di atas, Perusahaan mengelola 4 (empat) Regional yang terdiri dari:

Regional 1

Untuk menjalankan kegiatan operasinya, Regional 1 memiliki 13 (tiga belas) pelabuhan cabang. Wilayah kerja cabang-cabang operasional pelabuhan adalah sebagai berikut:

Cabang Kelas Utama	Belawan
Cabang Kelas I	Dumai
Cabang Kelas II-A	Pekanbaru
Cabang Kelas II-B	Tanjungpinang, Tanjung Balai Karimun, dan/and Kuala Tanjung
Cabang Kelas III	Batam, Sei Pakning, dan/and Sibolga
Cabang Kelas IV	Malahayati, Lhokseumawe, dan/and Tanjung Balai Asahan
Cabang Kelas V	Tembilahan dan/and Gunung Sitoli

Regional 2

Regional 2 mengelola 12 (dua belas) Cabang Pelabuhan yang terdiri dari:

Cabang Pelabuhan Utama	Tanjung Priok, Banten dan/and Panjang
Cabang Pelabuhan Madya	Teluk Bayur, Pontianak, Palembang, Bengkulu, Jambi dan/and Cirebon
Cabang Pelabuhan Pratama	Pangkal Balam, Sunda Kelapa dan/and Tanjung Pandan

Regional 3

Regional 3 mengelola 3 (tiga) kantor regional yang meliputi 24 (dua puluh empat) Terminal Pelabuhan (Cabang) yang terdiri dari:

Regional	Cabang/Branch
Jawa	
Cabang Kelas Utama	Tanjung Perak
Cabang Kelas I	Tanjung Emas
Cabang Kelas II	Gresik, Tanjung Intan
Cabang Kelas III	Tanjung Wangi
Cabang Kelas IV	Tanjung Tembaga, Tegal dan/and Kalianget
Bali Nusra	
Cabang Kelas II	Benoa
Cabang Kelas III	Tenau Kupang, Lembar dan/and Labuan Bajo
Cabang Kelas IV	Bima, Celukan Bawang, Maumere, Badas, Waingapu, Kalabahi, dan/and Ende Ippi

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

In relation to the merger as mentioned above, the Company manages 4 (four) Regions as follows:

Region 1

In providing its services, Region 1 has 13 (thirteen) port branches. Work areas of operational branches of port are as follows:

Prime Class Branch
Class I Branches
Class II-A Branches
Class II-B Branches
Class III Branches
Class IV Branches
Class V Branches

Region 2

Region 2 manages 12 (twelve) Port Branches as follows:

Main Port Branch
Medium Port Branches
Small Port Branches

Region 3

Region 3 manages 3 (three) regional offices which includes 24 (twenty four) Port Terminals (Branches) as follows:

Region
Java
Prime Class Branch
Class I Branch
Class II Branch
Class III Branch
Class IV Branches
Bali Nusra
Class II Branch
Class III Branches
Class IV Branches

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Regional 3 (lanjutan)

Regional 3 mengelola 3 (tiga) kantor regional yang meliputi 24 (dua puluh empat) Terminal Pelabuhan (Cabang) yang terdiri dari:

Regional Kalimantan	Cabang/Branch
Cabang Kelas III	Sampit, Kotabaru, BatulicinPulang Pisau,
Cabang Kelas IV	Kumai dan/and Bumiharjo

Regional 4

Regional 4 mengelola 26 (dua puluh enam) cabang yang terdiri dari:

Cabang Kelas Utama	Makassar dan Terminal Petikemas Makassar/ Makassar and Makassar Container Terminal
Cabang Kelas Madya	Terminal Petikemas Makassar New Port/ Makassar New Port Container Terminal
Cabang Kelas Satu	Balikpapan, Samarinda, Bitung, Ambon, Sorong, Jayapura, dan Terminal Petikemas Bitung/and Bitung Container Terminal
Cabang Kelas Dua	Tarakan, Ternate, Pantoloan, Kendari dan/and Bontang
Cabang Kelas Tiga	Manokwari, Biak, Nunukan, Tanjung Redep, Parepare dan/and Merauke
Cabang Kelas Empat Unit Pelayanan Kepelabuhanan	Gorontalo, Tolitoli, Fakfak dan/and Manado SBU Perlkab

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

Region 3 (continued)

Region 3 manages 3 (three) regional offices which includes 24 (twenty four) Port Terminals (Branches) as follows:

Region Kalimantan
Class III Branches
Class IV Branches

Region 4

Region 4 manages 26 (twenty six) branches as follows:

Main Branch
Middle Branch
First Class Branch
Second Class Branch
Third Class Branch
Fourth Class Branch Port Services Unit

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Berikut adalah ketentuan kepelabuhanan dan perizinan signifikan sehubungan dengan operasional pelabuhan:

- a. Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran tanggal 7 Mei 2008.
- b. Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan, tanggal 20 Oktober 2009, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2015.
- c. Surat Menteri Perhubungan No. HK.003/1/11. Phb 2011 tanggal 6 Mei 2011 perihal Pelaksanaan Ketentuan Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran terhadap PT Pelabuhan Indonesia I, II, III dan IV (Persero).
- d. Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2016 tentang Jenis dan Tarif atas jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Kementerian Perhubungan.
- e. Peraturan Menteri Perhubungan No. 72 Tahun 2017 tentang Jenis, Struktur, Golongan, dan Mekanisme Penetapan Tarif Jasa Kepelabuhanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perhubungan No. 121 Tahun 2018.
- f. Peraturan Menteri Perhubungan No. 15 Tahun 2015 tentang Konsesi dan Bentuk Kerjasama Lainnya antara Pemerintah dengan Badan Usaha Pelabuhan di Bidang Kepelabuhanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perhubungan No. 166 Tahun 2015.
- g. Peraturan Menteri Perhubungan No. 57 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Perhubungan No. 51 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut.
- h. Peraturan Menteri Perhubungan No. 77 Tahun 2016 Petunjuk Pelaksanaan Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku Pada Direktorat Jenderal Perhubungan Laut.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

The following are significant port regulations and permits in relation to port operations:

- a. Act No. 17 Tahun 2008 regarding Shipping dated May 7, 2008.
- b. Government Regulation No. 61 Tahun 2009 regarding Port dated October 20, 2009, as amended by Government Regulation No. 64 Year 2015.
- c. Minister of Transportation's Letter No. HK.003/1/11. Phb 2011 dated May 6, 2011 regarding the application of Act No. 17 Tahun 2008 for Shipping Affairs for PT Pelabuhan Indonesia I, II, III and IV (Persero).
- d. Government Regulation No. 15 Tahun 2016 regarding Type and Tariff on Non-Tax Revenues types that apply to the Ministry of Transportation.
- e. Regulation of the Minister of Transportation No. 72 Tahun 2017 on Types, Structures, Classes, and Mechanisms for Determining Port Services Rates as amended by the Regulation of the Minister of Transportation No. 121 Tahun 2018.
- f. Regulation of the Minister of Transportation No. 15 Tahun 2015 on Concessions and Other Forms of Cooperation between the Government and Business Entity Ports Sector as amended by the Regulation of the Minister of Transportation No. 166 Tahun 2015.
- g. Regulation of the Minister of Transportation No. 57 Tahun 2020 concerning the Second Amendment to the Regulation of the Minister of Transportation No. 51 Tahun 2015 concerning the Operation of Seaports.
- h. Regulation of the Minister of Transportation No. 77 Tahun 2016 on Implementation Guidelines Type and Tariff for Non Tax Revenue that apply At the Directorate General of Sea Transportation.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Berikut adalah ketentuan kepelabuhanan dan perizinan signifikan sehubungan dengan operasional pelabuhan: (lanjutan)

- i. Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No.KP 133 Tahun 2011 tanggal 2 Maret 2011 tentang Pemberian Izin Usaha Kepada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Sebagai BUP.
- j. Keputusan Menteri Perhubungan No. KP 936 Tahun 2012 tentang Pemberian Izin Usaha kepada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) sebagai Badan Usaha Pelabuhan.
- k. Keputusan Menteri Perhubungan No. KP 1121 Tahun 2012 tentang Pemberian Izin kepada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) untuk Menyelenggarakan Pelayanan Jasa Pemanduan pada Perairan Pandu Pelabuhan Laut dan Terminal Khusus Tertentu.
- l. Keputusan Menteri Perhubungan No. 10/1/30-Pelabuhan/PMDN/2018 tentang Pemberian Izin Usaha kepada PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) sebagai Badan Usaha Pelabuhan ("BUP").
- m. Keputusan Menteri Perhubungan No. KP 603 Tahun 2012 tentang Pemberian Izin kepada PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) untuk Menyelenggarakan Pelayanan Jasa Pemanduan pada Perairan Pandu Pelabuhan Laut dan Terminal Khusus Tertentu.
- n. Keputusan Menteri Perhubungan No. KP 27 Tahun 2011 tentang Pemberian Izin Usaha kepada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) sebagai Badan Usaha Pelabuhan.
- o. Keputusan Menteri Perhubungan No. KP 730 Tahun 2012 tentang Pemberian Izin kepada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) untuk Menyelenggarakan Pelayanan Jasa Pemanduan pada Perairan Pandu Pelabuhan Laut dan Terminal Khusus Tertentu.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

The following are significant port regulations and permits in relation to port operations: (continued)

- i. Decree of the Minister of Transportation of Republic Indonesia No.KP 133 Tahun 2011 dated March 2, 2011 regarding issuance of business permit to PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) as a BUP.
- j. Decision of Minister of Transportation No. KP 936 Tahun 2012 regarding the Granting of Operation Permit to PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) as Port Operation Entity.
- k. Decision of Minister of Transportation No. KP 1121 Tahun 2012 regarding Granting of Permit to PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) to Conduct Pilotage Service on Sea Port and Certain Special Terminal.
- l. Decree of Minister of Transportation No. 10/1/30-Pelabuhan/PMDN/2018 regarding the Granting of Operation Permit to PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) as Port Operation Entity ("BUP").
- m. Decree of Minister of Transportation No. KP 603 Tahun 2012 regarding Granting of Permit to PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) to Conduct Pilotage Service on Sea Port and Certain Special Terminal.
- n. Decision of Minister of Transportation No. KP 27 Tahun 2011 regarding the Granting of Operation Permit to PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) as Port Operation Entity.
- o. Decision of Minister of Transportation No. KP 730 Tahun 2012 regarding Granting of Permit to PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) to Conduct Pilotage Service on Sea Port and Certain Special Terminal.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Berikut adalah ketentuan kepelabuhanan dan perizinan signifikan sehubungan dengan operasional pelabuhan: (lanjutan)

- p. Pemerintah Republik Indonesia c.q Lembaga Pengelolaan Penyelenggara OSS berdasarkan ketentuan Pasal 24 ayat 1 peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2018 tentang pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik ("NIB") kepada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) yang ditetapkan tanggal 25 September 2018.
- q. Perjanjian konsesi.

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan memiliki entitas anak, entitas asosiasi dan operasi bersama dengan persentase kepemilikan efektif sebagai berikut:

Nama Perusahaan/ Company name	Tempat kedudukan/ Domicile	Kegiatan usaha/ Nature of business activities	Tahun pendirian/ Year of establishment	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Aset sebelum eliminasi/ Total Assets before elimination September 2022	Desember 2021
Kepemilikan Langsung/Direct Ownership						
PT Pelindo Multi Terminal ("SPMT")	Medan	Pelayanan jasa terminal non-petikemas/ Non-container terminal services	2021	99,95%	4.345.457.942	149.135.356
PT Pelindo Solusi Logistik ("SPSL")	Jakarta	Jasa Logistik/ Logistics Services	2021	99,99%	19.509.660.896	83.154.426
PT Pelindo Terminal Petikemas ("SPTP") (dahulu/formerly PT Terminal Petikemas)	Surabaya	Penyelenggaraan dan Pengusahaan Jasa Maritim/ Provision and Operation of Marine Services	2013	99,99%	14.496.049.949	150.288.574
PT Pelindo Jasa Maritim ("SPJM")	Makassar	Penyelenggaraan dan Pengusahaan Jasa Maritim/ Provision and Operation of Marine Services	2021	99,99%	4.660.613.596	125.153.051

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

The following are significant port regulations and permits in relation to port operations: (continued)

- p. The Government of the Republic of Indonesia c.q OSS Organizing Management Institution based on the provisions of Article 24 paragraph 1 of government regulation number 24 year 2018 concerning electronic integrated business licensing services ("NIB") to PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) which are set on 25 September 2018.
- q. Concession agreement.

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Company has subsidiaries, associates and joint operation with effective percentage of ownership as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan memiliki entitas anak, entitas asosiasi dan operasi bersama dengan persentase kepemilikan efektif sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Company has subsidiaries, associates and joint operation with effective percentage of ownership as follows: (continued)

Nama Perusahaan/ Company name	Tempat kedudukan/ Domicile	Kegiatan usaha/ Nature of business activities	Tahun pendirian/ Year of establishment	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Aset sebelum eliminasi/ Total Assets before elimination September 2022	Desember 2021
<u>Kepemilikan Langsung/Direct Ownership</u>						
PT Prima Husada Cipta Medan ("PHCM")	Medan	Layanan Jasa Kesehatan/ Health Care Services	2016	99,69%	58.302.950	71.146.634
PT Electronic Data Interchange Indonesia ("EDII")	Jakarta	Sistem Informasi/ Information System	1995	51,00%	43.548.917	63.663.137
PT Pelabuhan Indonesia Investama ("PII")	Jakarta	Investasi pasar modal dan Konsultan bisnis/ Investment in stock exchange and business consultant	2017	99,00%	1059955147	1.035.473.853
PT Integrasi Logistik Cipta Solusi ("ILCS")	Jakarta	Sistem Informasi/ Information System	2012	99,00%	152.164.134	163.124.440
PT Pendidikan Maritim dan Logistik Indonesia ("PMLI")	Jakarta	Jasa Pelatihan dan Pendidikan Maritim dan Logistik / Maritime and Logistic training and education services	2013	99,00%	119.169.738	93.462.940
PT Pelindo Daya Sejahtera ("PDS")	Surabaya	Layanan Penyedia Jasa Tenaga Kerja/ Human Resource Services	2008	90,00%	420.598.126	210.558.102
PT Prima Multi Terminal ("PMT")	Medan	Terminal Petikemas/ Container Terminal	2014	55,00%	3.659.380.755	3.781.241.553
Kerjasama Operasi Terminal Petikemas Koja ("TPK Koja")	Jakarta	Terminal Petikemas/ Container Terminal	1994	54,91%	3.803.986.893	3.641.898.183
<u>Kepemilikan tidak Langsung/Indirect Ownership</u>						
<u>Dimiliki melalui/Owned through SPMT</u>						
PT Pelabuhan Tanjung Priok ("PTP")	Jakarta	Terminal Petikemas dan Konvensional/ Container and multicargo Terminal	2013	99,00%	1.375.870.044	1.275.310.698
PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk ("IKT")	Jakarta	Terminal Kendaraan/ Car Terminal	2012	71,28%	2.081.948.607	1.960.929.214

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan memiliki entitas anak, entitas asosiasi dan operasi bersama dengan persentase kepemilikan efektif sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Company has subsidiaries, associates and joint operation with effective percentage of ownership as follows: (continued)

Nama Perusahaan/ Company name	Tempat kedudukan/ Domicile	Kegiatan usaha/ Nature of business activities	Tahun pendirian/ Year of establishment	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Aset sebelum eliminasi/ Total Assets before elimination September 2022	Desember 2021
<u>Kepemilikan tidak Langsung/Indirect Ownership</u>						
<u>Dimiliki melalui/Owned through SPSL</u>						
PT Prima Pengembangan Kawasan ("PPK")	Medan	Pengembangan Kawasan/ Region Developer	2015	90,00%	899.991.968	900.317.677
PT Prima Indonesia Logistik ("PIL")	Medan	Jasa Logistik/ Logistic Services	2014	99,67%	335.109.578	358.829.673
PT Multi Terminal Indonesia ("MTI")	Jakarta	Jasa Logistik/ Logistic Services	2002	99,00%	934.118.952	865.710.890
PT Menara Maritim Indonesia ("MMI")	Jakarta	Jasa pengelola properti / Building management service	2018	99,97%	1.023.680.943	713.773.830
PT Akses Pelabuhan Indonesia ("API")	Jakarta	Penyertaan Saham pada proyek Jalan Tol/ Investment in Toll and access Road Project	2014	99,68%	12.729.614.254	3.287.110.395
PT Nusantara Terminal Services ("NTS")	Makassar	Bongkar Muat/ Loading Unloading	2013	99,16%	113.330.362	79.401.311
<u>Dimiliki melalui/Owned through SPTP</u>						
PT Prima Terminal Petikemas ("PTP1")	Medan	Layanan Terminal Petikemas/ Container Port Services	2013	100,00%	3.218.683.816	3.206.686.441
PT IPC Terminal Petikemas ("IPC TPK")	Jakarta	Terminal Petikemas dan Konvensional/ Container and multicargo Terminal	2013	99,00%	1.484.210.428	1.389.731.399
PT Terminal Teluk Lamong ("TTL")	Surabaya	Layanan Terminal Petikemas dan Curah Kering/ Container Port Services and Dry Bulk	2013	99,50%	727.512.233	797.343.088
PT Terminal Petikemas Surabaya ("TPS")	Surabaya	Layanan Terminal Petikemas/ Container Port Services	1999	99,50%	2.505.441.658	2.651.990.612

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan memiliki entitas anak, entitas asosiasi dan operasi bersama dengan persentase kepemilikan efektif sebagai berikut: (lanjutan)

Nama Perusahaan/ Company name	Tempat kedudukan/ Domicile	Kegiatan usaha/ Nature of business activities	Tahun pendirian/ Year of establishment	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Aset sebelum eliminasi/ Total Assets before elimination September 2022	Total Aset sebelum eliminasi/ Total Assets before elimination Desember 2021
<u>Dimiliki melalui/Owned through SPTP</u>						
PT Berlian Jasa Terminal Indonesia ("BJTI")	Surabaya	Layanan Terminal Petikemas/ Container Port Services	2002	96,84%	4.910.614.052	4.310.583.419
PT Kaltim Kariangau Terminal ("KKT")	Balikpapan	Layanan Terminal Petikemas/ Container Port Services	2012	50,00%	186.770.242	160.170.950
<u>Dimiliki melalui/Owned through SPJM</u>						
PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia ("JPPPI")	Jakarta	Jasa Peralatan Pelabuhan/ Port Equipment Services	2012	99,00%	246.129.398	225.749.310
PT Jasa Armada Indonesia Tbk ("JAI")	Jakarta	Penyedia Jasa Transportasi Laut/ Ship Transportation Services Provider	2013	76,89%	1.527.863.276	1.449.715.963
PT Energi Pelabuhan Indonesia ("EPI")	Jakarta	Penyedia Energi Listrik dan Air Bersih/ Electricity Provider and Treated Water	2012	55,00%	183.234.279	191.234.589
PT Pengerukan Indonesia ("Rukindo")	Jakarta	Pengerukan Alur/ Dredging	1991	99,91%	370.450.900	430.624.904
PT Equiport Inti Indonesia ("EII")	Makassar	Jasa Pemeliharaan/ Maintenance Services	2012	99,29%	105.066.859	115.512.217
PT Pelindo Marine Services Indonesia ("PMS")	Surabaya	Pelayanan Jasa Perkapalan/ Shipping Services	2011	98,23%	2.053.776.837	1.670.790.972
<u>Dimiliki melalui/Owned through PDS</u>						
PT Tanjung Emas Daya Sejahtera ("TEDS")	Semarang	Kegiatan Tally/ Tally Activities	2014	99,00%	25.492.359	20.843.815
<u>Dimiliki melalui/Owned through PIL</u>						
PT Prima Multi Peralatan ("PMP")	Medan	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Equipment Maintenance and Repair Services	2019	99,00%	67.200.626	67.512.708

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Company has subsidiaries, associates and joint operation with effective percentage of ownership as follows: (continued)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan memiliki entitas anak, entitas asosiasi dan operasi bersama dengan persentase kepemilikan efektif sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Company has subsidiaries, associates and joint operation with effective percentage of ownership as follows: (continued)

Nama Perusahaan/ Company name	Tempat kedudukan/ Domicile	Kegiatan usaha/ Nature of business activities	Tahun pendirian/ Year of establishment	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Aset sebelum eliminasi/ Total Assets before elimination September 2022	Desember 2021
<u>Dimiliki melalui/Owned through API</u>						
PT Cibitung Tanjung Priok Port Tollways ("CTP")	Jakarta	Operasi Jalan Tol/Toll Road Operation	2006	100%	12.665.581.547	10.807.877.590
<u>Dimiliki melalui/Owned through NTS</u>						
PT Intan Sejahtera Utama ("ISMA")	Makassar	Penyediaan Jasa Ketengakerjaan/ Employment Services Provider	2019	99,60%	73.143.959	30.695.642
<u>Dimiliki melalui/Owned through TTL</u>						
PT Lamong Energi Indonesia ("LEGI")	Surabaya	Penyediaan Energi/ Energy Provider	2014	99,00%	172.827.184	179.967.734
<u>Dimiliki melalui/Owned through BJT</u>						
PT Pelindo Properti Indonesia ("PPI1")	Surabaya	Pengelolaan Properti/ Property Management	2014	99,93%	160.035.375	172.213.748
PT Berkah Industri Mesin Angkat ("BIMA")	Surabaya	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan Peralatan Pelabuhan/ Port Equipment Maintenance and Repair Services	2015	90,00%	228.028.002	202.830.021
PT Berlian Manyar Sejahtera ("BMS")	Surabaya	Layanan Terminal/ Port Services	2012	60,00%	1.499.866.631	1.291.838.128
PT Terminal Curah Semarang ("TCS")	Semarang	Jasa Pelayanan Curah Cair dan Gas/ Liquid Bulk and Gas Services	2015	51,00%	784.792	847.354
<u>Dimiliki melalui/Owned through PMS</u>						
PT Alur Pelayaran Barat Surabaya ("APBS")	Surabaya	Jasa Pengerukan, Reklamasi, dan Pengelolaan Alur Pelayaran/ Dredging Services, Reclamation and Management of Shipping Channel	2014	93,00%	533.667.760	586.152.148
PT Pelindo Energi Logistik ("PEL")	Surabaya	Perdagangan Jasa/ Trading Services	2014	98,90%	589.364.843	494.780.481

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan memiliki entitas anak, entitas asosiasi dan operasi bersama dengan persentase kepemilikan efektif sebagai berikut: (lanjutan)

Nama Perusahaan/ Company name	Tempat kedudukan/ Domicile	Kegiatan usaha/ Nature of business activities	Tahun pendirian/ Year of establishment	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Aset sebelum eliminasi/ Total Assets before elimination September 2022	Desember 2021
<u>Dimiliki melalui/Owned through PMS</u>						
PT Berkah Multi Cargo ("BMC")	Surabaya	Jasa Angkutan Multi Modal/ Loading and Unloading of Goods to and from Ship Services	2015	99,80%	117.931.498	115.931.443
<u>Entitas Asosiasi/Associate Entities</u>						
PT Rumah Sakit Pelabuhan ("RSP")	Jakarta	Rumah Sakit/ Hospital	1999	32,88%	678.324.656	704.687.910
PT Pelindo Husada Citra ("PHC")	Surabaya	Layanan Jasa Kesehatan/ Health Care Services	1999	31,73%	484.017.006	492.692.215
PT Prima Tangki Indonesia ("PTI")	Medan	Perdagangan dan Pergudangan/ Trading and Warehousing	2013	20,00%	218.244.145	212.849.468
PT Jasa Marga Bali Tol ("JBT")	Bali	Pengelolaan Jalan Tol/ Toll Road Operator	2011	13,86%	1.899.557.095	1.827.452.099
PT Jakarta International Container Terminal ("JICT")	Jakarta	Terminal Petikemas/ Container Terminal	1999	51,00%	17.293.918.422	16.811.477.500
PT Ambang Barito Nusapersada ("Ambapers")	Banjarmasin	Pengelolaan Alur Pelayaran Sungai Barito/ Management of Shipping Barito River	2004	40,00%	169.147.020	129.159.146
PT Portek Indonesia	Surabaya	Pemeliharaan Peralatan Bongkar Muat/ Stevedoring Equipment Maintenance	1998	49,00%		11.517.531
<u>Dimiliki melalui/Owned through TTL</u>						
PT Lamong Nusantara Gas ("LNG")	Surabaya	Pembangunan, Pengelolaan dan Pengoperasian Terminal LNG Jawa Timur/ Development, Management and Operation of LNG Terminal in East Java	2019	49,00%	148.664.831	148.731.767

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Company has subsidiaries, associates and joint operation with effective percentage of ownership as follows: (continued)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan memiliki entitas anak, entitas asosiasi dan operasi bersama dengan persentase kepemilikan efektif sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Company has subsidiaries, associates and joint operation with effective percentage of ownership as follows: (continued)

Nama Perusahaan/ Company name	Tempat kedudukan/ Domicile	Kegiatan usaha/ Nature of business activities	Tahun pendirian/ Year of establishment	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Aset sebelum eliminasi/ Total Assets before elimination September 2022	Desember 2021
Entitas Asosiasi/Associate Entities						
<u>Dimiliki melalui/Owned through BJTJ</u>						
PT Berkah Kawasan Manyar Sejahtera ("BKMS")	Surabaya	Pengelolaan Kawasan Industri JIPE/ JIPE Industrial Estate Management	2012	40,00%	7.615.493.009	7.111.460.493
PT Prima Citra Nutrisi ("PCN")	Surabaya	Layanan Jasa Katering/ Catering Business	2016	30,00%	14.367.251	11.471.348
PT Terminal Nilam Utara ("TNU")	Surabaya	Layanan Terminal Curah Cair dan Gas/ Liquid and Gas Bulk Terminal Services	2013	40,00%	384.363.668	392.687.318
<u>Dimiliki melalui/Owned through IPC TPK</u>						
PT New Priok Container Terminal One ("NPCT1")	Jakarta	Terminal Petikemas/ Container Terminal	2014	51,00%	3.785.909.380	3.725.893.761
Investasi Saham/Share Investments						
PT Pertamina Bina Medika IHC ("PT PBM IHC")	Jakarta	Layanan Jasa Kesehatan/ Health Care Services	1997	6,00%		
<u>Dimiliki melalui/Owned through TPS</u>						
PT Pelabuhan Patimban International ("PT PPI- Patimban")	Jakarta	Pelayanan Jasa Perkapalan/ Shipping services	2021	10,00%	674.685	8.704.000
Operasi Bersama /Joint Operation						
<u>Dimiliki melalui/Owned through IKT</u>						
Manajemen Kerjasama Operasi Maspion Terminal Kendaraan Indonesia ("MKO MTKI")	Gresik	Terminal Kendaraan/ Car Terminal	2015	45,00%	2.831.478	3.048.669

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

SPMT

Modal dasar SPMT sebesar Rp1.313.456.000 yang terbagi atas 1.313.456.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- Perusahaan (dahulu Pelindo II) memiliki 99,95% atau sebanyak 328.190 saham dengan nilai nominal sebesar Rp328.190.000.
- ILCS memiliki 0,05% atau sebanyak 174 saham dengan nilai nominal sebesar Rp174.000.

PT Pelindo Solusi Logistik (dahulu PT Pengembang Pelabuhan Indonesia) (SPSL)

SPSL didirikan dengan nama PT Pengembang Pelabuhan Indonesia berdasarkan Akta No. 9 tanggal 5 November 2012 dari Yulianti Irawati, S.H., pengganti dari Notaris Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan No. AHU-57925.AH.01.01 Tahun 2012 tanggal 13 November 2012

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dalam Akta Notaris No. 06 oleh Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, tanggal 16 Februari 2022, para pemegang saham telah menyetujui dan mengesahkan perubahan nama menjadi PT Pelindo Solusi Logistik.

Modal dasar SPSL sebesar Rp8.472.398.280 yang terbagi atas 847.239.828 saham dengan nilai nominal Rp10.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- Perusahaan memiliki 99,99% atau sebanyak 211.784.957 saham dengan nilai nominal sebesar Rp2.117.849.570.
- PII memiliki 0,01% atau sebanyak 25.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp250.000.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

SPMT

The authorized capital of SPMT amounted to Rp1,313,456,000 which is divided into 1,313,456 shares with a nominal value of Rp1,000,000 (full amount) per share. The capital share ownership of issued and fully paid capital is as follows:

- The Company (formerly Pelindo II) owns 99.95% or 328,190 shares with total amount of Rp328,190,000.
- ILCS owns 0.05% or 174 shares with total amount of Rp174,000.

PT Pelindo Solusi Logistik (formerly PT Pengembang Pelabuhan Indonesia) (SPSL)

SPSL was established based on Deed No. 9 dated November 5, 2012 of Yulianti Irawati, S.H., a substitute of Notary Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. The Deed of Establishment was approved by Minister of Law and Human Rights in its Decision No. AHU-57925.AH.01.01.Tahun 2012 dated November 13, 2012

Based on the Decision Statement of the General Meeting of Shareholders in the Notary Deed No. 06 by Notary Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta, February 16, 2022, the shareholders have approved and ratified the change of name to PT Pelindo Solusi Logistik.

The authorized capital of SPSL amounted to Rp8,472,398,280 which is divided into 847,239,828 shares with a nominal value of Rp10,000 (full amount) per share. The capital share ownership of issued and fully paid capital is as follows:

- The Company owns 99.99% or 211,784,957 shares with total amount of Rp2,117,849,570.
- PII owns 0.01% or 25,000 shares with total amount of Rp250,000.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

PT Pelindo Terminal Petikemas (dahulu PT Terminal Petikemas Indonesia) (SPTP)

SPTP didirikan dengan nama PT Terminal Petikemas Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 36 tanggal 10 April 2013, oleh Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-21873.AH.01.01. Tahun 2013 tanggal 24 April 2013.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dalam Akta Notaris No. 18 oleh Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, tanggal 11 Oktober 2021, para pemegang saham telah menyetujui dan mengesahkan perubahan nama menjadi PT Pelindo Terminal Petikemas, perubahan modal, nama, tempat kedudukan dan logo SPTP.

Modal dasar SPTP pada saat pendirian adalah sebesar Rp500.000.000 terdiri dari 500.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham.

- Perusahaan memiliki 99,90% atau sebanyak 201.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp201.000.000.
- ILCS memiliki 0,10% atau sebanyak 201 saham dengan nilai nominal sebesar Rp201.000.

Sesuai dengan Akta Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn. Nomor 12 tanggal 17 Desember 2021.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

PT Pelindo Terminal Petikemas (formerly PT Terminal Petikemas Indonesia) (SPTP)

SPTP was established namely PT Terminal Petikemas Indonesia under Notary Deed No. 36 dated April 10, 2013 by Notary Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, and was approved by Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-21873.AH.01.01. Year 2013 dated April 24, 2013.

Based on the Decision Statement of the General Meeting of Shareholders in the Notary Deed No. 18 by Notary Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta, October 11, 2021, the shareholders have approved and ratified the change of name to PT Pelindo Terminal Petikemas, the changes of capital, name, domicile and logo of SPTP.

The authorized capital of SPTP at established date amounted to Rp500,000,000 composed of 500,000 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share.

- The Company owns 99,90% or 201,000 shares with nominal amount of Rp201,000,000.
- ILCS owns 0,10% or 201 shares with total amount of Rp201,000

Based on the Notary Deed No. 12 by Notary Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., December 17, 2021.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

SPJM

SPJM didirikan berdasarkan Akta No. 20 tanggal 29 September 2021 dari Notaris Nanda Fauz Iwan, SH., M.Kn. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat Keputusan No. AHU-0061303.AH.01.01 Tahun 2021 tanggal 30 September 2021.

Modal dasar SPJM sebesar Rp6.179.088.000 yang terbagi atas 6.179.088 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- Perusahaan (dahulu Pelindo II) memiliki 99,99% atau sebanyak 1.544.627 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.544.627.000.
- ILCS memiliki 0,01% atau sebanyak 145 saham dengan nilai nominal sebesar Rp145.000.

PHCM

PHCM didirikan berdasarkan akta No. 4 tanggal 8 November 2016 oleh Risna Rahmi Arifa, SH., Notaris di Medan dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0052052.AH.01.01.Tahun 2016 tanggal 22 November 2016.

Modal dasar PHCM sebesar Rp20.000.000 terdiri atas 20.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- Perusahaan (dahulu Pelindo I) memiliki 99,69% atau sebanyak 15.840 saham dengan nilai sebesar Rp15.840.000.
- Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) memiliki 0,31% atau sebanyak 50 saham dengan nilai sebesar Rp50.000.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

SPJM

SPJM was established based on Deed No. 20 dated September 29, 2021 of Notary Nanda Fauz Iwan, SH., M.Kn. The Deed of establishment was authorized by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision letter No. AHU-0061303.AH.01.01 Tahun 2021 dated September 30, 2021.

The authorized capital of SPJM amounted to Rp6,179,088,000 which is divided into 6,179,088 shares with a nominal value of Rp1,000,000 (full amount) per share. The capital share ownership of issued and fully paid capital is as follows:

- The Company (formerly Pelindo II) owns 99.99% or 1,544,627 shares with total amount of Rp1,544,627,000.
- ILCS owns 0.01% or 145 shares with total amount of Rp145,000.

PHCM

PHCM was established based on deed No. 4 dated November 8, 2016 by Risna Rahmi Arifa, SH., Notary in Medan, and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0052052. AH.01.01.Tahun 2016 dated November 22, 2016.

The authorized capital of PHCM amounted to Rp20,000,000 composed of 20,000 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. The capital share ownership of issued and fully paid capital is as follows:

- The Company (formerly Pelindo I) owns 99.69% or 15,840 shares with total amount of Rp15,840,000.
- Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) owns 0.31% or 50 shares with total amount of Rp50,000.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

EDII

EDII didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 1 Juni 1995 dari Notaris Sulami Mustafa, S.H., dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-9572.HT.01.01.TH.95 tanggal 3 Agustus 1995.

Modal dasar EDII adalah sebesar Rp100.000.000 terdiri dari 100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per saham. Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 25.000.000 saham atau sebesar Rp25.000.000 dengan komposisi sebagai berikut:

- Perusahaan (dahulu Pelindo II) memiliki 51,00% atau sebanyak 12.750.000 saham dengan nilai sebesar Rp12.750.000.
- PT Sisindokom Teknologi memiliki 49,00% atau sebanyak 12.250.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp12.250.000.

Saat ini, EDII bergerak dalam bidang penyediaan data informasi, *transfer* data, penjualan piranti lunak dan pelayanan administrasi efek.

PII

PII didirikan berdasarkan Akta No. 112 tanggal 17 November 2017 dari Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat Keputusan No. AHU-0052776.AH.01.01. Tahun 2017 tanggal 21 November 2017.

Modal dasar PII sebesar Rp800.000.000 yang terbagi atas 800.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- Perusahaan (dahulu Pelindo II) memiliki 99,00% atau sebanyak 198.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp198.000.000.
- MTI memiliki 1,00% atau sebanyak 2.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp2.000.000.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

EDII

EDII was established based on Notarial Deed No. 1 dated June 1, 1995 of Sulami Mustafa, S.H and was approved by Minister of Justice in Decree No. C2-9572.HT.01.01.TH.95 dated August3,1995.

The authorized capital of EDII amounted to Rp100,000,000 composed of 100,000,000 shares with par value of Rp1,000 (full amount) per share. Total issued and fully paid capital amounted to Rp25,000,000 composed of 25,000,000 shares with share ownership as follows:

- *The Company (formerly Pelindo II) owns 51.00% or 12,750,000 shares amounting to Rp12,750,000.*
- *PT Sisindokom Teknologi owns 49.00% or 12,250,000 shares amounting to Rp12,250,000.*

Currently, EDII's activities consist of providing of information data, data transfer, software sales and securities administration services.

PII

PII was established based on Deed No. 112 dated November 17, 2017 of Notary Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn. The Deed of establishment was authorized by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision letter No. AHU-0052776.AH.01.01.Tahun 2017 dated November 21, 2017.

The authorized capital of PII amounted to Rp800,000,000 which is divided into 800,000 shares with a nominal value of Rp1,000,000 (full amount) per share. The capital share ownership of issued and fully paid capital is as follows:

- *The Company (formerly Pelindo II) owns 99.00% or 198,000 shares with total amount of Rp198,000,000.*
- *MTI owns 1.00% or 2,000 shares with total amount of Rp2,000,000.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

PII (lanjutan)

Saat ini, PII bergerak dalam bidang investasi pada perusahaan yang bergerak di bidang jasa kepelabuhanan maupun jasa terkait kepelabuhanan lainnya, investasi di pasar modal dan pasar uang, jasa konsultasi bisnis serta bertindak sebagai penasihat.

ILCS

ILCS didirikan berdasarkan Akta No. 11 tanggal 21 September 2012 oleh Notaris Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa. S.H., M.Kn. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-50211.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 26 September 2012.

Modal dasar ILCS sebesar Rp400.000.000 terdiri dari 40.000.000 saham dengan nilai nominal Rp10.000 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 9 Oktober 2020, Perusahaan (dahulu Pelindo II) mengakuisisi kepemilikan saham PT Multimedia Nusantara pada ILCS sebanyak 4.900.000 lembar saham atau setara dengan 49,00% porsi kepemilikan saham ILCS.

Berdasarkan Akta No. 12 tanggal 14 September 2021 oleh Notaris Refki Ridwan, S.H, M.BA, Sp.N, PPI menyetorkan saham dalam portepel sejumlah 101.010 lembar saham pada ILCS dengan nilai Rp1.010.100. Penyetoran saham dalam portepel tersebut telah disetujui oleh pemegang saham berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham Tanpa Melalui Rapat Umum Pemegang Saham No. PR.03/7/4/1/PCB/UT/PI.II-21.

Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebelum penyetoran saham tersebut sebagai berikut:

- Perusahaan (dahulu Pelindo II) memiliki 100,00% atau sebanyak 10.000.000 lembar saham dengan nilai sebesar Rp100.000.000.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

PII (continued)

Currently, PII's activities consist of investment in companies engaged in port services and other port related services, investment in capital markets and money markets, business consultancy services and acting as advisor.

ILCS

ILCS was established based on Notarial Deed No. 11 dated September 21, 2012 of Notary Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa. S.H., M.Kn. The establishment of ILCS was approved by Minister of Law and Human Rights No.AHU-50211.AH.01.01.Tahun 2012 dated September 26, 2012.

The authorized capital of ILCS amounted to Rp400,000,000 composed of 40,000,000 shares with par value of Rp10,000 (full amount) per share.

On October 9, 2020, the Company (formerly Pelindo II) acquired the share ownership of PT Multimedia Nusantara in ILCS of 4,900,000 shares or equivalent to 49.00% of the share ownership of ILCS.

Based on Deed No. 12 on September 14, 2021 by Notary Refki Ridwan, S.H, M.BA, Sp.N, PPI deposited portfolio stocks amounted 101,010 shares in ILCS with transfer value of Rp1,010,100. The deposit of portfolio stocks has been approved by the shareholders based on the Decision of the Shareholders Without Going Through The General Meeting of Shareholders No. PR.03/7/4/1/PCB/UT/PI.II-21.

The capital share ownership of issued and fully paid capital before shares deposits is as follows:

- The Company (formerly Pelindo II) owns 100.00% or 10,000,000 shares with total amount of Rp100,000,000.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

ILCS (lanjutan)

Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sesudah penyeteroran saham tersebut sebagai berikut:

- Perusahaan (dahulu Pelindo II) memiliki 99,00% atau sebanyak 10.000.000 lembar saham dengan nilai sebesar Rp100.000.000.
- PPI memiliki 1,00% atau sebanyak 101.010 lembar saham dengan nilai sebesar Rp1.010.100.

Saat ini, ILCS bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa layanan *e-trade logistic* dan jasa lainnya yang meliputi jasa pengelolaan data, jasa *e-commerce*, konsultasi bidang komputer dan rekayasa informatika, jasa pembuatan perangkat lunak, jasa penyediaan dan pemanfaatan multimedia melalui perangkat telekomunikasi dan jasa konsultan teknologi informasi.

PMLI

PMLI didirikan berdasarkan Akta No. 26 tanggal 10 Juli 2013 oleh Notaris Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-45955.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 2 September 2013.

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 1 tanggal 28 Desember 2018 dari Silfia, S.H., notaris pengganti dari Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., MTI mengalihkan serta menyerahkan seluruh saham miliknya yaitu sebanyak 300 saham yang ada dalam PMLI kepada PII dengan harga pembelian sebesar Rp173.500.

Modal dasar PMLI sebesar Rp120.000.000 terdiri dari 120.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- Perusahaan (dahulu Pelindo II) memiliki 99,00% atau sebanyak 29.700 saham dengan nilai sebesar Rp29.700.000.
- PII memiliki 1,00% atau sebanyak 300 saham dengan nilai sebesar Rp300.000.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

ILCS (continued)

The capital share ownership of issued and fully paid capital before shares depositis as follows:

- *The Company (formerly Pelindo II) owns 99.00% or 10,000,000 shares with total amount of Rp100,000,000.*
- *PPI owns 1.00% or 101,010 shares with total amount of Rp1,010,100.*

Currently, ILCS' activities consist of providing e-trade logistic services and other services including data management, e-commerce, consultation on computing and informatics engineering services, software development services, multimedia provision and utilization through telecommunication hardware and consultation in information technology services.

PMLI

PMLI was established based on Notarial Deed No. 26 dated July 10, 2013 of Notary Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. The establishment of PMLI was approved by Minister of Law and Human Rights No. AHU-45955.AH.01.01.Tahun 2013 dated September 2, 2013.

Based on Shares Sales Purchase Agreement No. 1 dated December 28, 2018 of Silfia, S.H., a substitute of Notary Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., MTI transfers and hands over all of the shares owned, which are 300 shares in PMLI to PII with a buying price of Rp173,500.

The authorized capital of PMLI amounted to Rp120,000,000 composed of 120,000 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. The capital share ownership of issued and fully paid capital is as follows:

- *The Company (formerly Pelindo II) owns 99.00% or 29,700 shares with total amount of Rp29,700,000.*
- *PII owns 1.00% or 300 shares with total amount of Rp300,000.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

PMLI (lanjutan)

Saat ini, PMLI bergerak dalam bidang penyediaan jasa pendidikan, pelatihan, konsultasi di bidang maritim dan logistik serta mengelola fasilitas dan infrastruktur pendidikan dan pelatihan.

PDS

PDS didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 41 tanggal 10 Maret 2008 oleh Notaris Inas Abdullah Thalib, S.H., Notaris di Gresik, dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-18839AH.01.01.TH.2008 tanggal 16 April 2008.

Modal dasar PDS sebesar Rp50.000.000 terdiri dari 100.000 saham dengan nilai nominal Rp500.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- Perusahaan (dahulu Pelindo III) memiliki sebesar 90,00% atau sebanyak 31.500 saham dengan nilai nominal Rp15.750.000.
- Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) memiliki 10,00% atau sebanyak 3.500 saham dengan nilai nominal Rp1.750.000.

PMT

PMT didirikan berdasarkan akta No. 04 tanggal 26 September 2014 oleh Tuti Sumarni, SH., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-26883.40.10.2014 tanggal 29 September 2014.

Modal dasar PMT sebesar Rp3.177.000.000 terdiri atas 3.177.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- Perusahaan (dahulu Pelindo I) memiliki 55% atau sebanyak 807.048 saham dengan nilai sebesar Rp807.048.000.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

PMLI (continued)

Currently, PMLI's activities consist of providing educational, training services, consultation on maritime and logistic areas and also managing facilities and infrastructure of education and training.

PDS

PDS was established under Notarial Deed No. 41 dated March 10, 2008 by Notary Inas Abdullah Talib, S.H., Notary in Gresik, and was approved by Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-18839AH.01.01.TH.2008 dated April 16, 2008.

The authorized capital of PDS amounted to Rp50,000,000 composed of 100,000 shares with par value of Rp500,000 (full amount) per share. The share ownership issued and fully paid shares are as follows:

- The Company (formerly Pelindo III) owns 90.00% or 31,500 shares with total amount of Rp15,750,000.
- Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) owns 10.00% or 3,500 shares with total amount of Rp1,750,000.

PMT

PMT was established based on deed No. 04 dated September 26, 2014 by Tuti Sumarni, SH., Notary in Jakarta, and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-26883.40.10.2014 dated September 29, 2014.

The authorized capital of PMT amounted to Rp3,177,000,000 composed of 3,177,000 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. The capital share ownership of issued and fully paid capital is as follows:

- The Company (formerly Pelindo I) owns 55% or 807,048 shares with total amount of Rp807,048,000.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

PMT (lanjutan)

- PT Pembangunan Perumahan (Persero) memiliki 25% atau sebanyak 366.840 saham dengan nilai sebesar Rp366.840.000.
- PT Waskita Karya (Persero) memiliki 20% atau sebanyak 293.472 saham dengan nilai sebesar Rp293.472.000.

TPK Koja

Kerjasama Operasi TPK Koja didirikan berdasarkan Akta No. 53 tanggal 23 Oktober 1996 oleh Imas Fatimah, S.H. dan Perjanjian Induk Kerjasama Operasi Koja pada tanggal 16 Agustus 1994 antara Perusahaan (dahulu Pelindo II) dengan PT Hutchison Ports Indonesia ("HPI"). Perjanjian tersebut kemudian diubah secara substansial pada tanggal 26 Maret 1999 ("Amendemen I") dan selanjutnya diubah pada tanggal 22 Juni 2011 ("Amendemen II"), tanggal 5 Agustus 2014 ("Amendemen III") dan tanggal 22 Juni 2015. Perjanjian tersebut berlaku selama 20 (dua puluh) tahun sejak tanggal operasi komersial, yaitu tanggal 1 November 1998 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 26 Maret 2039.

Proporsi investasi partisipan untuk tahun 2021 adalah 54,91% untuk Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan 45,09% untuk HPI.

Saat ini, TPK Koja bergerak dalam bidang pengoperasian dan pengelolaan pelabuhan dan terminal petikemas.

PTP

PTP didirikan berdasarkan Akta No. 27 tanggal 10 Juli 2013 oleh Notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-42024.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 1 Agustus 2013.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

PMT (continued)

- PT Pembangunan Perumahan (Persero) owns 25% or 366,840 shares with total amount of Rp366,840,000.
- PT Waskita Karya (Persero) owns 20% or 293,472 shares with total amount of Rp293,472,000.

TPK Koja

Kerjasama Operasi TPK Koja was established based on Deed No. 53 dated October 23, 1996 of Imas Fatimah, S.H. and on Master Cooperation Agreement dated August 16, 1994 between the Company (formerly Pelindo II) and PT Hutchison Ports Indonesia ("HPI"). The agreement was substantially revised on March 26, 1999 ("Amendment I") and revised further on June 22, 2011 ("Amendment II"), August 5, 2014 ("Amendment III") and June 22, 2015. The term of the agreement is 20 (twenty) years from the date of commencement of full commercial operations on November 1, 1998 and has been extended until March 26, 2039.

The investment proportions of the participants for the year 2021 are 54.91% for the Company (formerly Pelindo II) and 45.09% for HPI.

Currently, TPK Koja's activities consist of operating and managing a container port and terminal.

PTP

PTP was established based on Notarial Deed No. 27 dated July 10, 2013 of Notary N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. The establishment of PTP was approved by Minister of Law and Human Rights No. AHU-42024.AH.01.01.Tahun 2013 dated August 1, 2013.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

PTP (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian No.HK.566/20/13/PI/II-13 tanggal 27 Desember 2013, Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan PTP mengadakan Perjanjian Serah Operasi Fasilitas Pelabuhan dan Fasilitas Penunjang Pelabuhan serta Penggunaan Lahan Pelabuhan berdasarkan Hak Pengelolaan (HPL) Perusahaan (dahulu Pelindo II) pada Cabang Tanjung Priok. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan (dahulu Pelindo II) setuju untuk memberikan hak kepada PTP untuk mengoperasikan fasilitas pelabuhan dan fasilitas penunjang pelabuhan serta penggunaan lahan pelabuhan yang merupakan aset milik Perusahaan (dahulu Pelindo II) untuk pelaksanaan kegiatan pelayanan jasa kepelabuhanan dan jasa lainnya berdasarkan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat sebagaimana diatur dalam perjanjian. Perjanjian tersebut telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan addendum II No. KS.03/27/12/3/DI.1/GM/C.Tpk-17 dan No. HK.566/27/12/1/PTP-17 tanggal 27 Desember 2017 dimana PTP dan Perusahaan (dahulu Pelindo II) sepakat, diantaranya untuk tidak lagi mengadakan kerjasama serah operasi Hak Pengelolaan (HPL) milik Perusahaan (dahulu Pelindo II) Cabang Tanjung Priok.

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 29 tanggal 28 Desember 2018 dari Silfia, S.H., notaris pengganti dari Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., MTI mengalihkan serta menyerahkan seluruh saham miliknya yaitu sebanyak 250 saham yang ada dalam PTP kepada PII dengan harga pembelian sebesar Rp16.549.000.

Modal dasar PTP sebesar Rp100.000.000 terdiri dari 100.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- SPMT memiliki 99,00% atau sebanyak 24.750 saham dengan nilai sebesar Rp24.750.000.
- PII memiliki 1,00% atau sebanyak 250 saham dengan nilai sebesar Rp250.000.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

PTP (continued)

Based on agreement No. HK.566/20/13/PI/II-13, dated December 27, 2013, the Company (formerly Pelindo II) and PTP entered into Agreement of Handover of Port Facilities, Port Supporting Facilities and Land under Right to Operate (HPL) of the Company (formerly Pelindo II) on Tanjung Priok Branch. Based on the agreement, the Company (formerly Pelindo II) agreed to provide the rights to PTP to operate port facilities and port supporting facilities also the land owned by the Company (formerly Pelindo II) to perform Port Services and other services based on the terms and condition stipulated in the agreement. This agreement have been extended several times. Recently with addendum II No. KS.03/27/12/3/DI.1/GM/C.Tpk-17 and No. HK.566/27/12/1/PTP-17 dated on December 27, 2017 whereas PTP and the Company (formerly Pelindo II) agreed among others, to no longer holding the cooperation of handover of the Right to Operate (HPL) owned by Company's (formerly Pelindo II) Tanjung Priok Branch.

Based on Shares Sales Purchase Agreement No. 29 dated December 28, 2018 of Silfia, S.H., a substitute of Notary Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., MTI transfers and hands over all of the shares owned, which are 250 shares in PTP to PII with a buying price of Rp16,549,000.

The authorized capital of PTP amounted to Rp100,000,000 composed of 100,000 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. The capital share ownership of issued and fully paid capital is as follows:

- SPMT owns 99.00% or 24,750 shares with total amount of Rp24,750,000.
- PII owns 1.00% or 250 shares with total amount of Rp250,000.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

PTP (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan (dahulu Pelindo II) tanggal 22 Desember 2017, sebagaimana telah diubah pada tanggal 18 Mei 2018, diatur mengenai zonasi bisnis PTP di cabang pelabuhan Perusahaan (dahulu Pelindo II), termasuk kegiatan pengoperasian dan pola kerjasama serta pembagiannya.

Pada tanggal 16 Juli 2018, PTP melakukan *spin-off* operasi petikemasnya di pelabuhan Tanjung Priok kepada IPC TPK, pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Juli 2018, PTP melakukan kerjasama dengan Perusahaan (dahulu Pelindo II) cabang Bengkulu dan Jambi terkait kegiatan pengoperasian dan pengelolaan terminal nonpetikemas.

Pada tanggal 1 Agustus 2018, PTP melakukan kerjasama dengan Perusahaan (dahulu Pelindo II) cabang Panjang terkait kegiatan pengoperasian dan pengelolaan terminal nonpetikemas.

Pada tanggal 1 September 2018, PTP melakukan kerjasama dengan Perusahaan (dahulu Pelindo II) cabang Banten terkait kegiatan pengoperasian dan pengelolaan terminal nonpetikemas.

Pada tanggal 1 Januari 2019, PTP melakukan kerjasama dengan Perusahaan (dahulu Pelindo II) cabang Palembang, Pangkal Balam, Cirebon dan Tanjung Pandan terkait kegiatan pengoperasian dan pengelolaan terminal nonpetikemas.

Pada tanggal 1 Juli 2019, PTP melakukan kerjasama dengan Perusahaan (dahulu Pelindo II) cabang Teluk Bayur terkait kegiatan pengoperasian dan pengelolaan terminal nonpetikemas.

Saat ini, PTP bergerak dalam bidang pelayanan jasa terminal petikemas, jasa curah kering, curah cair, *bunkering* serta jasa pergudangan dan lapangan.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

PTP (continued)

Based on Company's (formerly Pelindo II) Directors' Decision Letter dated December 22, 2017, as has been amended on May 18, 2018, it regulated PTP's business zonation in Company's (formerly Pelindo II) port branches, including the operational activities as well as the agreement scheme and allocation.

On July 16, 2018, PTP spins-off its container operation in Tanjung Priok port to IPC TPK, a related party.

On July 31, 2018, PTP cooperates with Company's (formerly Pelindo II) Bengkulu branch and Jambi branch in relation to operational and management of non-container terminal.

On August 1, 2018, PTP cooperates with Company's (formerly Pelindo II) Panjang branch in relation to operational and management of non-container terminal.

On September 1, 2018, PTP cooperates with Company's (formerly Pelindo II) Banten branch in relation to operational and management of non-container terminal.

On January 1, 2019, PTP cooperates with the Company's (formerly Pelindo II) Palembang branch, Pangkal Balam branch, Cirebon branch and Tanjung Pandan branch in relation to operational and management of non-container terminal.

On July 1, 2019, PTP cooperates with the Company's (formerly Pelindo II) Teluk Bayur branch in relation to operational and management of non-container terminal.

Currently, PTP's activities consist of container terminal services, dry bulk and liquid bulk services, *bunkering* and warehousing and field services.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

IKT

IKT didirikan berdasarkan Akta No. 10 tanggal 5 November 2012 oleh Yulianti Irawati, SH., pengganti dari Notaris Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-58515.AH.01.01 Tahun 2012 tanggal 19 November 2012.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa IKT No. 19 tanggal 18 Juli 2018 oleh Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum sebanyak-banyaknya 30% dari modal ditempatkan dan disetor setelah Penawaran Umum selesai dilaksanakan, atau sejumlah sebanyak-banyaknya 557.142.800 saham baru yang ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Saham Perdana IKT, masing-masing dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham, termasuk pengalokasian sebanyak-banyaknya sebesar 10% dari saham baru yang dikeluarkan dengan program ESA (*Employee Stock Option Allocation*).

Modal dasar IKT sebesar Rp500.000.000 terdiri dari 5.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh IKT adalah sebagai berikut:

- SPMT memiliki 71,28% atau sebanyak 1.296.144.749 saham dengan nilai sebesar Rp129.614.475.
- PII memiliki 5,54% atau sebanyak 100.682.600 saham dengan nilai sebesar Rp10.068.260.
- Masyarakat memiliki 23,418% atau sebanyak 421.557.471 saham dengan nilai sebesar Rp421.557.471

Saat ini, IKT bergerak dalam bidang pengelolaan terminal kendaraan, bongkar muat barang, pelayanan penumpukan dan pelayanan logistik lainnya.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

IKT

IKT was established based on Notarial Deed No. 10 dated November 5, 2012 of Yulianti Irawati, SH., a substitute of Notary Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. The establishment of IKT was approved by Minister of Law and Human Rights No. AHU-58515.AH.01.01 Tahun 2012 dated November 19, 2012.

Based on Deed of Extraordinary General Shareholders Meeting of IKT No. 19 dated July 18, 2018 by Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed, amount of shares issued in the context of Public Offering were at most 30% from the issued and paid-up capital after the Public Offering has been completed, or no more than 557,142,800 of new shares offered to the public through the IKT's Initial Public Offering, each with nominal value of Rp100 (full amount) per share, including allocation of at most 10% of new shares issued with the ESA (*Employee Stock Option Allocation*) program.

The authorized capital of IKT amounting Rp500,000,000 consisted of 5,000,000,000 shares with nominal value of Rp100 (full amount) per share. The composition of issued and paid-up capital of IKT are as follows:

- SPMT owns 71.28% or 1,296,144,749 shares with total amount of Rp129,614,475.
- PII owns 5.54% or 100,682,600 shares with total amount of Rp10,068,260.
- Public owns 23.418% or 421,557,471 shares with total amount of Rp421,557,471.

Currently, IKT's activities consist of car terminal management, stevedoring/cargodoring, yard operation and other logistic services.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

PPK

PPK didirikan berdasarkan akta No. 15 tanggal 8 September 2015 oleh Risna Rahmi Arifa, SH., Notaris di Medan dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-2455231.AH.01.01. Tahun 2015 tanggal 8 September 2015.

Modal dasar PPK sebesar Rp3.000.000.000 terdiri atas 3.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- SPSL memiliki 90,00% atau sebanyak 759.000 saham dengan nilai sebesar Rp759.000.000
- PMT memiliki 10,00% atau sebanyak 84.333 saham dengan nilai sebesar Rp84.333.000.

Saat ini, PPK bergerak dalam bidang penyewaan properti dan utilitas.

PIL

PIL didirikan berdasarkan akta No. 34 tanggal 26 September 2014 oleh Rahmad Nauli Siregar, SH., Notaris di Medan pada dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU- 27882.40.10.2014 tanggal 6 Oktober 2014.

Modal dasar PIL sebesar Rp800.000.000 terdiri atas 800.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- SPSL memiliki 99,67% atau sebanyak 204.820 saham dengan nilai sebesar Rp204.820.000.
- Koperasi Karyawan Pelabuhan Unit Usaha Terminal Peti Kemas Kota Medan ("Kopkarpel UTPK") memiliki 0,33% atau sebanyak 680 saham dengan nilai sebesar Rp680.000.

Saat ini, PIL bergerak dalam bidang penyediaan jasa angkutan multimoda, depo petikemas serta layanan logistik lainnya.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

PPK

PPK was established based on Deed No. 15 dated September 8, 2015 by Risna Rahmi Arifa, SH., Notary in Medan, and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-2455231.AH.01.01.Tahun.2015 dated September 8, 2015.

The authorized capital of PPK amounted to Rp3,000,000,000 composed of 3,000,000 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. The capital share ownership of issued and fully paid capital is as follows:

- *SPSL owns 90.00% or 759,000 shares with total amount of Rp759,000,000.*
- *PMT owns 10.00% or 84,333 shares with total amount of Rp84,333,000.*

Currently, PPK operates in real estate and utilities.

PIL

PIL was established based on deed No. 34 dated September 26, 2014 by Rahmad Nauli Siregar, SH., Notary in Medan, and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU- 27882.40.10.2014 dated October 6, 2014.

The authorized capital of PIL amounted to Rp800,000,000 composed of 800,000 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. The capital share ownership of issued and fully paid capital is as follows:

- *SPSL owns 99.67% or 204,820 shares with total amount of Rp204,820,000.*
- *Koperasi Karyawan Pelabuhan Unit Usaha Terminal Peti Kemas Kota Medan ("Kopkarpel UTPK") owns 0.33% or 680 shares with total amount of Rp680,000.*

Currently, PIL operates in providing multimode transportation, container yard and other logistic services.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

MTI

MTI didirikan berdasarkan Akta Notaris Herdimansyah Chaidirsyah, SH., No. 15 tanggal 15 Februari 2002. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-06123 HT.01.01.TH.2002 tanggal 11 April 2002.

Modal dasar MTI sebesar Rp28.500.000 terdiri dari 57.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham. Total modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 34.629.439 saham atau sebesar Rp17.314.719.

Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh adalah:

- SPSL memiliki sebesar 99,00% atau sebanyak 34.283.150 saham dengan nilai nominal Rp17.141.575.
- Koperasi Pegawai Maritim memiliki 1,00% atau sebanyak 346.289 saham dengan nilai nominal Rp173.144.

Saat ini, MTI bergerak dalam bidang jasa transportasi, pergudangan, konsolidasi muatan, penyediaan ruang muatan, dan kepabeanan.

MMI

MMI didirikan berdasarkan Akta No. 16 tanggal 5 Juli 2018 dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat Keputusan No. AHU-0033122.AH.01.01. Tahun 2018 tanggal 16 Juli 2018.

Modal dasar MMI sebesar Rp350.000.000 yang terbagi atas 3.500.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat MMI No. 54 tanggal 16 April 2021, PPI mengakuisisi kepemilikan saham PT PP Properti Tbk pada MMI sebanyak 656.250.000 lembar saham atau setara dengan 21,13% porsi kepemilikan saham MMI dengan nilai pengalihan sebesar Rp70.087.500.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

MTI

MTI was established based on Notarial Deed of Notary Herdimansyah Chaidirsyah, SH., No. 15 dated February 15, 2002. The establishment of MTI was approved by Minister of Justice and Human Rights in Decree No. C-06123 HT.01.01.TH.2002 tanggal April 11, 2002.

The authorized capital of MTI amounted to Rp28,500,000 composed of 57,000,000 shares with par value of Rp500 (full amount) per share. Total issued and fully paid capital amounted to Rp17,314,719 composed of 34,629,439 shares.

The share ownership issued and fully paid shares is as follows:

- *SPSL owns 99.00% or 34,283,150 shares with total amount of Rp17,141,575.*
- *Koperasi Pegawai Maritim owns 1.00% or 346,289 shares with total amount of Rp173,144.*

Currently, MTI's activities are in transportation, warehousing, cargo consolidation, cargo space provision and customs services.

MMI

MMI was established based on Deed No. 16 dated July 5, 2018 of Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. The Deed of establishment was authorized by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision letter No. AHU-0033122.AH.01.01. Tahun 2018 dated July 16, 2018.

The authorized capital of MMI amounted to Rp350,000,000 which is divided into 3,500,000 shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share.

Based on the Decision of the Meeting Deed of MMI No. 54 dated April 16, 2021, PPI acquired the share ownership of PT PP Properti Tbk in MMI of 656,250,000 shares or equivalent to 21,13% of the share ownership of MMI with transfer value of Rp70,087,500.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

MMI (lanjutan)

Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebelum pengambilalihan saham tersebut sebagai berikut:

- PPI memiliki 78,87% atau sebanyak 2.450.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp245.000.000.
- PT PP Properti Tbk memiliki 21,13% atau sebanyak 656.250.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp65.625.000.

Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sesudah pengambilalihan saham tersebut sebagai berikut:

- SPSL memiliki 99,97% atau sebanyak 3.106.250.000 lembar saham dengan nilai sebesar Rp310.625.000.
- API memiliki 0,03% atau sebanyak 1.000.000 lembar saham dengan nilai sebesar Rp100.000.

API

API didirikan berdasarkan Akta No. 29 tanggal 24 Juli 2014 dari Yulianti Irawati, S.H., pengganti dari Notaris Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan No. AHU-19255.40.10.2014 tanggal 4 Agustus 2014. Anggaran Dasar API telah mengalami perubahan berdasarkan Akta No. 29 tanggal 26 Maret 2015 dari Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar dan modal disetor, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan No. AHU-0934117.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 27 April 2015.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

MMI (continued)

The capital share ownership of issued and fully paid capital before shares takeover is as follows:

- PPI owns 78.87% or 2,450,000,000 shares with total amount of Rp245,000,000
- PT PP Properti Tbk owns 21.13% or 656,250,000 shares with total amount of Rp65,625,000.

The capital share ownership of issued and fully paid capital after shares takeover is as follows:

- SPSL owns 99.97% or 3,106,250,000 shares with total amount of Rp310,625,000.
- API owns 0.03% or 1000,000 shares with total amount of Rp100,000.

API

API was established based on Deed No. 29 dated July 24, 2014 of Yulianti Irawati, S.H., a substitute of Notary Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. The Deed of establishment was approved by Minister of Law and Human Rights in its Decision No. AHU-19255.40.10.2014 dated August 4, 2014. API's Articles of Association has been amended based on Deed No. 29 dated March 26, 2015 of Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn., a notary in Jakarta, regarding the increase in authorized and paid-in capital, which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision No. AHU-0934117.AH.01.02.TAHUN 2015 dated April 27, 2015.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

API (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 33 tanggal 21 Desember 2017 dari Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, Perusahaan (dahulu Pelindo II) melakukan peningkatan modal dasar menjadi Rp1.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp386.000.000 yang diambil bagian oleh PPI dan PTP masing-masing sebesar Rp382.140.000 dan Rp3.860.000. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan No. AHU-0027756.AH.01.02.TAHUN 2017 tanggal 27 Desember 2017.

Berdasarkan Akta No. 26 tanggal 28 Desember 2018 dari Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, API melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp805.760.000 yang diambil bagian oleh PPI dan PTP masing-masing sebesar Rp801.900.000 dan Rp3.860.000. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan No.AHU-AH.01.03-0018880 tanggal 11 Januari 2019.

Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- SPSL memiliki 99,68% atau sebanyak 122.124.464 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.221.244.640.
- PTP memiliki 0,32% atau sebanyak 386.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp3.860.000.

Saat ini, kegiatan API terutama terkonsentrasi pada investasi pada CTP, entitas asosiasi yang bergerak dalam penyelenggaraan proyek jalan tol.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

API (continued)

Based on Deed No. 33 dated December 21, 2017 of Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn., a notary in Jakarta, the Company (formerly Pelindo II) increased the authorized capital to Rp1,000,000,000 and the issued and fully paid capital to Rp386,000,000 which was subscribed by PPI and PTP amounting to Rp382,140,000 and Rp3,860,000, respectively. The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision No. AHU-0027756.AH.01.02. TAHUN 2017 dated December 27, 2017.

Based on Deed No. 26 dated December 28, 2018 of Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn., a notary in Jakarta, API increased the issued and fully paid capital to Rp805,760,000 which was subscribed by PPI and PTP amounted to Rp801,900,000 and Rp3,860,000, respectively. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision No. AHU-AH.01.03-0018880 dated January 11, 2019.

The composition of the issued and fully paid capital is as follows:

- SPSL owns 99.68% or 122,124,464 shares with a par value of Rp1,221,244,640.
- PTP owns 0.32% or 386,000 shares with a par value of Rp3,860,000.

Currently, the API's activities are primarily concentrated on investment in CTP, an associate which is engaged in a toll road project.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

NTS

NTS didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 11 Oktober 2013 dari Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-506034.AH.01.01 Tahun 2013 tanggal 4 November 2013.

Modal dasar NTS sebesar Rp200.000.000 terdiri dari 200.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- SPSL memiliki sebesar 99,16% atau sebanyak 60.240 lembar saham dengan nilai nominal Rp60.240.000.
- Koperasi PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) memiliki sebesar 0,84% atau sebanyak 510 lembar saham dengan nilai nominal Rp510.000.

PTP1

PTP1 didirikan berdasarkan akta No. 162 tanggal 30 Juli 2013 oleh Rahmad Nauli Siregar, SH., Notaris di Medan dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-46327.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 3 September 2013. Perusahaan memulai kegiatan operasional di bulan April 2021.

Modal dasar PTP1 sebesar Rp4.500.000.000 terdiri atas 4.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per saham. Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 623.572.000 saham atau sebesar Rp623.572.000 dengan komposisi sebagai berikut:

- SPTP memiliki 70% atau sebanyak 436.500.000 saham dengan nilai sebesar Rp436.500.000.
- PT Wijaya Karya (Persero) memiliki 15% atau sebanyak 93.536.000 saham dengan nilai sebesar Rp93.536.000.
- PT Utama Karya (Persero) memiliki 15% atau sebanyak 93.536.000 saham dengan nilai sebesar Rp93.536.000.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

NTS

NTS was established under the Notarial Deed No. 3 dated October 11, 2013 of Notary Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, and was approved by Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-506034. AH.01.01 Tahun 2013 dated November 4, 2013.

The authorized capital of NTS amounted to Rp200,000,000 composed of 200,000 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. The share ownership issued and fully paid shares are as follows:

- *SPSL owns 99.16% or 60,240 shares with total amount of Rp60,240,000.*
- *Koperasi PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) owns 0.84% or 510 shares with total amount of Rp510,000.*

PTP1

PTP1 was established based on deed No. 162 by July 30, 2013 Rahmad Nauli Siregar, SH., Notary in Medan on, and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-46327.AH.01.01.Tahun 2013 dated September 3, 2013. The company is started their operational activity in April 2021.

The authorized capital of PTP1 amounted to Rp4,500,000,000 composed of 4,500,000,000 shares with par value of Rp1,000 (full amount) per share. Total issued and fully paid capital amounted to Rp623,572,000 composed of 623,572,000 shares with share ownership as follows:

- *SPTP owns 70% or 436,500,000 shares with total amount of Rp436,500,000.*
- *PT Wijaya Karya (Persero) owns 15% or 93,536,000 shares with total amount of Rp93,536,000.*
- *PT Utama Karya (Persero) owns 15% or 93,536,000 shares with total amount of Rp93,536,000.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

PTP1 (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 04 tanggal 04 Juni 2020 dari Henry Tjong, SH., Notaris di Medan, bahwa saham Perusahaan yang telah disetor dan ditempatkan berjumlah Rp623.572.000. Berdasarkan Keputusan Sirkuler, para Pemegang Saham Perusahaan dengan bulat memutuskan dan menyetujui melakukan peningkatan modal dasar menjadi Rp958.464.000 dengan nilai nominal Rp1.000 per lembar dan modal ditempatkan /disetor sebesar Rp334.892.000 dengan nominal sebesar Rp1.000 per lembar.

Berdasarkan Akta No. 36 tanggal 30 Juli 2020 dari Henry Tjong, SH., Notaris di Medan, para Pemegang Saham Perusahaan dengan bulat memutuskan dan menyetujui melakukan peningkatan modal dasar menjadi Rp4.500.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000 per lembar dan modal ditempatkan /disetor sebesar Rp264.000.000 dengan nominal sebesar Rp1.000 per lembar. Sehingga modal disetor semula sebesar 958.464.000 menjadi sebesar Rp1.222.464.000. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- SPTP memiliki 70% atau sebanyak 855.724.000 saham dengan nilai sebesar Rp855.724.000.
- PT Wijaya Karya (Persero) memiliki 15% atau sebanyak 183.370.000 saham dengan nilai sebesar Rp183.370.000.
- PT Utama Karya (Persero) memiliki 15% atau sebanyak 183.370.000 saham dengan nilai sebesar Rp183.370.000.

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham Bersyarat PT Prima Terminal Petikemas No. TP .01.03/A.DIR.00713/2022, No.HM.03.03/22/6/1/PAPU/DRTU/PLTP-22, dan No. DU/PBI.2534/S.Perj/12/VI/2022, bahwa SPTP membeli seluruh saham yang dimiliki oleh PT Wijaya Karya dan PT Utama Karya, sehingga SPTP memiliki 100% atau sebanyak 1.222.464.000 saham dengan nilai sebesar Rp1.222.464.000.

Saat ini, PTP1 bergerak dalam bidang pengoperasian terminal petikemas dan jasa kepelabuhanan lainnya di Belawan.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

PTP1 (continued)

Based on Deed No. 04 dated June 04, 2020 by Henry Tjong, SH., Notary in Medan, that the Company's paid-up and issued shares amounted to Rp623,572,000. Based on the Circular Decision, the Shareholders of the Company unanimously decided and agreed to increase the authorized capital to Rp958,464,000 with a nominal value of Rp1,000 per share and the issued/paid-up capital of Rp334,892,000 with a nominal value of Rp1,000 per share.

Based on Deed No. 36 dated July 30, 2020 from Henry Tjong, SH., Notary in Medan, the Shareholders of the Company unanimously decided and agreed to increase the authorized capital to Rp4,500,000,000 with a nominal value of Rp. 1,000 per share and issued/paid-up capital of Rp264,000,000 with a nominal value of Rp. 1,000 per share. So that the paid-up capital was originally 958,464,000 to Rp1,222,464,000. The composition of the issued and fully paid capital is as follows:

- SPTP owns 70% or 855,724,000 shares with total amount of Rp855,724,000.
- PT Wijaya Karya (Persero) owns 15% or 183,370,000 shares with total amount of Rp183,370,000.
- PT Utama Karya (Persero) owns 15% or 183,370,000 shares with total amount of Rp183,370,000.

Based on the Conditional Share Sale and Purchase Agreement of PT Prima Terminal Petikemas No. TP .01.03/A.DIR.00713/2022, No.HM.03.03/22/6/1/PAPU/DRTU/PLTP-22, and No. DU/PBI.2534/S.Perj/12/VI/2022, that the SPTP purchased all the shares owned by PT Wijaya Karya and PT Utama Karya, so that the SPTP owned 100% or 1,222,464,000 shares with a value of Rp1,222,464,000.

Currently, PTP1 operates in providing container services and other port services in Belawan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

IPC TPK

IPC TPK didirikan berdasarkan Akta No. 25 tanggal 10 Juli 2013 oleh Notaris Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-40641.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 25 Juli 2013.

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 36 tanggal 28 Desember 2018 dari Silfia, S.H., notaris pengganti dari Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., MTI mengalihkan serta menyerahkan seluruh saham miliknya yaitu sebanyak 250 saham yang ada dalam IPC TPK kepada PII dengan harga pembelian sebesar Rp7.915.500.

Modal dasar IPC TPK sebesar Rp100.000.000 terdiri dari 100.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- SPTP memiliki 99,00% atau sebanyak 24.750 saham dengan nilai sebesar Rp24.750.000.
- PII memiliki 1,00% atau sebanyak 250 saham dengan nilai sebesar Rp250.000.

Saat ini, IPC TPK bergerak dalam bidang pelayanan jasa terminal petikemas dan jasa kepelabuhanan lainnya.

TTL

TTL didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 309 tanggal 30 Desember 2013, oleh Notaris Yatiningsih, S.H., Magister Hukum, Notaris di Surabaya, dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-10997.AH.01.01 Tahun 2014 tanggal 13 Maret 2014.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

IPC TPK

IPC TPK was established based on Notarial Deed No. 25 dated July 10, 2013 of Notary Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. The establishment of IPC TPK was approved by Minister of Law and Human Rights No. AHU-40641.AH.01.01.Tahun 2013 dated July 25, 2013.

Based on Shares Sales Purchase Agreement No. 36 dated December 28, 2018 of Silfia, S.H., a substitute of Notary Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., MTI transfers and hands over all of the shares owned, which are 250 shares in IPC TPK to PII with a buying price of Rp7,915,500.

The authorized capital of IPC TPK amounted to Rp100,000,000 composed of 100,000 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. The capital share ownership of issued and fully paid capital is as follows:

- *SPTP owns 99.00% or 24,750 shares with total amount of Rp24,750,000.*
- *PII owns 1.00% or 250 shares with total amount of Rp250,000.*

Currently, IPC TPK's activities consist of container terminal services and other port services.

TTL

TTL was established under Notarial Deed No. 309 dated December 30, 2013, of Notary Yatiningsih, S.H., Master of Laws, Notary in Surabaya, and was approved by Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-10997.AH.01.01 Tahun 2014 dated March 13, 2014.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

TTL (lanjutan)

Modal dasar TTL sebesar Rp400.000.000 terdiri dari 400.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- SPTP memiliki sebesar 99,50% atau sebanyak 134.325 saham dengan nilai nominal Rp134.325.000.
- Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) memiliki 0,50% atau 675 saham dengan nilai nominal Rp675.000.

TPS

TPS didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 1 April 1999 oleh Notaris Rahmat Santoso, S.H., Notaris di Surabaya, dan telah mendapatkan pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No.C-6465 HT.01.01 Th.99 tanggal 9 April 1999.

Modal dasar TPS sebesar Rp127.884.057 terdiri dari 255.768.116 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- Perusahaan (dahulu Pelindo III) memiliki sebesar 50,50% atau sebanyak 129.162.897 saham dengan nilai nominal Rp64.581.448.
- P&O Dover memiliki 49,00% atau sebanyak 125.326.377 saham dengan nilai nominal Rp62.663.188.
- Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) memiliki 0,50% atau sebanyak 1.278.841 saham dengan nilai nominal Rp639.420.

Berdasarkan Akta Notaris No. 143 tanggal 28 April 2019, oleh Notaris Yatiningsih, S.H., M.Kn., Notaris di Surabaya, mengenai Perjanjian Pemindahan Hak (Jual Beli) Saham. Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh per 1 Januari 2020/31 Desember 2019 sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

TTL (continued)

The authorized capital of TTL amounted to Rp400,000,000 composed of 400,000 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. The share ownership issued and fully paid shares is as follows:

- SPTP owns 99.50% or 134,325 shares with total amount of Rp134,325,000.
- Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) owns 0.50% or 675 shares with total amount of Rp675,000.

TPS

TPS was established under the Notarial Deed No. 1 dated April 1, 1999 of Notary Rahmat Santoso, S.H., Notary in Surabaya, and was approved by Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. C-6465 HT.01.01 Th.99 dated April 9, 1999.

The authorized capital of TPS amounted to Rp127,884,057 composed of 255,768,116 shares with par value of Rp500 (full amount) per share. The share ownership issued and fully paid shares are as follows:

- The Company (Formerly Pelindo III) owns 50.50% or 129,162,897 shares with total amount of Rp64,581,448.
- P&O Dover owns 49.00% or 125,326,377 shares with total amount of Rp62,663,188.
- Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) owns 0.50% or 1,278,841 shares with total amount of Rp639,420.

Based on Notarial Deed No. 143 dated April 28, 2019, by Notary Yatiningsih, S.H., M.Kn., Notary in Surabaya, regarding the Agreement on Transfer of Rights (Sale and Purchase) of Shares. The composition of the issued and fully paid capital as of January 1, 2020/December 31, 2019 are as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

TPS (lanjutan)

- SPTP memiliki sebesar 99,50% atau sebanyak 254.489.274 saham dengan nilai nominal Rp127.244.637.
- Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia (Persero) memiliki 0,50% atau sebanyak 1.278.841 saham dengan nilai nominal Rp639.420.

BJTI

BJTI didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 9 Januari 2002 oleh Notaris Moendjiati Soegito, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. C-03606 HT.01.01 Th.2002 tanggal 5 Maret 2002.

Anggaran Dasar BJTI telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta pernyataan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 1 tanggal 1 Maret 2017 oleh Mira Irani, S.H., M.Kn., Notaris di Sidoarjo, mengenai pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran (RKAP) tahun 2017 dan peningkatan modal dasar menjadi Rp4.000.000.000 terbagi atas 4.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham dan persetujuan reklasifikasi sebagian saldo cadangan modal menjadi modal saham sehingga nilai modal disetor seluruhnya menjadi Rp1.114.310.000 terbagi atas 1.114.310 saham. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-0006656.AH.01.02. Tahun 2017 tanggal 18 Maret 2017.

Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- SPTP memiliki 96,84% atau sebanyak 1.079.138 saham dengan nilai sebesar Rp1.079.138.000.
- Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia (Persero) memiliki 3,16% atau sebanyak 35.172 saham dengan nilai nominal sebesar Rp35.172.000.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

TPS (continued)

- SPTP owns 99.50% or 254,489,274 shares with total amount of Rp127,244,637.
- Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia (Persero) owns 0.50% or 1,278,841 shares with total amount of Rp639,420.

BJTI

BJTI was established under the Notarial Deed No. 1 dated January 9, 2002 of Notary Moendjiati Soegito S.H., Notary in Jakarta, and was approved Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. C-03606 HT.01.01 Th.2002 dated March 5, 2002.

BJTI's Articles of Association has been amended several times, most recently by notarial deed of Annual General Meeting of Shareholders No. 1 dated March 1, 2017 by Mira Irani, S.H., M.Kn., Notary in Sidoarjo, regarding the approval of Company's Budget Plan (RKAP) year 2017 and increase of authorized capital to become Rp4,000,000,000 divided into 4,000,000 shares at par value of Rp1,000,000 (full amount) per share and approval of reclassification of the balance of capital reserve to become share capital so that the total paid up capital becomes Rp1,114,310,000 divided into 1,114,310 shares. This deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in decision letter No. AHU-0006656.AH.01.02. Year 2017 dated March 18, 2017.

The share ownership issued and fully paid shares is as follows:

- SPTP owns 96.84% or 1,079,138 shares amounting to Rp1,079,138,000.
- Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia (Persero) owns 3.16% or 35,172 shares amounting to Rp35,172,000.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

KKT

KKT didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 22 tanggal 8 Februari 2012 dari Notaris Hasanuddin, S.H., M.Hum., M.Kn, Notaris di Samarinda, dan telah mendapatkan pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-15483.AH.01.01 Tahun 2012 tanggal 26 Maret 2012.

Modal dasar KKT sebesar Rp500.000 terdiri dari 1.000 saham dengan nilai nominal Rp500.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- SPTP memiliki sebesar 50% atau sebanyak 125 lembar saham dengan nilai nominal Rp62.500.
- Perusahaan Daerah Melati Bhakti Satya memiliki sebesar 50% atau sebanyak 125 lembar saham dengan nilai nominal Rp62.500.

JPPI

JPPI didirikan berdasarkan Akta No. 8 tanggal 5 November 2012 dari Yulianti Irawati, S.H., pengganti dari Notaris Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan No. AHU-57978.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 13 November 2012.

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 38 tanggal 28 Desember 2018 dari Silfia, S.H., notaris pengganti dari Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., MTI mengalihkan serta menyerahkan seluruh saham miliknya yaitu sebanyak 25.000 saham yang ada dalam JPPI kepada PII dengan harga pembelian sebesar Rp227.500.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

KKT

KKT was established under the Notarial Deed No. 22 dated February 8, 2012 of Notary Hasanuddin, S.H., M.Hum., M.Kn, Notary in Samarinda, and was approved by Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-15483.AH.01.01 Tahun 2012 dated March 26, 2012.

The authorized capital of KKT amounted to Rp500,000 composed of 1,000 shares with par value of Rp500,000 (full amount) per share. The share ownership issued and fully paid shares are as follows:

- *SPTP owns 50% or 125 shares with total amount of Rp62,500.*
- *Perusahaan Daerah Melati Bhakti Satya owns 50% or 125 shares with total amount of Rp62,500.*

JPPI

JPPI was established based on Notarial Deed No. 8 dated November 5, 2012 of Yulianti Irawati, S.H., a substitute of Notary Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. The Deed of Establishment was approved by Minister of Law and Human Rights in Decision No. AHU-57978.AH.01.01.Tahun 2012 dated November 13, 2012.

Based on Shares Sales Purchase Agreement No. 38 dated December 28, 2018 of Silfia, S.H., a substitute of Notary Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., MTI transfers and hands over all of the shares owned, which are 25,000 shares in JPPI to PII with a buying price of Rp227,500.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

JPPI (lanjutan)

Modal dasar JPPI sebesar Rp100.000.000 terdiri dari 10.000.000 saham dengan nilai nominal Rp10.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- SPJM memiliki 99,00% atau sebanyak 2.475.000 saham dengan nilai sebesar Rp24.750.000.
- PII memiliki 1,00% atau sebanyak 25.000 saham dengan nilai sebesar Rp250.000.

Saat ini, JPPI bergerak dalam bidang jasa penyelenggaraan usaha teknik meliputi pemasangan/perakitan, perbaikan dan pemeliharaan (perawatan) serta instalasi alat-alat teknik, instalasi peralatan untuk air, gas, telekomunikasi, elektrikal dan mekanikal, bejana tekan (*boiler/pressure vessel*), serta bidang usaha terkait.

JAI

JAI didirikan berdasarkan Akta No. 24 tanggal 10 Juli 2013 dari Notaris Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-47228.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 9 September 2013.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa JAI No. 14 tanggal 11 Oktober 2017 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham JAI menyetujui diantaranya:

- Perubahan nilai nominal saham dari semula Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham menjadi Rp100 (nilai penuh) per saham.
- Pengeluaran saham dari portopel JAI, yang merupakan saham baru yang dikeluarkan dari portepel sebanyak-banyaknya 30% dari modal ditempatkan dan disetor setelah penawaran umum selesai dilaksanakan atau sejumlah sebanyak-banyaknya 1.743.987.600 saham baru, yang ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum perdana saham JAI.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

JPPI (continued)

The authorized capital of JPPI amounted to Rp100,000,000 composed of 10,000,000 shares with par value of Rp10,000 (full amount) per share. The capital share ownership of issued and fully paid capital is as follows:

- SPJM owns 99.00% or 2,475,000 shares with total amount of Rp24,750,000.
- PII owns 1.00% or 25,000 shares with total amount of Rp250,000.

Currently, JPPI activities are in providing technical activities including installation, reparation and maintenance and installation of technical tools, installation of equipment for water, gas, telecommunication, electrical and mechanical and boiler/pressure vessel and the related activities.

JAI

JAI was established based on Notarial Deed No. 24 dated July 10, 2013 of Notary Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. The Deed of Establishment was approved by Minister of Law and Human Rights No. AHU-47228.AH.01.01.Tahun 2013 dated September 9, 2013.

Based on Deed of Extraordinary General Shareholders Meeting of JAI No. 14 dated October 11, 2017 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, JAI's shareholders agree among others:

- Change in par value of share from Rp1,000,000 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share.
- Issuance of shares from JAI's portfolio, which represents new shares issued from the portfolio of as much as 30% of the issued and paid-up capital after the public offering has been completed or as much as 1,743,987,600 new shares, offered to the public through initial public offering.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

JAI (lanjutan)

- Pengeluaran saham dari portofolio JAI, yang merupakan saham baru yang dikeluarkan dari portofolio sebanyak-banyaknya 30% dari modal ditempatkan dan disetor setelah penawaran umum selesai dilaksanakan atau sejumlah sebanyak-banyaknya 1.743.987.600 saham baru, yang ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum perdana saham JAI.
- Meningkatkan modal dasar JAI dari sebesar Rp100.000.000 menjadi Rp1.500.000.000, yang terbagi atas 15.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp58.000.000 menjadi Rp406.930.460 dimana peningkatan sebesar Rp348.930.460 atau sebesar 3.489.304.600 saham dilakukan oleh Perusahaan (dahulu Pelindo II) melalui inbreng 21 unit kapal, terdiri dari 9 unit kapal pandu, 10 unit kapal tunda dan 2 unit kapal kepil. Inbreng kapal tersebut telah dilakukan penilaian oleh KJPP Toto Suharto & Rekan dengan hasil penilaian No. P.PP.17.00.0111 tanggal 9 Juni 2017.

Modal dasar JAI sebesar Rp1.500.000.000 terdiri dari 100.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- SPJM memiliki 76,89% atau sebanyak 4.063.504.600 saham dengan nilai sebesar Rp406.350.460.
- MTI memiliki 0,11% atau sebanyak 5.800.000 saham dengan nilai sebesar Rp580.000.
- PII memiliki 10,78% atau sebanyak 569.551.400 saham dengan nilai sebesar Rp56.955.140.
- Masyarakat memiliki 12,07% atau sebanyak 637.915.300 saham dengan nilai sebesar Rp63.791.530.
- Saham treasury 0,15% atau sebanyak 8.039.800 saham dengan nilai sebesar Rp803.980

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

JAI (continued)

- Issuance of shares from JAI's portfolio, which represents new shares issued from the portfolio of as much as 30% of the issued and paid-up capital after the public offering has been completed or as much as 1,743,987,600 new shares, offered to the public through initial public offering.
- Increase of the authorized share capital of JAI from Rp100,000,000 to Rp1,500,000,000, divided into 15,000,000,000 shares at par value of Rp100 (full amount) per share and the increase of issued and paid-up capital from Rp58,000,000 to Rp406,930,460 whereby an increase of Rp348,930,460 or 3,489,304,600 shares was performed by the Company (formerly Pelindo II) through injection of 21 units of vessels, consist of 9 units of pilotage vessels, 10 units of tug vessels and 2 units of mooring vessels. Injection of vessels has been appraised by KJPP Toto Suharto & Partners through appraisal report No. P.PP.17.00.0111 dated June 9, 2017.

The authorized capital of JAI amounted to Rp1,500,000,000 composed of 100,000 shares with par value of Rp100 (full amount) per share. The capital share ownership of issued and fully paid capital is as follows:

- SPJM owns 76.89% or 4,063,504,600 shares with total amount of Rp406,350,460.
- MTI owns 0.11% or 5,800,000 shares with total amount of Rp580,000.
- PII owns 10.78% or 569,551,400 shares with total amount of Rp56,955,140.
- Public owns 12.07% or 637,915,300 shares with total amount of Rp63,791,530.
- Treasury stock 0.15% or 8,039,800 shares with total amount Rp803,980.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

JAI (lanjutan)

Saat ini, JAI bergerak dalam bidang pelayanan jasa pemanduan kapal, penundaan kapal, angkutan laut, sungai, danau dan penyebrangan, penyewaan kapal dan keagenan kapal.

EPI

EPI didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 11 tanggal 5 November 2012 dari Yulianti Irawati, S.H., pengganti dari Notaris Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan No. AHU-58019.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 14 November 2012.

Modal dasar EPI sebesar Rp174.543.000 terdiri dari 17.454.300 saham dengan nilai nominal Rp10.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- SPJM memiliki 55,00% atau sebanyak 2.400.000 saham dengan nilai sebesar Rp24.000.000.
- PT Haleyora Power memiliki 45,00% atau sebanyak 1.963.575 saham dengan nilai sebesar Rp19.635.750.

Saat ini, EPI bergerak dalam bidang penyedia pasokan energi listrik dan penyediaan air bersih di wilayah pelabuhan dan sekitarnya.

Rukindo

Rukindo didirikan dengan nama PT Pengerukan Indonesia (Persero) berdasarkan Akta No. 2 tanggal 1 Oktober 1991 dari Achmad Bajumi, S.H., pengganti dari Notaris Imas Fatimah, S.H., yang kemudian diubah dengan Akta No. 51 tanggal 11 Februari 1992 dari Notaris Imas Fatimah, S.H. Akta pendirian ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-2075 HT.01.01.Th.92 tanggal 3 Maret 1992.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

JAI (continued)

Currently, JAI's activities consist of pilotage and tug services, sea, river, lake and crossing transportation, ship rental and ship agencies.

EPI

EPI was established based on Notarial Deed No. 11 dated November 5, 2012 of Yulianti Irawati, S.H., a substitute of Notary Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. The Deed of Establishment was approved by Minister of Law and Human Rights in Decision No. AHU-58019.AH.01.01.Tahun 2012 dated November 14, 2012.

The authorized capital of EPI amounted to Rp174,543,000 composed of 17,454,300 shares with par value of Rp10,000 (full amount) per share. The capital share ownership of issued and fully paid capital is as follows:

- SPJM owns 55.00% or 2,400,000 shares with total amount of Rp24,000,000.
- PT Haleyora Power owns 45.00% or 1,963,575 shares with total amount of Rp19,635,750.

Currently, EPI's activities consist of providing electrical supply and supplying treated water on port areas and surrounding.

Rukindo

Rukindo was established under the name of PT Pengerukan Indonesia (Persero) based on Deed No. 2 dated October 1, 1991 of Achmad Bajumi, S.H., a substitute of Notary Imas Fatimah, S.H., which was subsequently amended by Deed No. 51 dated February 11, 1992 of Notary Imas Fatimah, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision No. C2-2075 HT.01.01.Th.92 dated March 3, 1992.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

Rukindo (lanjutan)

Modal dasar Rukindo sebesar Rp2.000.000.000 terdiri dari 2.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 47 tanggal 28 Desember 2017, para pemegang saham Perusahaan (dahulu Pelindo II) menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula berjumlah Rp195.000.000 yang akan dikonversi menjadi modal pada akhir tahun ke-10 (sepuluh). Saham yang diterbitkan sejumlah 195.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham.

Berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 48 tanggal 28 Desember 2017 yang telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0007913 tanggal 10 Januari 2018, Perusahaan (dahulu Pelindo II) menerima 70.000 saham baru sebagai hasil konversi utang Rukindo kepada Perusahaan (dahulu Pelindo II). Kepemilikan saham Perusahaan (dahulu Pelindo II) di Rukindo bertambah menjadi 99,93%.

Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- SPJM memiliki 99,91% atau sebanyak 611.622 saham dengan nilai sebesar Rp611.622.000.
- PPI memiliki 0,09% atau sebanyak 542 saham dengan nilai sebesar Rp542.000.

Saat ini, Rukindo bergerak dalam bidang pengerukan alur-alur pelayaran, kolam pelabuhan, reklamasi dan transportasi hasil keruk.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

Rukindo (continued)

The authorized capital of Rukindo amounted to Rp2,000,000,000 composed of 2,000,000 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. Based on Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 47 dated December 28, 2017, the Company's (formerly Pelindo II) shareholders approved the following matters:

- Increase in the issued and paid capital from Rp195,000,000 which will be converted into capital at the end of 10 (ten) year. The issued shares amounted to 195,000 shares with a par value of Rp1,000,000 (full amount) per share.

Based on Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 48 dated December 28, 2017, which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision No. AHU-AH.01.03-0007913 dated January 10, 2018, the Company (formerly Pelindo II) received 70,000 newly-issued shares as a result of the conversion of Rukindo's payable to the Company (formerly Pelindo II). The Company's (formerly Pelindo II) shares ownership in Rukindo increased to 99.93%.

The capital share ownership of issued and fully paid capital is as follows:

- SPJM owns 99.91% or 611,622 shares with total amount of Rp611,622,000.
- PPI owns 0.09% or 542 shares with total amount of Rp542,000.

Currently, Rukindo's main activities consist of dredging of sail navigation channel, port basin, reclamation and transportation of dredging products.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

EII

EII didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 69 tanggal 16 Januari 2012 dari Notaris Yenny Himawan, S.H.,M.Kn, Notaris di Makassar, dan telah mendapatkan pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-11047.AH.01.01 Tahun 2012 tanggal 29 Februari 2012.

Modal dasar EII sebesar Rp100.000.000 terdiri dari 100.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- SPJM memiliki sebesar 99,29% atau sebanyak 28.050 lembar saham dengan nilai nominal Rp28.050.000.
- Koperasi PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) memiliki sebesar 0,71% atau sebanyak 200 lembar saham dengan nilai nominal Rp200.000.

PMS

PMS didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 8 tanggal 31 Desember 2011 oleh Notaris Stephanus R. Agus Purwanto, S.H., Notaris di Surabaya, dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-34988.AH.01.01 Tahun 2012 tanggal 27 September 2012.

Modal dasar PMS sebesar Rp260.500.000 terdiri dari 260.500.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- Perusahaan (dahulu Pelindo III) memiliki sebesar 97,89% atau sebanyak 255.000.000 saham dengan nilai nominal Rp255.000.000.
- Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia (Persero) memiliki 2,11% atau sebanyak 5.500.000 saham dengan nilai nominal Rp5.500.000.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

EII

EII was established under the Notarial Deed No. 69 dated January 16, 2012 of Notary Yenny Himawan, S.H.,M.Kn, Notary in Makassar, and was approved by Minister of Law and Human Rights under Decision Letter AHU-11047.AH.01.01 Tahun 2012 dated February 29, 2012.

The authorized capital of EII amounted to Rp100,000,000 composed of 100,000 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. The share ownership issued and fully paid shares are as follows:

- *SPJM owns 99.29% or 28,050 shares with total amount of Rp28,050,000.*
- *Koperasi PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) owns 0.71% or 200 shares with total amount of Rp200,000.*

PMS

PMS was established under the Notarial Deed No. 8 dated December 31, 2011, of Notary Stephanus R. Agus Purwanto, S.H., Notary in Surabaya, and was approved by Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-34988.AH.01.01 Tahun 2012 dated September 27, 2012.

The authorized capital of PMS amounted to Rp260,500,000 composed of 260,500,000 shares with par value of Rp1,000 (full amount) per share. The share ownership issued and fully paid shares is as follows:

- *The Company (formerly Pelindo III) owns 97.89% or 255,000,000 shares with total amount of Rp255,000,000.*
- *Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia (Persero) owns 2.11% or 5,500,000 shares with total amount of Rp5,500,000.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi, Investasi Saham dan Operasi Bersama (lanjutan)

PMS (lanjutan)

Anggaran Dasar PMS telah mengalami perubahan, terakhir dengan akta pernyataan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 1 tanggal 18 November 2019 oleh Heni Yuniartin, S.H., M.Kn., Notaris di Sidoarjo, mengenai pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar menjadi Rp310.500.000.000 terbagi atas 310.500.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per saham. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-AH.01.03-0361631 Tahun 2019 tanggal 19 November 2019.

Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- SPJM memiliki 98,23% atau sebanyak 305.000.000 saham dengan nilai sebesar Rp305.000.000.
- Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia (Persero) memiliki 1,77% atau sebanyak 5.500.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp5.500.000.

TEDS

TEDS didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 360 tanggal 29 September 2014, oleh Notaris Yatiningsih, S.H., M.H., Notaris di Surabaya, dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-306131.40.10.2014 tanggal 21 Oktober 2014.

Modal dasar TEDS adalah sebesar Rp5.000.000 terdiri dari 10.000 saham dengan nilai nominal Rp500.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- PDS memiliki sebesar 99,00% atau sebanyak 3.960 saham dengan nilai sebesar Rp1.980.000.
- Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia (Persero) memiliki sebesar 1,00% atau sebanyak 40 saham dengan nilai nominal sebesar Rp20.000.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates, Share Investment and Joint Operation (continued)

PMS (continued)

PMS's Articles of Association has been amended, most recently by notarial deed of Annual General Meeting of Shareholders No. 1 dated November 18, 2019 by Heni Yuniartin, S.H., M.Kn., Notary in Sidoarjo, regarding the notification amendment of the Articles of Association to become Rp310,500,000,000 divided into 310,500,000 shares at par value of Rp1,000 (full amount) per share. This deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in decision letter No. AHU-AH.01.03-0361631 Year 2019 dated November 19, 2019.

The share ownership issued and fully paid shares are as follows:

- *SPJM owns 98.23% or 305,000,000 shares amounting to Rp305,000,000.*
- *Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia (Persero) owns 1.77% or 5,500,000 shares amounting to Rp5,500,000.*

TEDS

TEDS was established under Notarial Deed No. 360 dated September 29, 2014, by Notary Yatiningsih, S.H., M.H., Notary in Surabaya, and was approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-306131.40.10.2014 dated October 21, 2014.

The authorized capital of TEDS amounted to Rp5,000,000 composed of 10,000 shares with par value of Rp500,000 (full amount) per share. The share ownership issued and fully paid shares is as follows:

- *PDS owns 99.00% or 3,960 shares amounting to Rp1,980,000.*
- *Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia (Persero) owns 1.00% or 40 shares amounting to Rp20,000.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi, Investasi Saham dan Operasi Bersama (lanjutan)

PMP

PMP didirikan berdasarkan akta No. 74 tanggal 28 Desember 2018 oleh Notaris Hj. Bambang Suprianto, SH., Sp.N., M.H di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006164.AH.01.01.Tahun 2019 tanggal 6 Februari 2019.

Modal dasar PMP sebesar Rp50.000.000 terdiri atas 50.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- PIL memiliki 99% atau sebanyak 12.375 saham dengan nilai nominal sebesar Rp12.375.000.
- PMT memiliki 1% atau sebanyak 125 saham dengan nilai nominal sebesar Rp125.000.

CTP

Berdasarkan Perjanjian Pengambilbagian Saham Bersyarat dan Perjanjian Pemegang Saham MTDX tanggal 14 April 2015, yang diubah dan dinyatakan kembali pada tanggal 28 Agustus 2015, API, MTD Capital Bhd dan PT Nusacipta Etika Pratama sepakat bahwa API akan melakukan investasi di MTDX dengan cara mengambil bagian atas 130.220 saham baru dengan total nilai nominal Rp118.500.200 (mewakili 45% kepemilikan saham) yang diterbitkan MTDX. Pada tanggal 18 September 2015, transaksi telah diselesaikan dan API menjadi pemilik 45,00% saham MTDX.

Berdasarkan Akta No. 17 tanggal 24 Mei 2017 yang dibuat di hadapan Drs. Soebiantoro, S.H., MTDX mengganti nama menjadi PT Cibitung Tanjung Priok Port Tollways ("CTP"). Akta ini telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-0011468.AH.01.02 tanggal 26 Mei 2017.

Pada bulan Oktober 2021, API meningkatkan kepemilikan saham di CTP dari 45,00% menjadi 100,00%.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates, Share Investment and Joint Operation (continued)

PMP

PMP was established based on deed No. 74 dated December 28, 2018 made by Notary Hj. Bambang Suprianto, SH., Sp.N., MH in Jakarta and got approval from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0006164.AH.01.01.Tahun 2019 dated February 6, 2019.

The authorized capital of PMP amounted to Rp50,000,000 composed of 50,000 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. The capital share ownership of issued and fully paid capital is as follows:

- *PIL owns 99% or 12,375 shares with total amount of Rp12,375,000.*
- *PMT owns 1% or 125 shares with total amount of Rp125,000.*

CTP

Based on Conditional Share Subscription Agreement and Shareholders Agreement of MTDX dated April 14, 2015, which was amended and restated on August 28, 2015, API, MTD Capital Bhd and PT Nusacipta Etika Pratama agreed that API will invest in MTDX by subscribing to 130,220 new shares with a total nominal amount of Rp118,500,200 (representing 45% share ownership) issued by MTDX. On September 18, 2015, the transaction was completed and API became the owner of 45.00% shares in MTDX.

Based on Deed No. 17 dated May 24, 2017 drawn before Drs. Soebiantoro, S.H., MTDX change the name to PT Cibitung Tanjung Priok Port Tollways ("CTP"). The deed of establishment was authorized by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision No. AHU-0011468.AH.01.02 dated May 26, 2017.

On October 2021, API increase share ownership in CTP from 45.00% to 100.00%.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi, Investasi Saham dan Operasi Bersama (lanjutan)

ISMA

ISMA didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 9 tanggal 29 November 2018 dari Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0057261.AH.01.01 Tahun 2018 tanggal 30 November 2018.

Modal dasar ISMA sebesar Rp500.000 terdiri dari 1.000 saham dengan nilai nominal Rp500.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- NTS memiliki sebesar 99,60% atau sebanyak 249 lembar saham dengan nilai nominal Rp124.500.
- EII memiliki sebesar 0,40% atau sebanyak 1 lembar saham dengan nilai nominal Rp500.

LEGI

LEGI didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 58 tanggal 8 Desember 2014, oleh Notaris Yatiningsih, SH., M.H., Notaris di Surabaya, dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0005031.AH.01.01 tanggal 3 Februari 2015.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dalam Akta Notaris No. 35 oleh Notaris Yatiningsih, S.H., M.H., tanggal 7 Juni 2017, para pemegang saham telah menyetujui dan mengesahkan pemindahan hak saham TTL pada Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) sebanyak 91 saham atau sebesar Rp91.000. Penjualan saham tersebut telah disahkan dengan Akta Jual Beli saham No. 36 tanggal 7 Juni 2017 oleh Yatiningsih, S.H., M.H.

Modal dasar LEGI adalah sebesar Rp200.000.000 terdiri dari 200.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates, Share Investment and Joint Operation (continued)

ISMA

ISMA was established under the Notarial Deed No. 9 dated November 29, 2018 of Notary Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, and was approved by Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0057261.AH.01.01 Tahun 2018 dated November 30, 2018.

The authorized capital of ISMA amounted to Rp500,000 composed of 1,000 shares with par value of Rp500,000 (full amount) per share. The share ownership issued and fully paid shares are as follows:

- *NTS owns 99.60% or 249 shares with total amount of Rp124,500.*
- *EII owns 0.40% or 1 shares with total amount of Rp500.*

LEGI

LEGI was established under Notarial Deed "No. 58 dated December 8, 2014 by Notary Yatiningsih, SH., M.H., Notary in Surabaya, and was approved by Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0005031.AH.01.01 on February 3, 2015.

Based on Extraordinary General Shareholders Meeting as stated in Notarial Deed No. 35 dated June 7, 2017 by Yatiningsih, S.H., M.H., the shareholders approved and authorized the transfer of shares from TTL to Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) amounting to 91 shares or equivalent to Rp91,000. The transfer of shares was approved by Deed of Sale and Purchase of shares No. 36 dated June 7, 2017 by Yatiningsih, S.H., M.H.

The authorized capital of LEGI amounted to Rp200,000,000 composed of 200,000 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. The share ownership issued and fully paid shares is as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi, Investasi Saham dan Operasi Bersama (lanjutan)

LEGI (lanjutan)

- TTL memiliki sebesar 99,00% atau sebanyak 92.109 saham dengan nilai sebesar Rp92.109.000.
- Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia (Persero) memiliki sebesar 1,00% atau sebanyak 931 saham dengan nilai nominal sebesar Rp931.000.

PPI1

PPI1 didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 5 tanggal 5 Desember 2014 oleh Notaris Yahya Abdullah Waber, S.H., Notaris di Surabaya, dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0130014.40.80.2014 tanggal 12 Desember 2014.

Modal dasar PPI1 adalah sebesar Rp220.000.000 terdiri dari 220.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- BJTI memiliki sebesar 99,93% atau sebanyak 114.710.000 saham dengan nilai sebesar Rp114.710.000.
- Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia (Persero) memiliki sebesar 0,07% atau sebanyak 80.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp80.000.

BIMA

BIMA didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 6 tanggal 11 November 2015 oleh Notaris Yahya Abdullah Waber, S.H., Notaris di Surabaya, dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-2468002.AH.01.01 tanggal 23 November 2015.

Modal dasar BIMA adalah sebesar Rp10.000.000 terdiri dari 10.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates, Share Investment and Joint Operation (continued)

LEGI (continued)

- TTL owns 99.00% or 92,109 shares amounting to Rp92,109,000.
- Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia (Persero) owns 1.00% or 931 shares amounting to Rp931,000.

PPI1

PPI1 was established under Notarial Deed No. 5 dated December 5, 2014 by Notary Yahya Abdullah Waber, S.H., Notary in Surabaya, and was approved by Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0130014.40.80.2014 dated December 12, 2014.

The authorized capital of PPI1 amounted to Rp220,000,000 composed of 220,000,000 shares with par value of Rp1,000 (full amount) per share. The share ownership issued and fully paid shares is as follows:

- PT BJTI owns 99.93% or 114,710,000 shares amounting to Rp114,710,000.
- Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia (Persero) owns 0.07% or 80,000 shares amounting to Rp80,000.

BIMA

BIMA was established under Notarial Deed No. 6 dated November 11, 2015, by Notary Yahya Abdullah Waber, S.H., Notary in Surabaya, and was approved by Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-2468002.AH.01.01 dated November 23, 2015.

The authorized capital of BIMA amounted to Rp10,000,000 composed of 10,000 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. The share ownership issued and fully paid shares is as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi, Investasi Saham dan Operasi Bersama (lanjutan)

BIMA (lanjutan)

- BJTI memiliki sebesar 90,00% atau 6.750 saham dengan nilai sebesar Rp6.750.000.
- Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia (Persero) memiliki sebesar 10,00% atau sebanyak 750 saham dengan nilai nominal sebesar Rp750.000.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, terakhir dengan akta pernyataan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 17 tanggal 6 September 2021 oleh Yatiningsih, S.H., M.H., Notaris di Surabaya, mengenai pengesahan peningkatan modal dasar menjadi Rp90.000.000 terbagi atas 90.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp22.500.000 terbagi atas 22.500 lembar saham. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0049916.AH.01.02 tahun 2021 tanggal 15 September 2021. Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- BJTI memiliki sebesar 90,00% atau 20.250 saham dengan nilai sebesar Rp20.250.000.
- Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) memiliki sebesar 10,00% atau sebanyak 2.250 saham dengan nilai nominal sebesar Rp2.250.000.

BMS

BMS didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 12 tanggal 12 Juni 2012 oleh Notaris Stephanus Raden Agus Purwanto, S.H., Notaris di Surabaya. PT BMS secara resmi telah menjadi Badan Usaha Pelabuhan (BUP), berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.164 Tahun 2013 tanggal 15 Februari 2013.

Modal dasar BMS adalah sebesar Rp1.000.000.000 terdiri dari 1.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates, Share Investment and Joint Operation (continued)

BIMA (continued)

- BJTI owns 90.00% or 6,750 shares amounting to Rp6,750,000.
- Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia (Persero) owns 10.00% or 750 shares amounting to Rp750,000.

The Company's Articles of Association has been amended, most recently by notarial deed of Annual General Meeting of Shareholders No. 17 dated September 6, 2021 by Yatiningsih, S.H., M.H., Notary in Surabaya, regarding the approval of the increase of authorized capital to Rp90,000,000 divided into 90,000 shares at par value of Rp1,000,000 (full amount) per share and the increase of issued and fully paid shares to Rp22,500,000 divided into 22,500 shares. This deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by decree No. AHU-0049916.AH.01.02 year 2021 dated September 15, 2021. The share ownership issued and fully paid shares is as follows:

- BJTI owns 90.00% or 20,250 shares amounting to Rp20,250,000.
- Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) owns 10.00% or 2,250 shares amounting to Rp2,250,000.

BMS

BMS was established under Notarial Deed No. 12 dated June 12, 2012 of Notary Stephanus Raden Agus Purwanto, S.H., Notary in Surabaya. PT BMS had officially become Badan Usaha Pelabuhan (BUP), by Minister of Transportation under Decision Letter No. KP.164 Year 2013 dated February 15, 2013.

The authorized capital of BMS amounted to Rp1,000,000,000 composed of 1,000,000 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. The share ownership issued and fully paid shares is as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

BMS (lanjutan)

- BJTI memiliki sebesar 60,00% atau sebanyak 432.600 saham dengan nilai sebesar Rp432.600.000.
- UEPN memiliki sebesar 40,00% atau sebanyak 288.400 saham dengan nilai nominal sebesar Rp288.400.000.

TCS

TCS didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 189 tanggal 15 Desember 2015, oleh Notaris Mira Irani, S.H., M.Kn., Notaris di Sidoarjo, dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0003534.AH.01.01 tanggal 21 Januari 2016.

Modal dasar TCS adalah sebesar Rp240.000.000 terdiri dari 240.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- BJTI memiliki sebesar 51,00% atau sebanyak 30.600 saham dengan nilai sebesar Rp30.600.000.
- PT Andahanesa Abadi memiliki sebesar 49,00% atau sebanyak 29.400 saham dengan nilai nominal sebesar Rp29.400.000.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, terakhir dengan akta pernyataan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 74 tanggal 29 Januari 2020 oleh Yatiningsih, S.H., M.H., Notaris di Surabaya, mengenai pengesahan penurunan modal dasar menjadi Rp8.000.000 terbagi atas 8.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham dan penurunan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp2.000.000 terbagi atas 2.000 lembar saham. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0026976.AH.01.02 tahun 2020 tanggal 1 April 2020.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

BMS (continued)

- PT BJTI owns 60.00% or 432,600 shares amounting to Rp432,600,000.
- UEPN owns 40.00% or 288,400 shares amounting to Rp288,400,000.

TCS

TCS was established, under Notarial Deed No. 189 dated December 15, 2015, by Notary Mira Irani, S.H., M.Kn., Notary in Sidoarjo, and was approved by Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0003534.AH.01.01 dated January 21, 2016.

The authorized capital of TCS amounted to Rp240,000,000 composed of 240,000 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. The share ownership issued and fully paid shares are as follows:

- BJTI owns 51.00% or 30,600 shares amounting to Rp30,600,000.
- PT Andahanesa Abadi owns 49.00% or 29,400 shares amounting to Rp29,400,000.

The Company's Articles of Association has been amended, most recently by notarial deed of Annual General Meeting of Shareholders No. 74 dated January 29, 2020 by Yatiningsih, S.H., M.H., Notary in Surabaya, regarding the approval of the decrease of authorized capital to Rp8,000,000 divided into 8,000 shares at par value of Rp1,000,000 (full amount) per share and the decrease of issued and fully paid shares to Rp2,000,000 divided into 2,000 shares. This deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by decree No. AHU-0026976.AH.01.02 year 2020 dated April 1, 2020.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

APBS

APBS didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 9 tanggal 21 April 2014 oleh Notaris Ivan Gelium Lantu, S.H., M.Kn., Notaris di Depok, dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-06051.40.10.2014 tanggal 25 April 2014.

Modal dasar APBS adalah sebesar Rp750.000.000 terdiri dari 750.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- PMS memiliki sebesar 90,00% atau sebanyak 168.750.000 saham dengan nilai sebesar Rp168.750.000.
- Van Oord memiliki sebesar 5,00% atau sebanyak 9.375.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp9.375.000.
- Gerbang Sarana Utama memiliki sebesar 5,00% atau sebanyak 9.375.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp9.375.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 02 tanggal 10 Februari 2021 oleh Notaris Stephanus R. Agus Purwanto, Notaris di Surabaya, mengenai jual beli saham serta perubahan komposisi kepemilikan saham dari "PT Alur Pelayaran Barat Surabaya". Komposisi modal yang telah ditempatkan per 1 Oktober 2021 sebagai berikut:

- PMS memiliki sebesar 93,00% atau sebanyak 174.375.000 saham dengan nilai sebesar Rp174.375.000.
- Gerbang Sarana Utama memiliki sebesar 7,00% atau sebanyak 13.125.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp13.125.000.

PEL

PEL didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 2 tanggal 9 September 2014 oleh Notaris Stephanus Raden Agus Purwanto, S.H., Notaris di Surabaya, dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-2963.40.10.2014 tanggal 14 Oktober 2014.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

APBS

APBS was established under Notarial Deed No. 9 dated April 21, 2014 by Notary Ivan Gelium Lantu, S.H., M.Kn., Notary in Depok, and was approved by Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-06051.40.10.2014 dated April 25, 2014.

The authorized capital of APBS amounted to Rp750,000,000 composed of 750,000,000 shares with par value of Rp1,000 (full amount) per share. The share ownership issued and fully paid shares are as follows:

- PMS owns 90.00% or 168,750,000 shares amounting to Rp168,750,000.
- Van Oord owns 5.00% or 9,375,000 shares amounting to Rp9,375,000.
- Gerbang Sarana Utama owns 5.00% or 9,375,000 shares amounting to Rp9,375,000.

Based on Notarial Deed No. 02 dated February 10, 2021, by Notary Stephanus R. Agus Purwanto, S.H., Notary in Surabaya, regarding the agreement of sale and purchase along with changes on composition of shareholders in "PT Alur Pelayaran Barat Surabaya". The composition of the fully paid capital as of October 1, 2021 are as follows:

- PMS owns 93.00% or 174,375,000 shares amounting to Rp174,375,000.
- Gerbang Sarana Utama owns 7.00% or 13,125,000 shares amounting to Rp13,125,000.

PEL

PEL was established under Notarial Deed No. 2 dated September 9, 2014, by Notary Stephanus Raden Agus Purwanto, S.H., Notary in Surabaya, and was approved by Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-2963.40.10.2014 dated October 14, 2014.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

PEL (lanjutan)

Modal dasar PEL adalah sebesar Rp40.000.000 terdiri dari 40.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- PMS memiliki sebesar 90,00% atau sebanyak 9.000.000 saham dengan nilai sebesar Rp9.000.000.
- PEL (pembelian kembali) memiliki sebesar 9,00% atau sebanyak 900.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp900.000.
- BJTI memiliki sebesar 1,00% atau sebanyak 100.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100.000.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, terakhir dengan akta pernyataan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 4 tanggal 30 Desember 2020 oleh Amanda Mirza Evariana, S.H., M.Kn., Notaris di Gresik, mengenai pengesahan penurunan modal dasar menjadi Rp36.400.000 terbagi atas 36.400.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per lembar saham dan penurunan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp9.100.000 terbagi atas 9.100.000 lembar saham. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0014114.AH.01.02 Tahun 2021 tanggal 7 Maret 2021. Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- PMS memiliki sebesar 98,90% atau sebanyak 9.000.000 saham dengan nilai sebesar Rp9.000.000.
- BJTI memiliki sebesar 1,10% atau sebanyak 100.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100.000.

BMC

BMC didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 16 Desember 2015, oleh Notaris Yohana S. Aminah Hadijanto, S.H., M.Kn., Notaris di Kendal, dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU.2473417.AH.01.01 tanggal 21 Desember 2015.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

PEL (continued)

The authorized capital of PEL amounted to Rp40,000,000 composed of 40,000,000 shares with par value of Rp1,000 (full amount) per share. The share ownership issued and fully paid shares are as follows:

- PMS owns 90.00% or 9,000,000 shares amounting to Rp9,000,000.
- PEL (buyback) owns 9.00% or 900,000 shares amounting to Rp900,000.
- BJTI owns 1.00% or 100,000 shares amounting to Rp100,000.

The Company's Articles of Association has been amended, most recently by notarial deed of Annual General Meeting of Shareholders No. 4 dated December 30, 2020 by Amanda Mirza Evariana, S.H., M.Kn., Notary in Gresik, regarding the approval of the decrease of authorized capital to Rp36,400,000 divided into 36,400,000 shares at par value of Rp1,000 (full amount) per share and the decrease of issued and fully paid shares to Rp9,100,000 divided into 9,100,000 shares. This deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by decree No. AHU-0014114.AH.01.02 Year 2021 dated March 7, 2021. The share ownership issued and fully paid shares are as follows:

- PMS owns 98.90% or 9,000,000 shares amounting to Rp9,000,000.
- BJTI owns 1.10% or 100,000 shares amounting to Rp100,000.

BMC

BMC was established under Notarial Deed No. 17 dated December 16, 2015, by the Notary Yohana S. Aminah Hadijanto, S.H., M.Kn., Notary in Kendal, and was approved by Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU.2473417.AH.01.01 dated December 21, 2015.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

BMC (lanjutan)

Modal dasar BMC adalah sebesar Rp1.000.000 terdiri dari 1.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- PMS memiliki sebesar 90,00% atau sebanyak 900 saham dengan nilai sebesar Rp900.000.
- Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) memiliki sebesar 10,00% atau sebanyak 100 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 tanggal 29 November 2019, oleh Notaris Amanda Mirza Ervariana, S.H., M.Kn., Notaris di Gresik, dan telah disahkan oleh Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0102677.AH.01.02 Tahun 2019. Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh per 1 Januari 2020/31 Desember 2019 sebagai berikut:

- PMS memiliki sebesar 99,80% atau sebanyak 50.900 saham dengan nilai sebesar Rp50.900.000.
- Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) memiliki sebesar 0,20% atau sebanyak 100 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100.000.

RSP

RSP didirikan berdasarkan Akta Notaris Nelly Elsy Tahamata, S.H., No. 2 tanggal 1 Mei 1999 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C.11876.HT.01.01 tanggal 29 Juni 1999.

Modal dasar RSP sebesar Rp153.979.000 terdiri dari 153.979 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham.

Berdasarkan Perjanjian Pengambilan Saham Bersyarat pada tanggal 30 Juni 2020, PT Pertamina Bina Medika IHC ("PBM IHC") melakukan pengambilalihan 103.166 lembar saham RSP yang dimiliki oleh Perusahaan (dahulu Pelindo II) (67%) senilai Rp167.500.000.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

BMC (continued)

The authorized capital of BMC amounted to Rp1,000,000 composed of 1,000 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. The share ownership issued and fully paid shares is as follows:

- PMS owns 90.00% or 900 shares amounting to Rp900,000.
- Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) owns 10.00% or 100 shares amounting to Rp100,000.

Based on Notarial Deed No. 5 dated November 29, 2019, by Notary Amanda Mirza Ervariana, S.H., M.Kn., Notary in Gresik, and was approved by Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0102677.AH.01.02 Tahun 2019. The composition of the issued and fully paid capital as of January 1, 2020/December 31, 2019 are as follows:

- PMS owns 99.80% or 50,900 shares amounting to Rp50,900,000.
- Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) owns 0.20% or 100 shares amounting to Rp100,000.

RSP

RSP was established based on Establishment Notarial Deed of Notary Nelly Elsy Tahamata, S.H., No. 2 dated May 1, 1999 and has been approved by Minister of Justice of the Republic of Indonesia with the Decree No. C.11876.HT.01.01 dated June 29, 1999.

The authorized capital RSP of Rp153,979,000 composed of 153,979 shares with par value Rp1,000,000 (full amount) per share.

Based on Decision-Shares Conditional Agreement on June 30, 2020, PT Pertamina Bina Medika IHC ("PBM IHC") takeover RSP 103,166 shares owned by the Company (formerly Pelindo II) (67%) worth Rp167,500,000.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

RSP (lanjutan)

Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebelum pengambilalihan saham tersebut sebagai berikut:

- Perusahaan (dahulu Pelindo II) memiliki 99,88% atau sebanyak 153.799 saham dengan nilai nominal sebesar Rp15.379.900.000.
- Koperasi Pegawai Maritim memiliki 0,12% atau sebanyak 180 saham dengan nilai nominal sebesar Rp180.000.

Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh setelah pengambilalihan saham tersebut dan pada tanggal 1 Oktober 2021 adalah sebagai berikut:

- PBM IHC memiliki 67% atau sebanyak 103.166 saham dengan nilai nominal sebesar Rp103.166.000.
- Perusahaan (dahulu Pelindo II) memiliki 32,88% atau sebanyak 50.633 saham dengan nilai nominal sebesar Rp50.633.000.
- Koperasi Pegawai Maritim memiliki 0,12% atau sebanyak 180 saham dengan nilai nominal sebesar Rp180.000.

Saat ini, RSP bergerak dalam bidang jasa pelayanan kesehatan dan pelayanan penunjang kesehatan lainnya.

PHC

PHC didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 1 September 1999 oleh Notaris Syafran, S.H., Notaris di Semarang, dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. C-16306 HT.01.01 TH.1999, tanggal 13 September 1999 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 11 tanggal 13 September 1999.

Modal dasar PHC sebesar Rp142.000.000 terdiri dari 284.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

RSP (continued)

The capital share ownership of issued and fully paid capital before shares takeover is as follows:

- The Company (formerly Pelindo II) owns 99.88% or 153,799 shares with total amount of Rp15,379,900,000.
- Koperasi Pegawai Maritim owns 0.12% or 180 shares with total amount of Rp180,000.

The capital share ownership of issued and fully paid capital after shares takeover and as of October 1, 2021 is as follows:

- PBM IHC owns 67% or 103,166 shares with total amount of Rp103,166,000.
- The Company (formerly Pelindo II) owns 32.88% or 50,633 shares with total amount of Rp50,633,000.
- Koperasi Pegawai Maritim owns 0.12% or 180 shares with total amount of Rp180,000.

Currently, RSP activities are in health services and other health support services.

PHC

PHC was established under Notarial Deed No. 1 dated September 1, 1999 of Notary Syafran, S.H., Notary at Semarang, and was approved by Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. C-16306 HT.01.01 TH.1999, dated September 13, 1999 and was published in the State Gazette No. 11, dated September 13, 1999.

The authorized capital of PHC amounted to Rp142,000,000 composed of 284,000,000 shares with par value of Rp500 (full amount) per share. The composition share ownership issued and fully paid shares are as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi, Investasi Saham dan Operasi Bersama (lanjutan)

PHC (lanjutan)

- Perusahaan (dahulu Pelindo III) memiliki sebesar 98,73% atau sebanyak 280.400.000 saham dengan nilai nominal Rp140.200.000.
- Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) memiliki 1,27% atau sebanyak 3.600.000 saham dengan nilai nominal Rp1.800.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 18 tanggal 7 Agustus 2020, oleh Notaris Aulia Taufani, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai Pernyataan Keputusan Pemegang Saham "PT Pelindo Husada Citra", komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh per 1 Oktober 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:

- Perusahaan (dahulu Pelindo III) memiliki sebesar 35,73% atau sebanyak 90.120.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp45.060.000.
- PT Pertamina Bina Medika IHC memiliki sebesar 67% atau sebanyak 190.280.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp95.140.000.
- Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) memiliki 1,27% atau sebanyak 3.600.000 saham dengan nilai nominal Rp1.800.000.

PTI

PTI didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 41 tanggal 12 Desember 2013 oleh Rahmad Nauli Siregar SH., dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-68302.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 27 Desember 2013.

Berdasarkan Akta No. 65 tanggal 27 April 2016 oleh Ashoya Ratam, SH., M.kn, Notaris di Jakarta tentang Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, PIL telah menyertakan saham sebanyak 18.000 lembar saham PTI, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU- 0008200.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 28 April 2016.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates, Share Investment and Joint Operation (continued)

PHC (continued)

- The Company (formerly Pelindo III) owns 98.73% or 280,400,000 shares with total amount of Rp140,200,000.
- Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) owns 1.27% or 3,600,000 shares with total amount of Rp1,800,000.

Based on Notarial Deed No. 18 dated August 7, 2020, by Notary Aulia Taufani, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, regarding the Statement of shareholders' decisions of PT Pelindo Husada Citra, the composition of the issued and fully paid capital as of October 1, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

- The Company (formerly Pelindo III) owns 31.73% or 90,120,000 shares with total amount of Rp45,060,000.
- PT Pertamina Bina Medika IHC owns 67% or 190,280,000 shares with total amount of Rp95,140,000.
- Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) owns 1.27% or 3,600,000 shares with total amount of Rp1,800,000.

PTI

PTI was established under Notarial Deed No. 41 dated December 12, 2013 of Public Notary Rahmad Nauli Siregar, SH., and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU- 68302.AH.01.01.Tahun 2013 dated December 27, 2013.

Based on Deed No. 65 dated April 27, 2016 by Ashoya Ratam, SH., M.kn, Notary in Jakarta concerning the Declaration of Decisions Outside the Extraordinary General Meeting of Shareholders', PIL has been approved to purchase of 18,000 shares in PTI, and the deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0008200.AH.01.02.Tahun 2016 dated April 28, 2016.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

PTI (lanjutan)

Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- Charleston Logistics Pte. Ltd. memiliki 49,00% atau sebanyak 88.200 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp44.100.000.
- PT Tason Putra Mandiri memiliki 22,80% atau sebanyak 41.040 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp20.520.000.
- PIL memiliki 20,00% atau 36.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp18.000.000.
- Tuan Gaotama Setiawan memiliki 8,20% atau 14.760 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp7.380.000.

JBT

JBT didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 2 tanggal 22 Agustus 2011 oleh Paulina Siti Suprimulyanti Endah Putri, S.H. dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-57740.AH.01.01.TH.2011 tanggal 25 November 2011.

Modal dasar JBT adalah sebesar Rp745.434.000 terdiri dari 745.434 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- Perusahaan (dahulu Pelindo III) memiliki sebesar 17,58% atau sebanyak 131.048 saham dengan nilai sebesar Rp131.048.000.
- PT Jasa Marga (Persero) Tbk memiliki 55,00% atau sebanyak 409.993 saham dengan nilai nominal sebesar Rp409.993.000.
- Pemerintah Provinsi Bali memiliki 8,01% atau sebanyak 59.707 saham dengan nilai nominal sebesar Rp59.707.000.
- Pemerintah Kabupaten Badung memiliki 8,01% atau sebanyak 59.707 saham dengan nilai nominal sebesar Rp59.707.000.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

PTI (continued)

The capital share ownership of issued and fully paid capital are as follows:

- Charleston Logistics Pte. Ltd. owns 49.00% or 88,200 shares with nominal amount of Rp44,100,000.
- PT Tason Putra Mandiri owns 22.80% or 41,040 shares with nominal amount of Rp20,520,000.
- PIL owns 20.00% or 36,000 shares with nominal amount of Rp18,000,000.
- Mr. Gaotama Setiawan owns 8.20% or 14,760 shares with nominal amount of Rp7,380,000.

JBT

JBT was established under Notarial Deed No. 2 dated August 22, 2011 by Notary Paulina Siti Suprimulyanti Endah Putri, S.H. and was approved by Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-57740.AH.01.01.TH.2011 dated November 25, 2011.

The authorized capital of JBT amounted to Rp745,434,000 composed of 745,434 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. The share ownership issued and fully paid shares are as follows:

- The Company (formerly Pelindo III) owns 17.58% or 131,048 shares amounting to Rp131,048,000.
- PT Jasa Marga (Persero) Tbk owns 55.00% or 409,993 shares amounting to Rp409,993,000.
- Government of Bali Province owns 8.01% or 59,707 shares amounting to Rp59,707,000.
- Government of Badung District owns 8.01% or 59,707 shares amounting to Rp59,707,000.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

JBT (lanjutan)

- PT Angkasa Pura I memiliki 8,00% atau sebanyak 59.635 saham dengan nilai nominal sebesar Rp59.635.000.
- PT Adhi Karya (Persero) Tbk memiliki 1,00% atau sebanyak 7.454 saham dengan nilai nominal sebesar Rp7.454.000.
- PT Utama Karya (Persero) memiliki 1,00% atau sebanyak 7.454 saham dengan nilai nominal sebesar Rp7.454.000.
- PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) memiliki 1,00% atau sebanyak 7.454 saham dengan nilai nominal sebesar Rp7.454.000.
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk memiliki 0,40% atau sebanyak 2.982 saham dengan nominal sebesar Rp2.982.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 24 tanggal 12 November 2020 oleh Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai Pernyataan Keputusan Rapat PT Jasamarga Bali Tol, para pemegang saham menyetujui tambahan modal ditempatkan dan disetor ke dalam kas Perseroan sebesar Rp200.000.000 oleh PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:

- Perusahaan (dahulu Pelindo III) memiliki sebesar 13,86% atau sebanyak 131.048 saham dengan nilai sebesar Rp131.048.000.

JICT

JICT didirikan berdasarkan Akta No. 72 tanggal 27 Maret 1999 oleh Notaris Nelly Elsy Tahamata, S.H., M.Kn. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-5466.HT.01.01.TH'99 tanggal 29 Maret 1999.

Berdasarkan Akta Perubahan No. 77 dan No. 78 tanggal 30 Maret 1999 oleh Notaris Nelly Elsy Tahamata, S.H., dinyatakan bahwa modal dasar JICT adalah sebesar Rp221.450.406 terbagi atas 1 saham seri A porsi Pemerintah Republik Indonesia dan 442.900.812 saham seri B masing-masing dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

JBT (continued)

- PT Angkasa Pura I owns 8.00% or 59,635 shares amounting to Rp59,635,000.
- PT Adhi Karya (Persero) Tbk owns 1.00% or 7,454 shares amounting to Rp7,454,000.
- PT Utama Karya (Persero) owns 1.00% or 7,454 shares amounting to Rp7,454,000.
- PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) owns 1.00% or 7,454 shares amounting to Rp7,454,000.
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk owns 0.40% or 2,982 shares amounting to Rp2,982,000.

Based on Notarial Deed No. 24 dated November 12, 2020, by Notary Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, regarding the Minutes of Meeting of

PT Jasamarga Bali Tol, the shareholders approved the additional issued and fully paid to the PT Jasamarga Bali Tol's cash amounting to Rp200,000,000 by PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

The composition of the issued and fully paid capital as of December 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

- The Company (formerly Pelindo III) owns 13.86% or 131,048 shares amounting to Rp131,048,000.

JICT

JICT was established based on Notarial Deed No. 72 dated March 27, 1999 of Notary Nelly Elsy Tahamata, S.H., M.Kn. The establishment of JICT was approved by Minister of Law and Human Rights No. C-5466.HT.01.01.TH'99 dated March 29, 1999.

Based on Deed of Amendment No. 77 and 78 dated March 30, 1999 by Notary Nelly Elsy Tahamata, S.H., the authorized capital of JICT amounted to Rp221,450,406, comprising of 1 Series A share for The Government of Republic of Indonesia portion and 442,900,812 Series B shares with par value of Rp500 (full amount) per share. The capital share ownership of issued and fully paid capital is as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

JICT (lanjutan)

- Perusahaan (dahulu Pelindo II) memiliki 48,90% atau sebanyak 216.578.498 saham seri B dengan nilai nominal sebesar Rp108.289.249.
- Koperasi Pegawai Maritim memiliki 0,10% atau sebanyak 442.899 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp221.449.
- Hutchison Port Jakarta Pte. Ltd., (dahulu Grosbeak Pte. Ltd.) memiliki 51,00% atau sebanyak 225.879.415 saham seri B dengan nilai nominal sebesar Rp112.939.707.

Berdasarkan Akta Pengambilalihan Hak atas Saham No. 12 tanggal 30 Mei 2022 oleh Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn perubahan Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:

- Perusahaan (dahulu Pelindo II) memiliki 51,00% atau sebanyak 225.879.415 saham seri B dengan nilai nominal sebesar Rp112.939.707.
- Koperasi Pegawai Maritim memiliki 0,10% atau sebanyak 442.899 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp221.449.
- Hutchison Port Jakarta Pte. Ltd., (dahulu Grosbeak Pte. Ltd.) memiliki 48,90% atau sebanyak 216.578.498 saham seri B dengan nilai nominal sebesar Rp108.289.249.

Saat ini, JICT bergerak dalam bidang jasa kepelabuhanan, jasa terminal petikemas, lapangan penumpukan dan jasa lainnya.

Ambapers

Ambapers didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 9 tanggal 26 Maret 2004 oleh Notaris Grace Senda Sardjito, S.H., Notaris di Jakarta, disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. C-14469 HT.01.TH.2004 11 Juni 2004.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

JICT (continued)

- The Company (formerly Pelindo II) owns 48.90% or 216,578,498 Series B shares with total amount of Rp108,289,249.
- Koperasi Pegawai Maritim owns 0.10% or 442,899 Series B shares with total amount of Rp221,449.
- Hutchison Port Jakarta Pte. Ltd., (formerly Grosbeak Pte. Ltd.) owns 51.00% or 225,879,415 Series B shares with total amount of Rp112,939,707.

Based on the Deed of Acquisition of Rights to Shares No. 12 dated 30 May 2022 by Notary Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn changes in the composition of issued and fully paid capital as of 31 December 2021 and December 31, 2020 as follows:

- The Company (formerly Pelindo II) owns 51.00% or 225,879,415 Series B shares with total amount of Rp112,939,707.
- Koperasi Pegawai Maritim owns 0.10% or 442,899 Series B shares with total amount of Rp221,449.
- Hutchison Port Jakarta Pte. Ltd., (formerly Grosbeak Pte. Ltd.) owns 48.90% or 216,578,498 Series B shares with total amount of Rp108,289,249.

Currently, JICT's activities consist of port services, container terminal services, dockyard and other related services.

Ambapers

Ambapers was established under Notarial Deed No. 9 dated March 26, 2004 by Notary Grace Senda Sardjito, S.H., Notary in Jakarta, and was approved by Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No.C-14469 HT.01.TH.2004 dated June 11, 2004.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

Ambapers (lanjutan)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dalam Akta Notaris No. 16 oleh Notaris Neddy Farmanto, S.H., tanggal 9 Maret 2018, para pemegang saham telah menyetujui dan mengesahkan reklasifikasi sebagian saldo cadangan modal menjadi modal saham sehingga nilai modal disetor seluruhnya menjadi Rp5.000.000.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dalam Akta Notaris No. 33 Tanggal 21 Maret 2017 oleh Notaris Neddy Farmanto, S.H., para pemegang saham telah menyetujui dan mengesahkan reklasifikasi sebagian saldo cadangan modal menjadi modal saham sehingga nilai modal disetor seluruhnya menjadi Rp6.000.000.

Modal dasar Ambapers adalah sebesar Rp20.000.000 terdiri dari 20.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- Perusahaan (dahulu Pelindo III) memiliki sebesar 40,00% atau sebanyak 6.000 saham dengan nilai sebesar Rp6.000.000.
- PT Bangun Banua Provinsi Kalimantan Selatan memiliki 60,00% atau sebanyak 9.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp9.000.000.

PT Portek Indonesia

PT Portek Indonesia didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 175 tanggal 21 September 1999 oleh Notaris Rahmat Santoso, S.H., Notaris di Surabaya, dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. C-2242 HT.01.01 TH2000 tanggal 14 Februari 2000.

Modal dasar PT Portek Indonesia adalah sebesar USD2.000.000 (angka penuh) terdiri dari 400 saham dengan nilai nominal USD5.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

Ambapers (continued)

Based on General Shareholders Meeting as stated in Notarial Deed No. 16 dated March 9, 2018 by Neddy Farmanto, S.H., the shareholders approved and authorized the reclassification of the balance of capital reserve to become share capital so that the total paid up capital becomes Rp5,000,000.

Based on General Shareholders Meeting as stated in Notarial Deed No. 33 dated March 21, 2017 by Neddy Farmanto, S.H., the shareholders approved and authorized the reclassification of the balance of capital reserve to become share capital so that the total paid up capital becomes Rp6,000,000.

The authorized capital of Ambapers amounted to Rp20,000,000 composed of 20,000 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. The share ownership issued and fully paid shares is as follows:

- *The Company (formerly Pelindo III) owns 40.00% or 6,000 shares amounting to Rp6,000,000.*
- *PT Bangun Banua Provinsi Kalimantan Selatan owns 60.00% or 9,000 shares amounting to Rp9,000,000.*

PT Portek Indonesia

PT Portek Indonesia was established under Notarial Deed No. 175 dated September 21, 1999 by Notary Rahmat Santoso, S.H., Notary in Surabaya, and was approved by Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. C-2242 HT.01.01 TH2000 dated February 14, 2000.

The authorized capital of PT Portek Indonesia amounted to USD2,000,000 (full amount) composed of 400 shares with par value of USD5,000 (full amount) per share. The share ownership issued and fully paid shares is as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi, Investasi Saham dan Operasi Bersama (lanjutan)

PT Portek Indonesia (lanjutan)

- Perusahaan (dahulu Pelindo III) memiliki sebesar 49,00% atau sebanyak 49 saham dengan nilai sebesar Rp2.670.500.
- Portek System & Equipment Pte Ltd., Singapura memiliki 51,00% atau sebanyak 51 saham dengan nilai nominal sebesar Rp2.779.500.

Saat ini PT Portek sudah tidak melakukan kegiatan operasional, dan sedang dalam proses likuidasi.

LNG

LNG didirikan berdasarkan Akta No.01 tanggal 1 Oktober 2019 dari Heni Yudiantin, S.H., M.Kn., Notaris di Sidoarjo dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0051386.AH.01.01 tanggal 5 Oktober 2019.

Modal dasar dan disetor LNG masing-masing sebesar Rp580.000.000 dan Rp145.000.000, yang terdiri dari 145.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham. Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh adalah sebagai berikut:

- PT PGN LNG Indonesia (PLI) memiliki sebesar 51,00% atau sebanyak 73.950 saham dengan nilai sebesar Rp73.950.000.
- PEL memiliki sebesar 49,00% atau sebanyak 71.050 saham dengan nilai sebesar Rp71.050.000.

BKMS

BKMS didirikan dengan Akta Notaris No. 56 tanggal 18 Mei 2012 oleh Notaris Ardi Kristiar berkedudukan di Jakarta dan telah mengalami perubahan terakhir dengan Notaris Andayani Risilawati S.H., M.H.,C.N., No. 01 tanggal 19 Maret 2014 berkedudukan di Gresik, dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0019775 tanggal 27 Maret 2015.

Modal dasar BKMS adalah sebesar Rp4.000.000.000 terdiri dari 4.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates, Share Investment and Joint Operation (continued)

PT Portek Indonesia (continued)

- The Company (formerly Pelindo III) owns 49.00% or 49 shares amounting to Rp2,670,500.
- Portek System & Equipment Pte Ltd., Singapore owns 51.00% or 51 shares amounting to Rp2,779,500.

Currently PT Portek is no longer operating, and is in the process of liquidation.

LNG

LNG was established under Notarial Deed No. 01 dated October 1, 2019 by Heni Yudiantin, S.H., M.Kn., Notary in Sidoarjo, and was approved by Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0051386.AH.01.01 dated October 5, 2019.

The authorized capital and issued and paid capital of LNG totaling Rp580,000,000 and Rp145,000,000 respectively, which consists of 145,000 shares with nominal value per share of Rp1,000,000 (full amount). The share ownership issued and fully paid shares is as follows:

- PT PGN LNG Indonesia (PLI) owns 51.00% or 73,950 shares amounting to Rp73,950,000.
- PEL owns 49.00% or 71,050 shares amounting to Rp71,050,000.

BKMS

BKMS was established under Notarial Deed, No. 56 dated May 18, 2012 by Notary Ardi Kristiar in Jakarta and has recent amended by Notary Andayani Risilawati, SH., MH., CN., No. 01 dated March 19, 2014 domiciled in Gresik, and was approved by Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0019775 dated March 27, 2015.

The authorized capital of BKMS amounted to Rp4,000,000,000 composed of 4,000,000 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. The share ownership issued and fully paid shares is as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

BKMS (lanjutan)

- BJTI memiliki sebesar 40,00% atau sebanyak 800.000 saham dengan nilai sebesar Rp800.000.000.
- PT Usaha Era Pratama Nusantara (UEPN) memiliki 60,00% atau sebanyak 1.200.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.200.000.000.

PCN

PCN didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 35 tanggal 11 Januari 2016, oleh Notaris Kukuh Muljo Rahardjo, S.H., Notaris di Surabaya, dan telah memperoleh pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0002328.AH.01.01 Tahun 2016 tanggal 15 Januari 2016.

Modal dasar PCN adalah sebesar Rp20.000.000 terdiri dari 40.000 saham dengan nilai nominal Rp500.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- PHC memiliki sebesar 70,00% atau sebanyak 7.000 saham dengan nilai sebesar Rp3.500.000.
- BJTI memiliki sebesar 30,00% atau sebanyak 3.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.500.000.

TNU

TNU didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 89 tanggal 23 Agustus 2013 oleh Notaris Yulia, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-13479.AH.01.01 Tahun 2014.

Modal dasar TNU adalah sebesar Rp40.000.000 terdiri dari 40.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh adalah sebagai berikut:

- BJTI memiliki sebesar 40,00% atau sebanyak 68.500 saham dengan nilai sebesar Rp68.500.000.
- PT Andahanesa Abadi memiliki 60,00% atau sebanyak 102.750 saham dengan nilai nominal sebesar Rp102.750.000.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

BKMS (continued)

- BJTI owns 40.00% or 800,000 shares amounting to Rp800,000,000.
- PT Usaha Era Pratama Nusantara (UEPN) owns 60.00% or 1,200,000 shares amounting to Rp1,200,000,000.

PCN

PCN was established under Notarial Deed No. 35 dated January 11, 2016, by Notary Kukuh Muljo Rahardjo, S.H., Notary in Surabaya, and was approved by Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0002328.AH.01.01 Tahun 2016 dated January 15, 2016.

The authorized capital of PCN amounted to Rp20,000,000 composed of 40,000 shares with par value of Rp500,000 (full amount) per share. The share ownership issued and fully paid shares are as follows:

- PHC owns 70.00% or 7,000 shares amounting to Rp3,500,000.
- BJTI owns 30.00% or 3,000 shares amounting to Rp1,500,000.

TNU

TNU was established under Notarial Deed No. 89 dated August 23, 2013 of Notary Yulia, S.H., Notary in Jakarta, and was approved by Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-13479.AH.01.01 Year 2014.

The authorized capital of TNU amounted to Rp40,000,000 composed of 40,000 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. The share ownership issued and fully paid shares is as follows:

- BJTI owns 40.00% or 68,500 shares amounting to Rp68,500,000.
- PT Andahanesa Abadi owns 60.00% or 102,750 shares amounting to Rp102,750,000.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

NPCT1

NPCT1 didirikan berdasarkan Akta No. 33 tanggal 28 Mei 2014 dari Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-11432.40.10.2014 tanggal 3 Juni 2014.

Modal dasar NPCT1 sebesar Rp340.725.600 yang terbagi atas 510 saham Kelas A dan 490 saham Kelas B masing-masing dengan nilai nominal Rp340.725.600 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

- IPC TPK memiliki 51,00% atau sebanyak 510 saham Kelas A dengan nilai nominal sebesar Rp173.770.056.
- Sea Terminal Management & Service Pte. Ltd., memiliki 49,00% atau sebanyak 490 saham Kelas B dengan nilai nominal sebesar Rp166.955.544.

Saat ini, NPCT1 bergerak dalam bidang pelayanan jasa bongkar muat barang.

PBM IHC

Berdasarkan Akta Notaris No. 42 tanggal 7 Agustus 2020, oleh Notaris Aulia Taufani, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar "PT Pertamina Bina Medika IHC", komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh per 31 Desember 2020 sebagai berikut:

- Perusahaan (dahulu Pelindo III) memiliki sebesar 4,00% atau sebanyak 1.168.743 saham dengan nilai nominal sebesar Rp116.874.300.
- PT Pertamina (Persero) memiliki sebesar 81,11% atau sebanyak 23.700.021 saham dengan nilai nominal sebesar Rp2.370.002.100.
- PT Perkebunan Nusantara X memiliki sebesar 5,62% atau sebanyak 1.643.253 saham dengan nilai nominal sebesar Rp164.325.300.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

NPCT1

NPCT1 was established based on Deed No. 33 dated May 28, 2014 of Notary Liestiani Wang, S.H., M.Kn. The Deed of establishment was authorized by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision No. AHU-11432.40.10.2014 dated June 3, 2014.

The authorized capital of NPCT1 amounted to Rp340,725,600 which is divided into 510 Class A shares and 490 Class B shares with a nominal value of Rp340,725,600 (full amount) per share. The capital share ownership of issued and fully paid capital are as follows:

- IPC TPK owns 51.00% or 510 Class A shares with total amount of Rp173,770,056.
- Sea Terminal Management & Service Pte. Ltd., owns 49.00% or 490 Class B shares with total amount of Rp166,955,544.

Currently, NPCT1 engage in cargo handling services.

PBM IHC

Based on Notarial Deed No.42 dated August 7, 2020, by Notary Aulia Taufani, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, regarding the Statement of shareholders' decisions of PT Pertamina Bina Medika IHC, the composition of the issued and fully paid capital as of December 31, 2020 are as follows:

- The Company (formerly Pelindo III) owns 4.00% or 1,168,743 shares with total amount of Rp116,874,300.
- PT Pertamina (Persero) owns 81.11% or 23,700,021 shares with total amount of Rp2,370,002,100.
- PT Perkebunan Nusantara X owns 5.62% or 1,643,253 shares with total amount of Rp164,325,300.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

PBM IHC (lanjutan)

- Perusahaan (dahulu Pelindo II) memiliki sebesar 2,00% atau sebanyak 584.372 saham dengan nilai nominal sebesar Rp58.437.200.
- PT Perkebunan Nusantara XI memiliki sebesar 1,94% atau sebanyak 566.840 saham dengan nilai nominal sebesar Rp56.684.000.
- PT Timah Tbk. memiliki sebesar 1,78% atau sebanyak 518.889 saham dengan nilai nominal sebesar Rp51.888.900.
- PT Perkebunan Nusantara XII memiliki sebesar 1,74% atau sebanyak 508.403 saham dengan nilai nominal sebesar Rp50.840.300.
- PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. memiliki sebesar 0,75% atau sebanyak 218.239 saham dengan nilai nominal sebesar Rp21.823.900.
- PT Krakatau Industrial Estate Cilegon memiliki sebesar 0,61% atau sebanyak 178.559 saham dengan nilai nominal sebesar Rp17.855.900.
- PT Krakatau Bandar Samudera memiliki sebesar 0,44% atau sebanyak 128.959 saham dengan nilai nominal sebesar Rp12.895.900.
- PT Pertamina Pedeve Indonesia memiliki sebesar 0,01% atau sebanyak 1.484 saham dengan nilai nominal sebesar Rp148.400.

PPI1 - Patimban

PPI1 - Patimban didirikan berdasarkan Akta No.1 tanggal 5 Februari 2021 dari Dedy Syamri, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-008867.AH.01.01 tanggal 5 Februari 2021.

Modal dasar PPI1 - Patimban adalah sebesar Rp40.000.000 terdiri dari 40.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per saham. Komposisi modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

PBM IHC (continued)

- The Company (formerly Pelindo II) owns 2.00% or 584,372 shares with total amount of Rp58,437,200.
- PT Perkebunan Nusantara XI owns 1.94% or 566,840 shares with total amount of Rp56,684,000.
- PT Timah Tbk. owns 1.78% or 518,889 shares with total amount of Rp51,888,900.
- PT Perkebunan Nusantara XII owns 1.74% or 508,403 shares with total amount of Rp50,840,300.
- PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. owns 0.75% or 218,239 shares with total amount of Rp21,823,900.
- PT Krakatau Industrial Estate Cilegon owns 0.61% or 178,559 shares with total amount of Rp17,855,900.
- PT Krakatau Bandar Samudera owns 0.44% or 128,959 shares with total amount of Rp12,895,900.
- PT Pertamina Pedeve owns 0.01% or 1,484 shares with total amount of Rp148,400.

PPI1 - Patimban

PPI1 - Patimban was established under Notarial Deed No. 1 dated February 5, 2021 by Dedy Syamri, S.H., Notary in Jakarta., and was approved by Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-008867.AH.01.01 dated February 5, 2021.

The authorized capital of PPI1 - Patimban amounted to Rp40,000,000 composed of 40,000,000 shares with par value of Rp1,000 (full amount) per share. The share ownership issued and fully paid shares is as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Operasi Bersama (lanjutan)

PPI1 - Patimban (lanjutan)

- PT CTCorp Infrastruktur Indonesia memiliki sebesar 32,00% atau sebanyak 3.200.000 saham dengan nilai sebesar Rp3.200.000.
- PT Indika Logistic & Support memiliki 29,00% atau sebanyak 2.900.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp2.900.000.
- PT U Connectivity Services memiliki 29,00% atau sebanyak 2.900.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp2.900.000.
- PT Terminal Petikemas Surabaya memiliki 10,00% atau sebanyak 1.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000.

MKO MTKI

Pada tanggal 9 April 2015, IKT mengadakan Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Terminal Kendaraan di Gresik Jawa Timur dengan PT Maspion Industrial Estate ("MIE") dengan membentuk MKO MTKI. Jangka waktu perjanjian adalah 25 (dua puluh lima) tahun dengan porsi pendanaan IKT dan MIE masing-masing sebesar 45,00% dan 55,00%.

Pada bulan Maret 2016, MKO Maspion Terminal Kendaraan Indonesia telah beroperasi secara komersial dan bergerak dalam bidang pengelolaan terminal kendaraan.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. SK-334/MBU/10/2021 dan No. SK-335/MBU/10/2021 tanggal 1 Oktober 2021 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn No.08 dan No. 09 tanggal 6 Oktober 2021, dan No. SK-206/MBU/09/2022, Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perusahaan diantaranya menetapkan perubahan nomenklatur serta susunan Dewan Komisaris dan Direksi menjadi sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Operation (continued)

PPI1 - Patimban (continued)

- PT CTCorp Infrastruktur Indonesia owns 32.00% or 3,200,000 shares amounting to Rp3,200,000.
- PT Indika Logistic & Support owns 29.00% or 2,900,000 shares amounting to Rp2,900,000.
- PT U Connectivity Services owns 29.00% or 2,900,000 shares amounting to Rp2,900,000.
- PT Terminal Petikemas Surabaya owns 10.00% or 1,000,000 shares amounting to Rp1,000,000.

MKO MTKI

On April 9, 2015, IKT entered into an Agreement of Construction and Operation of Car Terminal in Gresik Jawa Timur with PT Maspion Industrial Estate ("MIE") by establishing MKO MTKI. The period of agreement is 25 (twenty five) years with the funding portion for IKT and MIE amounted to 45.00% and 55.00%, respectively.

On March, 2016, MKO Maspion Terminal Kendaraan Indonesia has operated commercially and engages in car terminal operation.

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

Board of Commissioners and Directors

Based on The Decree of The Minister of SOEs No. SK-334/MBU/10/2021 and No. SK-335/MBU/10/2021 dated October 1, 2021 which stated on Notarial Deed Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn. No.08 and No. 09 dated October 6, 2021, and No. SK-206/MBU/09/2022 the Minister of SOEs as the General Meeting of Shareholders (GMS) of the Company stipulated among other changes of nomenclature and the Board of Commissioners and Directors as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit,
Sekretaris Perusahaan dan Karyawan
(lanjutan)**

Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

30 September 2022

Dewan Komisaris

Plt. Komisaris Utama/
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Marsetio
Arif Toha Tjahjagama
Didi Sumedi
Sudung Situmorang
Antonius Rainier Haryanto
Heru Sukanto
Muchtar Luthfi Mutty

30 September 2022

Direksi

Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Direktur Keuangan dan
Manajemen Risiko
Direktur Sumber Daya
Manusia dan Umum
Direktur Strategi
Direktur Investasi
Direktur Pengelola

Arif Suhartono
Hambra
Mega Satria
Ihsanuddin Usman
Prasetyo
Boy Robyanto
Putut Sri Muljanto

31 Desember 2021

Dewan Komisaris

Plt. Komisaris Utama/
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Marsetio
Raden Agus Haryoto Purnomo
Didi Sumedi
Sudung Situmorang
Antonius Rainier Haryanto
Heru Sukanto
Muchtar Luthfi Mutty

Direksi

Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Direktur Keuangan dan
Manajemen Risiko
Direktur Sumber Daya
Manusia dan Umum
Direktur Strategi
Direktur Investasi
Direktur Pengelola

Arif Suhartono
Hambra
Mega Satria
Ihsanuddin Usman
Prasetyo
Boy Robyanto
Putut Sri Muljanto

1. GENERAL (continued)

**c. Board of Commissioners, Directors, Audit
Committee, Corporate Secretary and
Employees (continued)**

**Board of Commissioners and Directors
(continued)**

September 30, 2022

Board of Commissioners

Acting President Commissioner/
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

September 30, 2022

Directors

President Director
Vice President Director
Director of Finance and Risk
Management
Director of Human Resources and
General Affair
Strategy Director
Investment Director
Managing Director

December 31, 2021

Board of Commissioners

Acting President Commissioner/
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director
Director of Finance and Risk
Management
Director of Human Resources and
General Affair
Strategy Director
Investment Director
Managing Director

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)

Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan

Susunan Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

30 September 2022

Komite Audit

Ketua	Heru Sukanto
Wakil Ketua	Didi Sumedi
Anggota	Ahmad Zakie Mubarak
Anggota	Sofia Chairunnisa

Sekretaris Perusahaan Ali Mulyono

31 Desember 2021

Komite Audit

Ketua	Heru Sukanto
Wakil Ketua	Didi Sumedi
Anggota	Ahmad Zakie Mubarak
Anggota	Sofia Chairunnisa

Sekretaris Perusahaan Ali Mulyono

Karyawan

Total karyawan tetap Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebanyak 10.316 dan 10.109 karyawan (tidak diaudit).

d. Mata Uang Pelaporan

Mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah Rupiah, kecuali TPK Koja, NPCT1 dan JICT dalam Dolar Amerika Serikat.

Mata uang penyajian laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha adalah Rupiah.

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees (continued)

Audit Committee and Corporate Secretary

The Company's Audit Committee and Corporate Secretary as of September 30, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

September 30, 2022

Audit Committee

Head

Deputy Head

Member

Member

Corporate Secretary

December 31, 2021

Audit Committee

Head

Deputy Head

Member

Member

Corporate Secretary

Employees

Total permanent employees of the Group as of September 30, 2022 and December 31, 2021 are 10,316 and 10,109 employees, respectively (unaudited).

d. Reporting Currency

The Group's functional currency is Rupiah, except TPK Koja, NPCT1 and JICT which are in United States Dollar.

The presentation currency of the Group's consolidated financial statements is in Rupiah.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Penjabaran dalam Mata Uang Penyajian

Sehubungan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha, laporan keuangan TPK Koja, NPCT1 dan JICT dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan cara sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas dijabarkan menggunakan kurs penutup pada tanggal pelaporan;
- Penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan
- Seluruh hasil dari selisih kurs yang dihasilkan diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya.

f. Penggabungan

Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 101 Tahun 2021 tentang Penggabungan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia I ("Pelindo I"), Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia III ("Pelindo III") dan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia IV ("Pelindo IV") ke dalam Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia II ("Pelindo II") pada tanggal 1 Oktober 2021 mengatur diantaranya sebagai berikut:

- Kegiatan perusahaan di Pelabuhan yang telah diselenggarakan beserta aset perusahaan yang dimiliki atau dikuasai oleh Pelindo I, Pelindo III dan Pelindo IV selanjutnya diselenggarakan dan dimiliki atau dikuasai oleh Pelindo II;
- Pelindo II wajib melakukan penyesuaian terhadap perizinan, konsesi dan dokumen hukum paling lambat 2 (dua) tahun sejak tanggal penggabungan;
- Nilai kekayaan definitif Pelindo I, Pelindo III dan Pelindo IV yang digabungkan ke dalam Pelindo II ditetapkan oleh Menteri Keuangan berdasarkan usulan Menteri BUMN.

Berdasarkan Akta Penggabungan No. 5 tanggal 1 Oktober 2021 dari notaris Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., Pelindo I, Pelindo III dan Pelindo IV setuju dan sepakat untuk menggabungkan diri dengan Pelindo II, dimana Pelindo II sebagai entitas yang melanjutkan kegiatan usaha. Rancangan penggabungan telah disetujui oleh pemegang saham masing-masing perusahaan pada tanggal yang sama sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

e. Translation into Presentation Currency

In preparing the consolidated financial statements of the Group, financial statements of TPK Koja, NPCT1 and JICT were translated to Rupiah currency based on the following:

- *Assets and liabilities were translated using the prevailing rates at reporting date;*
- *Income and expenses were translated using the average exchange rate; and*
- *All resulting exchange differences were recognized in other comprehensive income.*

f. Merger

Government Regulation (PP) of the Republic of Indonesia No. 101 Year 2021 regarding the Merger of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia I ("Pelindo I"), Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia III ("Pelindo III") and Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia IV ("Pelindo IV") into Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia II ("Pelindo II") on October 1, 2021, stipulating among others:

- *Port operational activities that have been carried out along with the operational assets owned or controlled by Pelindo I, Pelindo III and Pelindo IV are subsequently managed and owned or controlled by Pelindo II;*
- *Pelindo II is required to make adjustments to permits, concessions and legal documents no later than 2 (two) years since the date of merger;*
- *The definitive net assets value of Pelindo I, Pelindo III and Pelindo IV which are combined into Pelindo II are determined by the Minister of Finance based on the proposal of the Minister of SOE.*

Based on the Deed of Merger No. 5 dated October 1, 2021 from the notary Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., Pelindo I, Pelindo III and Pelindo IV agreed to merge with Pelindo II, where Pelindo II as the surviving entity. The plan design of merger was approved by the shareholders of each company on the same date as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

f. Penggabungan (lanjutan)

- Pernyataan Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Pelindo I No. 1 tanggal 1 Oktober 2021.
- Pernyataan Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Pelindo II No. 2 tanggal 1 Oktober 2021.
- Pernyataan Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Pelindo III No.3 tanggal 1 Oktober 2021.
- Pernyataan Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Pelindo IV No. 4 tanggal 1 Oktober 2021.

Berdasarkan Akta Penggabungan No. 5 tersebut, seluruh pihak menyetujui penggabungan dengan kondisi diantaranya sebagai berikut:

1. Semua operasi, usaha, kegiatan dan aktivitas dari Pelindo I, Pelindo III dan Pelindo IV beralih kepada Pelindo II.
2. Semua izin, konsesi, fasilitas, lisensi, persetujuan dan pemanfaatan yang telah diberikan oleh pihak yang berwenang kepada Pelindo I, Pelindo III dan Pelindo IV beralih ke Pelindo II.
3. Sejak tanggal efektif, seluruh aset dan liabilitas yang dimiliki oleh Pelindo I, Pelindo III dan Pelindo IV beralih ke Pelindo II.
4. Seluruh pekerja Pelindo I, Pelindo III dan Pelindo IV akan menjadi pekerja Pelindo II mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai tenaga kerja dan Berita Acara Kesepakatan antara Pelindo I, Pelindo II, Pelindo III dan Pelindo IV dengan para pengurus serikat pekerja Pelindo I, Pelindo II, Pelindo III dan Pelindo IV tanggal 24 Juni 2021.

Komposisi modal saham Pelindo I, Pelindo II, Pelindo III dan Pelindo IV sebelum dan setelah penggabungan adalah sebagai berikut (nominal penuh):

1. GENERAL (continued)

f. Merger (continued)

- *Statement of the Decree of the Minister of SOE as Pelindo I General Shareholders Meeting (GSM) No. 1 on October 1, 2021.*
- *Statement of the Decree of the Minister of SOE as Pelindo II General Shareholders Meeting (GSM) No. 2 on October 1, 2021.*
- *Statement of the Decree of the Minister of SOE as Pelindo III General Shareholders Meeting (GSM) No. 3 on October 1, 2021.*
- *Statement of the Decree of the Minister of SOE as Pelindo IV General Shareholders Meeting (GSM) No. 4 on October 1, 2021.*

Based on the Deed of Merger No. 5, all parties agreed to the merger with the following conditions among others:

1. *All operations, businesses, and activities of Pelindo I, Pelindo III and Pelindo IV are transferred to Pelindo II.*
2. *All permits, concessions, facilities, licenses, approvals and utilizations that have been granted by the authorities to Pelindo I, Pelindo III and Pelindo IV are transferred to Pelindo II.*
3. *Since the effective date, all assets and liabilities owned by Pelindo I, Pelindo III and Pelindo IV are transferred to Pelindo II.*
4. *All Pelindo I, Pelindo III and Pelindo IV workers will become Pelindo II workers in accordance with the provisions of the laws and regulations regarding labor and the Minutes of Agreement between Pelindo I, Pelindo II, Pelindo III and Pelindo IV with the management of the Pelindo I, Pelindo II, Pelindo III and Pelindo IV labor union on June 24, 2021.*

The composition of the share capital of Pelindo I, Pelindo II, Pelindo III and Pelindo IV before and after the merger are as follows (full amount):

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

f. Penggabungan (lanjutan)

f. Merger (continued)

Sebelum Penggabungan

Before Merger

Pelindo I

Pelindo I

Modal Dasar	Rp6.800.000.000
Modal ditempatkan dan disetor penuh	Rp1.700.000.000

Authorized capital
Issued and fully-paid capital

Pelindo II

Pelindo II

Modal Dasar	Rp4.000.000.000
Modal ditempatkan dan disetor penuh	Rp1.444.029.000

Authorized capital
Issued and fully-paid capital

Pelindo III

Pelindo III

Modal Dasar	Rp3.200.000.000
Modal ditempatkan dan disetor penuh	Rp2.218.953.000

Authorized capital
Issued and fully-paid capital

Pelindo IV

Pelindo IV

Modal Dasar	Rp10.000.000.000
Modal ditempatkan dan disetor penuh	Rp3.112.085.000

Authorized capital
Issued and fully-paid capital

Setelah Penggabungan

After Merger

Pelindo II

Pelindo II

Modal Dasar	Rp33.000.000.000
Modal ditempatkan dan disetor penuh	Rp8.475.067.000

Authorized capital
Issued and fully-paid capital

Saham Pelindo I, Pelindo II, Pelindo III dan Pelindo IV memiliki nilai nominal saham yang sama, yaitu sebesar Rp1.000 per saham. Sehubungan penggabungan, Pelindo II akan menerbitkan saham baru kepada Negara Republik Indonesia sesuai dengan jumlah saham yang sebelumnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia pada Pelindo I, Pelindo III dan Pelindo IV. Hal ini merupakan nilai sementara atas Pelindo II dimana nilai definitif atas Pelindo I, Pelindo III dan Pelindo IV yang digabung ke dalam Pelindo II telah ditetapkan oleh Kementerian Keuangan Nomor 527/KMK.06/2021 tanggal 29 Desember 2021.

The shares of Pelindo I, Pelindo II, Pelindo III and Pelindo IV have the same nominal value, which is Rp1,000 per share. In connection with the merger, Pelindo II will issue new shares to the Republic of Indonesia in accordance with the number of shares previously owned by the Republic of Indonesia in Pelindo I, Pelindo III and Pelindo IV. This is a temporary value for Pelindo II where the definitive value for Pelindo I, Pelindo III and Pelindo IV which are merged into Pelindo II has been determined by the Ministry of Finance Number 527/KMK.06/2021 dated December 29, 2021.

Berdasarkan Akta Penggabungan No. 5 tersebut, dinyatakan bahwa tanggal efektif penggabungan adalah pada saat terbitnya Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia atas Pelindo II sehubungan penggabungan, yaitu melalui suratnya No. AHU-AH.01.10-0014401 tanggal 1 Oktober 2021. Dengan efektifnya penggabungan ini, maka Pelindo I, Pelindo III dan Pelindo IV selaku perusahaan yang menggabungkan diri menjadi bubar demi hukum sejak tanggal tersebut.

Based on the above Deed of Merger No. 5, it is stated that the effective date of the merger is the date of issuance of the Receipt Notification of the Merger of the Entities from the Minister of Law and Human Rights of Pelindo II in connection with the merger, which is through its letter No. AHU-AH.01.10-0014401 dated October 1, 2021. With the commencement of this merger, Pelindo I, Pelindo III and Pelindo IV as the merging entities are dissolved by law since that date.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

f. Penggabungan (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 30 September 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah menyajikan dampak dari penggabungan tersebut.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan No. 7 tanggal 1 Oktober 2021, pemegang saham Perusahaan menyetujui diantaranya perubahan Anggaran Dasar, logo dan nama Perusahaan dari sebelumnya Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia II menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia atau disingkat PT Pelabuhan Indonesia (Persero). Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-0053936.AH.01.02 tanggal 1 Oktober 2021.

Pengalihan aset dan liabilitas Pelindo I, Pelindo III dan Pelindo IV ke Pelindo II dicatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Berdasarkan PSAK No. 38, pengalihan aset, liabilitas, saham dan/atau instrumen kepemilikan lain antara entitas sepengendali tidak akan menghasilkan suatu laba atau rugi bagi Perusahaan atau entitas individual yang berada dalam Kelompok Usaha yang sama.

Oleh karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengubah substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lain yang dipertukarkan, aset atau liabilitas yang dialihkan harus dicatat berdasarkan nilai buku yang menggunakan metode penyatuan kepentingan.

Dalam pelaksanaan metode penyatuan kepentingan, komponen-komponen laporan keuangan konsolidasian selama penggabungan terjadi disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode penyajian paling awal.

1. GENERAL (continued)

f. Merger (continued)

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of September 30, 2022 and for the year then ended, have presented the effects of the merger.

Based on the Deed of General Meeting of Shareholders Decision No. 7 dated October 1, 2021, the shareholders approved among others the changes of Article of Association, logo and name of the Company from Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia II to Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia or abbreviated PT Pelabuhan Indonesia (Persero). This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-0053936.AH.01.02 dated October 1, 2021.

The transfer of assets and liabilities of Pelindo I, Pelindo III and Pelindo IV to Pelindo II are recorded based on the pooling of interest method in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combination of Entities Under Common Control".

Based on PSAK No. 38, the transfer of assets, liabilities, shares and/or other ownership instruments between entities under common control will not result in a profit or loss for the Company or individual entities that are in the same group.

Because of restructuring transactions between entities under common control do not change the economic substance of the ownership of the assets, liabilities, shares or other ownership instruments that are exchanged, the transferred assets or liabilities must be recorded at their book value using the pooling of interest method.

In applying the pool of interests method, the components of the consolidated financial statements during the merger occurred are presented as if the merger had occurred since the beginning of the earliest presentation period.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

f. Penggabungan (lanjutan)

Penggabungan tersebut di atas menggunakan nilai buku berdasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No. 56/PMK.010/2021 tanggal 4 Juni 2021 tentang Perubahan kedua atas PMK No. 52/PMK.010/2017 tentang Penggunaan Nilai Buku atas Pengalihan dan Perolehan Harta dalam Rangka Penggabungan, Peleburan, Pemekaran atau Pengambilan Usaha serta Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-21/PJ/2021 tanggal 9 Desember 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-03/PJ/2021 tentang Tata Cara Pengajuan dan Penerbitan Keputusan mengenai Penggunaan Nilai Buku atas Pengalihan dan Perolehan Harta dalam Rangka Penggabungan, Peleburan, Pemekaran atau Pengambilan Usaha. Sesuai dengan peraturan tersebut, manajemen akan mengajukan permohonan kepada Direktur Jenderal Pajak untuk mendapatkan persetujuan penggunaan nilai buku atas pengalihan aset Pelindo I, Pelindo III dan Pelindo IV ke Perusahaan (dahulu Pelindo II). Manajemen berkeyakinan dapat memenuhi semua persyaratan yang dipersyaratkan oleh peraturan tersebut untuk menggunakan nilai buku untuk tujuan perpajakan sehubungan dengan transaksi penggabungan.

Sehubungan dengan telah ditetapkan PP No. 101 tahun 2021 tanggal 1 Oktober 2021 tentang Penggabungan Pelindo I, Pelindo III dan Pelindo IV ke dalam Perusahaan (dahulu Pelindo II) serta Surat Direksi Perusahaan (dahulu Pelindo II) tanggal 24 November 2021 tentang Usulan Nilai Kekayaan Definitif Perusahaan, Menteri BUMN menyampaikan usulan nilai kekayaan definitif kepada Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui suratnya No. S-956/MBU/12/2021 tanggal 14 Desember 2021. Usulan nilai kekayaan definitif Pelindo I, Pelindo III dan Pelindo IV yang digabungkan ke dalam Perusahaan (dahulu Pelindo II) masing-masing sebesar Rp13.373.078.900.000 (nilai penuh), Rp17.323.408.459.305 (nilai penuh) dan Rp8.435.066.761.955 (nilai penuh) berdasarkan laporan KJPP Suwendho Rinaldy dan Rekan, penilai independen, tanggal 23 September 2021.

1. GENERAL (continued)

f. Merger (continued)

Such merger as mentioned above is using book value which based on Regulation of The Minister of Finance of The Republic of Indonesia (PMK) No. 56/PMK.010/2021 dated June 4, 2021 regarding Second Amendment on PMK No. 52/PMK.010/2017 regarding The Use of Book Value on Transfer of Assets in relation to Merger, Consolidation, Expansion or Business Takeover and General Director of Tax Regulation No. PER-21/PJ/2021 dated December 9, 2021 regarding Amendment on General Director of Tax Regulation No. PER-03/PJ/2021 regarding Procedures of Proposal and Issuance on Using Book Value for The Use of Book Value on Transfer of Assets in relation to Merger, Consolidation, Expansion or Business Takeover. In accordance with the regulation, management will submit proposal to General Director of Tax to obtain approval for using book value on the transfers of assets of Pelindo I, Pelindo III and Pelindo IV to the Company (formerly Pelindo II). Management believes that it can fulfill all requirements as required by such regulation for using book value for tax purposes in relation to the merger.

In relation to the establishment of PP No. 101 Year 2021 dated October 1, 2021 regarding the merger of Pelindo I, Pelindo III and Pelindo IV to the Company (formerly Pelindo II) and the Company's (formerly Pelindo II) Directors Letter dated November 24, 2021 regarding Proposal of Definitive Net Assets Value of the Company, the Minister of SOE delivered proposal of definitive net assets value to Minister of Finance of the Republic of Indonesia through its letter No. S-956/MBU/12/2021 dated December 14, 2021. Such proposed definitive net assets value of Pelindo I, Pelindo III and Pelindo IV which were merged into the Company (formerly Pelindo II) amounting to Rp13,373,078,900,000 (full amount), Rp17,323,408,459,305 (full amount) and Rp8,435,066,761,955 (full amount) based on the report of KJPP Suwendho Rinaldy dan Rekan, independent appraisal, dated September 23, 2021.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

f. Penggabungan (lanjutan)

Berdasarkan usulan Menteri BUMN tersebut, Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Keputusannya No.527/KMK.6/2021 tanggal 29 Desember 2021, menetapkan nilai kekayaan definitif Pelindo I, Pelindo III dan Pelindo IV yang digabungkan ke dalam Perusahaan (dahulu Pelindo II) masing-masing sebesar Rp13.373.078.900.000 (nilai penuh), Rp17.323.408.459.305 (nilai penuh) dan Rp8.435.066.761.955 (nilai penuh).

Berdasarkan keputusan Menteri BUMN selaku RUPS Perusahaan Nomor S-38/MBU/01/2022 tanggal 12 Januari 2022 tentang Perubahan Struktur Permodalan dan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, yang telah diaktakan oleh Notaris Nanda Fauz Iwan, SH., MKn., notaris di Jakarta, melalui Akta Nomor 2 tanggal 9 Februari 2022, pemegang saham Perusahaan menyetujui diantaranya:

- Peningkatan modal dasar Perusahaan menjadi Rp156.000.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi atas 156.000.000 lembar saham, masing-masing dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh).
- Pengeluaran/penempatan saham yang masih dalam simpanan (portepel) sejumlah 39.131.555 saham, masing-masing dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) sehingga seluruhnya berjumlah Rp39.131.555.000.000 (nilai penuh) yang seluruhnya diambil bagian oleh Negara Republik Indonesia.
- Penambahan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham Perusahaan sebesar Rp39.131.555.000.000 (nilai penuh):
 - Sebesar Rp13.378.078.900.000 (nilai penuh) sebagai akibat penggabungan Pelindo I ke dalam Perusahaan.
 - Sebesar Rp17.323.408.459.305 (nilai penuh) sebagai akibat penggabungan Pelindo III ke dalam Perusahaan.
 - Sebesar Rp8.435.066.761.955 (nilai penuh) sebagai akibat penggabungan Pelindo IV ke dalam Perusahaan.
 - Sebesar Rp878.740 (nilai penuh) merupakan setoran modal Negara Republik Indonesia yang berasal dari kapitalisasi sebagian cadangan Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

f. Merger (continued)

Based on the proposal of the Minister of SOE as mentioned, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through its Decision No.527/KMK.6/2021 dated December 29, 2021 established the definitive net assets value of Pelindo I, Pelindo III and Pelindo IV which were merged into the Company (formerly Pelindo II) amounting to Rp13,373,078,900,000 (full amount), Rp17,323,408,459,305 (full amount) and Rp8,435,066,761,955 (full amount).

Based on the decision of the Minister of SOE as the GMS Number S-38/MBU/01/2022 dated January 12, 2022 regarding Changes of Capital Structure and Changes of the Company's Article of Association, which has been notarized by Nanda Fauz Iwan, SH., MKn., notary in Jakarta, through Deed Number 2 dated February 9, 2022, the Company's shareholder approved among others:

- Increase of the Company's authorized capital to Rp156,000,000,000,000 (full amount) divided into 156,000,000 shares, each with nominal value of Rp1,000,000 (full amount).
- Issuance/placement of unused shares (portfolio) amounting to 39,131,555 shares, each with nominal value of Rp1,000,000 (full amount) totalling to Rp39,131,555,000,000 (full amount) which all taken by the State of The Republic of Indonesia.
- Additional capital by the State of The Republic of Indonesia to the Company's shares amounting to Rp39,131,555,000,000 (full amount):
 - Amounting to Rp13,378,078,900,000 (full amount) as a result of the merger of Pelindo I to the Company.
 - Amounting to Rp17,323,408,459,305 (full amount) as a result of the merger of Pelindo III to the Company.
 - Amounting to Rp8,435,066,761,955 (full amount) as a result of the merger of Pelindo IV to the Company.
 - Amounting to Rp878,740 (full amount) is a capital injection by the State of The Republic of Indonesia arising from the capitalization of part of the Company's reserves..

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

f. Penggabungan (lanjutan)

Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut di atas telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0014773.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 1 Maret 2022.

g. Penambahan kepemilikan CTP

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Bersyarat pada tanggal 21 Juli 2021 dan Akta Jual Beli Saham yang diaktakan dengan akta Notaris Ny. Hastuti Nainggolan, SH., M.Kn, No. 1 tanggal 1 Oktober 2021, API membeli saham CTP yang dimiliki oleh PT Waskita Toll Road (entitas dibawah pengendalian yang sama dan tidak bersifat sementara) sebanyak 1.386.131 lembar saham dengan harga beli sebesar Rp2.445.141.067 sehingga kepemilikan API pada CTP mengalami peningkatan dari 45,00% menjadi 100,00%.

API telah melakukan pembayaran atas pengalihan saham tersebut kepada PT Waskita Toll Road pada tanggal 14 Oktober 2021.

Pembelian saham CTP oleh API tersebut memenuhi kategori kombinasi bisnis antara entitas sepengendali sebagaimana diuraikan di dalam PSAK 38 (Revisi 2012) tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", dengan demikian, transaksi penambahan kepemilikan di CTP tersebut diakui menggunakan metode penyatuan kepentingan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

1. GENERAL (continued)

f. Merger (continued)

The Deed of changes in Article of Association as mentioned above has obtained approval from the Ministry of Law and Human Rights of The Republic of Indonesia Number AHU-0014773.AH.01.02.Tahun 2022 dated March 1, 2022

g. Increase in ownership of CTP

Based on the Conditional Sales and Purchase Agreement on July 21, 2021 and The Deed of Shares Sales and Purchase which notarized by the Notarial Deed of Ny. Hastuti Nainggolan SH., M.Kn, No. 1 dated October 1 2021, API acquired CTP's shares which owned by PT Waskita Toll Road (an entity under common control and is not temporary) amounted to 1,386,131 shares at a purchase price of Rp2,445,141,067 which made the API's ownership in CTP increased from 45.00% to 100.00%.

API has made payment of the shares transfer to PT Waskita Toll Road on October 14, 2021.

The acquisition of CTP by the API meet the criteria of business combination entities under common control as described in PSAK 38 (Revised 2012) concerning "Business Combinations of Entities Under Common Control", therefore, the increase in ownership of CTP transaction is recognized using the pooling of interest method.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia or DSAK IAI) and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan" or "OJK").

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Kelompok Usaha adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2b dibawah ini.

Kelompok Usaha telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Kelompok Usaha akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam ribuan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kelompok Usaha menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha:

Amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 22: Definisi Bisnis

Amendemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis mengklarifikasi bahwa untuk dianggap sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset harus mencakup minimal, input dan proses substantif yang bersama-sama, berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan menghasilkan output. Selain itu, Amendemen ini mengklarifikasi bahwa suatu

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (continued)**

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 2b.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to and expressed in thousands of Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

b. Changes in Accounting Principles

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2021, including the following revised standards that have affected the consolidated financial statements of the Group:

**Amendments to Statement of Financial
Accounting Standards ("PSAK") 22:
Definition of a Business**

The amendment to PSAK 22 Business Combinations clarifies that to be considered a business, an integrated set of activities and assets must include, at a minimum, an input and a substantive process that, together, significantly contribute to the ability to create output. Furthermore, it clarifies that a business can exist without including all of the inputs and

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

b. Changes in Accounting Principles (continued)

**Amendemen Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan ("PSAK") 22: Definisi Bisnis
(lanjutan)**

**Amendments to Statement of Financial
Accounting Standards ("PSAK") 22:
Definition of a Business (continued)**

bisnis tetap ada walaupun tidak mencakup seluruh input dan proses yang diperlukan untuk menghasilkan output. Amendemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha, tetapi dapat berdampak pada periode-periode mendatang jika Kelompok Usaha melakukan kombinasi bisnis.

process that, together, significantly contribute to the ability to create output. Furthermore, it clarifies that a business can exist without including all of the inputs and processes needed to create outputs. These amendments had no impact on the consolidated financial statements of the Group, but may impact future periods should the Group enter into any business combinations.

**Amendemen PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62,
PSAK 71 dan PSAK 73 - Reformasi Acuan
Suku Bunga (Tahap 2)**

**Amendments to PSAK 55, PSAK 60, PSAK
62, PSAK 71 and PSAK 73 - Interest Rate
Benchmark Reform (Phase 2)**

Amendemen-Amendemen ini memberikan kelonggaran sementara terkait dengan dampak pelaporan keuangan ketika suku bunga penawaran antarbank (*Interbank Offered Rate*) diganti dengan acuan suku bunga alternatif yang hampir bebas risiko (SBB). Amendemen tersebut mencakup cara praktis sebagai berikut ini:

The amendments provide temporary reliefs which address the financial reporting effects when an interbank offered rate (IBOR) is replaced with an alternative nearly risk-free interest rate (RFR). The amendments include the following practical expedients:

- Cara praktis yang mensyaratkan perubahan kontraktual, atau perubahan arus kas yang secara langsung sebagaimana disyaratkan oleh reformasi (suku bunga acuan), untuk diperlakukan sebagai perubahan suku bunga mengambang, yang setara dengan pergerakan suku bunga pasar.
- Mengizinkan perubahan yang disyaratkan oleh reformasi suku bunga acuan terhadap penetapan dan dokumentasi lindung nilai tanpa penghentian hubungan lindung nilai.
- Memberikan kelonggaran sementara kepada entitas untuk memenuhi ketentuan dapat diidentifikasi secara terpisah, pada saat instrumen SBB ditetapkan sebagai lindung nilai dari suatu komponen risiko.
- A practical expedient to require contractual changes, or changes to cash flows that are directly required by the (interest rate benchmark) reform, to be treated as changes to a floating interest rate, equivalent to a movement in a market rate of interest.
- Permit changes required by interest rate benchmark reform to be made to hedge designations and hedge documentation without the hedging relationship being discontinued.
- Provide temporary relief to entities from having to meet the separately identifiable requirement when an RFR instrument is designated as a hedge of a risk component.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

**Amendemen PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62,
PSAK 71 dan PSAK 73 - Reformasi Acuan
Suku Bunga (Tahap 2) (lanjutan)**

Amendemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha. Kelompok Usaha bermaksud untuk menggunakan cara praktis di periode-periode mendatang jika dapat diterapkan.

**Amendemen PSAK 73: Sewa - Konsesi Sewa
Terkait Covid-19 Setelah 30 Juni 2021**

Sehubungan dengan pandemi yang terus berlangsung, Amendemen tambahan diterbitkan pada bulan Maret 2021 dimana memperpanjang cakupan periode konsesi sewa, yang merupakan salah satu syarat penerapan cara praktis, dari tanggal 30 Juni 2021 dalam amendemen PSAK 73 Sewa tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19 yang diterbitkan di bulan Mei 2020, menjadi 30 Juni 2022.

Jika penyewa telah menerapkan cara praktis dalam Amendemen di bulan Mei 2020, maka diharuskan untuk terus menerapkannya secara konsisten, untuk semua kontrak sewa dengan karakteristik serupa dan dalam keadaan serupa, menggunakan Amendemen tersebut. Jika penyewa tidak menerapkan cara praktis dalam Amendemen di bulan Mei 2020 untuk konsesi sewa yang memenuhi syarat, maka penyewa tidak dapat menerapkan cara praktis dalam Amendemen di bulan Maret 2021.

Amendemen Maret 2021 diterapkan secara retrospektif, dengan mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal Amendemen tersebut sebagai penyesuaian terhadap saldo awal laba pada awal periode pelaporan tahunan di mana penyewa pertama kali menerapkan Amendemen tersebut.

Namun, Kelompok Usaha belum menerima konsesi sewa terkait Covid-19, tetapi berencana untuk menerapkan cara praktis jika berlaku dalam periode penerapan yang diizinkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Changes in Accounting Principles (continued)

**Amendments to PSAK 55, PSAK 60, PSAK
62, PSAK 71 and PSAK 73 - Interest Rate
Benchmark Reform (Phase 2) (continued)**

These amendments had no impact on the consolidated financial statements of the Group. The Group intends to use the practical expedients in future periods if they become applicable.

**Amendments to PSAK 73: Leases - Covid-
19 Related Rent Concessions After June 30,
2021**

In light of the ongoing pandemic additional amendment was subsequently issued in March 2021 to extend the scope of the lease concession period, which is one of the conditions for applying the practical expedient, from June 30, 2021 in Covid-19 Related Rent Concessions - Amendments to PSAK 73: Leases issued in May 2020, to June 30, 2022.

If a lessee already applied the practical expedient in the May 2020 amendment, it is required to continue to apply the practical expedient consistently, to all lease contracts with similar characteristics and in similar circumstances, using the March 2021 amendment. If a lessee did not apply the practical expedient in the May 2020 amendment to eligible lease concessions, it is prohibited from applying the practical expedient in the March 2021 amendment.

The March 2021 amendment is to be applied retrospectively, recognizing the cumulative effect of initially applying that amendment as an adjustment to the opening balance of retained earnings at the beginning of the annual reporting period in which the lessee first applies the amendment.

However, the Group has not received Covid-19-related rent concessions but plans to apply the practical expedient if it becomes applicable within allowed period of application.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Penyesuaian Tahunan 2021

Berikut adalah ringkasan informasi tentang penyesuaian PSAK tahunan 2021 yang berlaku efektif untuk pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penyempurnaan PSAK tahunan pada dasarnya merupakan rangkaian Amendemen dalam lingkup sempit yang memberikan klarifikasi agar tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap prinsip-prinsip yang ada atau prinsip-prinsip baru.

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan, beberapa perubahan tentang pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang secara signifikan mempengaruhi jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.
- PSAK 13: Properti Investasi, tentang pengungkapan penerapan model nilai wajar telah dihapus.
- PSAK 48: Penurunan Nilai Aset, tentang ruang lingkup penurunan nilai aset dan menghapus perbedaan dengan IFRS pada IAS 36 paragraf 04(a).
- PSAK 66: Pengaturan Bersama, mengenai penyesuaian pada paragraf 25, PP11, PP33A(b) dan catatan kakinya, C12 dan C14 tentang rujukan ke PSAK 71: Instrumen Keuangan.
- ISAK 16: Pengaturan Konsesi Jasa, mengenai penyesuaian dalam beberapa paragraf dalam contoh ilustrasi agar konsisten dengan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee. Dengan demikian, investor mengendalikan investee jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Changes in Accounting Principles (continued)

2021 Annual Improvements

The following summary provides information on the annual improvements of PSAKs that are effective for annual periods beginning on or after January 1, 2021. The annual improvements of PSAK are basically a set of narrow scope amendments that provide clarification so that there are no significant changes to existing principles or new principles.

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements, some changes regarding consideration made by management in the process of applying accounting policies that significantly affect the amounts they recognize in the financial statements.
- PSAK 13: Investment Property, regarding disclosure of applying fair value model has been deleted.
- PSAK 48: Impairment of Assets, regarding the scope of impairment of assets and deletion of the difference with IFRS in IAS 36 paragraph 04(a).
- PSAK 66: Joint Arrangement, Regarding adjustments in paragraphs 25, PP11, PP33A(b) and its footnotes, C12 and C14 regarding reference to PSAK 71: Financial instruments.
- ISAK 16: Service concession arrangement, regarding adjustment in several paragraphs in illustrative example to be consistent with PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok Usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain ("PKL") diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Kelompok Usaha dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang dapat diatribusikan ke aset tertentu dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian dan aset takberwujud.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 (nilai penuh):

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Dolar Amerika Serikat (USD) 1	15.247	14.269	United States Dollar (USD) 1
Euro Eropa (EUR) 1	14.716	16.127	European Euro (EUR) 1
Dolar Singapura (SGD) 1	10.563	10.534	Singapore Dollar (SGD) 1

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relation to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

The Group applied PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency and presentation currency. Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made.

At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, except for foreign exchange difference that can be attributed to qualifying assets which are capitalized to construction in progress and intangible assets.

Below are the major exchange rates used for translation as of September 30, 2022, December 31, 2021 (full amount):

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

f. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Transactions with Related Parties

The company and subsidiaries have transactions with related parties as defined in PSAK 7.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are unrelated parties.

f. Business Combinations Entities Under Common Control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the statements of consolidated financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with a maturity of 3 months or less, that are readily convertible to a known amount of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Kas dan Setara Kas (lanjutan)

Deposito yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun disajikan sebagai investasi jangka pendek.

h. Persediaan

Persediaan dicatat dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang dan identifikasi khusus. Persediaan terdiri dari suku cadang kapal dan *crane*, bahan bakar, alat tulis kantor, obat dan alat-alat medis.

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan.

i. Beban Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah salah satu tipe pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto ventura bersama. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Cash and Cash Equivalents (continued)

Time deposits with maturities of more than 3 (three) months but not more than 1 (one) year are presented as short-term investments.

h. Inventory

Inventory was recorded using the weighted average method and specific identification. Inventories consists of ship and crane spare part, fuels, office supplies, medicine and medical instruments.

Allowance for inventory obsolescence is defined based on analysis of inventory condition on the date of reporting of financial position.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited, and are presented as current asset or non-current asset based on their nature.

j. Investment in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a type of joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the joint venture. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require the unanimous consent of the parties sharing control.

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Kelompok Usaha atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian dari Kelompok Usaha atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan PKL dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari PKL Kelompok Usaha. Selain itu, bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan, jika sesuai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Gabungan bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada muka laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (sebagai laba atau rugi) di luar laba usaha dan mencerminkan laba atau rugi setelah pajak dan kepentingan nonpengendali pada entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

Setelah penerapan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Investment in Associates (continued)

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor tested for impairment individually.

The consolidated profit or loss reflects the Group's share of the results of operations of the associate. Any change in OCI of the associate is presented as part of the Group's OCI. In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The aggregate of the Group's share of profit or loss of an associate is shown on the face of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (as profit or loss) outside operating profit and represents profit or loss after tax and NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

k. Properti Investasi

Properti investasi merupakan properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau keduanya) yang dikuasai Kelompok Usaha untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi tersebut.

Perusahaan telah memilih model biaya untuk mencatat properti investasinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis properti investasi yang berupa bangunan fasilitas pelabuhan (10 - 50 tahun) dan jalan dan bangunan (10 - 40 tahun).

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Investment in Associates (continued)

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

k. Investment Properties

Investment properties represents properties (land or building - or part of a building - or both) held by the Group to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Investment properties are stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and any impairment in value, if any. The carrying amount includes the cost of replacement of an existing investment property in the year such costs are incurred, if the recognition criteria are met and does not include the cost of daily use of the investment property.

The Company has chosen the cost model to record for its investment properties.

Depreciation is computed using the straight-line basis over the estimated useful lives of investment properties which consist of building and port facilities (10 - 50 years) and road and building (10 - 40 years).

Investment properties are derecognized when either it has been disposed of or when it is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of investment properties are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in the period of retirement or disposal.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

I. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

<u>Jenis Aset</u>	<u>Tahun/Years</u>	<u>Type of Assets</u>
Bangunan fasilitas pelabuhan	5 - 50	Building and port facilities
Kapal	10 - 20	Vessels
Alat fasilitas pelabuhan	5 - 20	Port equipment
Instalasi fasilitas pelabuhan	10 - 25	Port facility installation
Jalan dan bangunan	10 - 40	Road and building
Peralatan	4 - 25	Equipment
Kendaraan	5 - 5	Vehicles
Emplasemen	3 - 25	Emplacement

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for the assets to be capable of operating in the manner intended by management.

After to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of fixed assets start when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

<u>Jenis Aset</u>	<u>Tahun/Years</u>	<u>Type of Assets</u>
Bangunan fasilitas pelabuhan	5 - 50	Building and port facilities
Kapal	10 - 20	Vessels
Alat fasilitas pelabuhan	5 - 20	Port equipment
Instalasi fasilitas pelabuhan	10 - 25	Port facility installation
Jalan dan bangunan	10 - 40	Road and building
Peralatan	4 - 25	Equipment
Kendaraan	5 - 5	Vehicles
Emplasemen	3 - 25	Emplacement

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in the year in which the asset is derecognized.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

I. Aset Tetap (lanjutan)

Pada akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi dan disesuaikan secara prospektif jika terjadi perubahan.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Jika biaya perolehan tanah termasuk biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi serta manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya. Dalam beberapa kasus, tanah itu sendiri memiliki umur manfaat yang terbatas, dalam hal ini disusutkan dengan cara yang mencerminkan manfaat yang diperoleh dari tanah tersebut.

Biaya perbaikan yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba pada saat terjadinya.

Suku cadang utama dan peralatan siap pakai diklasifikasikan sebagai aset tetap bila diperkirakan akan digunakan dalam operasi selama lebih dari satu tahun.

Aset kerjasama operasi merupakan kegiatan kerjasama yang meliputi pemanfaatan aset dari para pihak atas suatu kegiatan operasi yang didasarkan pada perjanjian kontraktual. Aset kerjasama operasi dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap.

Biaya perbaikan yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Fixed Assets (continued)

At the end of reporting period, the residual values, useful lives and methods of depreciation of assets are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of reporting period.

Land is stated at cost and not depreciated.

If the cost of land includes the costs of site dismantlement, removal and restoration and the benefits from the site dismantlement, removal and restoration is limited, that portion of the land asset is depreciated over the period of benefits obtained by incurring those costs. In some cases, the land itself may have a limited useful life, in which case it is depreciated in a manner that reflects the benefits to be derived from it.

The cost of major repairs is recognized as the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the profit or loss as incurred.

Major spare parts and stand-by equipments are classified as fixed assets when they are expected to be used in operations during more than one year.

Joint operation assets are joint activities that include utilization of the assets from the parties for operational activities that is based on contractual agreements. Joint operation assets are stated at cost less accumulated depreciation and are depreciated using the straight-line method over the estimated useful lives of similar fixed assets.

The cost of major repairs is recognized as the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the profit or loss as incurred.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

l. Aset Tetap (lanjutan)

Suku cadang utama dan peralatan siap pakai diklasifikasikan sebagai aset tetap bila diperkirakan akan digunakan dalam operasi selama lebih dari satu tahun.

Aset kerjasama operasi merupakan kegiatan kerjasama yang meliputi pemanfaatan aset dari para pihak atas suatu kegiatan operasi yang didasarkan pada perjanjian kontraktual. Aset kerjasama operasi dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap.

m. Sewa

Kelompok Usaha menilai pada saat inisiasi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Kelompok Usaha sebagai Penyewa

Kelompok Usaha menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Kelompok usaha mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak-guna

Kelompok usaha mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Fixed Assets (continued)

Major spare parts and stand-by equipments are classified as fixed assets when they are expected to be used in operations during more than one year.

Joint operation assets are joint activities that include utilization of the assets from the parties for operational activities that is based on contractual agreements. Joint operation assets are stated at cost less accumulated depreciation and are depreciated using the straight-line method over the estimated useful lives of similar fixed assets.

m. Lease

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Sewa (lanjutan)

m. Lease (continued)

Aset hak-guna (lanjutan)

Right-of-use assets (continued)

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Kelompok Usaha akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai.

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also assessed for impairment.

Liabilitas sewa

Lease liabilities

Pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Kelompok Usaha dan pembayaran pinalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Kelompok Usaha menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah

Short-term leases and leases of low-value assets

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Sewa (lanjutan)

m. Lease (continued)

Liabilitas sewa (lanjutan)

Lease liabilities (continued)

Kelompok Usaha menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Kelompok Usaha juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset dasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

Kelompok Usaha sebagai Pesewa

The Group as Lessor

Sewa yang dalam pengaturannya Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui sebagai bagian dari pendapatan usaha pada laba rugi karena sifatnya. Biaya langsung awal yang terjadi dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in other operating income in the profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income.

n. Pengaturan bersama

n. Joint arrangements

Kelompok Usaha merupakan pihak dalam pengaturan bersama apabila terdapat pengaturan kontraktual yang memberikan pengendalian bersama atas aktivitas relevan kepada Kelompok Usaha dan minimal satu pihak lainnya. Pengendalian bersama diuji dengan prinsip yang sama dengan penilaian pengendalian atas anak perusahaan.

The Group is a party to a joint arrangement when there is a contractual arrangement that confers joint control over the relevant activities of the arrangement to the Group and at least one other party. Joint control is assessed under the same principles as control over subsidiaries.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan kepentingannya dalam pengaturan bersama sebagai berikut:

The Group classifies its interests in joint arrangements as either:

- Ventura bersama: ketika Kelompok Usaha memiliki hak hanya pada net aset dari pengaturan bersama
- Operasi bersama: ketika Kelompok Usaha memiliki hak atas aset dan kewajiban atas liabilitas yang terkait dengan pengaturan bersama.

- *Joint ventures: where the Group has rights to only the net assets of the joint arrangement*
- *Joint operations: where the Group has both the rights to assets and obligations for the liabilities of the joint arrangement.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Pengaturan bersama (lanjutan)

Dalam melakukan penilaian klasifikasi kepentingan dalam pengaturan bersama, Kelompok Usaha mempertimbangkan hal-hal berikut:

- struktur pengaturan bersama
- bentuk hukum pengaturan bersama apabila dibentuk melalui kendaraan terpisah
- persyaratan pengaturan kontraktual
- ketika relevan, fakta dan keadaan lain (termasuk semua perjanjian kontraktual lainnya).

Kelompok Usaha mencatat kepentingannya dalam operasi bersama dengan mengakui hak atas aset, kewajiban atas liabilitas, pendapatan dan beban sesuai dengan ketentuan hak dan kewajiban dalam ketentuan kontraktual.

o. Aset Takberwujud

Aset takberwujud Kelompok Usaha terdiri dari aset hak konsesi, piranti lunak dan biaya ditangguhkan.

Aset takberwujud diakui jika Kelompok Usaha kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur dengan andal.

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada.

Aset takberwujud diamortisasi selama umur manfaat ekonomi aset dan dievaluasi apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai untuk aset takberwujud. Periode dan metode amortisasi untuk aset takberwujud direvisi setidaknya setiap akhir tahun tutup buku.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat: i) dilepaskan; atau ii) ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Joint arrangements (continued)

In assessing the classification of interests in joint arrangements, the Group considers:

- *the structure of the joint arrangement*
- *the legal form of joint arrangements structured through a separate vehicle*
- *the contractual terms of the joint arrangement agreement*
- *any other facts and circumstances (including any other contractual arrangements).*

The Group accounts for its interests joint operations by recognising its share of assets, liabilities, revenues and expenses in accordance with its contractually conferred rights and obligations.

o. Intangible Assets

Intangible assets of the Group consist of concession rights asset, software and deferred charges.

Intangible assets are recognized if the Group will obtain useful economic benefit from the intangible assets and the cost of assets can be reliably measured.

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, the intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and impairment loss, if any.

An intangible asset is amortized over the asset's useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset are reviewed at least at each financial year end.

An intangible asset shall be derecognize: i) on disposal; or ii) when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Aset Hak Konsesi

Kelompok Usaha telah menerapkan ISAK 16, "Perjanjian Konsesi Jasa" (ISAK 16) dan ISAK 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan" (ISAK 22).

ISAK 16 mengatur prinsip umum dalam pengakuan dan pengukuran hak dan kewajiban terkait dengan perjanjian konsesi jasa. ISAK 16 mengatur bahwa infrastruktur tidak diakui sebagai aset tetap operator (pihak penerima konsesi jasa) karena perjanjian jasa kontraktual tidak memberikan hak kepada operator untuk mengendalikan penggunaan infrastruktur jasa publik. Operator memiliki akses untuk mengoperasikan infrastruktur dalam menyediakan jasa publik untuk kepentingan pemberi konsesi sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam kontrak.

ISAK 22 memberikan panduan spesifik mengenai pengungkapan yang diperlukan atas perjanjian konsesi jasa.

Kelompok Usaha membukukan perjanjian konsesi jasa sebagai model aset takberwujud karena memiliki hak (lisensi) untuk membebaskan pengguna jasa publik. Pada saat pengakuan awal, aset konsesi dicatat pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Aset konsesi ini adalah aset hak pengelolaan terminal pelabuhan dan alur pelayaran yang akan diamortisasi selama sisa masa hak konsesi sejak tanggal pengoperasian terminal pelabuhan dan alur pelayaran. Selama masa konstruksi, akumulasi biaya perolehan dan konstruksi terminal pelabuhan dan alur pelayaran diakui sebagai aset konsesi dalam penyelesaian. Amortisasi mulai dibebankan pada saat aset konsesi tersebut siap digunakan.

Aset konsesi akan dihentikan pengakuannya pada saat berakhirnya masa konsesi. Tidak akan ada keuntungan atau kerugian saat penghentian pengakuan karena aset konsesi diharapkan telah diamortisasi secara penuh, akan diserahkan kepada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok ("OP") tanpa syarat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Concession Rights Assets

The Group has adopted ISAK 16, "Service Concession Arrangement" (ISAK 16) and ISAK 22, "Service Concession Arrangement: Disclosure" (ISAK 22).

ISAK 16 determines the general principles in the recognition and measurement of liabilities and rights related to service concession arrangement. ISAK 16 regulates that an operator (concession right beneficiary) does not recognize any infrastructure assets because the contractual service arrangement does not convey the right to control the use of the public service infrastructure to the operator. The operator has access to operate the infrastructure to provide the public service on behalf of the grantor in accordance with the terms specified in the contract.

ISAK 22 provides specific guidance for the required disclosures regarding the service concession arrangement.

The Group records for its service concession arrangement under the intangible asset model as it receives the right (license) to charge users of public service. At initial recognition, concession assets are recorded at the fair value of the benefit received or to be received. These concession assets are port terminal and shipping channel concession rights which are amortized over the remaining concession period from the date of operation of the port terminal and shipping channel. During the construction period, the accumulated port terminal and shipping channel construction cost is recognized as concession assets in progress. The amortization of the cost starts when the concession assets are ready to be operated.

The concession assets are derecognized at the end of the concession period. There will be no gain or loss upon derecognition as the concession assets which are expected to be fully amortized by then, will be handed over to the Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok ("OP") for no consideration.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset Hak Konsesi (lanjutan)

Aset konsesi yang diberikan kepada Kelompok Usaha dapat dipindahkan dengan persetujuan Pemerintah/OP. Aset konsesi ini akan diserahkan ke Pemerintah/OP pada saat akhir masa konsesi dan, pada saat itu, seluruh akun yang berhubungan dengan aset konsesi akan dihentikan pengakuannya.

Selain itu, Kelompok Usaha mengakui dan mengukur pendapatan konstruksi sesuai dengan PSAK 34 (Revisi 2010), "Kontrak Konstruksi" (PSAK 34) dan PSAK 23, "Pendapatan", untuk jasa yang dilakukannya. Ketika Kelompok Usaha menyediakan jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan, imbalan yang diterima atau akan diterima oleh Kelompok Usaha diakui pada nilai wajar.

Kontrak konstruksi meliputi seluruh biaya konstruksi pembangunan aset konsesi - terminal pelabuhan dan alur pelayaran yang meliputi biaya pembangunan dermaga, pengadaan tanah dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan tersebut, termasuk biaya pembangunan jalan akses dan fasilitas lainnya yang disyaratkan, ditambah biaya pinjaman yang secara langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tersebut. Biaya pinjaman dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai dan dioperasikan.

Kelompok Usaha mengakui biaya jasa konstruksi dan peningkatan kemampuan aset konsesi sebagai aset takberwujud dimana Kelompok Usaha menerima hak (lisensi) untuk membebankan pengguna jasa publik. Suatu hak untuk membebankan pengguna jasa publik bukan merupakan hak tanpa syarat untuk menerima kas karena jumlahnya bergantung pada sejauh mana publik menggunakan jasa. Selama periode konstruksi, Kelompok Usaha mencatat aset takberwujud dan mengakui pendapatan dan biaya konstruksi sesuai dengan kontraknya.

Biaya konstruksi merupakan nilai dari jumlah perolehan kontrak konstruksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Intangible Assets (continued)

Concession Rights Assets (continued)

Concession asset which granted to the Group are transferrable with approval from the Government/OP. These concession assets will be transferred to the Government/OP at the end of the concession period and, at such time, all accounts related to the concession rights assets will be derecognized.

In addition, the Group recognizes and measures construction revenue in accordance with PSAK 34 (Revised 2010), "Construction Contracts" (PSAK 34) and PSAK 23, "Revenue", for the services it performs. When the Group provides construction services or upgrades services, the consideration received or to be received by the Group is recognized at its fair value.

Construction contract comprehends all cost directly attributable to the construction of concession assets - port terminal and shipping channel which includes cost of port development, land acquisition and other costs directly related to the development, including the cost of construction of access roads and other facilities required, plus the cost of borrowing directly used for financing the construction of concession asset. Borrowing costs are capitalized until the construction is completed and operated.

The Group recognizes construction services and increased capacity of concession asset as intangible assets which the Group receives the rights (license) to charge users of public services. A right to charge users of public services is not an unconditional right to receive cash because the amounts depend on the extent of public using the service. During the construction period, the Group records intangible assets, and recognizes revenues and costs of construction in accordance with the contract.

Construction cost is the value of the construction contract.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset Hak Konsesi (lanjutan)

Aset konsesi diamortisasi selama masa konsesi dengan menggunakan metode garis lurus.

Provisi Pemeliharaan Terminal

Dalam pengoperasian terminal, Kelompok Usaha mempunyai kewajiban untuk menyerahkan aset pada akhir masa konsesi kepada OP dalam kondisi baik, antara lain dengan melakukan pemeliharaan secara berkala. Provisi pemeliharaan terminal diukur dengan nilai kini atas estimasi manajemen terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini.

Piranti lunak

Piranti lunak merupakan biaya-biaya sehubungan dengan perolehan sistem perangkat lunak yang mempunyai masa manfaat 4-5 tahun, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman".

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Kelompok Usaha sehubungan dengan pinjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai maksudnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Intangible Assets (continued)

Concession Rights Assets (continued)

The concession assets are amortized over the concession period using straight line method.

Provision for Terminal Maintenance

In operating terminal, the Group has the obligation to transfer assets to OP at the end of concession period in good condition, among others by performing regular maintenance. The estimated net provision for terminal maintenance is discounted to its present value that reflects current provision.

Software

Software represents expenses relating to systems software cost, which benefits extend over a period of 4-5 years, are deferred and amortized over the periods benefited using the straight-line method.

p. Capitalization of Borrowing Cost

The Group implemented PSAK No. 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs".

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction and production of the qualifying assets are capitalized as a part of the related assets. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are completed for their intended use.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Pendapatan Diterima di Muka

Pendapatan diterima di muka atas pemakaian lahan dan bangunan diamortisasi selama masa kontrak pemakaian dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian tidak lancar atas pendapatan diterima di muka disajikan sebagai bagian dari "liabilitas jangka panjang" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

r. Pendapatan dan Beban

Kelompok Usaha mengadopsi PSAK 72 pada tanggal 1 Januari 2020 menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi dengan mengakui efek kumulatif pada awal penerapan PSAK 72 sebagai penyesuaian terhadap saldo awal ekuitas pada 1 Januari 2020.

PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" menetapkan kerangka kerja yang komprehensif untuk menentukan bagaimana, kapan, dan berapa banyak pendapatan yang harus diakui. Standar ini menyediakan model lima langkah (*5-steps model*) tunggal berbasis prinsip untuk penentuan dan pengakuan pendapatan untuk diterapkan pada semua kontrak dengan pelanggan, sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Unearned Revenues

Unearned revenues from usage of land and buildings are amortized over the usage term using the straight-line method. The non-current portion of unearned revenues is shown as part of "long term liabilities" in the consolidated statements of financial position.

r. Revenue and Expenses

The Group adopted PSAK 72 dated January 1, 2020 using a retrospective method modified by recognizing the cumulative effect at the beginning of the application of PSAK 72 as an adjustment to the opening balance of equity on January 1, 2020.

PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers" provides a comprehensive framework for determining how, when and how much revenue should be recognized. This standard provides a principle-based, single 5-step model for revenue determination and recognition to be applied to all contracts with customers, as follows:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Selain itu, dalam mengadopsi PSAK 72, Kelompok Usaha juga memilih untuk menerapkan panduan praktis untuk tidak memperhitungkan dampak komponen pembiayaan ketika periode antara pembayaran untuk barang atau jasa yang dijanjikan dan pengalihan untuk barang atau layanan tersebut kepada pelanggan kurang dari satu tahun.

Di bawah ini adalah ringkasan kebijakan akuntansi pengakuan pendapatan Kelompok Usaha untuk pendapatan pelayanan terminal petikemas, perusahaan tanah, bangunan, air & listrik, pelayanan jasa terminal, pelayanan jasa kapal, jasa logistik, pelayanan kesehatan, pendapatan pas pelabuhan, perusahaan peralatan, pelayanan jaringan & konsultasi sistem informasi, pelayanan jasa barang, jasa keuangan, pendapatan dan pendapatan jasa lain-lain.

Pendapatan dari pemberian jasa diakui pada saat terjadinya penyerahan jasa kepada pengguna. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa telah selesai dilakukan dan berita acara diterbitkan.

Kelompok Usaha menilai pengaturan pendapatannya terhadap kriteria tertentu untuk menentukan apakah ia bertindak sebagai prinsipal atau agen. Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal jika menanggung dampak manfaat dan risiko signifikan terkait dengan penjualan barang dan jasa.

Fitur yang mengindikasikan bahwa Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal mencakup:

- a. Kelompok Usaha mempunyai tanggung jawab utama menyediakan barang atau jasa untuk pelanggan, atau memenuhi pesanan, misalnya Kelompok Usaha bertanggungjawab untuk penerimaan atas produk dan jasa yang dipesan atau dibeli oleh pelanggan;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Revenue and Expenses (continued)

In addition, in adopting PSAK 72, the Group has also chosen to apply practical guidance not to take into account the impact of the financing component when the period between payment for the goods or services promised and the transfer for the goods or services to the customer is less than one year.

Below is a summary of the Group's revenue recognition accounting policies for revenue from container services, land, building, water & electricity, terminal services, vessel services, logistic services, medical services, port entry fee, equipment services, network services and consultant of information system, cargo services, financial services, cleaning services and other services.

Revenue from service provision is recognized when the service is rendered to the user. Revenue is recognized when it is probable that economic benefits will be obtained by the Group and the amount can be measured reliably regardless of when the payment is made. Service revenues are recognized when the services are completed and the minutes are issued.

The Group assesses its revenue arrangements against certain criteria to determine whether it is acting as principal or agent. The Group acts as the principal if it bears the impact of significant benefits and risks associated with the sale of goods and services.

Features that indicate that the Group is acting as a principal include:

- a. *The Group has the main responsibility of providing goods or services to customers, or fulfilling orders, for example, the Group is responsible for receiving products and services ordered or purchased by customers;*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Pendapatan dan Beban (lanjutan)

r. Revenue and Expenses (continued)

Fitur yang mengindikasikan bahwa Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal mencakup: (lanjutan)

Features that indicate that the Group is acting as a principal include: (continued)

- b. Kelompok Usaha mempunyai risiko persediaan sebelum atau setelah pesanan pelanggan, selama pengiriman atau pengembalian;
- c. Kelompok Usaha mempunyai kebebasan untuk menentukan harga baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya menyediakan barang dan jasa tambahan; dan
- d. Kelompok Usaha menanggung risiko kredit pelanggan atas jumlah yang dapat diterima dari pelanggan.

- b. *The Group is subject to inventory risk before or after a customer order, during delivery or return;*

- c. *The Group has the freedom to determine prices either directly or indirectly, for example providing additional goods and services; and*

- d. *The Group bears the credit risk of the customers for the amounts it can receive from the customers.*

Kelompok Usaha telah melakukan analisa atas transaksi penjualan dan menyimpulkan bahwa Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal pada semua perjanjian pendapatan.

The Group has analyzed the sales transaction and concluded that the Group acts as the principal in all revenue agreements.

Pengakuan Beban

Expenses Recognition

Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama tahun berjalan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan dari aset atau peningkatan liabilitas yang menyebabkan penurunan ekuitas, selain yang berkaitan dengan pembagian kepada pemilik ekuitas. Beban diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Expenses represent decreases in economic benefits during the year in the form of cash outflows or decreases from assets or increases in liabilities that cause a decrease in equity, other than those related to distributions to owners of equity. Expenses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when incurred.

s. Perpajakan

s. Taxation

Pajak Final

Final Tax

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan.

Final tax is scoped out from PSAK 46: Income Tax.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Kelompok Usaha beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laporan laba rugi. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam SPT sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Pajak Penghasilan Badan - Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kelompok Usaha juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Pajak Penghasilan Badan - Kini".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Taxation (continued)

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in the statement of profit or loss. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Corporate Income Tax - Current" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of "Corporate Income Tax - Current".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if filed an objection, when the result of the objection is determined.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Kelompok Usaha mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Taxation (continued)

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Group reassesses unrecognized deferred tax assets. The Group recognizes a previous unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to the items that previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Sesuai dengan ISAK 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019, pengukuran dan pengukuran aset dan liabilitas pajak yang mengandung ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan ditentukan dengan mempertimbangkan apakah diperlakukan secara terpisah atau bersamaan, penggunaan asumsi tentang pemeriksaan atas perlakuan pajak tidak pasti oleh otoritas perpajakan, pertimbangan apakah besar kemungkinan Otoritas Pajak akan menerima perlakuan pajak tidak pasti dan penilaian kembali pertimbangan atau estimasi yang disyaratkan jika terjadi perubahan fakta dan keadaan.

Jika penerimaan perlakuan pajak dimungkinkan oleh Otoritas Pajak, pengukuran tersebut sejalan dengan pengisian pajak penghasilan. Jika penerimaan perlakuan pajak oleh Otoritas Pajak tidak memungkinkan, Kelompok Usaha menggunakan jumlah pajak dengan menggunakan metode yang memberikan prediksi resolusi yang lebih baik (yaitu jumlah yang paling mungkin atau nilai yang diharapkan).

Oleh karena itu, manajemen berkeyakinan bahwa interpretasi tersebut tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

t. Imbalan Kerja

Imbalan Pascakerja

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti (Program Pensiun) untuk semua karyawan tetapnya yang telah memenuhi kriteria dan liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai yang ditentukan berdasarkan Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Taxation (continued)

Uncertainty over Income Tax

In accordance with ISAK 34: Uncertainty Over Income Tax Treatments which is effective on January 1, 2019, stated that the recognition and measurement of tax assets and liabilities that contain uncertainty over income tax are determined by considering whether to be treated separately or together, the assumptions used in the examination of tax treatments by the Tax Authorities, consideration the probability that the Tax Authorities will accept uncertain tax treatment and re-consideration or estimation if there is a change in facts and circumstances.

If the acceptance of the tax treatment by the Tax Authorities is probable, the measurement is in line with income tax fillings. If the acceptance of the tax treatment by the Tax Authorities is not possible, the Group measures its tax balances using the method that provides the better predict of resolution (i.e. most likely amount or expected value).

Accordingly, management believes that the interpretation did not have a significant impact on the consolidated financial statements.

t. Employee Benefits

Post-Employment Benefits

The Company has a defined contribution retirement plan (Pension Plan) covering all of its qualified permanent employees and an unfunded employee benefit liability determined in accordance with the existing Collective Labor Agreement (CLA).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai tersebut dihitung dengan membandingkan imbalan yang akan diterima oleh karyawan pada usia normal pensiun dari Program Pensiun dengan imbalan sesuai dengan KKB, setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi pemberi kerja dan hasil pengembangannya. Jika bagian pemberi kerja pada imbalan Program Pensiun kurang dari imbalan yang diharuskan oleh KKB, Perusahaan akan mencadangkan kekurangan tersebut.

Perusahaan memberikan imbalan kerja lainnya, seperti imbalan kesehatan dan uang penghargaan. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Estimasi biaya imbalan ini diakru sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi akuntansi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

Kewajiban imbalan pensiun tersebut merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Beban untuk imbalan kerja berdasarkan KKB/UU/imbalan kesehatan pascakerja ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Laba atau rugi aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi total 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti (*present value of the defined benefit obligation*) pada tanggal tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

The unfunded employee benefit liability is calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the Pension Plan with the benefit as stipulated in the CLA, after deducting the accumulated employer contribution and the related investment results. If the employer-funded portion of the Pension Plan benefit is less than the benefit as required by the CLA, the Company reserves for such shortfall.

The Company also provides other post-employment benefits, such as healthcare benefits and service pay to their retirees. The entitlement to these benefits are usually based on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a minimum service period. The estimation costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting methodology similar to defined benefit pension plans.

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at end of the reporting period less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and prior service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the *projected-unit-credit* method.

The costs of providing employee benefits under the CLA/Law/post-retirement healthcare benefits plan are determined using the *projected-unit-credit* method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundang dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat memengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan. Penerapan peraturan tersebut tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini.

Keuntungan atau kerugian yang melebihi ketentuan 10% diakui selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Lebih lanjut, biaya jasa lalu yang terjadi ketika Perusahaan memperkenalkan program imbalan pasti atau terjadinya perubahan atas imbalan yang terhutang dari program yang berlaku saat ini harus diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan (*vested*).

Imbalan kerja jangka panjang lainnya termasuk cuti besar yang ditentukan berdasarkan Peraturan Perusahaan. Perkiraan beban ini dihitung dan diakui sepanjang masa kerja karyawan dengan menggunakan metode yang diterapkan dalam menghitung kewajiban imbalan pascakerja. Kewajiban ini dihitung minimum satu tahun sekali oleh aktuaris independen. Imbalan jangka panjang lainnya yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation (*Cipta Kerja*), which aims to create the widest possible employment opportunities.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (*non-permanent employees*), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees. The implementation of the new regulation did not result in major changes to the Group's accounting policy and had no material impact on the amounts reported for the current.

These gains or losses in excess of the 10% threshold are amortized on a straight-line basis over the average of remaining working period of the employees estimates. Further, past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

Other long term employment benefits included the long services leave benefit which is determined in compliance with the Company's Regulation. The expected costs of these benefits are calculated and recognized over the year of employment, using the method which is applied in calculating obligation for post-employment benefits. These obligations are calculated on a minimum once a year by an independent actuary. Other long term employment benefits that are vested, are recognized as expense immediately in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Program Iuran Pasti

Program iuran pasti merupakan program imbalan pascakerja, dimana entitas membayar iuran tetap kepada suatu entitas terpisah dan tidak memiliki kewajiban hukum ataupun konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut. Kewajiban untuk membayar iuran secara regular merupakan biaya imbalan kerja karyawan untuk periode dimana jasa diberikan oleh pekerja.

u. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada pengakuan awal, Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Kelompok Usaha telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 72, seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Employee Benefits (continued)

Defined Contribution Plans

A defined contribution plan is a post-employment benefit plan in which the entity pays fixed contributions into a separate entity and will have no legal or constructive obligation to pay further amounts. Obligations for the regular contributions constitute employee benefit costs for the period during which services are rendered by employees.

u. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72, as disclosed in Note 2r.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif atas pelepasan (instrumen ekuitas), dan
- NWLR.

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Kelompok Usaha yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, pendapatan masih akan diterima, investasi jangka panjang, aset lancar lainnya dan aset tidak lancar lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial Instruments (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments),
- Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),
- Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and
- FVTPL.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost includes cash and cash equivalents, short-term investment, trade receivables, other receivables, accrued revenues, long-term investments, other current assets and other non-current assets.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI Penting
(lanjutan)**

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan pada NWPKL (instrumen utang)

Untuk instrumen utang yang diukur pada NWPKL, pendapatan bunga, revaluasi mata uang asing dan kerugian penurunan nilai atau pembalikan diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di PKL. Pada saat penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di PKL direklasifikasi ke laba rugi.

Instrumen utang Kelompok Usaha yang diukur pada NWPKL termasuk investasi pada instrumen utang dengan kuota yang termasuk dalam aset keuangan tidak lancar lainnya.

Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pelepasan (instrumen ekuitas)

Pada pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat memilih untuk menetapkan klasifikasi yang takterbatalkan atas investasi pada instrumen ekuitas sebagai NWPKL jika memenuhi definisi ekuitas sesuai PSAK 50 dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan atas basis instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian atas aset keuangan ini tidak pernah direklasifikasi ke laba rugi, dan aset keuangan ini tidak menjadi subjek penurunan nilai. Dividen diakui sebagai penghasilan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Kelompok Usaha memilih untuk mengklasifikasi secara takterbatalkan investasi ekuitas yang tidak terdaftar di bursa masuk dalam kategori ini.

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(continued)**

u. Financial Instruments (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial assets at FVOCI (debt instruments)

For debt instruments at FVOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

The Group's debt instruments at FVOCI includes investments in quoted debt instruments included under other non-current financial assets.

Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its investments in equity instruments at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 50 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss, and these financial assets are not subject to impairment assessment. Dividends are recognized as other income in the profit or loss when the right of payment has been established.

The Group elected to classify irrevocably its non-listed equity investments under this category.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

u. Financial Instruments (continued)

Aset keuangan (lanjutan)

Financial assets (continued)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Subsequent Measurement (continued)

Aset Keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR")

Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Aset keuangan pada NWLR tercatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss.

Kategori ini termasuk instrumen derivatif dan investasi ekuitas yang diperdagangkan di bursa efek yang mana oleh Kelompok Usaha diklasifikasikan secara takterbatalkan pada NWPKL. Dividen atas investasi ekuitas yang tercatat di bursa diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

This category includes derivative instruments and listed equity investments which the Group had not irrevocably elected to classify as FVOCI. Dividends on listed equity investments are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established.

Derivatif melekat dalam kontrak hibrida, dengan liabilitas keuangan atau kontrak utama non-keuangan, dipisahkan dari kontrak utamanya dan dicatat sebagai derivatif terpisah jika: karakteristik ekonomi dan risiko tidak berkaitan erat dengan kontrak utamanya; instrumen terpisah dengan persyaratan yang sama dengan derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan kontrak hibrida ini tidak diukur pada NWLR. Derivatif melekat diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. Penilaian ulang hanya terjadi jika terdapat perubahan baik dalam persyaratan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang sebaliknya akan diperlukan, atau reklasifikasi aset keuangan diluar dari kategori NWLR.

A derivative embedded in a hybrid contract, with a financial liability or non-financial host, is separated from the host and accounted for as a separate derivative if: the economic characteristics and risks are not closely related to the host; a separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and the hybrid contract is not measured at FVTPL. Embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss. Reassessment only occurs if there is either a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required or a reclassification of a financial asset out of the FVTPL category.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir
Atau
- Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan 'pass-through', dan salah satu dari (a) Kelompok Usaha telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Kelompok Usaha tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

Ketika Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan 'pass-through', Kelompok Usaha mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Kelompok Usaha masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Kelompok Usaha tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Kelompok Usaha tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Kelompok Usaha.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Kelompok Usaha untuk membayar kembali.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial Instruments (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired*
Or
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual dan akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Kelompok Usaha atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial Instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

u. Financial Instruments (continued)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Financial Liabilities (continued)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Initial Recognition and Measurement
(continued)

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

Kelompok Usaha menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, beban akrual, liabilitas jangka pendek lainnya, utang bank, liabilitas jangka panjang lainnya, utang obligasi, utang lembaga keuangan non-bank dan liabilitas sewa.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as short-term bank loans, trade payables, accrued expenses, other current liability, bank loans, other long term liabilities, bonds payable, loan from non-bank financial institution and lease liabilities.

Pengukuran Selanjutnya

Subsequent Measurement

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman)

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings)

(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

(i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akusisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman) (lanjutan)

(ii) Utang dan Akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings) (continued)

(ii) Payables and Accruals

Liabilities for current trade and other accounts payable, accrued expenses and short-term employee benefits liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

v. Instrumen Lindung Nilai Arus Kas

Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangannya, sehingga transaksi yang terjadi dalam mata uang asing harus dijabarkan terlebih dahulu dan dicatat menggunakan mata uang rupiah.

Perusahaan menerapkan Lindung Nilai Arus Kas secara Akuntansi, dimana lindung nilai arus kas ini digunakan untuk mengelola variabilitas arus kas yang diharapkan di masa depan dan dapat dikaitkan dengan liabilitas. Lindung Nilai Arus Kas secara Akuntansi memungkinkan perusahaan untuk melindungi arus kas masa depan khususnya arus kas dari berasal dari transaksi mata uang asing terhadap kewajiban pembayaran liabilitas dalam mata uang asing.

Saat ini Perusahaan memiliki Hutang Obligasi yang diterbitkan pada tahun 2014, 2015, dan 2018 yang akan jatuh tempo pada tahun 2023, 2024, 2025, dan 2045.

Berdasarkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan", tujuan utama Lindung Nilai Arus Kas secara Akuntansi adalah untuk menghubungkan pengakuan Laporan Laba Rugi Instrumen Lindung Nilai dan transaksi lindung nilai, yang perubahan arus kas nya diharapkan saling hapus yang ditetapkan sebagai komponen Pendapatan Komprehensif Lainnya (OCI) dan kemudian direklasifikasi menjadi pengurang rugi selisih kurs pada periode yang sama ketika Lindung Nilai Arus Kas secara Akuntansi diterapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Cash Flow Hedges Instrument

The company uses the rupiah currency in its financial reporting, so that transactions that occur in foreign currencies must be translated in advance and recorded using the rupiah currency.

The Company implements Accounting Cash Flow Hedges, where cash flow hedges are used to manage variability in future expected cash flows and can be related with liabilities. Accounting Cash Flow Hedges allows a company to hedge their future cash flows from foreign currencies transactions against its obligation to pay a liability on foreign currencies.

Currently the Company has Bonds Payable issued in 2014, 2015 and 2018 which will mature in 2023, 2024, 2025 and 2045.

Pursuant to PSAK 71 "Financial Instruments", the primary purpose of Accounting Cash Flow Hedges is to link the Income Statement recognition of Hedging Instruments and hedging transactions, where changes in cash flows are expected to offset each other designated as a component of Other Comprehensive Income (OCI) and then reclassified to deduction loss on foreign exchange in the same period when Accounting Cash Flow Hedges is applied.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

w. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Saham yang beredar per 30 September 2022 sebanyak 40.575.584 lembar saham. Jumlah lembar saham ini berdasarkan akta Notaris nanda Fauz Iwan, SH, MKn., Nomor 02 tanggal 09 Februari 2022, sedangkan per 31 Desember 2021 saham yang beredar sebanyak 8.475.067 lembar sesuai dengan akta penggabungan PT Pelabuhan Indonesia I, PT Pelabuhan Indonesia II, PT Pelabuhan Indonesia III, PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) sesuai akta Notaris nanda Fauz Iwan, SH, MKn., Nomor 05 tanggal 01 Oktober 2021.

x. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

y. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk atau jasa tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk atau jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing the profit for the year by the shares outstanding during the year.

The outstanding shares as of September 30, 2022 were 40,575,584 shares. The number of shares is based on the deed of Notary Nanda Fauz Iwan, SH, MKn., Number 02 dated 09 February 2022, while as of 31 December 2021 the outstanding shares were 8,475,067 in accordance with the deed of merger of PT Pelabuhan Indonesia I, PT Pelabuhan Indonesia II, PT Pelabuhan Indonesia III, PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) in accordance with the notarial deed Nanda Fauz Iwan, SH, MKn., Number 05 dated October 1, 2021.

x. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

y. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products or services (business segment), or in providing products or services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Informasi Segmen (lanjutan)

y. Segment Information (continued)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. Segments are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated as part of consolidation process.

z. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

z. Impairment of Non-Financial Assets

Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

The Group assesses at reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

aa. Klasifikasi Lancar dan Tak Lancar

aa. Classification of Current and Non-Current Assets

Kelompok Usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,*
- ii) held primarily for the purpose of trading,*
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or*
- iv) cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.*

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

All other assets are classified as non-current.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

aa. Klasifikasi Lancar dan Tak Lancar (lanjutan)

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menanggukuhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

**ab. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan
Namun Belum Berlaku Efektif**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal
1 Januari 2022**

Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis -
Rujukan ke Kerangka Konseptual

Amendemen ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Secara umum, amendemen PSAK 22:

- Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30".
- Mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang telah diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**aa. Classification of Current and Non-Current
Assets (continued)**

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

**ab. Accounting Standards Issued but Not Yet
Effective**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current consolidated financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

**Effective beginning on or after
January 1, 2022**

Amendments to PSAK 22: Business
Combinations - Reference to Conceptual
Frameworks

These amendments clarify the interactions between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.

In general, the amendments to PSAK 22:

- Add a description regarding "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK 57 or ISAK 30".
- Clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.
- Adds definition of a contingent asset and its accounting treatment.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**ab. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan
Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal
1 Januari 2022 (lanjutan)**

Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis -
Rujukan ke Kerangka Konseptual (lanjutan)

Amendemen PSAK 22 ini berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan dan Amendemen ini tidak diekspektasi memiliki dampak pada pelaporan keuangan Kelompok Usaha pada saat diadopsi untuk pertama kali.

Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas
Kontijensi, dan Aset Kontijensi tentang Kontrak
Merugi-Biaya Memenuhi Kontrak

Amendemen PSAK 57 mengatur biaya-biaya untuk memenuhi kontrak merugi terdiri dari biaya yang terkait langsung dengan kontrak, dimana terdiri dari:

1. biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
2. alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amendemen ini berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan dan Amendemen ini tidak diekspektasikan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Kelompok Usaha pada saat diadopsi untuk pertama kali.

Penyesuaian Tahunan 2020 – PSAK 71:
Instrumen Keuangan

Amendemen ini mengklarifikasi biaya yang diperhitungkan entitas dalam mengevaluasi apakah persyaratan yang dimodifikasi dari suatu liabilitas keuangan menyebabkan penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Biaya tersebut hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk fee yang dibayarkan atau diterima baik oleh peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**ab. Accounting Standards Issued but Not Yet
Effective (continued)**

**Effective beginning on or after
January 1, 2022 (continued)**

Amendments to PSAK 22: Business
Combinations - Reference to Conceptual
Frameworks (continued)

These amendments will become effective on January 1, 2022 with earlier application permitted and are not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

Amendments to PSAK 57: Provisions,
Contingent Liabilities, and Contingent Assets -
Onerous Contract Fulfillment Costs

These amendments provide that costs to fulfill an onerous contract consist of costs that are directly related to the contract, which consist of:

1. *incremental costs to fulfill the contract, and*
2. *allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.*

Amendments to PSAK 57 are effective on January 1, 2022 with earlier application permitted and are not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

2020 Annual Improvements – PSAK 71:
Financial Instruments

The amendment clarifies the fees that an entity includes when assessing whether the modified terms of a financial liability required derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability. These fees include only those paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**ab. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan
Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal
1 Januari 2022 (lanjutan)**

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71:
Instrumen Keuangan (lanjutan)

Amendemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan namun tidak diekspektasikan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Kelompok Usaha pada saat diadopsi untuk pertama kali.

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 73: Sewa

Amendemen terhadap Contoh Ilustrasi 13 yang merupakan bagian dari PSAK 73 dengan menghilangkan dari contoh ilustrasi penggantian perbaikan properti sewaan oleh pesewa untuk mengatasi potensi kebingungan mengenai perlakuan insentif sewa yang mungkin timbul karena cara insentif sewa diilustrasikan dalam contoh tersebut.

Amendemen ini diterapkan secara prospektif terhadap pengukuran nilai wajar pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan diperkenankan namun Amendemen ini tidak diekspektasikan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Kelompok Usaha pada saat diadopsi untuk pertama kali.

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal
1 Januari 2023**

Amendemen PSAK 16: Aset Tetap - Hasil
sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Amendemen ini tidak memperbolehkan entitas untuk mengurangi suatu hasil penjualan item yang diproduksi saat membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset dapat beroperasi sesuai dengan intensi manajemen dari biaya perolehan suatu aset tetap. Sebaliknya, entitas mengakui hasil dari penjualan item-item tersebut, dan biaya untuk memproduksi item-item tersebut, dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**ab. Accounting Standards Issued but Not Yet
Effective (continued)**

**Effective beginning on or after
January 1, 2022 (continued)**

2020 Annual Improvements - PSAK 71:
Financial Instruments (continued)

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted but not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

2020 Annual Improvements - PSAK 73: Leases

The amendment to Illustrative Example 13 accompanying PSAK 73 removes from the example the illustration of the reimbursement of leasehold improvements by the lessor in order to resolve any potential confusion regarding the treatment of lease incentives that might arise because of how lease incentives are illustrated in that example.

The amendment prospectively to fair value measurements on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted but not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

**Effective beginning on or after
January 1, 2023**

Amendments to PSAK 16: Fixed Assets -
Proceeds before Intended Use

The amendments prohibit entities to deduct from the cost of an item of fixed assets, any proceeds from selling items produced while bringing that asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. Instead, an entity recognizes the proceeds from selling such items, and the costs of producing those items, in the profit or loss.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**ab. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan
Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal
1 Januari 2023 (lanjutan)**

Amendemen PSAK 16: Aset Tetap - Hasil
sebelum Penggunaan yang Diintensikan
(lanjutan)

Amendemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif untuk aset tetap yang tersedia untuk digunakan pada atau setelah awal dari periode sajian paling awal dimana entitas pertama kali menerapkan Amendemen tersebut.

Amendemen tersebut diperkirakan tidak akan berdampak material terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha.

Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan
Keuangan Tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai
Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amendemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan suatu liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan menjelaskan:

- hal yang dimaksud sebagai hak untuk menangguhkan pelunasan,
- hak untuk menangguhkan pelunasan harus ada pada akhir periode pelaporan,
- klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh kemungkinan entitas akan menggunakan haknya untuk menangguhkan liabilitas, dan
- hanya jika derivatif melekat pada liabilitas konversi tersebut adalah suatu instrumen ekuitas, maka syarat dan ketentuan dari suatu liabilitas konversi tidak akan berdampak pada klasifikasinya.

Amendemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif.

Amendemen tersebut diekspektasikan tidak akan berdampak material terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**ab. Accounting Standards Issued but Not Yet
Effective (continued)**

**Effective beginning on or after
January 1, 2023 (continued)**

Amendments to PSAK 16: Fixed Assets -
Proceeds before Intended Use (continued)

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and shall be applied retrospectively to items of property, plant and equipment made available for use on or after the beginning of the earliest period presented when the entity first applies the amendment.

The amendments are not expected to have a material impact on the financial reporting of the Group.

Amendments to PSAK 1: Presentation of
Financial Statements - Classification of a
Liability as current or non-current

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify:

- what is meant by a right to defer settlement,
- the right to defer must exist at the end of the reporting period,
- classification is not affected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right, and
- only if an embedded derivative in a convertible liability is an equity instrument would the terms and conditions of a liability will not impact its classification.

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and shall be applied retrospectively.

The amendments are not expected to have a material impact on the financial reporting of the Group.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**ab. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan
Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal
1 Januari 2023 (lanjutan)**

Amendemen PSAK 1: Penyajian laporan
keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan
Akuntansi

Amendemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amendemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

Amendemen ini berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan. Kelompok Usaha saat ini sedang menilai dampak dari Amendemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pengungkapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi,
Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
terkait Definisi Estimasi Akuntansi

Amendemen tersebut memperkenalkan definisi 'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**ab. Accounting Standards Issued but Not Yet
Effective (continued)**

**Effective beginning on or after
January 1, 2023 (continued)**

Amendment of PSAK 1: Presentation of
financial statement - Disclosure of accounting
policies

This amendments provides guidance and examples to help entities apply materiality judgements to accounting policy disclosures. The amendment aim to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

The amendments are effective on or after January 1, 2023 with earlier application permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's accounting policy disclosures.

Amendment of PSAK 25: Accounting Policies,
Changes in Accounting Estimates and Errors –
Definition of Accounting Estimates

The amendments introduces a definition of 'accounting estimates' and clarify the distinction between changes in accounting estimates and changes in accounting policies and the correction of errors. Also, they clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**ab. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan
Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

**ab. Accounting Standards Issued but Not Yet
Effective (continued)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal
1 Januari 2023 (lanjutan)**

**Effective beginning on or after
January 1, 2023 (continued)**

Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi,
Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
terkait Definisi Estimasi Akuntansi (lanjutan)

Amendment of PSAK 25: Accounting Policies,
Changes in Accounting Estimates and Errors -
Definition of Accounting Estimates (continued)

Amendemen tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2023 dan berlaku untuk perubahan kebijakan akuntansi dan perubahan estimasi akuntansi yang terjadi pada atau setelah awal periode tersebut. Penerapan ini diperkenankan. Kelompok Usaha saat ini sedang menilai dampak dari Amendemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha.

The amendments are effective on or after January 1, 2023 and apply to changes in accounting policies and changes in accounting estimates that occur on or after the start of that period. Earlier application is permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's financial reporting.

Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan
tentang Pajak Tangguhan Terkait Aset dan
Liabilitas Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal

Amendment of PSAK 46: Income Taxes -
Deferred Tax related to Assets and Liabilities
arising from a Single Transaction

Amendemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya sebagai contoh dari transaksi sewa, untuk mengeliminasi perbedaan praktik saat ini atas transaksi tersebut dan transaksi lain yang serupa.

This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in current practice for such transactions and similar transactions.

Amendemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dengan penerapan ini diperkenankan. Kelompok Usaha saat ini sedang menilai dampak dari Amendemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha.

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 with early adoption permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's financial reporting.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**ab. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan
Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal
1 Januari 2025**

PSAK 74: Kontrak Asuransi

Standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan, pada saat berlaku efektif PSAK 74 akan menggantikan PSAK 62: *Kontrak Asuransi*. PSAK 74 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung dan reasuransi, terlepas dari entitas yang menerbitkannya, serta untuk jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat, serta beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan dari PSAK 74 adalah untuk menyediakan model akuntansi untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten untuk asuradur.

PSAK 74 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025, dengan mensyaratkan angka komparatif. Penerapan dini diperkenankan bila entitas juga menerapkan PSAK 71 dan PSAK 72 pada atau sebelum tanggal penerapan awal PSAK 74. Standar ini tidak diharapkan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Kelompok Usaha pada saat diadopsi untuk pertama kali.

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain.

Estimasi dan asumsi tersebut dibuat berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**ab. Accounting Standards Issued but Not Yet
Effective (continued)**

**Effective beginning on or after
January 1, 2025**

PSAK 74: Insurance Contracts

A comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure, upon its effective date, PSAK 74 will replace PSAK 62: *Insurance Contracts*. PSAK 74 applies to all types of insurance contracts, life, non-life, direct insurance and re-insurance, regardless of the entities issuing them, as well as to certain guarantees and financial instruments with discretionary participation features, while a few scope exceptions will apply. The overall objective of PSAK 74 is to provide an accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers.

PSAK 74 is effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2025, with comparative figures required. Early application is permitted, provided the entity also applies PSAK 71 and PSAK 72 on or before the date of initial application of PSAK 74. This standard is not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

**3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS**

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgements and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources.

These estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Opsi pembaruan dan penghentian dalam kontrak - Kelompok Usaha sebagai penyewa

Kelompok Usaha menentukan masa sewa sesuai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, ditambah dengan setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti untuk mengeksekusi, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

Kelompok usaha memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan terminasi. Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Kelompok Usaha mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Kelompok Usaha menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan mempengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri.

3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES, JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)

Management believes that the following disclosure represent a summary of the significant estimates, judgements and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements.

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgement is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

Lease term of contracts with renewal and termination options - the Group as lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group has several lease contracts that include extension and termination options. The Group applies judgement in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not. The Group considers all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Group reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari setiap entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi sebagian besar pendapatan, biaya dan pendanaan masing-masing entitas.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2u.

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Perjanjian konsesi jasa

ISAK 16 menjelaskan pendekatan untuk membukukan perjanjian konsesi jasa akibat dari penyediaan jasa kepada publik. ISAK 16 mengatur bahwa operator (pihak penerima konsesi jasa) tidak membukukan infrastruktur sebagai aset tetap, namun diakui sebagai aset keuangan dan/atau aset takberwujud.

**3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgements (continued)

Determination of functional currency

The functional currency of each entity within the Group is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that mainly influence the revenues, costs and financing of each of the respective entities.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by complying the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2u.

If the Group determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, the Group includes them in a group of trade receivables with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for companys of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

Future cash flows in a company of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the company. Further details are disclosed in Note 6.

Service concession arrangement

ISAK 16 outlines an approach to account for service concession arrangement arising from entities providing public services. ISAK 16 provides that the operator (concession right beneficiary) should not account for the infrastructure as fixed assets, but should recognize a financial asset and/or an intangible asset.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Perjanjian konsesi jasa (lanjutan)

ISAK 16 menjelaskan pendekatan untuk membukukan perjanjian konsesi jasa akibat dari penyediaan jasa kepada publik. ISAK 16 mengatur bahwa operator (pihak penerima konsesi jasa) tidak membukukan infrastruktur sebagai aset tetap, namun diakui sebagai aset keuangan dan/atau aset takberwujud.

Otoritas Pelabuhan ("OP") memberikan hak kepada Perusahaan termasuk hak untuk melaksanakan proyek, hak untuk memasuki, mengakses dan menggunakan area konsesi dengan tujuan melaksanakan proyek dengan tanpa membatasi hak OP dalam menjalankan wewenangnya, sesuai dengan Perjanjian Konsesi dan hukum yang berlaku (Catatan 42).

Pada akhir masa konsesi jasa, Kelompok Usaha harus menyerahkan terminal pelabuhan dan alur pelayaran kepada OP bebas dari setiap bentuk pembebanan, termasuk tanah reklamasi, aset tidak bergerak dan aset bergerak yang secara langsung berkaitan dan berhubungan dengan pengoperasian terminal pelabuhan dan alur pelayaran.

Kelompok Usaha berpendapat bahwa Perjanjian Konsesi memenuhi kriteria sebagai model aset takberwujud, di mana aset konsesi diakui sebagai aset takberwujud sesuai dengan PSAK 19, "Aset Takberwujud".

Kelompok Usaha mengakui pendapatan konstruksi aset konsesi dan biaya konstruksi atas aset konsesi sesuai dengan PSAK 34. Kelompok Usaha mengukur pendapatan konstruksi atas aset konsesi pada nilai wajar atas imbalan yang diterima atau akan diterima tanpa marjin.

Kerugian Kredit Ekpektasian untuk Aset Keuangan

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Kelompok Usaha menerapkan panduan praktis dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian berdasarkan kerugian kredit ekpektasian sepanjang kepemilikan aset pada tanggal pelaporan. Kelompok Usaha telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

**3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgements (continued)

Service concession arrangement (continued)

ISAK 16 outlines an approach to account for service concession arrangement arising from entities providing public services. ISAK 16 provides that the operator (concession right beneficiary) should not account for the infrastructure as fixed assets, but should recognize a financial asset and/or an intangible asset.

Port Authority ("OP") granted the rights to the Company, including the right to implement the project, the right to enter, access and use the concession area with the objective of implementing the project without limiting the right of OP in running its authority, in accordance with the Concession Agreement and applicable law (Note 42).

Upon expiry of the service concession period, the Group shall handover the port terminal and shipping channel free of any form of charges, including reclamation land, non-removable assets and movable assets therein directly related to, and in connection with, the operation of the port terminal and shipping channel.

The Group has made judgement that the Concession Agreement qualifies under the intangible asset model, wherein the concession asset is recognized as an intangible asset in accordance with PSAK 19, "Intangible Assets".

The Group recognizes construction revenue of concession asset and construction costs of concession asset in accordance with PSAK 34. The Group measures construction revenue at the fair value of the consideration received or to be received without margin.

Expected Credit Loss for Financial Assets

For trade receivables and contract assets, the Group applies practical guidelines in calculating expected credit losses. Accordingly, the Group does not identify changes in credit risk, but rather measures the allowance for losses based on expected credit losses as long as the assets hold at the reporting date. The Group has established a provisioning matrix based on historical data on credit losses, adjusted for specific forward-looking factors related to customers and the economic environment.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Kerugian Kredit Ekpektasian untuk Aset Keuangan
(lanjutan)

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, Kelompok Usaha menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Kelompok Usaha menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang. Selain itu, Kelompok Usaha menganggap bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan ketika pembayaran kontrak lebih dari 30 hari tunggakan.

Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa piutang usaha mengalami penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Provisi atas penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain, dihitung berdasarkan kondisi terkini dan tingkat ketertagihan historis piutang usaha. Provisi ini disesuaikan secara berkala untuk mencerminkan hasil aktual dan taksiran. Rincian atas sifat dan jumlah tercatat provisi penurunan nilai piutang diungkapkan pada Catatan 6 dan 7.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Amortisasi aset hak konsesi

Kelompok Usaha melakukan amortisasi hak aset konsesi selama masa konsesi dengan menggunakan metode garis lurus.

**3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgements (continued)

Expected Credit Loss for Financial Assets
(continued)

For debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, the Group applies the simplified method. At each reporting date, the Group evaluates whether a debt instrument is considered to have low credit risk using all available information without undue cost or effort. In conducting this evaluation, the Group reassesses the external credit rating of the debt instrument. In addition, the Group considers that there has been a significant increase in credit risk when the contract payment is more than 30 days in arrears.

The Group evaluates whether there is objective evidence that trade receivables are impaired at the end of each reporting period. Provision for impairment of trade and other receivables is calculated based on the current condition and historical collectibility of trade receivables. These provisions are adjusted periodically to reflect actual and estimated results. Details of the nature and carrying amount of provision for impairment of receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Amortization of concession assets

The Group decided to amortized concession assets using straight line method over the concession period.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan nilai aset keuangan

Kelompok Usaha menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL atas piutang usaha. Tarif provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk mengelompokkan pelanggan ke segmen yang memiliki pola kerugian serupa. Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif default yang diamati Kelompok Usaha secara historis. Kelompok Usaha akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi kedepan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default di sektor usaha Kelompok Usaha, tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif default yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi ke depan dianalisa kembali.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang dapat diamati secara historis, taksiran kondisi ekonomi dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Kelompok Usaha dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual default pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Estimasi masa manfaat aset tetap diungkapkan pada Catatan 21. Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Impairment of financial assets

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns. The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Group's industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

Estimate useful lives of fixed assets

Estimated useful lives of fixed assets are disclosed in Note 21. There is no change in the estimated useful lives of fixed assets during the year.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset nonkeuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Kelompok Usaha.

Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2h, 2j, 2l, 2o, 11, 12, 13, 14, 15 dan 17.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya belum dapat dipastikan dalam kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba fiskal pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2s dan 23.

Provisi pemeliharaan aset konsesi

Provisi pemeliharaan aset konsesi ini akan dicadangkan secara berkala berdasarkan estimasi pengeluaran yang diperlukan untuk pemeliharaan sehubungan dengan kewajiban penyerahan aset kepada OP dalam kondisi baik pada akhir masa konsesi.

**3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of the Group's operations.

Further details are disclosed in Notes 2h, 2j, 2l, 2o, 11, 12, 13, 14, 15 dan 17.

Income tax

Significant judgement is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of taxable income. Further details are disclosed in Note 23.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Notes 2s and 23.

Provision for concession assets maintenance

Provision for concession assets maintenance will be recorded periodically based on the estimated provision needed for maintenance in relation to the obligation to transfer assets to OP in good condition at the end of concession period.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan kerja karyawan

Penentuan provisi dan liabilitas imbalan kerja karyawan dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Penyusutan aset hak-guna

Biaya perolehan aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset hak-guna antara 1 (satu) sampai dengan 33 (tiga puluh tiga) tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Sewa - Memperkirakan suku bunga pinjaman tambahan

Kelompok Usaha tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman tambahan (IBR) untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Kelompok Usaha untuk meminjam dengan syarat yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkup ekonomi yang serupa.

Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Perusahaan, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tingkat suku bunga yang dapat diobservasi atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa. Kelompok Usaha mengestimasi IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti tingkat suku bunga pasar) jika tersedia dan diperlukan untuk membuat estimasi-spesifik entitas tertentu.

**3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee benefits

The determination of the employee benefits provision and liability is dependent on the selection of certain assumptions used by an actuary in calculating such amounts. Actual results that differ from the Management's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods.

Depreciation of right-of-use assets

The costs of right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these leased assets to be within 1 (one) to 33 (thirty three) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Leases - Estimating the incremental borrowing rate

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment.

The IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September 2022/ 30 September 2022/	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Kas/Cash on Hand	34.853.342	42.703.201	Cash on hand
Bank/Cash in Bank			Cash in bank
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
<u>Rupiah:</u>			<u>Rupiah:</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	234.874.135	368.088.278	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank DBS Indonesia	52.045	-	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Daerah	65.916.443	58.890.818	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
PT Bank Central Asia Tbk	63.538.861	36.918.896	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	16.069.276	5.293.298	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	290.575	1.130.734	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Permata Tbk	1.153.278	1.151.216	PT Bank Permata Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	59.769	-	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Bukopin Tbk	344.959	356.120	PT Bank Bukopin Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	1.637.660	7.738.149	Others (each below Rp 2 billion)
<u>Dolar AS:</u>			<u>US dollar:</u>
PT Bank DBS Indonesia	-	1.200.001	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Permata Tbk	8.388	1.442.617	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	63.023	63.333	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	9.947	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	101.469	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
Standard Chartered Bank	221.791	-	Standard Chartered Bank
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	17.272	16.806	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	5.757	-	PT Bank ANZ Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	1.304.736	680.254	Others (each below Rp 2 billion)
Subtotal	385.669.384	482.970.520	Subtotal
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
<u>Rupiah:</u>			<u>Rupiah:</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.951.896.501	1.779.033.646	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.829.337.062	1.721.811.595	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	77.651.344	174.633.653	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	39.479.381	36.472.548	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Negara Tbk	47.132.971	13.369.930	PT Bank Tabungan Negara Tbk
Lain-lain	-	666.481	Others
<u>Dolar AS:</u>			<u>US dollar:</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	289.263.352	14.460.745	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.833.910	20.050.440	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	254.174.226	483.014.687	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain	-	1.288.437	Others
Subtotal	4.495.768.747	4.244.802.162	Subtotal
Jumlah kas di bank	4.881.438.131	4.727.772.682	Total cash in banks

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Deposito Berjangka			Time Deposit
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
<u>Rupiah:</u>			<u>Rupiah:</u>
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	1.000.000	1.000.000	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.000.000	24.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	20.000.000	54.000.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	1.200.000	75.400.000	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Kaltim Kaltara	36.100.000	9.100.000	PT Bank Pembangunan Daerah Kaltim Kaltara
PT Bank BTPN Syariah Tbk	5.000.000	10.000.000	PT Bank BTPN Syariah Tbk
PT Bank BRI Agroniaga Tbk	-	6.000.000	PT Bank BRI Agroniaga Tbk
PT Bank Mega Syariah	-	10.000.000	PT Bank Mega Syariah
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	278.000.000	577.710.000	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara	10.000.000	10.000.000	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	1.119.691	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	1.000.000	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank DKI	10.000.000	15.000.000	PT Bank DKI
PT Bank BTPN	19.000.000	5.000.000	PT Bank BTPN
PT Bank Syariah Indonesia	260.000.000	-	PT Bank Syariah Indonesia
PT Bank Raya Indonesia	10.000.000	-	PT Bank Raya Indonesia
PT Bank Muamalat	20.000.000	-	PT Bank Muamalat
PT BTN Syariah	175.000.000	-	PT BTN Syariah
<u>Dolar AS:</u>			<u>US dollar:</u>
PT Bank Central Asia Tbk	-	-	PT Bank Central Asia Tbk
Subtotal	860.300.000	799.329.691	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
<u>Rupiah:</u>			<u>Rupiah:</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.945.708.011	2.576.448.731	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.085.935.250	944.053.995	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.012.980.081	865.288.338	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	670.776.853	2.594.189.481	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	251.476.454	210.707.845	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
<u>Dolar AS:</u>			<u>US dollar:</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	226.132.997	69.797.720	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	75.743.449	71.755.009	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	20.341.894	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Subtotal	8.268.753.096	7.352.583.013	Subtotal
Jumlah deposito berjangka	9.129.053.096	8.151.912.704	Total time deposits

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
<u>Deposito berjangka</u>			<u>Time deposits</u>
<u>Rupiah:</u>			<u>Rupiah:</u>
Pihak Ketiga	45.741.000	-	Third parties
Pihak berelasi	880.000.000	1.650.000.000	Related parties
	<u>4.203.102.373</u>	<u>4.068.327.340</u>	
<u>Dolar AS:</u>			<u>US dollar:</u>
Pihak berelasi	4.203.102.373	4.068.327.340	Related parties
Jumlah deposito berjangka	5.128.843.373	5.718.327.340	Total time deposits
Efek yang diperdagangkan	990.147	198.633	Marketable securities
Jumlah investasi jangka pendek	5.129.833.520	5.718.525.973	Total short-term investments

Deposito berjangka merupakan deposito yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun serta tidak dijadikan jaminan.

Time deposits represent deposits with maturities of more than 3 (three) months but not more than 1 (one) year and were not used as collateral.

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE RECEIVABLES

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Berdasarkan pelanggan			By customer
Pihak ketiga	2.075.198.950	2.130.091.032	Third parties
Cadangan Kerugian			Allowance for
Penurunan Nilai	(840.937.036)	(876.958.191)	Impairment Loss
Pihak ketiga - neto	1.234.261.914	1.253.132.841	Third parties - net
Pihak berelasi	501.697.891	547.400.440	Related parties
Cadangan Kerugian			Allowance for
Penurunan Nilai	(281.642.052)	(284.270.735)	Impairment Loss
Pihak berelasi - neto	220.055.839	263.129.705	Related parties - net
Piutang usaha - neto	1.454.317.753	1.516.262.546	Trade receivables - net

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Berdasarkan Umur (Hari)			<i>By Age (Days)</i>
Belum jatuh tempo	523.815.836	540.601.210	<i>Not yet due</i>
Lewat jatuh tempo			<i>Overdue</i>
1-90 hari	901.176.537	914.452.233	<i>1-90 days</i>
91-180 hari	313.069.274	145.965.228	<i>91-180 days</i>
>180 hari	926.146.882	1.076.472.802	<i>More than 180 days</i>
Saldo awal	2.664.208.528	2.677.491.473	<i>Beginning balance</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Penyisihan penurunan nilai	(1.209.890.776)	(1.161.228.927)	<i>Allowance for impairment</i>
Neto	1.454.317.753	1.516.262.546	Net

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER RECEIVABLES

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Pihak ketiga	692.434.991	196.700.978	<i>Third parties</i>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(71.368.538)	(69.712.459)	<i>Allowance for Impairment Loss</i>
Pihak ketiga – neto	621.066.453	126.988.519	Third parties - net
Pihak berelasi	60.686.347	1.242.292.898	<i>Related parties</i>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(6.163.972)	(88.914.882)	<i>Allowance for Impairment Loss</i>
Pihak berelasi - neto	54.522.375	1.153.378.016	Related parties - net
Piutang lain-lain - neto	675.588.828	1.280.366.535	Other receivables - net

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

The movement in the allowance for impairment of other receivable are as follows:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Saldo awal	(158.627.341)	(152.347.840)	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan tahun berjalan	81.094.831	(6.279.501)	<i>Provision for the year</i>
Saldo akhir	(77.532.510)	(158.627.341)	Ending balance

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Uang muka			Advances
Operasional	497.261.886	67.420.878	Operational
Lain-lain	48.893.884	1.518.015	Others
Subtotal	546.155.770	68.938.893	Subtotal
Beban dibayar di muka			Prepaid expenses
Pegawai	96.354.549	52.374.591	Personnel
Asuransi	44.800.753	44.471.527	Insurance
Sewa	65.970.274	42.059.099	Rental
Umum	58.786.420	14.060.826	General
Bahan	7.768.591	-	Materials
Pemeliharaan dan Perbaikan	2.793.305	12.008.540	Maintenance and Repair
Administrasi kantor	79.110	-	Office Administration
Lain-lain	29.699.497	24.764.248	Others
Jumlah	852.408.269	258.677.724	Total

9. PENDAPATAN MASIH AKAN DITERIMA

9. ACCRUED REVENUES

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Pihak ketiga	349.832.022	297.585.161	Third parties
Pihak berelasi	348.649.466	33.383.321	Related parties
Jumlah	698.481.488	330.968.482	Total

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. PERSEDIAAN

10. INVENTORIES

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Suku cadang	203.048.581	176.273.424	Spare parts
Bahan bakar	48.320.062	42.728.088	Fuels
Alat tulis dan barang cetakan	649.759	643.761	Stationeries and printings
Obat, bahan, dan alat medis	300.201	331.907	Medicines, materials and equipment
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	21.399.648	6.182.313	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	273.718.251	226.159.493	Total
Dikurangi:			minus:
Penyisihan persediaan usang	-	(8.484.930)	Provision for obsolete inventory
Neto	273.718.251	217.674.563	Neto

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

The movements are the allowance for inventory obsolescence is as follows:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Saldo awal	8.484.930	5.842.591	Beginning balance
Penambahan periode berjalan (pemulihan) pada Tahun Berjalan	(8.484.930)	2.642.339	Addition during the period
Saldo akhir	-	8.484.930	Ending balance

11. INVESTASI JANGKA PANJANG

11. LONG-TERM INVESTMENT

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Investasi pada entitas asosiasi	3.462.648.205	3.109.069.141	Investment in associates
Investasi pada penyertaan saham & Surat Utang	771.354.098	642.569.736	Investment in shares of stock
Jumlah	4.234.002.303	3.751.638.877	Total

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

11. LONG-TERM INVESTMENT (continued)

a. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

a. Investment in associates (continued)

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
JICT	1.217.076.259	1.023.072.772	JICT
PBM IHC	213.121.048	288.750.000	PBM IHC
PT Djakarta Llyod	20.628.000	20.628.000	PT Djakarta Llyod
PHC	91.968.089	120.306.580	PHC
RSP	78.254.116	35.894.180	RSP
LNG	71.969.166	71.941.751	LNG
BKMS	1.203.884.008	1.073.791.573	BKMS
TNU	35.083.506	38.577.798	TNU
JBT	(13.395.352)	28.229.200	JBT
Ambapers	79.247.677	26.548.330	Ambapers
PCN	2.192.528	2.084.440	PCN
EMS	330.529	330.529	EMS
Patimban	1.000.000	-	Patimban
NPCT1	438.045.662	359.887.918	NPCT1
PT Prima Tangki Indonesia	20.572.470	19.026.070	PT Prima Tangki Indonesia
Portek	2.670.500	-	Portek
Jumlah	3.462.648.205	3.109.069.141	Total

b. Investasi pada penyertaan saham

b. Investment in shares of stock

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
PT Semen Indonesia Persero Tbk	1.500.980	-	PT Semen Indonesia Persero Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	15.304.818	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	11.920.020	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	6.911.848	6.394.820	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Serpong Damai Tbk	4.149.063	4.630.446	PT Bank Serpong Damai Tbk
PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	-	2.992.240	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
PT Medco Energi Internasional Tbk	-	2.342.535	PT Medco Energi Internasional Tbk
PT Buyung Poetra Sembada Tbk	1.608.000	2.172.000	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
PT Djakarta Lloyd	-	-	PT Djakarta Lloyd
PT Astra International Tbk	16.562.500	14.250.000	PT Astra International Tbk
PT Bukit Asam Tbk	-	9.015.086	PT Bukit Asam Tbk
PT Pakuwon Jati Tbk	1.290.957	-	PT Pakuwon Jati Tbk
PT Wijaya Karya Persero Tbk	1.274.835	-	PT Wijaya Karya Persero Tbk
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	1.091.408	-	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	2.406.384	13.185.796	Others (each under IDR 2 billion)
Jumlah	36.795.974	82.207.761	Total

c. Investasi pada surat utang

c. Investment in bonds

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
PT Medco Power Indonesia	51.767.000	51.906.614	PT Medco Power Indonesia
Lain-lain	682.791.124	508.455.361	Others
Jumlah	734.558.124	560.361.975	Total

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. PROPERTI INVESTASI

12. INVESTMENT PROPERTIES

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 September 2022/ September 30, 2022	
Harga perolehan						Acquisition
Tanah	576.010.187	26.697.711	(7.643.652)	-	595.064.246	Land
Bangunan fasilitas pelabuhan	700.131.110	2.385	(16.583.899)	(818.003)	682.731.593	Port facilities
Jalan dan bangunan	28.074.591	23.003.026	-	-	51.077.617	Roads and buildings
Emplasemen	-	1.526.175	-	-	1.526.175	Emplacement
Jumlah	1.304.215.888	51.229.297	(24.227.551)	(818.003)	1.330.399.631	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan fasilitas pelabuhan	(416.980.942)	(16.571.579)	8.234.955	-	(425.317.566)	Port facilities
Jalan dan bangunan	(12.274.158)	(2.344.750)	-	-	(14.618.908)	Roads and buildings
Emplasemen	-	(930.610)	-	-	(930.610)	Emplacement
Jumlah	(429.255.100)	(19.846.939)	8.234.955	-	(440.867.084)	Total
Penyisihan penurunan nilai	(1.526.810)	(682.799)			(2.209.609)	
Nilai buku neto	873.433.978				887.322.939	Net book value

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Harga perolehan						Acquisition
Tanah	553.013.673	5.873	-	22.990.641	576.010.187	Land
Bangunan fasilitas pelabuhan	693.909.905	6.221.205	-	-	700.131.110	Port facilities
Jalan dan bangunan	28.074.591	-	-	-	28.074.591	Roads and buildings
Emplasemen	-	-	-	-	-	Emplacement
Jumlah	1.274.998.169	6.227.078	-	22.990.641	1.304.215.888	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan fasilitas pelabuhan	(395.931.577)	(21.049.365)	-	-	(416.980.942)	Port facilities
Jalan dan bangunan	(11.649.846)	(624.312)	-	-	(12.274.158)	Roads and buildings
Emplasemen	-	-	-	-	-	Emplacement
Jumlah	(407.581.423)	(21.673.677)	-	-	(429.255.100)	Total
Penyisihan penurunan nilai	-		(1.526.810)		(1.526.810)	Allowance for impairment
Nilai buku neto	867.416.746				873.433.978	Net book value

Beban penyusutan properti investasi dicatat sebagai bagian dari beban operasi.

Depreciation expenses of investment properties are recorded as part of operating expenses.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2022/
Year Ended September 30, 2022

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 September 2022/ September 30, 2022	
Harga perolehan						Acquisition costs
Tanah	3.403.711.516	127.972.241	(7.709.157)	8.662.659	3.532.637.259	Land
Bangunan fasilitas pelabuhan	19.113.857.430	1.389.939.002	(1.429.820.803)	195.379.211	19.269.354.840	Port facilities
Kapal	5.945.716.876	27.134.120	(208.877.038)	2.606.621	5.766.580.579	Vessels
Alat fasilitas pelabuhan	16.712.741.883	250.410.706	(397.034.087)	166.383.125	16.732.501.627	Port equipment
Instalasi fasilitas pelabuhan	3.498.893.462	105.854.464	(207.934)	6.696.005	3.611.235.997	Port installation
Jalan dan bangunan	5.779.160.164	799.585.250	(5.127.199)	14.359.402	6.587.977.617	Roads and buildings
Peralatan	1.669.392.356	19.119.248	(159.325.869)	5.961.437	1.535.147.172	Equipment
Kendaraan	178.116.172	-	(15.679.095)	16.742.763	179.179.840	Vehicles
Emplasemen	662.029.394	5.153.979	(5.144.829)	(34.855.366)	627.183.179	Emplacement
Subtotal	56.963.619.253	2.725.169.010	(2.228.926.011)	381.935.857	57.841.798.109	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	7.933.244.086	1.456.234.083	(4.644.306.107)	(58.158.176)	4.687.013.887	Construction in progress
Jumlah	64.896.863.339	4.181.403.093	(6.873.232.118)	323.777.681	62.528.811.995	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan fasilitas pelabuhan	(4.401.196.283)	(567.006.446)	42.173.494	(26.519.979)	(4.952.549.214)	Port facilities
Kapal	(2.332.572.149)	(151.790.545)	64.916.306	(2.507.438)	(2.421.953.826)	Vessels
Alat fasilitas pelabuhan	(7.428.092.453)	(820.963.660)	161.444.490	(212.931.455)	(8.300.543.077)	Port equipment
Instalasi fasilitas pelabuhan	(1.154.558.120)	(160.573.664)	2.718	(5.489.889)	(1.320.618.956)	Port installation
Jalan dan bangunan	(1.693.743.550)	(204.557.915)	1.403.253	(7.114.064)	(1.904.012.276)	Roads and buildings
Peralatan	(1.199.778.545)	(42.916.441)	69.950.300	(3.454.449)	(1.176.199.135)	Equipment
Kendaraan	(117.378.975)	(1.662.261)	2.844.813	(13.746.931)	(129.943.354)	Kendaraan
Emplasemen	(205.674.269)	(19.132.437)	3.502.731	6.421.798	(214.882.177)	Emplacement
Jumlah	(18.532.994.344)	(1.968.603.368)	346.238.104	(265.342.406)	(20.420.702.014)	Total
Dikurangi						Less:
Penyisihan penurunan nilai	(63.686.073)	(1.242.729)	21.842.972	(63.563.722)	(106.649.552)	Allowance for impairment
Nilai buku neto	46.300.182.922				42.001.460.429	Net book value

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021/
Year ended December 31, 2021

	31 Desember 2020 December 31, 2020	Surplus Revaluasi/ Revaluation surplus	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Harga perolehan							Acquisition costs
Tanah	3.321.174.108	-	49.458.238	-	33.079.170	3.403.711.516	Land
Bangunan fasilitas pelabuhan	18.145.061.821	-	77.741.877	(589.348)	891.643.080	19.113.857.430	Port facilities
Kapal	5.644.336.695	-	32.627.057	(3.343.767)	272.096.891	5.945.716.876	Vessels
Alat fasilitas pelabuhan	16.031.236.158	-	577.169.837	(16.607.812)	120.943.700	16.712.741.883	Port equipment
Instalasi fasilitas pelabuhan	2.937.873.881	-	71.809.367	-	489.210.214	3.498.893.462	Port installation
Jalan dan bangunan	5.801.563.436	-	116.301.487	(2.355.484)	(136.349.275)	5.779.160.164	Roads and buildings
Peralatan	1.458.075.401	-	33.843.992	(6.648.513)	184.121.476	1.669.392.356	Equipment
Kendaraan	192.995.218	-	1.279.568	(11.471.022)	(4.687.592)	178.116.172	Vehicles
Emplasemen	550.609.196	-	4.386.607	(878.000)	107.911.591	662.029.394	Emplacement
Subtotal	54.082.925.914	-	964.618.030	(41.893.946)	1.957.969.255	56.963.619.253	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	6.023.457.792	-	4.404.300.132	(7.981.912)	(2.486.531.926)	7.933.244.086	Construction in progress
Jumlah	60.106.383.706	-	5.368.918.162	(49.875.858)	(528.562.671)	64.896.863.339	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan fasilitas pelabuhan	(3.742.590.535)	-	(664.737.328)	462.049	5.669.531	(4.401.196.283)	Port facilities
Kapal	(2.050.939.452)	-	(288.699.894)	3.276.892	3.790.305	(2.332.572.149)	Vessels
Alat fasilitas pelabuhan	(5.815.145.155)	-	(1.590.715.301)	13.178.426	(35.410.423)	(7.428.092.453)	Port equipment
Instalasi fasilitas pelabuhan	(988.819.802)	-	(151.473.698)	-	(14.264.620)	(1.154.558.120)	Port installation
Jalan dan bangunan	(1.497.185.498)	-	(203.020.416)	1.458.778	5.003.586	(1.693.743.550)	Roads and buildings
Peralatan	(987.292.760)	-	(222.793.381)	6.488.338	3.819.258	(1.199.778.545)	Equipment
Kendaraan	(141.203.612)	-	(10.523.923)	8.862.822	25.485.738	(117.378.975)	Kendaraan
Emplasemen	(185.401.183)	-	(23.054.196)	97.517	2.683.593	(205.674.269)	Emplacement
Jumlah	(15.408.577.997)	-	(3.155.018.137)	33.824.822	(3.223.032)	(18.532.994.344)	Total
Penyisihan penurunan nilai	(119.202.784)	-	-	48.128.344	7.388.367	(63.686.073)	Allowance for impairment
Nilai buku neto	44.578.602.925					46.300.182.922	Net book value

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan aset tetap dicatat sebagai bagian dari beban operasi.

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian terdiri dari:

	Disajikan kembali As restated		
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Tanah	522.925.864	-	Land
Bangunan fasilitas pelabuhan	3.134.002.753	5.773.342.376	Port facilities
Kapal	205.304.935	324.424.550	Vessels
Alat fasilitas pelabuhan	316.499.208	204.236.990	Port equipment
Instalasi fasilitas pelabuhan	118.021.336	138.882.469	Port installation
Jalan dan bangunan	155.996.305	781.678.607	Roads and buildings
Peralatan	209.793.889	138.923.954	Equipment
Emplasemen	24.469.597	564.691.967	Emplacement
Lainnya	-	7.063.175	
Jumlah	4.687.013.887	7.933.244.088	Total

13. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expense of fixed assets are recorded as part of operating expenses.

Construction in Progress

Construction in progress consists of:

14. ASET KERJASAMA OPERASI

Aset kerjasama operasi merupakan aset yang diserahkan untuk dikelola oleh TPK Koja dan MKO MTKI masing-masing berdasarkan perjanjian kontraktual dengan PT Hutchison Ports Indonesia dan PT Maspion Industrial Estate, dengan rincian sebagai berikut:

14. JOINT OPERATION ASSETS

Jointly controlled assets represent assets that are transferred to be managed by TPK Koja dan MKO MTKI based on contractual agreement with PT Hutchison Ports Indonesia and PT Maspion Industrial Estate, respectively, with details as follow:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2022/ Year ended September 30, 2022					
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	30 September 2022/ September 30, 2022	
Harga perolehan						Acquisition cost
Tanah	-	4.960.303	-	-	4.960.303	Land
Bangunan fasilitas pelabuhan	772.669.489	-	-	-	772.669.489	Port facilities
Alat fasilitas pelabuhan	87.538.706	-	(675.196)	-	86.863.510	Port equipment
Instalasi fasilitas pelabuhan	10.504.447	-	-	-	10.504.447	Port installation
Jalan dan bangunan	1.082.111	889.380	-	-	1.971.491	Roads and buildings
Peralatan	1.535.821	1.113.948	-	-	2.649.769	Equipment
Emplasemen	4.530.520	-	-	-	4.530.520	Emplacement
Jumlah	877.861.094	6.963.631	(675.196)	-	884.149.529	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan fasilitas pelabuhan	(402.256.954)	(15.447.929)	-	-	(417.704.883)	Port facilities
Alat fasilitas pelabuhan	(59.719.821)	(4.870.704)	-	-	(64.590.525)	Port equipment
Instalasi fasilitas pelabuhan	(4.810.046)	-	138.646	-	(4.671.400)	Port installation
Jalan dan bangunan	(429.977)	(969.921)	-	-	(1.399.898)	Roads and buildings
Peralatan	(1.505.107)	(212.289)	-	-	(1.717.396)	Equipment
Emplasemen	(1.065.576)	(133.200)	-	-	(1.198.776)	Emplacement
Jumlah	(469.787.481)	(21.634.043)	138.646	-	(491.282.878)	Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai						
Bangunan fasilitas pelabuhan	(60.467)	-	60.467	-	-	Port facilities
Nilai buku neto	408.013.146				392.866.651	Net book value

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ASET KERJASAMA OPERASI (lanjutan)

Aset kerjasama operasi merupakan aset yang diserahkan untuk dikelola oleh TPK Koja dan MKO MTKI masing-masing berdasarkan perjanjian kontraktual dengan PT Hutchison Ports Indonesia (Catatan 50e) dan PT Maspion Industrial Estate, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

14. JOINT OPERATION ASSETS (continued)

Jointly controlled assets represent assets that are transferred to be managed by TPK Koja dan MKO MTKI based on contractual agreement with PT Hutchison Ports Indonesia (Note 50e) and PT Maspion Industrial Estate, respectively, with details as follow: (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021/
Year ended December 31, 2021

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Harga perolehan						Acquisition cost
Bangunan fasilitas pelabuhan	772.669.489	-	-	-	772.669.489	Port facilities
Alat fasilitas pelabuhan	86.424.760	1.113.946	-	-	87.538.706	Port equipment
Instalasi fasilitas pelabuhan	10.504.447	-	-	-	10.504.447	Port installation
Jalan dan bangunan	1.082.111	-	-	-	1.082.111	Roads and buildings
Peralatan	1.535.821	-	-	-	1.535.821	Equipment
Emplasemen	4.530.520	-	-	-	4.530.520	Emplacement
Jumlah	876.747.148	1.113.946	-	-	877.861.094	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan fasilitas pelabuhan	(381.740.341)	(20.516.613)	-	-	(402.256.954)	Port facilities
Alat fasilitas pelabuhan	(53.685.589)	(6.034.232)	-	-	(59.719.821)	Port equipment
Instalasi fasilitas pelabuhan	(4.429.943)	(380.103)	-	-	(4.810.046)	Port installation
Jalan dan bangunan	(415.644)	(14.333)	-	-	(429.977)	Roads and buildings
Peralatan	(1.470.518)	(34.589)	-	-	(1.505.107)	Equipment
Emplasemen	(887.980)	(177.596)	-	-	(1.065.576)	Emplacement
Jumlah	(442.630.015)	(27.157.466)	-	-	(469.787.481)	Total
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai Nilai buku neto		(60.467)			(60.467)	Net book value
	434.117.133				408.013.146	

15. ASET TAKBERWUJUD

15. INTANGIBLE ASSETS

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Aset hak konsesi	35.663.098.063	39.317.534.983	Consession Asset Rights
Piranti lunak	1.330.164.803	1.332.014.102	Software application
Sertifikasi	-	143.041.164	Certification
Lisensi	93.296.088	93.309.813	License
Hak Paten	2.523.404	-	Patent
Goodwill	42.266.304	-	Goodwill
Aset takberwujud lainnya	296.885.824	300.537.663	Other intangible assets
Subtotal	37.428.234.486	41.186.437.725	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	7.593.138.220	72.392.067	Construction in Progress
Akumulasi amortisasi dan penyisihan penurunan nilai	(1.118.080.936)	(2.498.374.944)	Accumulated amortization and allowance for impairment
Neto	43.903.291.770	38.760.454.848	Net

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

16. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

a Aset hak-guna

	<u>31 Desember 2021</u> <u>December 31, 2021</u>	<u>30 September 2022/</u> <u>September 30, 2022</u>	
Aset hak-guna			Right-of-use assets
Saldo Awal	516.020.761	452.002.189	Beginning Balance
Penambahan / Pengurangan bersih selama periode berjalan	45.773.043	281.251.291	Net Additions / Subtractions during the current period
Saldo akhir	<u>452.002.189</u>	<u>733.253.480</u>	Ending balance

b Liabilitas sewa

	<u>Saldo Awal/</u> <u>Beginning Balance</u>	<u>30 September 2022/</u> <u>September 30, 2022</u>	
Liabilitas sewa			Lease liabilities
Bagian jangka pendek	76.345.578	55.106.262	Current portion
Bagian jangka panjang	257.540.134	543.266.502	Non-current portion
Jumlah	<u>333.885.712</u>	<u>598.372.764</u>	Total

17. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

17. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	<u>30 September 2022/</u> <u>September 30, 2022</u>	<u>31 Desember 2021/</u> <u>December 31, 2021</u>	
Aset Tidak Lancar Lainnya	546.531.493	1.672.936.271	Other Non-Current Assets
Beban Tangguhan	377.571.082	-	Deferred Load
Uang Jaminan	81.577.077	42.549.064	Bail
Aset Tidak Berfungsi	-	-	Asset Not Working
Jumlah	<u>1.005.679.652</u>	<u>1.715.485.335</u>	Total

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

18. SHORT-TERM BANK LOANS

	<u>30 September 2022/ September 30, 2022</u>	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.739.708	5.196.855	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	<u>2.739.708</u>	<u>5.196.855</u>	Total

19. UTANG USAHA

19. TRADE PAYABLES

a. Berdasarkan pemasok

a. By supplier

	<u>30 September 2022/ September 30, 2022</u>	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	
Pihak ketiga	1.370.519.437	1.338.142.064	Third parties
Pihak berelasi	2.074.148.063	1.926.350.211	Related parties
Jumlah	<u>3.444.667.500</u>	<u>3.264.492.275</u>	Total

b. Berdasarkan mata uang

b. By currency

	<u>30 September 2022/ September 30, 2022</u>	<u>31 Desember 2021/ 31 Desember 2021/</u>	
Rupiah	3.249.270.997	2.949.116.000	Rupiah
Dolar AS	195.396.503	315.376.275	US dollar
Euro Eropa	-	-	European euro
Jumlah	<u>3.444.667.500</u>	<u>3.264.492.275</u>	Total

20. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA JANGKA PENDEK

20. SHORT-TERM UNEARNED REVENUES

Pendapatan Diterima Dimuka merupakan penerimaan uang di muka dari pelanggan yang akan memperoleh pelayanan jasa kapal, jasa barang, jasa petikemas, dan jasa logistik dari Kelompok Usaha.

Advances from customers represents advances received from customers who will receive ship services, goods services, container services and logistic services from the Group.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. BEBAN AKRUAL

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Umum	269.575.220	444.026.340	<i>General</i>
Imbalan kerja	577.795.631	1.536.062.485	<i>Employee benefits</i>
Bunga	664.887.441	351.739.853	<i>Interest</i>
Asuransi	43.904.644	41.050.044	<i>Insurance</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	124.714.953	167.675.465	<i>Maintenance an repair</i>
Sewa / KSMU	732.960.162	708.323.183	<i>Port</i>
Administrasi Kantor	33.394.088	-	<i>Office administrations</i>
Bahan	162.234.840	206.967.006	<i>Fuels and supplies</i>
Pajak Retribusi	20.769.634	-	<i>Tax and retribution</i>
Lain-lain	1.025.921.817	243.347.644	<i>Other accrued expenses</i>
Jumlah	<u>3.656.158.430</u>	<u>3.699.192.020</u>	<i>Total</i>

21. ACCRUED EXPENSES

22. LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Uang titipan dari pelanggan			<i>Deposit from customers</i>
Pihak ketiga	577.973.927	526.025.344	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	164.765.699	65.132.073	<i>Related parties</i>
Subtotal	<u>742.739.626</u>	<u>591.157.417</u>	<i>Subtotal</i>
Liabilitas jangka pendek lainnya			<i>Other current liabilities</i>
Pihak ketiga	42.512.821	656.407.452	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	1.281.601.190	1.001.145.577	<i>Related parties</i>
Subtotal	<u>1.324.114.011</u>	<u>1.657.553.029</u>	<i>Subtotal</i>
Jumlah	<u>2.066.853.637</u>	<u>2.248.710.446</u>	<i>Total</i>

22. OTHER CURRENT LIABILITIES

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. PERPAJAKAN

23. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Perusahaan			The Company
Pajak Pertambahan Nilai	186.877.670	199.195.000	Value Added Tax
Pajak penghasilan	58.135.936	176.154.037	Income taxes
Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar	565.337.982		Overpaid Tax Assessment Letter
Subtotal	<u>810.351.588</u>	<u>375.349.037</u>	Subtotal
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai	969.349.269	659.421.104	Value Added Tax
Pajak penghasilan	191.001.433	45.765.157	Income taxes
Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar	53.401.441		Overpaid Tax Assessment Letter
Subtotal	<u>1.213.752.143</u>	<u>705.186.261</u>	Subtotal
Jumlah	<u>2.024.103.732</u>	<u>1.080.535.298</u>	Total

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Perusahaan			The Company
Pajak Pertambahan Nilai	208.115.932	100.043.709	Value Added Tax
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	7.107.032	43.240.495	Article 4(2)
Pasal 15	63.766	1.033.210	Article 15
Pasal 21	70.996.287	52.552.284	Article 21
Pasal 22	142.755	579.935	Article 22
Pasal 23	11.042.141	7.244.313	Article 23
Pasal 25	-	11.063.467	Article 25
Pasal 26	21.243.694		Article 26
Pasal 29	-	31.110.482	Article 29
PPH Badan			Income Taxes
PBB			
Surat Keterangan Pajak Lebih Bayar	-	-	Overpaid Tax Assessment Letter
Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar	33.970.582	-	Underpaid Tax Assessment Letter
Lainnya	-	103.171	Others
Subtotal	<u>352.682.190</u>	<u>246.971.066</u>	Subtotal
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai	315.795.419	82.375.379	Value Added Tax
Pajak penghasilan			Income Taxes
Pasal 4(2)	1.763.564	24.789.201	Article 4(2)
Pasal 15	161.291	356.918	Article 15
Pasal 21	29.007.583	39.415.682	Article 21
Pasal 22	123.669	946.457	Article 22
Pasal 23	16.207.272	15.319.754	Article 23
Pasal 25	84.564.285	11.344.250	Article 25
Pasal 29	302.430.614	155.924.158	Article 29
Lainnya	17.351.998	1.098.122	Others
Subtotal	<u>767.405.696</u>	<u>331.569.921</u>	Subtotal
Jumlah	<u>1.120.087.885</u>	<u>578.540.987</u>	Total

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

24. UTANG OBLIGASI

24. BONDS PAYABLE

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Senior Notes penerbitan tahun 2014			Senior Notes issued in 2014
USD500.000.000	7.623.500.000	7.134.505.000	USD500.000.000
Senior Notes penerbitan tahun 2015			Senior Notes issued in 2015
USD1.100.000.000	16.301.481.005	15.695.900.000	USD1,100,000,000
USD500.000.000	7.302.418.382	7.134.500.000	USD500,000,000
Senior Notes penerbitan tahun 2018			Senior Notes penerbitan tahun 2018
USD500.000.000	7.623.500.000	7.134.505.000	USD500.000.000
Diskonto dan biaya penerbitan	-	-	Discounts and issuance fees
Obligasi I Pelabuhan Indonesia IV Tahun 2018			Pelabuhan Indonesia IV Year 2018
Global Bonds			
Pelindo 1			Pelindo 1
Seri B	-	-	Series B
Seri C	400.000.000	400.000.000	Series C
Seri D	50.000.000	50.000.000	Series D
Pelindo 4			Pelindo 4
Seri A	380.000.000	380.000.000	Series A
Seri B	1.820.000.000	1.714.511.341	Series B
Seri C	800.000.000	800.000.000	Series C
Dikurangi:			Less:
Diskonto yang belum diamortisasi	(234.528.039)	(267.744.861)	Unamortized discount
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	-	-	Unamortized transaction cost
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	Part due in a year
Utang obligasi - neto	42.066.371.349	40.176.176.480	Bonds payable - net

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. UTANG BANK JANGKA PANJANG

25. LONG-TERM BANK LOANS

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Pihak berelasi			<i>Related party</i>
PT Bank Syariah Indonesia	-	44.654.488	<i>PT Bank Syariah Indonesia</i>
PT Bank Mandiri Tbk	2.940.927.988	944.910.771	<i>PT Bank Mandiri Tbk</i>
PT Bank Negara Indonesia Tbk	1.356.433.346	1.361.419.455	<i>PT Bank Negara Indonesia Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	1.901.781.611	1.975.138.413	<i>PT Bank Rakyat Indonesia Tbk</i>
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	417.173.318	417.173.318	<i>PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)</i>
Bagian lancar utang bank jangka panjang	-	(30.111.805)	<i>Current maturities of long-term bank loans</i>
Sub Total	6.616.316.263	4.713.184.640	Sub Total
Pihak Ketiga			<i>Third Parties</i>
PT Indonesia Infrastructure Finance	799.040.778	416.948.060	<i>PT Indonesia Infrastructure Finance</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	910.515.035	802.277.366	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
Bank Daerah	182.185.353	160.536.881	<i>Bank Daerah</i>
Bank DKI	182.098.110	160.450.553	<i>Bank DKI</i>
PT Bank BTPN	461.382.300	-	<i>PT Bank BTPN</i>
PT Bank Pan Indonesia	457.096.343	402.946.011	<i>PT Bank Pan Indonesia</i>
Sub Total	2.992.317.919	1.943.158.871	Sub Total
Total Pokok Utang	9.608.634.181	6.656.343.511	Total principal of loans

26. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA JANGKA PANJANG

26. LONG-TERM UNEARNED REVENUE

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Premium JICT	348.239.748	1.967.827.813	<i>JICT Premium</i>
Sewa diterima di muka – NPCT1	1.124.438.766	1.151.689.282	<i>Advance rental fee – NPCT</i>
Premium TPK Koja	2.737.641.120	457.634.375	<i>TPK Koja Premium</i>
Jasa pelayanan pelabuhan	193.734	-	<i>Port Services</i>
Sewa tanah dan/atau bangunan:	625.456.037	1.142.652.587	<i>Land rental and/or building:</i>
Total	4.835.969.405	4.719.804.057	Total
Bagian lancar	(22.953.510)	(224.748.522)	<i>Current portion</i>
Jumlah bagian jangka panjang	4.813.015.895	4.495.055.535	Total long-term portion

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA

27. OTHER LONG-TERM LIABILITIES

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third party</u>
Provisi jangka panjang	398.523.271	264.880.104	Long term provision
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
Utang Jaminan Jangka Panjang–Pihak Berelasi Lainnya	18.662.540	466.538.398	Long-term Guarantee Debt–Related Party Others
Subtotal	<u>417.185.811</u>	<u>731.418.502</u>	Subtotal
Bagian lancar	<u>-</u>	<u>-</u>	Long-term portion
Jumlah bagian jangka panjang	<u>417.185.811</u>	<u>731.418.502</u>	Total long-term portion

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA

28. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Perusahaan			The Company
Program penghargaan masa bhakti	6.388.576.878	6.125.955.796	Gratuity and compensation benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	218.743.589	434.967.735	Other long-term employee benefits
Jumlah	<u>6.607.320.467</u>	<u>6.560.923.531</u>	Total

Kewajiban imbalan pascakerja adalah kewajiban imbalan kerja (selain pesangon pemutusan kerja) yang terutang setelah pekerja menyelesaikan masa kerjanya.

The obligation for post-employment benefits is an obligation for employee benefits (other than termination benefits) that are payable after the employee has completed their service period..

Kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah kewajiban imbalan kerja (selain imbalan pascakerja dan pesangon pemutusan kerja) yang tidak seluruhnya jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah pekerja memberikan jasanya.

Other long-term employee benefit obligations are employee benefit obligations (other than post-employment benefits and termination benefits) which are not fully due within 12 (twelve) months after the employee renders their services.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan (dahulu Pelindo II) pada tanggal 30 September adalah:

Pemegang saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nominal/ Amount	Shareholders
Negara Republik Indonesia	40.575.584	100%	40.575.584.000	Republic of Indonesia

29. SHARE CAPITAL

The Shareholders of the Company (formerly Pelindo II) as of September 30, 2022 are as follows:

Pemegang saham Perusahaan (dahulu Pelindo II) pada tanggal 31 Desember 2021 adalah:

Pemegang saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nominal/ Amount	Shareholders
Negara Republik Indonesia	8.475.066	100%	8.475.066.000	Republic of Indonesia

The Shareholders of the Company (formerly Pelindo II) as of December 31, 2021 are as follows:

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham yang telah diaktakan dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 2 tanggal 15 Agustus 2008 dari Notaris Agus Sudiono Kuntjoro, S.H., modal dasar Perusahaan sebesar Rp4.000.000.000 terdiri dari 4.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Total modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp1.009.958.000 atau sebanyak 1.009.958 saham.

Based on General Meeting of Shareholders held on August 15, 2008 that was notarized through Notarial Deed No. 2 of Agus Sudiono Kuntjoro, S.H., the Company's authorized capital amounted to Rp4,000,000,000 divided into 4,000,000 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. Total issued and fully paid capital amounted to Rp1,009,958,000 divided into 1,009,958 shares.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 58 Tahun 2011 tanggal 22 Desember 2011 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara (PMN) Republik Indonesia ke dalam modal saham Perusahaan (dahulu Pelindo II) sebagai berikut:

Based on the Regulation of Government of The Republic of Indonesia No. 58 Year 2011 dated December 22, 2011 about Additional Participation Capital of The Republic of Indonesia in the Company (formerly Pelindo II) as follows:

- 1) Nilai penambahan penyertaan modal negara sebesar Rp7.652.976.
- 2) Penambahan penyertaan modal negara tersebut berasal dari pengalihan barang milik negara Kementerian Perhubungan berupa dermaga beton hasil kegiatan pembangunan fasilitas pelabuhan Sintete-Sambas, Kalimantan Barat, yang pengadaannya berasal dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2005.

- 1) The additional share capital of the government amounted to Rp7,652,976.
- 2) Additional share capital by the government came from the transfer of concrete jetty owned by Ministry of Transportation as a result of port development activities in Sintete-Sambas, West Kalimantan, provided by Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (State Revenue and Expenditure Budget) in 2005.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2011 tersebut di atas, diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang tertuang dalam Risalah RUPSLB No. RIS-269/MBU/S/2012 tanggal 18 Juli 2012 dengan keputusan sebagai berikut:

- 1) Menyetujui pengeluaran/penempatan saham yang masih dalam simpanan (*portepel*) sebesar 7.653 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham sebesar Rp7.653.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Negara Republik Indonesia.
- 2) Menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh milik Negara Republik Indonesia pada Perusahaan (dahulu Pelindo II) sebesar Rp7.653.000 melalui:
 - a) Sebesar Rp7.652.976 merupakan penambahan penyertaan modal negara sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2011 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke Dalam Modal Saham Perusahaan;
 - b) Sebesar Rp24 berasal dari kapitalisasi cadangan Perusahaan sebagaimana tercatat dalam Laporan Keuangan Tahun Buku 2011 yang telah diaudit oleh KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan sebagaimana dalam surat No. 020/LA-PL.II/V/12 tanggal 25 Mei 2012.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Menteri BUMN Selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan yang diaktakan dalam Akta Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., No. 03 tanggal 2 Agustus 2013, Pemerintah Negara Republik Indonesia yang dalam hal ini diwakili oleh Menteri BUMN menambah penyertaan modal ke dalam Perusahaan (dahulu Pelindo II) sebesar Rp426.418.000 yang berasal dari pengalihan seluruh modal saham milik Negara RI pada Rukindo dalam rangka restrukturisasi Rukindo.

Dengan adanya penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia tersebut, maka modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan (dahulu Pelindo II) yang semula sebesar Rp1.017.611.000 menjadi sebesar Rp1.444.029.000.

29. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 58 Year 2011, the Extraordinary General Shareholders Meeting of the Company was conducted as stipulated in the Minutes of Meeting No. RIS-269/MBU/S/2012 dated July 18, 2012 with decision as follows:

- 1) Approved the disbursement/placement of shares that were still in portfolio of 7,653 shares with nominal value of Rp1,000,000 (full amount) per share amounting to Rp7,653,000, which was fully taken by the Republic of Indonesia.
- 2) Approved additional paid-in capital of the Company (formerly Pelindo II) owned by the Republic of Indonesia amounting to Rp7,653,000 through:
 - a) Rp7,652,976 as additional share capital of the government as stated in Government Regulation No. 58 Year 2011 regarding Additional Capital contribution by the Government of the Republic of Indonesia into the Company's share capital;
 - b) Rp24 taken from the Company's reserve capitalization as stated in the 2011 financial statements audited by KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan through letter No. 020/LA-PL.II/V/12 dated May 25, 2012.

Based on the Deed of Minister of SOEs as the General Meeting of Shareholders of the Company as notarized in the Notarial Deed No. 03 of Notary Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., dated August 2, 2013, the Government of the Republic of Indonesia which in this case was represented by the Minister of SOEs increased its investment in the Company (formerly Pelindo II) by Rp426,418,000 which was derived from the transfer of the entire share capital owned by the Republic of Indonesia in Rukindo for restructuring of Rukindo.

With the additional capital contribution by the Republic of Indonesia, the issued and fully paid capital of the Company (formerly Pelindo II) changed from Rp1,017,611,000 to Rp1,444,029,000.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan yang di aktakan dalam Akta Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H. M.Kn. No. 09 tanggal 21 Agustus 2019, Pemerintah Negara Republik Indonesia dalam hal ini diwakili oleh Menteri BUMN melakukan perubahan jenis saham yang semula tanpa seri menjadi terdiri dari saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B.

Dengan adanya perubahan jenis saham tersebut, modal dasar Perusahaan (dahulu Pelindo II) adalah sebesar Rp4.000.000.000 yang terdiri dari 4.000.000 lembar saham dan terbagi atas satu lembar saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 (nilai penuh) dan 3.999.999 lembar saham Seri B, masing-masing dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 (nilai penuh). Modal yang telah di ambil bagian dan disetor penuh oleh Negara Republik Indonesia sebanyak Rp1.444.029.000 yang terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) dan 1.444.028 lembar saham Seri B, masing-masing dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 1 Oktober 2021, Perusahaan melakukan penggabungan dengan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia I ("Pelindo I"), Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia III ("Pelindo III") dan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia IV ("Pelindo IV"), dengan Perusahaan sebagai perusahaan hasil penggabungan (Catatan 1f).

Dengan adanya penggabungan tersebut, modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp33.000.000.000 yang terdiri dari 33.000.000 lembar saham dan terbagi atas satu lembar saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 (nilai penuh) dan 32.999.999 lembar saham Seri B, masing-masing dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 (nilai penuh). Modal yang telah di ambil bagian dan disetor penuh oleh Negara Republik Indonesia sebanyak Rp8.475.067.000 yang terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) dan 8.475.066 lembar saham Seri B, masing-masing dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh).

Sesuai dengan akta notaris Nanda Fauz Iwan Nomor 02 tanggal 09 Februari 2022 tentang Perubahan Struktur Permodalan dan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia.

29. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Minister of SOEs Decree Statement as The General Meeting of Shareholders of the Company, which was notarized on Notarial Deed of Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn. No. 09 dated August 21, 2019, The Government of the Republic Indonesia, in this case represented by the Minister of SOEs, changed the types of shares that were originally without series became consisted of Series A Dwiwarna Shares and Series B shares.

With the changes in types of shares, Company's authorized capital of the Company (formerly Pelindo II) is Rp4,000,000,000 consisting of 4,000,000 shares and divided into one Series A Dwiwarna share with nominal value Rp1,000,000 (full amount) and 3,999,999 Series B shares, each with a nominal value of Rp1,000,000 (full amount). The capital that has been taken part and fully paid by The Republic of Indonesia as much as Rp1,444,029,000 consisting of one Series A Dwiwarna share with nominal value Rp1,000,000 (full amount) and 1,444,028 Series B share, each with nominal value of Rp1,000,000 (full amount).

On October 1, 2021, the Company merged with Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia I ("Pelindo I"), Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia III ("Pelindo III") and Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia IV ("Pelindo IV"), with the Company as the surviving entity (Note 1f).

With such merger, the Company's authorized capital of the company is Rp33,000,000,000 consisting of 33,000,000 shares and divided into one Series A Dwiwarna share with nominal value Rp1,000,000 (full amount) and 32,999,999 Series B shares, each with a nominal value of Rp1,000,000 (full amount). The capital that has been taken part and fully paid by The Republic of Indonesia as much as Rp8,475,067,000 consisting of one Series A Dwiwarna share with nominal value Rp1,000,000 (full amount) and 8,475,066 Series B share, each with nominal value of Rp1,000,000 (full amount).

In accordance with the notarial deed of Nanda Fauz Iwan Number 02 dated February 9, 2022 concerning Changes in Capital Structure and Amendments to the Articles of Association of the Company (Persero) PT Pelabuhan Indonesia.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. MODAL SAHAM (lanjutan)

Modal dasar perusahaan ditetapkan sebesar Rp156.000.000.000 yang terdiri dari 156.000.000 lembar saham dan terbagi atas satu lembar saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 (nilai penuh) dan 155.999.999 lembar saham Seri B, masing-masing dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 (nilai penuh). Modal yang telah di ambil bagian dan disetor penuh oleh Negara Republik Indonesia sebanyak Rp40.575.584.000 yang terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) dan 40.575.583 lembar saham Seri B, masing-masing dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh).

30. MODAL DONASI

Pada tahun 1997, Perusahaan (dahulu Pelindo II) memperoleh modal donasi berupa tanah dan gedung CDC dari Yayasan Sekar Laut masing-masing sebesar Rp1.820.092 dan Rp23.957.447.

Pada tahun 2009, Perusahaan (dahulu Pelindo II) memperoleh modal donasi berupa gedung stasiun pandu dari Pemerintah Daerah Cilegon sebesar Rp1.048.443.

31. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Tambahan Modal Disetor Lainnya	(32.031.241.511)	(290.783.843)	Tambahan Modal Disetor Lainnya
Jumlah	(32.031.241.511)	(290.783.843)	Total

29. SHARE CAPITAL (continued)

The company's authorized capital is set at Rp156,000,000,000 consisting of 156,000,000 shares and divided into one Series A Dwiwarna share with a nominal value of Rp1,000,000 (full amount) and 155,999,999 Series B shares, respectively, with a nominal value of IDR 1,000,000 (full amount). The capital which has been subscribed and fully paid up by the Republic of Indonesia is Rp40,575,584,000 consisting of 1 Dwiwarna A Series share with a nominal value of Rp1,000,000 (full amount) and 40,575,583 Series B shares, respectively, with a nominal value of IDR 1,000,000 (full amount).

30. DONATED CAPITAL

In 1997, the Company (formerly Pelindo II) received donated capital in the form of land and CDC building from Yayasan Sekar Laut amounting to Rp1,820,092 and Rp23,957,447.

In 2009, the Company (formerly Pelindo II) received donated capital in form of pilotage station building from the Local Government of Cilegon amounting to Rp1,048,443.

31. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

32. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali program imbalan pasti	(2.227.839.782)	(2.212.905.575)	Remeasurement of defined benefit plans
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	-	-	Fixed Asset Revaluation Advantage
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			Item that will be reclassified to profit or loss
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(35.393.641)	304.610.969	Exchange difference due to financial statement translation
Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual	(104.141.746)	(154.208.985)	Financial Assets Available for Sale
Jumlah	(2.367.375.169)	(2.062.503.591)	Total

32. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan Non Pengendali (KNP) adalah bagian ekuitas pemegang saham minoritas pada anak perusahaan yang telah dikonsolidasikan oleh perusahaan induk (pengendali) tetapi tidak sepenuhnya dimiliki oleh perusahaan induk.

33. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-Controlling Interest (KNP) is the share of minority shareholders' equity in a subsidiary that has been consolidated by the parent (controlling) company but is not wholly owned by the parent company.

34. PENDAPATAN OPERASI

34. OPERATING REVENUES

	Periode yang Berakhir pada Tanggal/Period Ended		
	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021	
Pendapatan Usaha Bruto :			Gross Revenues :
Terminal Petikemas			Container Terminal Services
Petikemas Konvensional	9.567.179.866	9.229.050.281	Conventional Container
Pelayanan Kapal	3.996.208.191	3.744.941.918	Ship Services
Pelayanan Barang	3.228.497.154	3.657.153.611	Cargo Services
Pengusahaan Tanah, Bangunan, Listrik, dan Air	2.919.138.013	2.647.720.055	Land, Building, Water, and Electricity
Jasa Logistik	481.471.250	384.563.868	Logistic Services
Pengusahaan Alat-alat	282.434.672	170.930.166	Equipment Rental Services
Pelayanan Kesehatan	30.245.270	46.993.735	Medical Services
Pelayanan Rupa-rupa Usaha	1.255.670.443	480.450.959	Miscellaneous
Pendapatan Usaha Lainnya	18.898.506	299.768.316	Other
Sub Jumlah	21.779.743.365	20.661.572.909	Sub Total

35. PENDAPATAN DAN BEBAN KONSTRUKSI

35. CONSTRUCTION REVENUES AND EXPENSES

	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021	
Pendapatan konstruksi	1.859.303.957	807.522.816	Construction revenues
Beban konstruksi	(1.859.303.957)	(807.522.816)	Construction expenses

Pengakuan pendapatan dan biaya kontrak yaitu jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak yang berhubungan dengan kontrak diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan, taksiran rugi pada kontrak konstruksi segera diakui sebagai beban.

Recognition of contract revenues and costs, i.e. if the outcome of the construction contract can be estimated reliably, the contract revenue related to the contract is recognized as revenue and expense, respectively, by taking into account the stage of completion of contract activities at the end of the reporting period, the estimated loss on construction contracts is immediately recognized as burden.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

36. BEBAN OPERASI

36. OPERATING EXPENSES

	Periode yang Berakhir pada Tanggal/Period Ended		
	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021	
Beban Sumber Daya Pihak Ketiga	4.808.268.379	4.772.967.656	Third Parties Resources Expense
Beban Umum	2.409.528.314	3.913.643.077	General Expenses
Beban Pegawai	4.414.740.708	2.664.555.429	Employees Expenses
Beban Penyusutan dan Amortisasi	2.644.126.365	2.446.085.437	Depreciation and Amortization Expenses
Beban Bahan	1.683.805.228	830.585.892	Material Expenses
Beban Pemeliharaan	679.569.869	767.870.970	Maintenance Expenses
Beban Asuransi	320.951.268	297.306.556	Insurance Expenses
Beban Administrasi Kantor	38.744.884	233.508.527	Office Administrative Expenses
Jumlah	16.999.735.015	15.926.523.544	Total

37. PENDAPATAN (BEBAN) OPERASI LAINNYA - NETO

37. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSE) - NET

	Periode yang Berakhir pada Tanggal/Period Ended		
	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021	
Pendapatan Dividen	23.701.031	-	Dividend income
Laba dari Penjualan Aset	7.932.599	-	Gain on sale of fixed assets
Laba Penurunan Cadangan/Kewajiban	18.494.412	-	
Pendapatan Premium	113.246.906	110.248.281	Premium income
Pendapatan Materai	1.872.627	-	Stamp income
Pendapatan Denda / Klaim/Pinalti	44.376.379	144.557.678	Income from penalties
Pendapatan Penjualan Blanko Cetakan	18.820	-	Gain on sale of blanks
Pendapatan Capital Gain	150.443.122	-	Capital gain
Pendapatan Administrasi Tender	10.078.358	-	Tender administration
Pendapatan Non Usaha Lainnya	364.952.391	-	Other operating income
Beban Materai	(2.578.063)	(387.276)	Stamp expense
Beban Denda /Klaim/Pinalti	(9.824.089)	(45.528.161)	Expenses from penalties
Rugi dari Penjualan Aset	(910.751)	(2.574.117)	Loss on sale of fixed assets
Rugi Selisih Kurs	(19.104.217)	(273.993.406)	Loss on foreign exchange
Beban Penurunan (Pemulihan) nilai	(5.733.362)	-	Impairment (recovery)
Beban Denda dan Kurang Bayar Pajak	(16.598.289)	(8.183.141)	Expenses from fines and underpayment of taxes
Beban Penjualan Aset Tetap	(8.635.477)	-	Expenses from sale of fixed assets
Beban Di Luar Usaha Lainnya	(267.557.581)	129.965.049	Other operating expenses
Jumlah	404.174.816	54.104.907	Total

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

38. PENDAPATAN KEUANGAN

38. FINANCE INCOME

	Periode yang Berakhir pada Tanggal/Period Ended		
	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021	
Pendapatan bunga deposito	155.377.739	226.439.047	Interest income from deposits
Pendapatan jasa giro	73.321.442	49.812.155	Interest income on current account
Pendapatan bunga pinjaman	28.542.955	27.374.620	Interest income from loan
Jumlah	257.242.136	303.625.822	Total

39. BEBAN KEUANGAN

39. FINANCE COSTS

	Periode yang Berakhir pada Tanggal/Period Ended		
	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021	
Beban bunga, dan amortisasi diskonto dan biaya transaksi	1.512.505.270	1.641.916.423	Interest expenses, and amortization discount and transaction cost
Beban jasa administrasi bank	8.998.695	3.402.767	Bank administration
Beban bunga provisi konsesi	77.108.833	247.635.444	concession interest expense
Beban bunga provisi	-	36.486.080	Provision interest expenses
Beban bunga liabilitas sewa	96.275.326	16.160.392	Lease interest
Beban keuangan lainnya	-	13.926.179	Other finance costs
Jumlah	1.694.888.124	1.959.527.285	Total

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. BAGIAN LABA ENTITAS ASOSIASI

40. EQUITY IN INCOME OF ASSOCIATES

	Periode yang Berakhir pada Tanggal/Period Ended		
	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021	
BKMS	130.503.853	86.960.869	BKMS
NPCT1	78.157.744	42.788.276	NPCT1
RSP	772.659	28.520.809	RSP
PHC	5.458.304	23.556.433	PHC
JICT	12.062.940	12.178.532	JICT
Ambapers	12.189.242	7.741.297	Ambapers
PTI	2.435.207	2.904.859	PTI
TPI	-	323.682	TPI
PCN	108.088	229.982	PCN
LNG	27.415	155.250	LNG
CTP	-	(3.701.608)	CTP
TNU	(3.494.293)	(7.674.022)	TNU
JBT	(10.093.579)	(15.052.820)	JBT
Jumlah	228.127.580	178.931.539	Total

41. SALDO, SIFAT HUBUNGAN DAN JENIS TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Entitas dianggap berelasi jika entitas tersebut, antara lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mengendalikan atau mengendalikan bersama, atau memiliki pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha dalam pengambilan keputusan keuangan dan operasional. Entitas juga dianggap berelasi jika entitas tersebut sepengendalian dengan Kelompok Usaha.

Pemerintah Republik Indonesia adalah pemegang saham Perusahaan. Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia serta entitas dimana Pemerintah Republik Indonesia memiliki pengaruh signifikan merupakan pihak berelasi.

41. BALANCE, NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group enters into transactions with related parties. Entities are considered to be related if, among these, the company has the ability, directly or indirectly, to control or jointly control or have significant influence over these entities in making financial and operating decisions. Entities are also considered to be related if they are under common control with the Group.

The Government of the Republic of Indonesia is the controlling shareholder of the Company. All entities that are owned and controlled by the Government of the Republic of Indonesia and also entities where the Republic of Indonesia has significant influence are related parties.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**41. SALDO, SIFAT HUBUNGAN DAN JENIS
TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**41. BALANCE, NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Sifat hubungan berelasi

Ringkasan sifat hubungan dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Nature of relationship with related parties

Summary of the nature of the relationship and significant transactions with related parties is as follows:

Sifat relasi/ Nature of relationship	Nama pihak berelasi/ Name of related party	Jenis transaksi/ Nature of transaction
Pemegang saham/ <i>Controlling Shareholder</i>	Negara Republik Indonesia	Jasa konsesi/ <i>Concession service</i>
Entitas berelasi dengan Pemerintah/ <i>Government-related entity</i>	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Jasa perbankan dan pinjaman/ <i>Banking services and loans</i>
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Jasa perbankan/ <i>Banking services</i>
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Jasa perbankan/ <i>Banking services</i>
	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Jasa perbankan dan pinjaman/ <i>Banking services and loans</i>
	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Jasa Perbankan/ <i>Banking services</i>
	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Jasa perbankan/ <i>Banking services</i>
	PT Wika Haka Joint Operation	Jasa Pembangunan <i>Construction services</i>
	PT Pertamina (Persero)	Penjualan jasa dan kegiatan operasional/ <i>Sales and operational activities</i>
	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)Tbk	Penjualan jasa dan kegiatan operasional/ <i>Sales and operational activities</i>
	PT Nusantara Regas	Penjualan jasa dan kegiatan operasional/ <i>Sales and operational activities</i>
	PT Pertamina Patra Niaga	Penjualan jasa dan kegiatan operasional/ <i>Sales and operational activities</i>
	Koperasi Karyawan TPK KOJA	Penjualan jasa dan kegiatan operasional/ <i>Sales and operational activities</i>
	PT Bhanda Ghara Reksa (Persero)	Penjualan jasa dan kegiatan operasional/ <i>Sales and operational activities</i>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**41. SALDO, SIFAT HUBUNGAN DAN JENIS
TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**41. BALANCE, NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Sifat hubungan berelasi (lanjutan)

**Nature of relationship with related parties
(continued)**

Ringkasan sifat hubungan dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Summary of the nature of the relationship and significant transactions with related parties is as follows: (continued)

Sifat relasi/ Nature of relationship	Nama pihak berelasi/ Name of related party	Jenis transaksi/ Nature of transaction
Entitas berelasi dengan Pemerintah (lanjutan)/ <i>Government-related entity (continued)</i>	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Penjualan jasa dan kegiatan operasional/ <i>Sales and operational activities</i>
	Koperasi Pegawai Maritim	Penjualan jasa dan kegiatan operasional/ <i>Sales and operational activities</i>
	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Penjualan jasa/ <i>Sales</i>
	PT Semen Padang (Persero)	Penjualan jasa/ <i>Sales</i>
	PT Brantas Abipraya (Persero)	Jasa pembangunan/ <i>Construction services</i>
	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Jasa Pembangunan/ <i>Construction services</i>
	PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)	Jasa Klasifikasi dan Registrasi Kapal/ <i>Ship Classification & Registration services</i>
	BPPU ITS	Penjualan jasa/ <i>Sales</i>
	PT Sucofindo (Persero)	Jasa pemeriksaan/ <i>Inspection services</i>
	PT Surveyor Indonesia	Jasa Pemeriksaan/ <i>Inspection services</i>
	PT Danareksa (Persero)	Jasa Keuangan / <i>Financial services</i>
	PT Sarana Bandar Nasional	Jasa Bongkar muat/ <i>Unloading services</i>
	BPKD Provinsi DKI Jakarta	Penjualan jasa/ <i>Sales</i>
	PT Multimedia Nusantara	Jasa Telekomunikasi & Informasi/ <i>IT services</i>
	PT Yodya Karya (Persero)	Konsultan/ <i>Consultant</i>
	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Jasa pembangunan/ <i>Construction services</i>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**41. SALDO, SIFAT HUBUNGAN DAN JENIS
TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**41. BALANCE, NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Sifat hubungan berelasi (lanjutan)

**Nature of relationship with related parties
(continued)**

Ringkasan sifat hubungan dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Summary of the nature of the relationship and significant transactions with related parties is as follows: (continued)

Sifat relasi/ Nature of relationship	Nama pihak berelasi/ Name of related party	Jenis transaksi/ Nature of transaction
Entitas berelasi dengan Pemerintah (lanjutan)/ Government-related entity (continued)	Koperasi Pegawai PT Pelindo III	Alih daya/ Outsourcing
	PT Nindya Karya (Persero)	Jasa pembangunan/ Construction services
	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Jasa pembangunan/ Construction services
	Dana Pensiun Perusahaan Pelabuhan dan Pengerukan (DP4)	Jasa pensiun/ Pension services
	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Jasa pembangunan/ Construction services
	PT Utama Karya (Persero)	Jasa pembangunan/ Construction services
	PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	Penjualan jasa/Sales
	Direktorat Jenderal Pajak	Perpajakan/Taxation
	Badan Layanan Umum Sekretariat Sekretariat Badan Pengatur Jalan Tol	Pinjaman/Loan
	PT Dok dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero)	Penjualan jasa/Sales
	PT Djakarta Lloyd (Persero)	Penjualan jasa/Sales
	PT Dharma Lautan Nusantara	Penjualan jasa/Sales
	Tentara Nasional Indonesia	Penjualan jasa/Sales
	Instansi Pemerintah	Penjualan jasa/Sales
	BPJS Kesehatan	Penjualan jasa/Sales
	PT BNI Life Insurance	Penjualan jasa/Sales
	PT Pertamina Trans Kontinental	Penjualan jasa/Sales
	PT Bukit Asam Tbk	Penjualan jasa/Sales
	PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)	Penjualan jasa/Sales

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**41. SALDO, SIFAT HUBUNGAN DAN JENIS
TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**41. BALANCE, NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Sifat hubungan berelasi (lanjutan)

**Nature of relationship with related parties
(continued)**

Ringkasan sifat hubungan dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Summary of the nature of the relationship and significant transactions with related parties is as follows: (continued)

Sifat relasi/ Nature of relationship	Nama pihak berelasi/ Name of related party	Jenis transaksi/ Nature of transaction
Entitas berelasi dengan Pemerintah (lanjutan)/Government-related entity (continued)	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	Penjualan jasa/Sales
	PT Virama Karya (Persero)	Jasa pembangunan/ Construction services
	PT Krakatau Engineering Amarta Karya (Persero)	Penjualan jasa dan kegiatan operasional/ Sales and operation Activities
	PT Indonesia Power	Penjualan jasa dan kegiatan operasional/ Sales and operational activities
	PT Jasa Marga Tollroad Maintenance	Penjualan jasa dan kegiatan operasional/ Sales and operation Activities
	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Pinjaman/Loan
	BPJS Ketenagakerjaan	Penjualan jasa/Sales
	Kementerian Perhubungan Direktorat Perhubungan Laut	Penjualan jasa/Sales
	PT Daya Radar Utama	Penjualan jasa/Sales
	PT Perkebunan Nusantara XII (Persero)	Penjualan jasa/Sales
	PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	Penjualan Jasa/Sales
	PT Pembangunan Jawa Bali (PJB)	Penjualan jasa dan kegiatan operasional/ Sales and operational activities
	PT Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero)	Penjualan jasa/Sales
	PT Petrokimia Gresik	Penjualan jasa/Sales
	Kementerian Kesehatan Republik Indonesia	Jasa Kesehatan/Health Service
	PT Prima Citra Nutrindo	Jasa Boga/Catering
	PT Bahtera Adhiguna	Penjualan Jasa/Sales
	PT Perikanan Nusantara (Persero)	Penjualan Jasa/Sales

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**41. SALDO, SIFAT HUBUNGAN DAN JENIS
TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**41. BALANCE, NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Sifat hubungan berelasi (lanjutan)

**Nature of relationship with related parties
(continued)**

Ringkasan sifat hubungan dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Summary of the nature of the relationship and significant transactions with related parties is as follows: (continued)

Sifat relasi/ Nature of relationship	Nama pihak berelasi/ Name of related party	Jenis transaksi/ Nature of transaction
Entitas berelasi dengan Pemerintah (lanjutan)/Government-related entity (continued)	Perum Pengangkutan Penumpang Jakarta	Pinjaman/Loan
	PT Taspen (Persero)	Penjualan jasa/Sales
	PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	Penjualan Jasa pembangunan/ Construction services
	PT Semen Tonasa	Penjualan Jasa/Sales
	PT Pupuk Sriwidjaya Palembang	Penjualan Jasa/Sales
	PT Pelni (Persero)	Penjualan Jasa/Sales
	Perusda-Aneka Usaha dan Jasa	Penjualan Jasa/Sales
	PT Petra Arun Gas	Penjualan Jasa/Sales
	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Jasa keuangan dan pinjaman/ Financial services and loans
	Lembaga Manajemen Aset Negara	Piutang pembebasan Lahan/ Land acquisition receivables
	PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	Penjualan jasa/Sales
	PT Asuransi Kredit Indonesia	Jasa asuransi/Insurance Services
	Entitas asosiasi/Associate entities	JICT
NPCT1		Investasi/Investment
RSP		Kesehatan/Health services
PHC		Jasa Kesehatan/Health Service
KSO TPK KOJA		Penjualan/Sales
BKMS		Penjualan jasa dan kegiatan operasional/ Sales and operational activities

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

42. PERJANJIAN KONSESI

a) Kalibaru

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 36 Tahun 2012 tanggal 5 April 2012 tentang Penugasan kepada Perusahaan untuk Membangun dan Mengoperasikan Terminal Kalibaru Pelabuhan Tanjung Priok, pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan (dahulu Pelindo II) mengadakan Perjanjian Pemberian Konsesi untuk Membangun dan Mengoperasikan Terminal Kalibaru Pelabuhan Tanjung Priok dengan Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok (Otoritas Pelabuhan Tanjung Priok) No. PP.001/1/1/OP.TPK-12 dan No. HK.566/15/11/PI.II-12 (Perjanjian Konsesi), kemudian dilakukan Addendum I pada tanggal 15 Juli 2015 (No. HK.107/1/5/OP.TPK-15 dan No. HK.566/15/7/2/PI.II-15), dan Addendum II pada tanggal 29 Desember 2015 (No. HK.107/1/10/OP.TPK-15 dan No. HK.566/29/12/2/PI.II-15), dimana Otoritas Pelabuhan Tanjung Priok memberikan hak kepada Perusahaan (dahulu Pelindo II) termasuk hak untuk melaksanakan proyek, hak untuk memasuki, mengakses dan menggunakan area konsesi dengan tujuan melaksanakan proyek dengan tanpa membatasi hak Otoritas Pelabuhan Tanjung Priok dalam menjalankan wewenangnya, sesuai dengan Perjanjian Konsesi dan hukum yang berlaku. Ketentuan-ketentuan penting dalam Perjanjian Konsesi sebagai berikut:

- Perjanjian Konsesi berlaku selama 70 (tujuh puluh) tahun sejak tanggal dipenuhinya persyaratan dokumen teknis, dokumen finansial serta jaminan pelaksanaan oleh para pihak.
- Berdasarkan Perjanjian Konsesi, Perusahaan (dahulu Pelindo II) diharuskan untuk menyerahkan jaminan pelaksanaan pembangunan terminal Kalibaru kepada Otoritas Pelabuhan Tanjung Priok berupa bank garansi sebesar Rp37.000.000 dan berlaku sampai dengan 15 Januari 2019. Yang kemudian diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2027. Jaminan pelaksanaan tersebut dicatat oleh Perusahaan (dahulu Pelindo II) sebagai bagian dari akun "Aset tidak lancar lainnya" (Catatan 17).

42. CONCESSION AGREEMENTS

a) Kalibaru

Based on Regulation of the President of the Republic of Indonesia No. 36 Tahun 2012 dated April 5, 2012 regarding Assignment to the Company to Build and Operate Kalibaru Terminal Tanjung Priok Port, on August 31, 2012, the Company (formerly Pelindo II) entered into a Concession Agreement to Build and Operate Kalibaru Terminal Tanjung Priok Port with the Office of Tanjung Priok Main Port Authority (Tanjung Priok Port Authority) No. PP.001/1/1/OP.TPK-12 and No. HK.566/15/11/PI.II-12 (Concession Agreement), then Addendum I was carried out on 15 July 2015 (No. HK.107/1/5/OP.TPK-15 and No. HK.566/15/7/2/PI.II-15), and Addendum II was December 29, 2015 (No. HK.107/1/10/OP.TPK-15 and No. HK.566/29/12/2/PI.II-15), in which the Tanjung Priok Port Authority granted rights to the Company (formerly Pelindo II), including the right to execute the project, the right to enter, access and use the concession area with the objective of executing the project without limiting the right of Tanjung Priok Port Authority in running its authority, in accordance with the Concession Agreement and applicable law. Important conditions in the Concession Agreement are as follows:

- *Concession Agreement is valid for 70 (seventy) years from the date of fulfillment of the required technical documents, financial documents, and performance bonds by the parties.*
- *Under the Concession Agreement, the Company (formerly Pelindo II) is required to submit a performance bond for development of Kalibaru terminal to the Tanjung Priok Port Authority in the form of bank guarantee amounting to Rp37,000,000 and is valid until January 15, 2019. Which was extended until December 31, 2027. The performance bond is recorded by the Company (formerly Pelindo II) as part of "Other non-current assets" (Note 17).*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

42. PERJANJIAN KONSESI (lanjutan)

a) Kalibaru (lanjutan)

- Perusahaan (dahulu Pelindo II) diwajibkan untuk membayar kepada Otoritas Pelabuhan Tanjung Priok berupa pendapatan konsesi sebesar 0,5% per tahun dari pendapatan kotor yang berasal dari operasi komersial terminal Kalibaru.
- Sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Konsesi, Perusahaan (dahulu Pelindo II) diharuskan untuk membangun:
 - Infrastruktur, sandar kapal berupa dermaga
 - Suprastruktur, termasuk *container terminal equipment, product terminal equipment, electrical mechanical dan information communications technology.*
 - Kapal dan fasilitas pendukung lainnya.
- Infrastruktur dasar termasuk diantaranya pekerjaan pemecah gelombang, pekerjaan pengerukan, jalan akses, reklamasi menjadi kewajiban pembiayaan pemerintah.
- Perusahaan (dahulu Pelindo II) berhak mengadakan kerjasama kemitraan, sewa dan perjanjian serupa lainnya dengan kontraktor, mitra kerjasama dan anak perusahaan yang didirikan serta pihak ketiga lainnya.
- Tarif awal yang akan diterapkan dalam area konsesi ditetapkan oleh Perusahaan (dahulu Pelindo II) berdasarkan jenis, struktur dan golongan tarif yang ditetapkan oleh Menteri.
- Penyesuaian tarif yang diterapkan dalam area konsesi dapat dilakukan oleh Perusahaan (dahulu Pelindo II) berdasarkan jenis, struktur dan golongan tarif yang ditetapkan oleh Menteri.
- Perusahaan (dahulu Pelindo II) akan berkonsultasi dengan Otoritas Pelabuhan Tanjung Priok dengan melaporkan tarif awal dan penyesuaian tarif kepada Otoritas Pelabuhan sehubungan dengan tarif sebelum diterapkan kepada pengguna jasa agar dapat memberikan kesempatan bagi Otoritas Pelabuhan Tanjung Priok untuk memberikan masukan.
- Perusahaan (dahulu Pelindo II) berhak atas kebijakannya sendiri untuk mengenakan dan memungut tarif area konsesi di dalam area konsesi.

42. CONCESSION AGREEMENTS (continued)

a) Kalibaru (continued)

- *The Company (formerly Pelindo II) is required to pay to Tanjung Priok Port Authority, in form of concession revenues, 0.5% per annum of the gross revenue derived from the commercial operations in Kalibaru terminal.*
- *In accordance with the conditions of the Concession Agreement, the Company (formerly Pelindo II) is required to build:*
 - *Infrastructure, ship berth in the form of a piers*
 - *Superstructure, including container terminal equipment, product terminal equipment, electrical mechanical and information communications technology.*
 - *Vessels and other supporting facilities.*
- *Basic infrastructure including breakwater work, dredging work, access roads, reclamation are government financing obligations.*
- *The Company (formerly Pelindo II) has the rights to enter into partnership cooperation, rental and similar agreements with contractors, partners and subsidiaries established as well as with other third parties.*
- *The initial rate applied in the concession area is set by the Company (formerly Pelindo II) based on the type, structure and classification of rates set by the Minister.*
- *Adjustment on rate applied in the concession area can be made by the Company (formerly Pelindo II) based on the type, structure and classification of rate set by the Minister.*
- *The company (formerly Pelindo II) will consult with the Tanjung Priok Port Authority by reporting the initial tariff and tariff adjustment to the Port Authority in relation to the tariff before it is applied to service users in order to provide an opportunity for the Tanjung Priok Port Authority to provide input.*
- *The Company (formerly Pelindo II) by its own discretion has the right to impose and levy concession rate within the concession area.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

42. PERJANJIAN KONSESI (lanjutan)

a) Kalibaru (lanjutan)

- Perusahaan (dahulu Pelindo II) dapat memberikan wewenang kepada mitra kerjasama sehubungan dengan tarif area konsesi, dengan ketentuan bahwa pelaksanaan kewenangan tersebut harus disetujui secara tertulis oleh Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- Pada akhir jangka waktu konsesi, Otoritas Pelabuhan Tanjung Priok akan mengadakan kerjasama pemanfaatan dan pengoperasian dengan Perusahaan (dahulu Pelindo II) selama 25 tahun yang akan dimulai segera setelah berakhirnya jangka waktu konsesi yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.
- Pada akhir jangka waktu konsesi, Perusahaan (dahulu Pelindo II) wajib:
 - Menyerahkan penguasaannya atas tanah reklamasi secara damai dan dalam keadaan kosong bersamaan dengan area konsesi dan infrastruktur area konsesi kepada Otoritas Pelabuhan Tanjung Priok dan bebas dari setiap bentuk pembebanan.
 - Menyerahkan penguasaannya atas aset tidak bergerak yang dimiliki Perusahaan (dahulu Pelindo II) secara damai di dalam area konsesi kepada Otoritas Pelabuhan Tanjung Priok dan bebas dari setiap bentuk pembebanan.
 - Aset bergerak dalam area konsesi yang dimiliki oleh Perusahaan (dahulu Pelindo II), Perusahaan (dahulu Pelindo II) dapat memilih dengan kebijaksanaannya sendiri, untuk mempertahankan hak, kepemilikan dan kepentingan atas aset bergerak dengan memindahkan atau mengeluarkan aset bergerak tersebut dari area konsesi, atau dapat menawarkan aset bergerak tersebut untuk dibeli oleh Otoritas Pelabuhan Tanjung Priok dengan harga buku atau nilai wajar, yang mana lebih rendah.

42. CONCESSION AGREEMENTS (continued)

a) Kalibaru (continued)

- *The Company (formerly Pelindo II) may authorize cooperation partners in connection with the rate within the concession area, with condition that the implementation of such authority must be approved by the Company (formerly Pelindo II) and in accordance with applicable legislation.*
- *At the end of the concession period, the Tanjung Priok Port Authority will enter into a cooperation and operation with the Company (formerly Pelindo II) for 25 years, which will begin immediately after the expiration of the concession whose implementation is carried out in accordance with the provisions of the Laws and Regulations.*
- *At the end of the concession period, the Company (formerly Pelindo II) is obliged to:*
 - *Transfer the authorization of the reclamation land to the Tanjung Priok Port Authority in an empty condition and free of encumbrance, along with the concession area and concession area infrastructure free of any form of charges.*
 - *Transfer the authorization of the intangible assets of the Company (formerly Pelindo II) to the Tanjung Priok Port Authority free of encumbrance within the concession area and free of any form of charges.*
 - *For movable assets owned by the Company (formerly Pelindo II) within the concession area, the Company (formerly Pelindo II) may choose with its own discretion, to retain the rights, title and interest in movable assets by moving or removing the movable assets from the concession area, or may offer the movable assets to be purchased by the Tanjung Priok Port Authority with book value or fair value, whichever is lower.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

42. PERJANJIAN KONSESI (lanjutan)

a) Kalibaru (lanjutan)

- Menyerahkan kepada Otoritas Pelabuhan Tanjung Priok seluruh dokumen berhubungan dengan pengoperasian proyek, kecuali apabila dokumen-dokumen dan informasi tersebut wajib disimpan oleh Perusahaan (dahulu Pelindo II) atas suatu ketentuan kerahasiaan, atau dalam hal Perusahaan (dahulu Pelindo II) tidak memiliki kewenangan untuk melakukan sub-lisensi atau untuk mengalihkan dokumen dan informasi tersebut.
- Pada akhir jangka waktu konsesi, Perusahaan wajib: (lanjutan)
 - Mengalihkan atau menyebabkan dialihkannya kepada Otoritas Pelabuhan Tanjung Priok, kontrak-kontrak dengan pihak ketiga yang :
 - i. Masih sah dan berlaku;
 - ii. Dapat dialihkan kepada Otoritas Pelabuhan Tanjung Priok.
 - Memindahkan atau mengeluarkan dari area konsesi semua aset bergerak yang ingin dipindahkan atau dikeluarkan oleh Perusahaan (dahulu Pelindo II).

b) Kijing

Pada tanggal 12 Juli 2018, Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas II Pontianak (Otoritas Pelabuhan Pontianak) mengadakan Perjanjian Konsesi tentang Pembangunan dan Pengusahaan Jasa Kepelabuhanan Terminal Kijing Pelabuhan Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat (Perjanjian Konsesi Kijing) dimana Otoritas Pelabuhan Pontianak memberikan hak kepada Perusahaan (dahulu Pelindo II) termasuk hak untuk melaksanakan pembangunan dan pengusahaan jasa kepelabuhanan serta pengembangan Terminal Kijing Pelabuhan Pontianak beserta fasilitas pendukungnya pada area konsesi.

Ketentuan-ketentuan penting dalam Perjanjian Konsesi Kijing adalah sebagai berikut:

- Perjanjian Konsesi Kijing berlaku selama 69 (enam puluh sembilan) tahun sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian Konsesi Kijing.

42. CONCESSION AGREEMENTS (continued)

a) Kalibaru (continued)

- *Transfer all documents related to the operation of the project to the Tanjung Priok Port Authority related to the operation of the project, except when the said documents and information must be kept by the Company (formerly Pelindo II) under a confidentiality provision, or in the case that the Company (formerly Pelindo II) does not have the authority to sub-license or to transfer documents and information the*
- *At the end of the concession period, the Company is obliged to: (continued)*
 - *Transfer or effectively cause transfer of contracts made with third parties to the Tanjung Priok Port Authority which :*
 - i. *Still valid and valid;*
 - ii. *Can be transferred to Tanjung Priok Port Authority*
 - *Move or take out from the concession area all current assets which the Company (formerly Pelindo II) decides to move or take out.*

b) Kijing

On July 12, 2018, the Company (formerly Pelindo II) and Port Authority Office Class II Pontianak (Pontianak Port Authority) entered into a Concession Agreement of Construction and Operation of Port Services of Terminal Kijing Pontianak Port, West Kalimantan Province (Kijing Concession Agreement) in which the Pontianak Port Authority granted rights to the Company (formerly Pelindo II), including the right to execute construction and operation of port services as well as development of Kijing Terminal Pontianak Port including its supporting facilities in the concession area.

Important provisions in the Kijing Concession Agreement are as follows:

- *Kijing Concession Agreement is valid for 69 (sixty nine) years from the signing date of the Kijing Concession Agreement.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

42. PERJANJIAN KONSESI (lanjutan)

b) Kijing (lanjutan)

- Sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Konsesi, Perusahaan (dahulu Pelindo II) diharuskan untuk membangun:
 - Infrastruktur, termasuk jalan akses, dermaga, trestel, lapangan penumpukan dan fasilitas lainnya.
 - Suprastruktur, termasuk peralatan di terminal *multipurpose*, terminal petikemas, terminal curah kering dan terminal curah cair, *electrical mechanical* serta *information communications technology*.
- Penyediaan dan pemeliharaan alur pelayaran dan kolam pelabuhan di terminal Kijing Pelabuhan Pontianak.
- Lahan pada area konsesi akan diterbitkan HPL atas nama Otoritas Pelabuhan Pontianak dan HGB atas nama Perusahaan (dahulu Pelindo II).
- Perusahaan (dahulu Pelindo II) berhak mengadakan kerjasama kemitraan dengan mitra kerjasama dan entitas anak Perusahaan (dahulu Pelindo II).
- Tarif awal yang akan diterapkan dalam area konsesi ditetapkan oleh Perusahaan (dahulu Pelindo II) berdasarkan jenis, struktur dan golongan tarif yang ditetapkan oleh Menteri.
- Penyesuaian tarif yang diterapkan dalam area konsesi dapat dilakukan oleh Perusahaan (dahulu Pelindo II) berdasarkan jenis, struktur dan golongan tarif yang ditetapkan oleh Menteri.
- Perusahaan (dahulu Pelindo II) berhak mengenakan dan memungut tarif jasa kepelabuhan di dalam area konsesi.
- Pada akhir jangka waktu konsesi, Perusahaan (dahulu Pelindo II) wajib menyerahkan seluruh aset di atas area konsesi kepada Otoritas Pelabuhan Pontianak.

c) Tanjung Priok - Pelabuhan yang Diusahakan Perusahaan (dahulu Pelindo II)

Pada tanggal 11 November 2015, Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok (Otoritas Pelabuhan Tanjung Priok) telah menandatangani Perjanjian Konsesi tentang Kegiatan Pengusahaan di Pelabuhan yang Diusahakan oleh Perusahaan (dahulu Pelindo II) (Perjanjian Konsesi), yang telah diadendum tanggal 15 Juli 2016,

42. CONCESSION AGREEMENTS (continued)

b) Kijing (continued)

- *In accordance with the conditions of the Concession Agreement, the Company (formerly Pelindo II) is required to build:*
 - *Infrastructure, including access roads, piers, trestle, dock yard and other facilities.*
 - *Superstructure, including equipment in multipurpose terminal, container terminal, dry bulk terminal and liquid bulk terminal, electrical mechanical and information communications technology.*
- *Provision and maintenance of shipping navigation channel and port basin at Kijing Terminal Pontianak Port.*
- *Land in the concession area will be issued HPL under Pontianak Port Authority and HGB under the Company (formerly Pelindo II).*
- *The Company (formerly Pelindo II) has the rights to enter into partnership cooperation with partners and subsidiaries of the Company (formerly Pelindo II).*
- *The initial rate applied in the concession area is set by the Company (formerly Pelindo II) based on the type, structure and classification of rates set by the Minister.*
- *Adjustment on rate applied in the concession area can be made by the Company (formerly Pelindo II) based on the type, structure and classification of rate set by the Minister.*
- *The Company (formerly Pelindo II) has the right to impose and levy port services rate within the concession area.*
- *At the end of the concession period, the Company (formerly Pelindo II) is obliged to transfer all assets within concession area to the Pontianak Port Authority.*

c) Tanjung Priok - Port Operated by The Company (formerly Pelindo II)

On November 11, 2015, the Company (formerly Pelindo II) and Tanjung Priok Main Port Authority Office (Tanjung Priok Port Authority) has signed Concession Agreement regarding Operational Activities at Port that was operated by the Company (formerly Pelindo II) (Concession Agreement), which has been amended on July 15, 2016,

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

42. PERJANJIAN KONSESI (lanjutan)

c) Tanjung Priok - Pelabuhan yang Diusahakan Perusahaan (dahulu Pelindo II)

yang mencakup pemberian hak dari Otoritas Pelabuhan Tanjung Priok kepada Perusahaan (dahulu Pelindo II) untuk melakukan kegiatan usaha penyediaan dan/atau pelayanan jasa kepelabuhanan di area konsesi yang diusahakan oleh Perusahaan (dahulu Pelindo II) sesuai dengan Undang-undang No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran.

Berdasarkan Perjanjian Konsesi tersebut, jangka waktu konsesi adalah 50 (lima puluh) tahun sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian dan Perusahaan (dahulu Pelindo II) diharuskan untuk membayar pendapatan konsesi yang diperoleh dari kegiatan usaha kepelabuhanan di area konsesi pada masing-masing pelabuhan kepada Otoritas Pelabuhan Tanjung Priok sebagai Penerimaan Negara Bukan Pajak setiap 3 (tiga) bulan sebesar 2,5% dari pendapatan kotor dari pelaksanaan kegiatan usaha kepelabuhanan di area konsesi.

Pada saat berakhirnya Perjanjian Konsesi ini, seluruh aset Perusahaan (dahulu Pelindo II) di dalam area konsesi, termasuk tanah yang berstatus hak pengelolaan atas nama dan/atau tanah yang tercatat sebagai aset Perusahaan (dahulu Pelindo II), tetap menjadi aset dan hak pengelolaan dan/atau tanah Perusahaan (dahulu Pelindo II).

d) Belawan - Pelabuhan yang Diusahakan Perusahaan (dahulu Pelindo I)

Pada tanggal 9 November 2015, Perusahaan (dahulu Pelindo I) dan Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Belawan ("Otoritas Pelabuhan Belawan") telah menandatangani Perjanjian Konsesi tentang Kegiatan Pengusahaan di Pelabuhan yang Diusahakan oleh Perusahaan (dahulu Pelindo I) (Perjanjian Konsesi Belawan), yang telah diaddendum tanggal 16 Juni 2016 dan 12 Juli 2017, mencakup pemberian hak dari Otoritas Pelabuhan Belawan kepada Perusahaan (dahulu Pelindo I) untuk melakukan kegiatan usaha penyediaan dan/atau pelayanan jasa kepelabuhanan di area konsesi yang diusahakan oleh Perusahaan (dahulu Pelindo I) sesuai dengan Undang-undang No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran.

42. CONCESSION AGREEMENTS (continued)

c) Tanjung Priok - Port Operated by The Company (formerly Pelindo II)

which includes granting rights from the Tanjung Priok Port Authority to the Company (formerly Pelindo II) to perform operation on providing and/or servicing of port services on operated concession area in accordance with Law No. 17 Year 2008 of Shipping.

Based on the Concession Agreement, the concession period is 50 (fifty) years from the date of agreement signing and the Company (formerly Pelindo II) is obliged to pay concession revenue obtained from the port operation at concession area on each port to Tanjung Priok Port Authority as Non-tax State Revenue every 3 (three) months amounting to 2.5% of gross revenue from port operation at concession area.

At the end of Concession Agreement, all the Company's (formerly Pelindo II) assets in the concession area, including landrights and/or land recorded as the Company's (formerly Pelindo II) assets, will remain assets and landrights and/or land of the Company (formerly Pelindo II).

d) Belawan - Port Operated by The Company (formerly Pelindo I)

On November 9, 2015, the Company (formerly Pelindo I) and Belawan Main Port Authority Office ("Belawan Port Authority") has signed Concession Agreement regarding Operational Activities at Port that was operated by the Company (formerly Pelindo I) (Belawan Concession Agreement), which has been amended on June 16, 2016 and July 12, 2017, which includes grants of rights from Belawan Port Authority to the Company (formerly Pelindo I) to perform operation on providing and/or servicing of port services on operated concession area in accordance with Law No. 17 Year 2008 of Shipping.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

42. PERJANJIAN KONSESI (lanjutan)

d) Belawan - Pelabuhan yang Diusahakan Perusahaan (dahulu Pelindo I) (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Konsesi Belawan tersebut, jangka waktu konsesi adalah 30 (tiga puluh) tahun sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian dan Perusahaan (dahulu Pelindo I) diharuskan untuk membayar pendapatan konsesi yang diperoleh dari kegiatan usaha kepelabuhanan di area konsesi pada masing-masing pelabuhan kepada Otoritas Pelabuhan Belawan sebagai Penerimaan Negara Bukan Pajak setiap 3 (tiga) bulan sebesar 2,5% dari pendapatan kotor dari pelaksanaan kegiatan usaha kepelabuhanan di area konsesi.

Pada saat berakhirnya Perjanjian Konsesi Belawan ini, seluruh aset Perusahaan (dahulu Pelindo I) di dalam area konsesi, termasuk tanah yang berstatus hak pengelolaan atas nama dan/atau tanah yang tercatat sebagai aset Perusahaan (dahulu Pelindo I), tetap menjadi aset dan hak pengelolaan dan/atau tanah Perusahaan (dahulu Pelindo I).

e) Kuala Tanjung

Berdasarkan perjanjian kerjasama antara Perusahaan (dahulu Pelindo I) dan Kementerian Perhubungan Republik Indonesia yang diwakili oleh Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kuala Tanjung ("Otoritas Pelabuhan Kuala Tanjung") No. HK.107/1/1/KSOP.KIG-15 dan No. US.15/1/7/PI-15.TU tanggal 23 Januari 2015 tentang Pengusahaan Dermaga pada Terminal Curah Cair di Pelabuhan Kuala Tanjung ("Perjanjian Konsesi Kuala Tanjung") dan addendumnya tanggal 16 November 2016 untuk mengubah judul perjanjian kerjasama menjadi Pengusahaan Jasa Kepelabuhanan di Pelabuhan Kuala Tanjung, Perusahaan (dahulu Pelindo I) telah memperoleh hak konsesi untuk melakukan kegiatan pengusahaan dermaga pada terminal *multipurpose* di Pelabuhan Kuala Tanjung, dengan ketentuan dalam perjanjian sebagai berikut:

- Periode perjanjian adalah selama 69 (enam puluh sembilan) tahun terhitung sejak tanggal penandatanganan perjanjian, dengan rincian sebagai berikut:

42. CONCESSION AGREEMENTS (continued)

d) Belawan - Port Operated by The Company (formerly Pelindo I) (continued)

Based on the Belawan Concession Agreement, the concession period is 30 (thirty) years from the date of agreement signing and the Company (formerly Pelindo I) is obliged to pay concession revenue obtained from the port operation at concession area on each port to Belawan Port Authority as Non-tax State Revenue every 3 (three) months amounting to 2.5% of gross revenue from port operation at concession area.

At the end of Belawan Concession Agreement, all the Company's (formerly Pelindo I) assets in the concession area, including landrights and/or land recorded as the Company's (formerly Pelindo I) assets, will remain assets and landrights and/or land of the Company (formerly Pelindo I).

e) Kuala Tanjung

Based on the agreement between the Company (formerly Pelindo I) and the Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia which represented by the Harbormaster and Port Authority Office of Kuala Tanjung ("Kuala Tanjung Port Authority") No. HK.107/1/1/KSOP.KIG-15 or No. US.15/1/7/PI-15.TU dated January 23, 2015 related to Port Operation at Liquid Bulk Port in Kuala Tanjung Port ("Kuala Tanjung Concession Agreement" and its amendment dated November 16, 2016 to change the title of the cooperation agreement to Port Service Operation at Kuala Tanjung Port, the Company (formerly Pelindo I) has obtained concession rights to conduct port activities at multipurpose terminal at Kuala Tanjung Port, with provisions in this agreement, as follows:

- *Agreement period is of 69 (sixty-nine) years from the date of agreement signing, with the following details:*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

42. PERJANJIAN KONSESI (lanjutan)

e) Kuala Tanjung (lanjutan)

- a) Masa prakonstruksi dan masa konstruksi paling lambat selama 48 (empat puluh delapan) bulan, terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian; dan
 - b) Masa operasi terhitung sejak diterimanya izin pengoperasian terminal *multipurpose* sampai dengan berakhirnya periode perjanjian.
- Perusahaan (dahulu Pelindo I) diwajibkan untuk menyerahkan jaminan pelaksanaan sebesar 1% dari nilai kontrak pekerjaan sipil secara proporsional terhadap progress pembangunan.
 - Perusahaan (dahulu Pelindo I) diwajibkan untuk membayar *fee* konsesi sebesar 2,5% dari pendapatan kotor diluar Pajak Pertambahan Nilai atas pengoperasian dermaga pada terminal *multipurpose* terhitung sejak tanggal kegiatan pengoperasian komersial.
 - Perusahaan (dahulu Pelindo I) diwajibkan untuk membayar PNBPN atas kegiatan perusahaan jasa kepelabuhanan sebesar 2,5% dari pendapatan kotor terhitung sejak bulan ke-49 (empat puluh sembilan) setelah tanggal penandatanganan kerjasama.
 - Perusahaan (dahulu Pelindo I) diberikan hak untuk melakukan kerjasama dengan pihak lain dan/atau bermitra dengan badan usaha atau afiliasi yang mempunyai kemampuan dan kompetensi untuk melaksanakan kegiatan kepelabuhanan dengan persetujuan tertulis oleh Otoritas Pelabuhan Kuala Tanjung.
 - Tarif awal yang akan diterapkan dalam area konsesi ditetapkan oleh Perusahaan (dahulu Pelindo I) berdasarkan jenis, struktur dan golongan tarif yang ditetapkan oleh Menteri Perhubungan.

42. CONCESSION AGREEMENTS (continued)

e) Kuala Tanjung (continued)

- a) *The pre-construction period and construction period is no later than 48 (forty eight) months, starting from the signing of the agreement; and*
 - b) *Operation period commencing from the receipt of the multipurpose terminal operating license until the end of the agreement.*
- *The Company (formerly Pelindo I) are obliged to put security deposit amounting 1% from the project amount of civil construction proportionally to the construction progress.*
 - *The Company (formerly Pelindo I) are obliged to pay concession fee amounting 2.5% from the gross revenue exclude Value Added Tax for the operational of wharves in the multipurpose terminal started from the date of commercial operation.*
 - *The Company (formerly Pelindo I) are obliged to pay PNBPN from port service activities amounting 2.5% from gross revenue started on the 49th (forty ninth) month after the date of agreement signing.*
 - *The Company (formerly Pelindo I) were given rights to enter into agreement with other party and/or engage in partnership with other business entity or affiliate with competency to operates in port activities with written agreement from Kuala Tanjung Port Authority.*
 - *The initial tariffs to be applied in the concession area are determined by the Company (formerly Pelindo I) based on the type, structure and class of tariffs determined by Minister of Transportation.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

42. PERJANJIAN KONSESI (lanjutan)

e) Kuala Tanjung (lanjutan)

- Penyesuaian tarif yang diterapkan dalam area konsesi dapat dilakukan oleh Perusahaan (dahulu Pelindo I) secara periodik setiap 2 (dua) tahun atau dalam kondisi-kondisi tertentu dengan terlebih dahulu memberitahukan kepada Otoritas Pelabuhan Kuala Tanjung dan dikonsultasikan kepada Menteri Perhubungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- Perusahaan (dahulu Pelindo I) akan berkonsultasi dengan Otoritas Pelabuhan Kuala Tanjung sehubungan dengan tarif sebelum diterapkan kepada pengguna jasa agar dapat memberikan kesempatan bagi Otoritas Pelabuhan Kuala Tanjung untuk memberikan masukan.
- Dalam hal jangka waktu konsesi berakhir, area konsesi dan seluruh aset dalam area konsesi sebagaimana tercantum pada Perjanjian Konsesi Kuala Tanjung akan diserahkan kepada Otoritas Pelabuhan Kuala Tanjung sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

f) Belawan Fase II

Pada tanggal 4 April 2014, Perusahaan (dahulu Pelindo I) dan Otoritas Pelabuhan Belawan menandatangani Perjanjian Pengusahaan Terminal Belawan Fase II Pelabuhan Utama Belawan No. PR.801/1/9/OP.BLW-14 dan No. PR.02/1/15/PI-14 ("Perjanjian Konsesi Belawan Fase II") dan addendumnya tanggal 9 Februari 2016 dan 7 Mei 2018, Otoritas Pelabuhan Belawan memberikan hak konsesi kepada Perusahaan (dahulu Pelindo I) atas pengusahaan Terminal Petikemas Belawan Fase II yang meliputi:

- i) Dermaga sepanjang 350m;
 - ii) Causeway;
 - iii) Container yard dan utilitas;
 - iv) Peralatan; dan
 - v) Instalasi teknologi informasi.
- dengan ketentuan dalam perjanjian sebagai berikut:

42. CONCESSION AGREEMENTS (continued)

e) Kuala Tanjung (continued)

- Adjustments on tariff applied in the concession area can be carried out by the Company (formerly Pelindo I) periodically every 2 (two) years or under certain conditions by first notifying the Kuala Tanjung Port Authority and consulting the Minister of Transportation in accordance with the law and regulations.
- The Company (formerly Pelindo I) will consult with the Kuala Tanjung Port Authority regarding the tariff before its applied to the customer to provide opportunity for the Kuala Tanjung Port Authority to provide input and recommendation.
- In the event of the concession period expires, the concession area and all the assets inside the area as stipulated in the Kuala Tanjung Concession Agreement shall be handed to the Kuala Tanjung Port Authority in accordance with law and regulations.

f) Belawan Phase II

On April 4, 2014, the Company (formerly Pelindo I) and Belawan Port Authority signed Agreement of Terminal Operation for Belawan Phase II Main Port Belawan No. PR.801/1/9/OP-BLW-14 and No. PR.02/1/15/PI-14 ("Belawan Phase II Concession Agreement") and its amendment dated February 9, 2016 and May 7, 2018, Belawan Port Authority grant concession rights to the Company (formerly Pelindo I) for Belawan Phase II container terminal operation which includes:

- i) 350m long jetty;
 - ii) Causeway;
 - iii) Container yard and utilities;
 - iv) Equipments; and
 - v) Information technology installation.
- with terms in the agreement as follow:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

42. PERJANJIAN KONSESI (lanjutan)

f) Belawan Fase II (lanjutan)

Ketentuan dalam perjanjian diantaranya:

- Periode Perjanjian Konsesi Belawan Fase II adalah 70 (tujuh puluh) tahun terhitung sejak tanggal Berita Acara Mulai Pembangunan Pekerjaan Sipil.
- Perusahaan (dahulu Pelindo I) diwajibkan untuk menyerahkan Jaminan Pelaksanaan sebesar 1% dari Nilai Kontrak pekerjaan sipil secara proporsional terhadap progress pembangunan.
- Perusahaan (dahulu Pelindo I) diwajibkan untuk membangun Terminal Petikemas Belawan Fase II di area konsesi.
- Perusahaan (dahulu Pelindo I) diwajibkan untuk membangun Terminal Petikemas Belawan Fase II di area konsesi.
- Jangka waktu pembangunan adalah selama 36 (tiga puluh enam) bulan.
- Perusahaan (dahulu Pelindo I) diwajibkan untuk membayar *fee* konsesi sebesar 0,5% dari pendapatan kotor dengan periode triwulan.
- Perusahaan (dahulu Pelindo I) diwajibkan untuk membayar PNBPN atas kegiatan perusahaan jasa kepelabuhanan sebesar 0,5% dari pendapatan kotor terhitung sejak tanggal pengoperasian terminal.
- Jangka waktu pembangunan adalah selama 36 (tiga puluh enam) bulan.
- Perusahaan (dahulu Pelindo I) diwajibkan untuk membayar *fee* konsesi sebesar 0,5% dari pendapatan kotor dengan periode triwulan.

42. CONCESSION AGREEMENTS (continued)

f) Belawan Phase II (continued)

The agreement arrangement are among others:

- *Belawan Phase II Concession Agreement period is 70 (seventy) years upon the date of signing of Minutes of Initiation of Civil Construction.*
- *The Company (formerly Pelindo I) are obliged to put Security Deposit amounting 1% from the Project Amount of civil construction proportionally to the construction progress.*
- *The Company (formerly Pelindo I) are obliged to build and develop Container Terminal Belawan Phase II in the concession area.*
- *The Company (formerly Pelindo I) are obliged to build and develop Container Terminal Belawan Phase II in the concession area.*
- *The construction period is 36 (thirty six) months.*
- *The Company (formerly Pelindo I) are obliged to pay concession fee amounting 0.5% from the gross revenue in quarterly term.*
- *The Company (formerly Pelindo I) are obliged to pay PNBPN from port service activities amounting 0.5% from gross revenue started on the date of terminal operation.*
- *The construction period is 36 (thirty six) months.*
- *The Company (formerly Pelindo I) are obliged to pay concession fee amounting 0.5% from the gross revenue in quarterly term.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

42. PERJANJIAN KONSESI (lanjutan)

f) Belawan Fase II (lanjutan)

- Perusahaan (dahulu Pelindo I) diwajibkan untuk membayar PNBPN atas kegiatan perusahaan jasa kepelabuhanan sebesar 0,5% dari pendapatan kotor terhitung sejak tanggal pengoperasian terminal.
- Perusahaan (dahulu Pelindo I) diberikan hak untuk melakukan kerjasama dengan pihak lain dan/atau bermitra dengan badan usaha atau afiliasi tanpa mengurangi tanggung jawab dan kewajiban Perusahaan (dahulu Pelindo I) atas pelaksanaan Perjanjian Konsesi Belawan Fase II.
- Tarif awal yang akan diterapkan dalam area konsesi ditetapkan oleh Perusahaan (dahulu Pelindo I) berdasarkan jenis, struktur dan golongan tarif yang ditetapkan oleh Menteri Perhubungan.
- Penyesuaian tarif yang diterapkan dalam area konsesi dapat dilakukan oleh Perusahaan (dahulu Pelindo I) secara periodik setiap 2 (dua) tahun atau dalam kondisi-kondisi tertentu dengan terlebih dahulu memberitahukan kepada Otoritas Pelabuhan Belawan dan dikonsultasikan kepada Menteri Perhubungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- Perusahaan (dahulu Pelindo I) akan berkonsultasi dengan Otoritas Pelabuhan Belawan sehubungan dengan tarif sebelum diterapkan kepada pengguna jasa agar dapat memberikan kesempatan bagi Otoritas Pelabuhan Belawan untuk memberikan masukan.
- Dalam hal jangka waktu konsesi berakhir, area konsesi dan seluruh aset dalam area konsesi, kecuali atas aset yang diperoleh diluar investasi yang diperjanjikan sebagaimana tercantum pada Perjanjian Konsesi Belawan Fase II, akan diserahkan kepada Otoritas Pelabuhan Belawan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

42. CONCESSION AGREEMENTS (continued)

f) Belawan Phase II (continued)

- *The Company (formerly Pelindo I) are obliged to pay PNBPN from port service activities amounting 0.5% from gross revenue started on the date of terminal operation.*
- *The Company (formerly Pelindo I) were given rights to enter into agreement with other party and/or engage in partnership with other business entity or affiliate without eliminating the responsibilities and obligations of the Company (formerly Pelindo I) regarding the enforcement of the Belawan Phase II Concession Agreement.*
- *The initial tariffs to be applied in the concession area are determined by the Company (formerly Pelindo I) based on the type, structure and class of tariffs determined by Minister of Transportation.*
- *Adjustments on tariff applied in the concession area can be carried out by the Company (formerly Pelindo I) periodically every 2 (two) years or under certain conditions by first notifying the Belawan Port Authority and consulting the Minister of Transportation in accordance with the law and regulations.*
- *The Company (formerly Pelindo I) will consult with the Belawan Port Authority regarding the tariff before its applied to the customer to provide opportunity for the Belawan Port Authority to provide input and recommendation.*
- *In the event of the concession period expires, the concession area and all the assets inside the area, except for assets that excluded from the agreed investments as stipulated in the Belawan Phase II Concession Agreement, shall be handed to the Belawan Port Authority in accordance with law and regulations.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

42. PERJANJIAN KONSESI (lanjutan)

g) Alur Pelayaran Barat Surabaya

Perusahaan (dahulu Pelindo III) mengadakan perjanjian kerjasama penyediaan dan pelayanan jasa penggunaan Alur Pelayaran Barat Surabaya ("APBS") No. HK.107/01/05/OP.TPr-14 dan No. HK.0501/175/P.III-2014 (Perjanjian Konsesi APBS) dengan Kementerian Perhubungan Republik Indonesia pada tanggal 8 Mei 2014. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan (dahulu Pelindo III) memperoleh hak untuk melakukan kegiatan penyediaan dan pelayanan jasa penggunaan APBS dengan ketentuan sebagai berikut:

- Perusahaan (dahulu Pelindo III) diharuskan untuk membiayai, merencanakan/merancang, membangun, mengoperasikan, dan memelihara APBS termasuk pemasangan sarana bantu navigasi pelayaran, serta melaksanakan pemungutan jasa alur APBS.
- Perjanjian Konsesi tidak dapat dialihkan ke pihak lain dan berlaku selama 25 tahun, yang terdiri dari masa pra-konstruksi selambat-lambatnya selama 12 bulan kalender, masa konstruksi selambat-lambatnya 12 bulan kalender, dan masa operasi selama 23 tahun terhitung sejak masa pemungutan pertama jasa penggunaan alur pelayaran hingga sampai dengan berakhirnya masa Perjanjian Konsesi APBS.
- Perusahaan (dahulu Pelindo III) wajib membayar pendapatan konsesi sebesar 3,5% dari pendapatan kotor pengoperasian APBS kepada Kementerian Perhubungan Republik Indonesia setiap bulan selambat-lambatnya 15 hari pada bulan berikutnya.
- Perusahaan (dahulu Pelindo III) wajib mengembalikan aset pengoperasian APBS yang berupa *capital dredging* kepada Kementerian Perhubungan Republik Indonesia setelah berakhirnya Perjanjian Konsesi.

42. CONCESSION AGREEMENTS (continued)

g) Alur Pelayaran Barat Surabaya

The Company (formerly Pelindo III) entered into an agreement on the provision of Alur Pelayaran Barat Surabaya ("APBS") utilization services No. HK.107/01/05/OP.TPr-14 and No. HK.0501/175/P.III-2014 (APBS Concession Agreement) with the Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia on May 8, 2014. Based on this agreement, the Company (formerly Pelindo III) obtained the right to provide the APBS utilization services with the following conditions:

- *The Company (formerly Pelindo III) is required to finance, plan/design, build, operate, and maintain the APBS including the installation of shipping navigation facilities, as well as collecting APBS service fee.*
- *The Concession Agreement is not transferrable to another party and is valid for 25 years, consisting of the pre-construction period no later than 12 calendar months, construction period no later than 12 calendar months, and the operating period for 23 years from the first collection period until the end of the APBS Concession Agreement.*
- *The Company (formerly Pelindo III) is required to pay concession revenue amounting to 3.5% of the APBS operation's gross revenue to the Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia every month, no later than 15 days in the following month.*
- *The Company (formerly Pelindo III) is required to return the APBS operating assets in form of capital dredging to the Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia as the Concession Agreement ends.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

42. PERJANJIAN KONSESI (lanjutan)

g) Alur Pelayaran Barat Surabaya (lanjutan)

- Atas kegiatan penyediaan dan pelayanan jasa penggunaan APBS, Perusahaan (dahulu Pelindo III) berhak untuk memungut tarif jasa penggunaan APBS berdasarkan mekanisme sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Besaran tarif tersebut berlaku untuk jangka waktu sekurang-kurangnya 2 tahun.

Berdasarkan Surat dari Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak Surabaya No. PP.204/01/17/OP.TPr-15 tanggal 5 November 2015, alur baru APBS dinyatakan siap beroperasi. Pemungutan tarif jasa pengguna APBS dilakukan 2 hari setelah sosialisasi kepada para pengguna APBS.

h) Teluk Lamong

Perusahaan (dahulu Pelindo III) mengadakan perjanjian penyediaan dan pelayaran perusahaan jasa kepelabuhanan di Terminal Multipurpose Teluk Lamong (TMTL) No. HK.107/01/06/OP.TPr-15 dan No. HK.0501/95/P.III-2015 (Perjanjian Konsesi TMTL) dengan Kementerian Perhubungan Republik Indonesia pada tanggal 19 Mei 2015. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan (dahulu Pelindo III) memperoleh hak perusahaan TMTL untuk kegiatan pembangunan dan pengembangan fasilitas pelabuhan, kegiatan pemeliharaan, dan kegiatan pengoperasian dengan ketentuan sebagai berikut:

- Perjanjian Konsesi tidak dapat dialihkan ke pihak lain dan berlaku selama 72 tahun sejak diterbitkannya Surat Direktur Jenderal Perhubungan Laut No. PP.001/3/20/DPPL-14 perihal Uji Coba Operasional di Terminal Teluk Lamong pada tanggal 11 November 2014.

42. CONCESSION AGREEMENTS (continued)

g) Alur Pelayaran Barat Surabaya (continued)

- For the APBS utilization services provision, the Company (formerly Pelindo III) has the right to collect the APBS utilization service fee based on the mechanism required by the Law. The tariff is valid for at least 2 years.

Based on the Letter from Tanjung Perak Surabaya Main Port Authority Office No. PP.204/01/17/OP.TPr-15 dated November 5, 2015, the new APBS channel was declared ready to operate. The collection of APBS service fee was carried out 2 days after the socialization to APBS users.

h) Teluk Lamong

The Company (formerly Pelindo III) entered into an agreement on the provision of port services in Terminal Multipurpose Teluk Lamong (TMTL) No. HK.107/01/06/OP.TPr-15 and No. HK.0501/95/P.III-2015 (TMTL Concession Agreement) with the Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia on May 19, 2015. Based on this agreement, the Company (formerly Pelindo III) obtained the TMTL utilization rights for the construction and the development of port facilities, maintenance activities, and the operational activities with the following conditions:

- The Concession Agreement is not transferrable to another party and is valid for 72 years since the issuance of the General Director of Sea Transportation's Letter No. PP.001/3/20/DPPL-14 concerning the Operational Trials at Teluk Lamong Terminal on November 11, 2014.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

42. PERJANJIAN KONSESI (lanjutan)

h) Teluk Lamong (lanjutan)

- Perusahaan (dahulu Pelindo III) wajib membayar pendapatan konsesi sebesar 2,5% dari pendapatan kotor pelaksanaan kegiatan perusahaan TMTL kepada Kementerian Perhubungan Republik Indonesia setiap 3 bulan selambat-lambatnya 15 hari pada bulan pertama per triwulannya.
- Perusahaan (dahulu Pelindo III) wajib melaporkan laporan kinerja operasional dan laporan pendapatan konsesi TMTL kepada Kementerian Perhubungan Republik Indonesia setiap bulan dan setiap tahun, dengan laporan tahunan diaudit oleh auditor independen.
- Perusahaan (dahulu Pelindo III) wajib mengembalikan aset konsesi TMTL yang berupa dermaga kepada Kementerian Perhubungan Republik Indonesia setelah berakhirnya Perjanjian Konsesi.
- Perusahaan (dahulu Pelindo III) berhak melakukan kerja sama dengan pihak lain yang kompeten untuk melaksanakan kegiatan konsesi TMTL dengan pemberitahuan tertulis kepada Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.
- Perusahaan (dahulu Pelindo III) berhak untuk menetapkan tarif awal jasa kepelabuhanan, melakukan penyesuaian tarif jasa kepelabuhanan, serta mengenakan dan memungut tarif jasa kepelabuhanan.

42. CONCESSION AGREEMENTS (continued)

h) Teluk Lamong (continued)

- *The Company (formerly Pelindo III) is required to pay concession revenue amounting to 2.5% of the TMTL's utilization service provision activities' gross revenue to the Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia every 3 months, no later than 15 days in the first month of each quarter.*
- *The Company (formerly Pelindo III) is required to report TMTL's operational performance and concession revenue to the Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia monthly and annually, with the annual report audited by an independent auditor.*
- *The Company (formerly Pelindo III) is required to return TMTL's concession assets in the form of port to the Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia as the Concession Agreement ends.*
- *The Company (formerly Pelindo III) has the right to cooperate with other competent parties to carry out TMTL's concession activities with written notification to the Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia.*
- *The Company (formerly Pelindo III) has the right to determine the initial rates of port services, make amendments to the port services rate, and apply and collect the port services rate payment.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

42. PERJANJIAN KONSESI (lanjutan)

**i) Tanjung Perak - Pelabuhan yang
Diusahakan Perusahaan (dahulu Pelindo III)**

Perusahaan (dahulu Pelindo III) mengadakan perjanjian kegiatan perusahaan jasa kepelabuhanan di Pelabuhan yang diusahakan No. HK.107/01/12/OP.TPr-15 dan No. HK.0501/95/P.III-2015 dengan Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak pada tanggal 9 November 2015. Perjanjian ini telah diubah dengan Perjanjian Tambahan (*Addendum*) atas Perjanjian Kegiatan Perusahaan Jasa Kepelabuhanan di Pelabuhan No. HK.107/01/12/OP.Tpr-16 dan No. HK.0502/437/P.III-2016 tanggal 14 Oktober 2016. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan (dahulu Pelindo III) memperoleh hak perusahaan di area yang terdapat terminal dan fasilitas pelabuhan milik Perusahaan (dahulu Pelindo III) yang telah diusahakan untuk kegiatan jasa kepelabuhanan dengan ketentuan di antaranya sebagai berikut:

- Perjanjian Konsesi berlaku selama 30 tahun sejak penandatanganan Perjanjian Konsesi dan diperpanjang selama area konsesi masih diusahakan Perusahaan (dahulu Pelindo III) sesuai peraturan yang berlaku.
- Perusahaan (dahulu Pelindo III) wajib membayar pendapatan konsesi sebesar 2,5% dari pendapatan kotor pelaksanaan kegiatan perusahaan di area konsesi setiap 3 bulan selambat-lambatnya pada tanggal 15 pada bulan pertama per triwulannya.
- Perusahaan (dahulu Pelindo III) wajib melaksanakan audit laporan keuangan tahunan secara menyeluruh dengan auditor independen yang ditunjuk oleh Perusahaan (dahulu Pelindo III).
- Berdasarkan Perjanjian Konsesi, Perusahaan (dahulu Pelindo III) berhak diantaranya menetapkan dan memungut tarif pelayanan jasa di area konsesi serta melakukan kerja sama dengan pihak lain.
- Lahan dan aset di dalam area konsesi yang telah berstatus hak pengelolaan atas nama dan/atau tercatat sebagai aset Perusahaan (dahulu Pelindo III), tetap sebagai hak pengelolaan dan/atau aset Perusahaan (dahulu Pelindo III).

42. CONCESSION AGREEMENTS (continued)

**i) Tanjung Perak - Port Operated by The
Company (formerly Pelindo III)**

The Company (formerly Pelindo III) entered into an agreement on the port services provision in the Commercial Ports No. HK.107/01/12/OP.TPr-15 and No. HK.0501/95/P.III-2015 with Tanjung Perak Main Port Authority Office on November 9, 2015. This agreement was updated with the Additional Agreement (Addendum) on the Port Services Provision Agreement in the Ports No. HK.107/01/12/OP.Tpr-16 and No. HK.0502/437/P.III-2016 dated October 14, 2016. Based on this agreement, the Company (formerly Pelindo III) obtained the rights to commercially utilize the locations where the Company's (formerly Pelindo III) terminals and port facilities are located and operated with the following conditions:

- *The Concession Agreement is valid for 30 years since the signing of the Concession Agreement and is extended as long as the concession areas are still operated by the Company (formerly Pelindo III) in accordance with the applicable regulations.*
- *The Company (formerly Pelindo III) is required to pay concession revenue amounting to 2.5% of the commercial port utilization activities' gross revenue obtained from the concession area every 3 months, no later than the 15th of the first month of each quarter.*
- *The Company (formerly Pelindo III) is required to carry out annual financial statement audits with independent auditors appointed by the Company (formerly Pelindo III).*
- *Based on the Concession Agreement, the Company (formerly Pelindo III) has the right to determine and collect the service fee in the concession area and to cooperate with other parties.*
- *The land and assets within the concession area whose utilization rights and/or ownerships are under the Company's (formerly Pelindo III) name remain as the Company's (formerly Pelindo III) utilization rights and/or assets.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

42. PERJANJIAN KONSESI (lanjutan)

i) Tanjung Perak - Pelabuhan yang Diusahakan Perusahaan (dahulu Pelindo III) (lanjutan)

- Lahan dan aset di dalam area konsesi yang telah berstatus hak pengelolaan atas nama dan/atau tercatat sebagai aset Perusahaan (dahulu Pelindo III), tetap sebagai hak pengelolaan dan/atau aset Perusahaan (dahulu Pelindo III).
- Apabila Perusahaan (dahulu Pelindo III) telah melakukan kerja sama operasi dengan mitra kerja sama sebelum Perjanjian Konsesi ditandatangani, maka perjanjian tersebut tetap berlaku sampai dengan berakhirnya perjanjian tersebut. Kegiatan pengusahaan dari perjanjian kerja sama tersebut diperhitungkan sebagai komponen pendapatan konsesi dengan mekanisme yang disepakati dan diatur sendiri antara Perusahaan (dahulu Pelindo III) dan mitra kerja sama.

j) Makassar - Pelabuhan yang Diusahakan Perusahaan (dahulu Pelindo IV)

Perusahaan (dahulu Pelindo IV) mengadakan perjanjian kegiatan pengusahaan kepelabuhanan di pelabuhan yang diusahakan dengan Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Makassar (Otoritas Pelabuhan Makassar) melalui perjanjian No. 1/HK.301/6/DUT-2015 tanggal 9 November 2015 sebagaimana diubah dengan Addendum Perjanjian Konsesi No. 5/HK.301/6/DUT-2017 tanggal 24 Februari 2017.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan (dahulu Pelindo IV) memperoleh hak pengusahaan di area yang terdapat terminal dan fasilitas pelabuhan milik Perusahaan yang telah diusahakan untuk kegiatan jasa kepelabuhanan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Perjanjian konsesi berlaku selama 30 tahun sejak penandatanganan dan diperpanjang selama area konsesi masih diusahakan Perusahaan (dahulu Pelindo IV).
- Perusahaan (dahulu Pelindo IV) wajib membayar pendapatan konsesi sebesar 2,5% per tahun dari pendapatan jasa kepelabuhanan atas pelaksanaan kegiatan pengusahaan di area konsesi dan dibayarkan setiap 3 bulan selambat-lambatnya tanggal 25 pada bulan pertama triwulan.

42. CONCESSION AGREEMENTS (continued)

i) Tanjung Perak - Port Operated by The Company (formerly Pelindo III) (continued)

- *The land and assets within the concession area whose utilization rights and/or ownerships are under the Company's (formerly Pelindo III) name remain as the Company's (formerly Pelindo III) utilization rights and/or assets.*
- *If the Company (formerly Pelindo III) had entered into cooperation agreements before the Concession Agreement was signed, the cooperation agreements are still valid until their expiration date. The cooperation agreements' commercial activities are to be included as concession revenue components with mechanisms agreed and regulated by the Company (formerly Pelindo III) and the cooperation partners.*

j) Makassar - Port Operated by The Company (formerly Pelindo IV)

The Company (formerly Pelindo IV) entered into an agreement on the port services provision in the commercial port through agreement No. 1/HK.301/6/DUT-2015 dated November 9, 2015 with Makassar Main Port Authority Office (Makassar Port Authority) as amended with the Addendum to the Concession Agreement No. 5/HK.301/6/DUT-2017 dated February 24, 2017.

Based on such agreement, the Company (formerly Pelindo IV) obtained the rights to commercially utilize the location where the Company's terminals and port facilities are located and operated with the following conditions:

- *The concession agreement is valid for 30 years since the signing of the concession agreement and is extended as long as concession areas are still operated by the Company (formerly Pelindo IV).*
- *The Company (formerly Pelindo IV) is required to pay the concession fee amounting to 2.5% of the revenues from commercial port utilization activities as stipulated in amendment agreement that obtained from concession area and shall pay at every 3 months no later than 25th of the first month of each quarter.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

42. PERJANJIAN KONSESI (lanjutan)

j) Makassar - Pelabuhan yang Diusahakan Perusahaan (dahulu Pelindo IV) (lanjutan)

- Lahan dan/atau bangunan di area konsesi yang berstatus hak pengelolaan atas nama Perusahaan (dahulu Pelindo IV) diberikan kepada Otoritas Pelabuhan Makassar untuk kepentingan gedung kantor.
- Perusahaan (dahulu Pelindo IV) diantaranya dapat menetapkan dan memungut tarif pelayanan jasa di area konsesi serta melakukan kerjasama dengan pihak lain.

k) Makassar New Port

Perusahaan (dahulu Pelindo IV) mengadakan perjanjian pengusahaan di Terminal Petikemas Makassar New Port (MNP) Tahap IA No. 12/HK.301/3/DUT-2015 dan No. HK.107/02/01/OP.MKS-15 tanggal 19 Mei 2015 tentang Pengusahaan Terminal Petikemas Makassar New Port (MNP) tahap I di Pelabuhan Makassar dengan Otoritas Pelabuhan Makassar.

Perusahaan (dahulu Pelindo IV) memperoleh hak atas pengusahaan MNP untuk kegiatan pembangunan dan pengembangan fasilitas pelabuhan, kegiatan pemeliharaan dan kegiatan pengoperasian dengan ketentuan sebagai berikut:

- Perusahaan (dahulu Pelindo IV) melakukan kegiatan pembangunan dan pengembangan fasilitas pelabuhan, kegiatan pemeliharaan dan kegiatan pengoperasian terminal Petikemas Makassar New Port Tahap I sepanjang 320 meter, lapangan penumpukan seluas 16 Ha beserta fasilitas peralaan dan area penunjangnya.
- Perusahaan (dahulu Pelindo IV) diwajibkan untuk membayar pendapatan konsesi sebesar 2,5% dari persentase pendapatan kotor dari pelaksanaan pengusahaan objek konsesi. Pembayaran pendapatan konsesi dihitung mulai Terminal Petikemas Makassar New Port Tahap I sepanjang 320 meter ditetapkan siap beroperasi secara komersial sesuai peraturan dan perundang-undangan atau sejak adanya kegiatan pelayanan yang menghasilkan pendapatan.

42. CONCESSION AGREEMENTS (continued)

j) Makassar - Port Operated by The Company (formerly Pelindo IV) (continued)

- *The land and/or building are under the Company's (formerly Pelindo IV) utilization right within the concession area is transferred to Makassar Port Authority for their office buildings.*
- *The Company (formerly Pelindo IV) has the right to determine and collect the service fee in the concession area and to cooperate with other parties.*

k) Makassar New Port

Company (formerly Pelindo IV) entered into a concession agreement at the Makassar New Port (MNP) Container Terminal Phase IA No. 12/HK.301/3/DUT-2015 and No. HK.107/02/01/OP.MKS-15 dated 19 May 2015 concerning the Concession of the Makassar New Port (MNP) Container Terminal Phase I at the Makassar Port with the Makassar Port Authority.

The Company (formerly Pelindo IV) obtained the MNP utilization rights for the construction and the development of port facilities, maintenance activities and the operational activities with the following conditions:

- *The company (formerly Pelindo IV) carried out construction and development of port facilities, maintenance activities and operations of the 320 meter Makassar New Port Container terminal, a 320 meter long stacking field, along with equipment facilities and supporting areas.*
- *The company (formerly Pelindo IV) is required to pay concession revenue of 2.5% of the gross revenue percentage from the implementation of the concession object. Payment of concession revenue starting from the Makassar New Port Container Terminal Phase I with a length of 320 meters is determined to be ready to operate commercially in accordance with regulations and laws or since there are service activities that generate income.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

42. PERJANJIAN KONSESI (lanjutan)

k) Makassar New Port (lanjutan)

- Perjanjian konsesi ini berlaku selama 70 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian.
- Perusahaan (dahulu Pelindo IV) diberikan hak untuk melakukan kerja sama pada area konsesi dengan pihak lain dan/atau bermitra atau menugaskan Badan Usaha Pelabuhan atau Anak Perusahaan yang mempunyai kemampuan dan kompetensi untuk melaksanakan suatu bagian atau bagian-bagian Kegiatan Penyelenggaraan Jasa Kepelabuhanan pada area konsesi dengan pemberitahuan tertulis kepada Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, tanpa mengurangi tanggung jawab dan kewajiban PT Pelindo IV atas pelaksanaan dari perjanjian ini.
- Perusahaan (dahulu Pelindo IV) diwajibkan untuk mengalihkan atau menyerahkan aset konsesi MNP kepada Kementerian Perhubungan Republik Indonesia setelah berakhirnya perjanjian konsesi tersebut.

Berdasarkan surat yang diterbitkan Perusahaan (dahulu Pelindo IV) pada tanggal 27 Agustus 2020 No. 8/HK.304/2/DUT-2020 kepada Otoritas Pelabuhan Makassar, Perusahaan (dahulu Pelindo IV) sedang dalam proses pengajuan permohonan pemberian konsesi atas Terminal MNP tahap IB dan IC. Perusahaan (dahulu Pelindo IV) telah memperoleh Izin Reklamasi Pengembangan Terminal MNP keseluruhan tahap I berdasarkan keputusan Menteri Perhubungan No. KP 644 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Kepada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) untuk Melakukan Pekerjaan Reklamasi Perairan di dalam Daerah Lingkungan Kerja dan Daerah Lingkungan Kepentingan Pelabuhan Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pengajuan pemberian konsesi masih dalam proses di Otoritas Pelabuhan Makassar.

42. CONCESSION AGREEMENTS (continued)

k) Makassar New Port (continued)

- *The concession agreement is valid for 70 years since the signing of the concession agreement.*
- *Companies (formerly Pelindo IV) are given the right to cooperate in concession areas with other parties and/or partner or assign Port Business Entities or Subsidiaries that have the ability and competence to carry out a part or parts of Port Service Operational Activities in the area concession with written notification to the Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia, without prejudice to the responsibilities and obligations of PT Pelindo IV for the implementation of this agreement.*
- *The company (formerly Pelindo IV) is required to transfer or hand over MNP's concession assets to the Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia after the end of the concession agreement.*

Based on letter issued by the Company (formerly Pelindo IV) dated August 27, 2020 No. 8/HK.304/2/DUT-2020 addressed to Makassar Port Authority, the Company (formerly Pelindo IV) is still in the process of requesting the concession rights of MNP Terminal phase IB and IC. The Company (formerly Pelindo IV) has obtained a Development Reclamation Permit for MNP Terminal phase I, based on decision from Minister of Transportation No. KP 644 Year 2017 regarding Reclamation Work Permission Granting for PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) at Makassar Port Working Area and Port Area of Interest, South Sulawesi Province. Until the completion date of the consolidated financial statement, this concession rights request is still in the process at Makassar Port Authority.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

42. PERJANJIAN KONSESI (lanjutan)

l) Gresik

Berdasarkan Perjanjian Konsesi No. HK.107.01/10/KSOP.GSK-2017 dan No. 02.00/SPKS/BMS-KSOP/XII/2017 tanggal 15 Desember 2017, PT Berlian Manyar Sejahtera (PT BMS) dan Kantor Kesyahbandaran dan Otorisasi Pelabuhan Kelas II Gresik mengikatkan diri dalam perjanjian konsesi tentang kegiatan perusahaan jasa kepelabuhan terminal manyar di pelabuhan Gresik dengan jangka waktu selama 76 tahun terhitung dari sejak tanggal ditandatangani perjanjian. Pendapatan konsesi pada area konsesi Terminal Manyar di Pelabuhan Gresik sebesar 2,75% dari pendapatan kotor pelaksanaan kegiatan perusahaan jasa kepelabuhanan di area konsesi.

Perusahaan (dahulu PT Pelindo III) melaksanakan penyediaan dan/atau pelayanan Jasa Kepelabuhanan pada Terminal Manyar di Pelabuhan Gresik termasuk pengembangan dan pembangunan terminal pelabuhan beserta fasilitas pendukungnya pada Area

Konsesi yang diusahakan oleh Perusahaan (dahulu PT Pelindo II) dan menerima pendapatan dari penyediaan dan/atau pelayanan Jasa Kepelabuhanan, serta meningkatkan kualitas, kuantitas efisiensi pengelolaan dan pemeliharaan dalam penyediaan kegiatan perusahaan Jasa Kepelabuhanan

Perhitungan Konsesi berdasarkan kajian studi konsesi perusahaan Terminal Multipurpose Manyar di Pelabuhan Gresik yang telah direviu dan evaluasi oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) serta Konsesi yang diberikan oleh Ksop Gresik Ke Perusahaan tidak dapat dialihkan kepada pihak lain

Pendapatan Konsesi akan dibayarkan setiap 3(tiga) bulan selambat-lambatnya pada tanggal 25 (dua puluh lima) pada bulan pertama triwulan berikutnya.

Kedua Pihak akan melaksanakan rekonsiliasi atas pendapatan konsesi setiap bulan pada tanggal 20 (dua puluh) pada bulan berjalan, dan apabila terjadi kelebihan atau kekurangan pembayaran pendapatan Koneksi maka akan diperhitungkan pada pembayaran pendapatan Konsesi 3(tiga) bulan berikutnya.

42. CONCESSION AGREEMENTS (continued)

l) Gresik

Based on the Concession Agreement No. 02.00/SPKS/BMS-KSOP/XII/2017 dated December 15, 2017, BMS and the Class II of Gresik Port Authority and Authority Office bind themselves in a concession agreement concerning the activities of port terminal services in the port of Gresik for a period of 76 years from the date of the signing of the agreement. The concession revenue of Terminal Manyar in Gresik Port is 2.75% of the gross revenue of port service operations in the concession area.

The Company (formerly PT Pelindo III) carries out the provision and/or service of Port Services at the Manyar Terminal at the Gresik Port, including the development and construction of a port terminal and its supporting facilities in the Port of Gresik.

Concession operated by the Company (formerly PT Pelindo II) and receiving revenue from the provision and/or service of Port Services, as well as improving the quality, quantity, efficiency of management and maintenance in the provision of Port Services business activities

Concession Calculation based on the study of the Multipurpose Terminal concession study Manyar in Gresik Port which has been reviewed and evaluated by the Supervisory Agency Finance and Development (BPKP) and Concessions granted by Ksop Gresik to the Company cannot be transferred to other parties

Concession Income will be paid every 3 (three) months at the latest on the 25th (twenty-fifth) of the first month of the following quarter.

Both Parties will carry out reconciliation of concession income every month on the 20th (twentieth) of the current month, and in the event of an excess or deficiency of payment of concession revenue it will be calculated on the payment of concession income for the following 3 (three) months.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

42. PERJANJIAN KONSESI (lanjutan)

l) Gresik (lanjutan)

Pembayaran pendapatan Konsesi pada area konsesi akan dilakukan rekonsiliasi Tahunan paling lambat 14 (empat belas) hari kalender sejak Laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang terdaftar diserahkan dengan batasan selambat-lambatnya 14 april Tahun berikutnya serta Perusahaan (dahulu Pelindo III) dapat melakukan Kerjasama dan/atau bermitra dengan pihak lain dalam melakukan pengusahaan kegiatan penyediaan pelayanan jasa kepelabuhanan di area konsesi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan tanpa mengurangi tanggung jawab dan kewajiban perusahaan (dahulu Pelindo III) dengan pemberitahuan tertulis persetujuan paling lambat 10 (sepuluh hari) kerja setelah permohonan diterima secara lengkap dan apabila melampaui 10(sepuluh) hari dianggap menyetujui.

m) Labuan Bajo

Perusahaan (dahulu Pelindo III) memiliki sebidang tanah seluas 36.333m² yang terletak di Kelurahan Wae Kelambu, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Tanah tersebut digunakan untuk area pembangunan fasilitas penunjang operasional dan dermaga curah cair Terminal *Multipurpose* Wae Kelambu Pelabuhan Labuan Bajo. Pada tanggal 31 Desember 2020, tanah tersebut diklasifikasikan sebagai aset tetap oleh Perusahaan (dahulu Pelindo III).

Perusahaan (dahulu Pelindo III) menerima surat Menteri BUMN No. S-747/MBU/09/2021 tanggal 29 September 2021 tentang persetujuan penghapusbukuan aktiva tetap tanah di Terminal *Multipurpose* Pelabuhan Labuan Bajo. Dalam hal ini, Perusahaan (dahulu Pelindo III) melakukan pelepasan hak atas tanah kepada Negara Republik Indonesia c.q Kementerian Perhubungan dalam rangka pemanfaatan barang milik negara melalui penerbitan konsesi. Berdasarkan surat tersebut, pada tanggal 1 Oktober 2021 Perusahaan melakukan reklasifikasi aset tanah Labuan Bajo ke aset takberwujud sebesar Rp79.905.949.

42. CONCESSION AGREEMENTS (continued)

l) Gresik (continued)

Concession revenue payments in the concession area will be reconciled annually no later than 14 (fourteen) calendar days since the financial statements audited by a registered Public Accounting Firm are submitted with a limit of no later than April 14. The following year and the Company (formerly Pelindo III) may enter into cooperation and/or partner with other parties in conducting port service provision activities in the concession area in accordance with the provisions of the legislation without reducing the responsibilities and obligations of the company (formerly Pelindo III) with written notification of approval no later than 10 (ten) working days after the application is received in full and if it exceeds 10 (ten) days it is considered to be approved.

m) Labuan Bajo

The Company (formerly Pelindo III) owns a plot of land of 36,333m² located Wae Kelambu, Komodo District, West Manggarai Regency, East Nusa Tenggara Province. The land is used for the construction of operational support facilities and a liquid bulk dock at the Wae Kelambu Multipurpose Terminal at Labuan Bajo Port. As of December 31, 2020, the land is classified as fixed asset by the Company (formerly Pelindo III).

The Company (formerly Pelindo III) received a Decree of the Minister of SOE No. S-747/MBU/09/2021 dated September 29, 2021 regarding the approval for the write-off of land fixed assets at the Labuan Bajo Multipurpose Port. The Company (formerly Pelindo III) relinquished land rights to the Republic of Indonesia c.q the Ministry of Transportation in relation to utilizing state property through the issuance of concessions. Based on that decree, as of October 1, 2021, the Company (formerly Pelindo III) reclassified the land assets of Labuan Bajo to intangible assets amounting to Rp79,905,949.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

42. PERJANJIAN KONSESI (lanjutan)

m) Labuan Bajo (lanjutan)

Perusahaan (dahulu Pelindo III) telah mengadakan perjanjian No. HK.201/4/9/DJPL/2021 dan No. HK.05.01/5/REG3-2021 dengan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan pada tanggal 8 November 2021. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan (dahulu Pelindo III) berhak mengoperasikan dan melaksanakan kegiatan pelayanan jasa kepelabuhanan dan jasa terkait kepelabuhanan di area Pelabuhan Labuan Bajo dengan skema Kerjasama Pemanfaatan Barang Milik Negara (KSP-BMN). Perjanjian tersebut berlaku untuk jangka waktu selama 50 (lima puluh) tahun terhitung sejak perjanjian tersebut ditandatangani.

n) Perjanjian Penugasan Kuala Tanjung

Pada tanggal 13 Februari 2015, Perusahaan (dahulu Pelindo I) dan PMT menandatangani Perjanjian Penugasan Pembangunan dan Pengelolaan Terminal *Multipurpose* Kuala Tanjung Serta Pemanfaatan dan Pengelolaan Lahan ("Perjanjian Penugasan Kuala Tanjung") Nomor: PP.21/1/4/PI-15.TU dan Nomor: PP.21/1/3/PMT-15 dimana PMT mendapatkan penugasan dari Perusahaan (dahulu Pelindo I) untuk (i) melakukan pembangunan, pembiayaan dan pengelolaan terminal *multipurpose* Kuala Tanjung serta (ii) melakukan pemanfaatan dan pengelolaan lahan.

Pada tanggal 10 Februari 2016, Perusahaan (dahulu Pelindo I) dan PMT menandatangani Perjanjian Bangun Guna Serah No. PP.21/1/3/PI-16.TU dan No. PP.21/1/21/PMT-16 ("Perjanjian BGS") dimana Perusahaan (dahulu Pelindo I) memberikan hak kepada PMT untuk melakukan pemanfaatan dan pengelolaan lahan selama jangka waktu Perjanjian BGS, dengan mekanisme pemanfaatan dan pengelolaan lahan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri BUMN No. PER-13/MBU/09/2014 tentang Pedoman Pendayagunaan Aset Tetap Badan Usaha Milik Negara.

42. CONCESSION AGREEMENTS (continued)

m) Labuan Bajo (continued)

The Company (formerly Pelindo III) entered into an agreement No. HK.201/4/9/DJPL/2021 and No. HK.05.01/5/REG3-2021 with Ministry of Transportation Directorate of Sea Transportation on November 8, 2021. Based on the agreement, The company (formerly Pelindo III) has the right to operate and carry out port service activities and port-related services in Labuan Bajo Port area under the State Property Utilization Cooperation (KSP-BMN) scheme. The agreement is valid for a period of 50 (fifty) years from the date of the signing of the agreement.

n) Kuala Tanjung Assignment Agreement

On February 13, 2015, the Company (formerly Pelindo I) and PMT signed Assignment Agreement of Construction and Management of the Kuala Tanjung Multipurpose Terminal and Land Utilization and Management ("Kuala Tanjung Assignment Agreement") No.PP.21/1/4/PI-15.TU and No: PP.21/1/3/PMT-15 whereas PMT received an assignment from the Company (formerly Pelindo I) to (i) construct, finance and manage the Kuala Tanjung multipurpose terminal and (ii) conduct land utilization and management.

On February 10, 2016, the Company (formerly Pelindo I) and PMT signed Build Operate Transfer Agreement ("BOT Agreement") No. PP.21/1/3/PI-16.TU and No. PP.21/1/21/PMT-16 whereas the Company (formerly Pelindo I) grants the right to PMT to use and manage land during the BOT Agreement, with the mechanism for land utilization and management as regulated in the Regulation of the Minister of SOEs No. PER-13/MBU/09/2014 concerning Guidelines for the Utilization of Fixed Assets of State-Owned Entities.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

42. PERJANJIAN KONSESI (lanjutan)

n) Perjanjian Penugasan Kuala Tanjung (lanjutan)

Jangka waktu perjanjian tersebut adalah selama 50 (lima puluh) tahun terhitung sejak ditandatanganinya Perjanjian Penugasan Kuala Tanjung, yaitu sejak tanggal 13 Februari 2015 sampai dengan 12 Februari 2065.

o) Perjanjian Penugasan Belawan Fase II

Pada tanggal 31 Oktober 2014, Perusahaan (dahulu Pelindo I) dan PTP menandatangani Perjanjian Kerjasama Penugasan Pembangunan dan Pengelolaan Terminal Petikemas Belawan Fase II ("Perjanjian Penugasan Belawan Fase II") No. PR.02/3/23/PI-14.TU dan No. US.10/1/6/PTP-14 dimana PTP mendapatkan penugasan dari Perusahaan (dahulu Pelindo I) untuk melakukan pembangunan, pembiayaan dan pengelolaan terminal petikemas Belawan Fase II.

Jangka waktu Perjanjian Penugasan Belawan Fase II adalah 50 (lima puluh) tahun terhitung sejak ditandatanganinya Perjanjian Penugasan Belawan Fase II, yaitu sejak tanggal 31 Oktober 2014 sampai dengan 30 Oktober 2064.

p) Gilimas

Pada tanggal laporan keuangan, Perusahaan (dahulu Pelindo III) sedang dalam proses pengajuan permohonan hak konsesi atas Terminal Gilimas Pelabuhan Lembar. Perusahaan (dahulu Pelindo III) memperoleh Izin Pemanfaatan Ruang Rencana Kegiatan Pengembangan TPGML berdasarkan keputusan Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 503/02-V/03/IPR/BKPM&PT/2016 tanggal 11 Mei 2016. Sesuai dengan prosedur, BPKP harus melakukan review di mana berdasarkan Laporan Hasil Reviu BPKP, No.LR860/PW13/2/2017 tanggal 2 November 2017, salah satu yang masih dalam proses pembahasan adalah jangka waktu konsesi selama 59 tahun, yang masih dikaji ulang kembali akibat adanya penambahan investasi di masa depan.

42. CONCESSION AGREEMENTS (continued)

n) Kuala Tanjung Assignment Agreement (continued)

The term of the agreement is 50 (fifty) years from the signing of the Kuala Tanjung Assignment Agreement, which is from February 13, 2015 to February 12, 2065.

o) Belawan Phase II Assignment Agreement

On October 31, 2014, the Company (formerly Pelindo I) and PTP signed Agreement of Construction and Management Assignment of the Container Terminal Belawan Phase II ("Belawan Phase II Assignment Agreement") No. PR.02/3/23/PI-14.TU and No. US.10/1/6/PTP-14 whereas PTP assigned by the Company (formerly Pelindo I) to engage in construction, funding and operation of the container terminal Belawan Phase II.

The period of the Belawan Phase II Assignment Agreement is 50 (fifty) years from the signing of Belawan Phase II Assignment Agreement, which is from October 31, 2014 until October 30, 2064.

p) Gilimas

As of the date of the financial statements, the Company (formerly Pelindo III) is still in the process of requesting the concession rights for Terminal Gilimas in Lembar Port. The Company (formerly Pelindo III) obtained an Utilization Permit for Development Activity Plan TPGML based on the decision of the West Nusa Tenggara Investment Coordinating Board for Integrated Investment and Licensing Agency No. 503/02-V/03/IPR/BKPM&PT/2016 dated May 11, 2016. In accordance with the procedure, BPKP must conduct a review which is based on the BPKP Review Report, No.LR860/PW13/2/2017 dated November 2, 2017, one of which is still in the discussion process is the concession period of 59 years, which is still being reviewed, due to additional investment in the future.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

42. PERJANJIAN KONSESI (lanjutan)

q) Benoa

Perusahaan (dahulu Pelindo III) sedang dalam proses pengajuan permohonan hak konsesi atas area pengembangan Pelabuhan Benoa. Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas II Benoa ("KSOP Kelas II Benoa") No. AL.301/1/10/KSOP.BNA.2020 tanggal 16 Desember 2020, Perusahaan (dahulu Pelindo III) diminta menyampaikan studi kelayakan terkait rencana konsesi perusahaan area pengembangan Pelabuhan Benoa serta penguasaan lahan yang akan dikonsesikan kepada KSOP Kelas II Benoa. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan (dahulu Pelindo III) sedang dalam proses memenuhi persyaratan tersebut.

r) Jalan Tol Cibitung-Cilincing

Pada tanggal 29 Januari 2007, CTP menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Cibitung-Cilincing No. 01/PPJT//Mn/2007 dengan Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Perjanjian tersebut telah diubah dan dinyatakan kembali melalui Akta Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Cibitung-Cilincing antara CTP dan Badan Pengatur Jalan Tol ("BPJT") dari notaris Rina Utami Djauhari, S.H., notaris di Jakarta, No. 10 tanggal 13 Mei 2021. Perjanjian telah beberapa kali diAmendemen, terakhir berdasarkan Akta No. 3 tanggal 8 Desember 2020 dari Rina Utami Djauhari, Notaris di Jakarta, tentang Amendemen X Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Jalan Tol Cibitung-Cilincing.

Berdasarkan perjanjian tersebut CTP bertanggung jawab untuk melaksanakan perusahaan jalan tol, yang meliputi pendanaan, perencanaan teknik, konstruksi, pengoperasian dan pemeliharaan sesuai dengan ketentuan perjanjian dan peraturan perundangan-undangan. Jangka waktu perjanjian konsesi adalah 50 (lima puluh) tahun sejak Surat Perintah Mulai Kerja ("SPMK") tanggal 23 November 2018. Setelah berakhirnya masa konsesi, CTP harus menyerahkan jalan tol kepada BPJT dalam kondisi terpelihara baik.

42. CONCESSION AGREEMENTS (continued)

q) Benoa

The Company (formerly Pelindo III) is still in the process of requesting the concession rights for Benoa Port development area. Based on the Letter of the Head of the Benoa Class II Port Authority ("KSOP Kelas II Benoa") No. AL.301/1/10/KSOP.BNA.2020 dated December 16, 2020, the Company (formerly Pelindo III) was asked to submit a feasibility study related to the concession plan for the Benoa Port development area as well as land tenure to be concessioned to the KSOP Kelas II Benoa. Until the completion date of the consolidated financial statements, the Company (formerly Pelindo III) is in the process of complying the requirements.

r) Toll Road Cibitung-Cilincing

On January 29, 2007, CTP entered into Operation Agreement of Cibitung - Cilincing Toll Road No. 01/PPJT//Mn/2007 with the Government of Indonesia through Ministry of General Works and Public Housing. The agreement has been amended and restated through Deed of Operation Agreement of Cibitung-Cilincing Toll Road between CTP and Toll Road Regulatory Body ("BPJT") from notary Rina Utami Djauhari, S.H., notary in Jakarta, No. 10 dated May 13, 2021. The agreement has been amended several times, lastly based on Deed No. 3 dated December 8, 2020 from Rina Utami Djauhari, Notary in Jakarta, regarding Amendment X of Operation Agreement of Cibitung-Cilincing Toll Road.

Based on the agreement, CTP is responsible for implementing the toll road operation, including funding, technical planning, construction, operation and maintenance in accordance with the terms of the agreement and laws and regulations. The Term of the concession agreement is 50 (fifty) years in since the issuance of Instruction Letter of Work Commencement ("SPMK"). After the end of concession period, CTP should transfer the toll road to BPJT in a well maintained condition.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

43. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA

**a) Perjanjian Pembangunan -
PT Pembangunan Perumahan (Persero)
(PP)**

Pada tanggal 11 September 2012, Perusahaan (dahulu Pelindo II) mengadakan Perjanjian Pembangunan Terminal Petikemas Kalibaru Utara Tahap I Pelabuhan Tanjung Priok No. HK.566/17/2/PI.II-12, dengan PP yang kemudian diperpanjang dengan Perjanjian No. HK.566/19/11/PI.II-13 tanggal 6 Desember 2013. Jangka waktu pelaksanaan pekerjaan adalah sebagai berikut:

- Pekerjaan Tahap 1A1 (0-450 meter) selama 27 bulan terhitung sejak Berita Acara Serah Terima Lokasi/Lapangan.
- Pekerjaan Tahap 1A2 (451-850 meter), termasuk pekerjaan pengerukan untuk Dermaga 1A dan pengerukan Kolam A dan Kolam B sampai dengan -14 MLWS selama 34 bulan terhitung sejak Berita Acara Serah Terima Lokasi/Lapangan.
- Pekerjaan Tahap 1B selama 50 bulan terhitung sejak Berita Acara Serah Terima Lokasi/Lapangan.

Pada tanggal 23 November 2015, Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan PP sepakat untuk mengadakan Surat Perjanjian Tambahan (Addendum) II No. HK.566/23/11/1/PI.II-15 dimana mengatur perubahan diantaranya mengenai jangka waktu pelaksanaan pekerjaan dan biaya seluruh pekerjaan menjadi sebagai berikut:

- Pekerjaan Tahap 1A1 (0-450 meter) selama 39 bulan terhitung sejak Berita Acara Serah Terima Lokasi/Lapangan.
- Pekerjaan Tahap 1A2 (451-850 meter), termasuk pekerjaan pengerukan untuk Dermaga 1A dan pengerukan Kolam A dan Kolam B sampai dengan -14 MLWS selama 45 bulan terhitung sejak Berita Acara Serah Terima Lokasi/Lapangan.
- Biaya seluruh pekerjaan menjadi sebesar Rp7.075.138.987 dan USD265.973.774 termasuk pajak pertambahan nilai.

43. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS

**a) Construction Agreement -
PT Pembangunan Perumahan (Persero)
(PP)**

On September 11, 2012, the Company (formerly Pelindo II) entered into Agreement of Constructing North Kalibaru Container Terminal Phase I Tanjung Priok Port No. HK.566/17/2/PI.II-12 with PP which was extended with Agreement No. HK.566/19/11/PI.II-13 dated December 6, 2013. The period of construction work is as follows:

- Construction Phase 1A1 (0-450 meters) for 27 months from the Minutes of Handover of Locations/Fields.
- Construction Phase 1A2 (451-850 meters), including dredging work for Quay 1A and dredging Basin A and B up to -14 MLWS for 34 months from the Minutes of Handover of Locations/Fields.
- Construction Phase 1B for 50 months from the Minutes of Handover of Locations/Fields.

On November 23, 2015, the Company (formerly Pelindo II) and PP agreed to enter into Additional Agreement (Addendum) II No. HK.566/23/11/1/PI.II-15 which changed among others period of work activities and total project cost to become as follows:

- Construction Phase 1A1 (0-450 meters) for 39 months from the Minutes of Handover of Locations/Fields.
- Construction Phase 1A2 (451-850 meters), including dredging work for Quay 1A and dredging Basin A and B up to -14 MLWS for 45 months from the Minutes of Handover of Locations/Fields.
- Total project cost to amount to Rp7,075,138,987 and USD265,973,774 including value added tax.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

**a) Perjanjian Pembangunan -
PT Pembangunan Perumahan (Persero)
(PP) (lanjutan)**

Pada tanggal 28 November 2016, Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan PP sepakat untuk mengadakan Surat Perjanjian Tambahan (Addendum) III No. HK.566/28/11/1/PI.II-16 dimana mengatur perubahan diantaranya mengenai jangka waktu pelaksanaan pekerjaan menjadi sebagai berikut:

- Pekerjaan Tahap 1A1 (0-450 meter) ditetapkan selama 39 bulan terhitung sejak Berita Acara Serah Terima Lokasi/Lapangan.
- Pekerjaan Tahap 1A2 (451-850 meter) ditetapkan selama 45 bulan terhitung sejak Berita Acara Serah Terima Lokasi/Lapangan. Disamping itu, pekerjaan pengerukan untuk Dermaga 1A dan pengerukan Kolam A dan Kolam B sampai dengan -14 MLWS harus dilakukan pada tahap 1A, tetapi serah terima pekerjaan pengerukan tersebut dilakukan bersamaan dengan serah terima seluruh pekerjaan pengerukan.
- Pekerjaan Tahap 1B ditetapkan selama 64 bulan sejak Berita Acara Serah Terima Lokasi/Lapangan.
- Surat Perjanjian Tambahan (Addendum) III ini berlaku efektif terhitung sejak ditandatangani pada hari dan tanggal tersebut di atas.

Pada tanggal 18 November 2019, Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan PP sepakat untuk mengadakan Surat Perjanjian Tambahan (Addendum) IV No. PD.01/18/11/1/ADP/UT/PI.II-19 dimana mengatur perubahan diantaranya:

**44. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS
(continued)**

**a) Construction Agreement -
PT Pembangunan Perumahan (Persero)
(PP) (continued)**

On November 28, 2016, the Company (formerly Pelindo II) and PP agreed to enter into Additional Agreement (Addendum) III No. HK.566/28/11/1/PI.II-16 which changed among others regarding period of work activities and total project cost to become as follows:

- *Construction Phase 1A1 (0-450 meters) for 39 months from the Minutes of Handover of Locations/Fields.*
- *Construction Phase 1A2 (451-850 meters) for 45 months from the Minutes of Handover of Locations/Fields. In addition, dredging work for Quay 1A and dredging Basin A and B up to -14 MLWS should be conducted on phase 1A, however the handover of dredging should be conducted simultaneously with the handover of whole dredging.*
- *Construction Phase 1B for 64 months from the Minutes of Handover of Locations/Fields.*
- *The Additional Agreement (Addendum) III is effective from the day and date it is signed.*

On November 18, 2019, the Company (formerly Pelindo II) and PP agreed to enter into an Additional Agreement (Addendum) IV No. PD.01/18/11/1/ADP/UT/PI.II-19 which regulates changes including:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

**a) Perjanjian Pembangunan -
PT Pembangunan Perumahan (Persero)
(PP) (lanjutan)**

- Biaya seluruh pekerjaan menjadi sebesar Rp7.311.508.551 dan USD278.984.957 termasuk nilai penyesuaian harga terhadap pekerjaan pemancangan, pengerukan dan reklamasi periode Oktober 2013 sampai dengan Desember 2017 dan termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10%.
- Surat Perjanjian Tambahan (Addendum) IV ini berlaku dihitung sejak tanggal 28 Januari 2018.

Pada tanggal 14 Februari 2020, Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan PP sepakat untuk mengadakan Surat Perjanjian Tambahan (Addendum) V No. PD.01/14/2/1/ADP/UT/PI.II-20 dimana mengatur perubahan diantaranya:

- Biaya seluruh pekerjaan menjadi sebesar Rp7.624.575.863 dan USD280.244.426 termasuk nilai penyesuaian harga terhadap klaim, pekerjaan tambah/kurang dan penyesuaian harga all item selain 3 item pekerjaan (pemancangan, pengerukan dan reklamasi) dan termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10%.
- Surat Perjanjian Tambahan (Addendum) V ini berlaku selama 3 (tiga) bulan dihitung sejak tanggal 18 Februari 2020.

Pada tanggal 18 Mei 2020, Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan PP sepakat untuk mengadakan Surat Perjanjian Tambahan (Addendum) VI No. PD.01/18/5/1/PBT/UT/PI.II-20 dimana mengatur perubahan diantaranya:

Pada tanggal 14 Februari 2020, Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan PP sepakat untuk mengadakan Surat Perjanjian Tambahan (Addendum) V No. PD.01/14/2/1/ADP/UT/PI.II-20 dimana mengatur perubahan diantaranya:

**44. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS
(continued)**

**a) Construction Agreement -
PT Pembangunan Perumahan (Persero)
(PP) (continued)**

- The cost of all work is Rp7,311,508,551 and USD278,984,957 including the value of price adjustments for the piling, dredging and reclamation works for the period October 2013 to December 2017 and including Value Added Tax (VAT) of 10%.
- This Addendum IV is effective as of January 28, 2018.

On February 14, 2020, the Company (formerly Pelindo II) and PP agreed to enter into an Additional Agreement Letter (Addendum) V No. PD.01/14/2/1/ADP/UT/PI.II-20 which regulates changes including:

- The cost of all work is Rp7,624,575,863 and USD280,244,426 including the value of price adjustments to claims, added/less works and price adjustments for all items other than 3 work items (embedding, dredging and reclamation) and including Value Added Tax (VAT) of 10%.
- This Additional Agreement Letter (Addendum) V is valid for 3 (three) months starting from February 18, 2020.

On May 18, 2020, the Company (formerly Pelindo II) and PP agreed to enter into an Additional Agreement (Addendum) VI No. PD.01/18/5/1/PBT/UT/PI.II-20 which regulates changes including:

On February 14, 2020, the Company (formerly Pelindo II) and PP agreed to enter into an Additional Agreement Letter (Addendum) V No. PD.01/14/2/1/ADP/UT/PI.II-20 which regulates changes including:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

**a) Perjanjian Pembangunan -
PT Pembangunan Perumahan (Persero)
(PP) (lanjutan)**

- Mengenai penambahan jangka waktu selama 3 (tiga) bulan terhitung sejak berakhirnya jangka waktu Perjanjian Tambahan (Addendum) V.
- Perjanjian Tambahan (Addendum) VI ini berlaku selama 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal 19 Mei 2020.

Pada tanggal 18 Agustus 2020, Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan PP sepakat untuk mengadakan Surat Perjanjian Tambahan (Addendum) VII No.PD.01/18/8/1/PBT/UT/PI.II-20 dimana mengatur perubahan diantaranya sebagai berikut:

- Biaya seluruh pekerjaan menjadi sebesar Rp5.909.779.468 dan USD225.967.812 termasuk pajak pertambahan nilai (PPN). Perjanjian Tambahan (Addendum) VII ini berlaku selama 21 (dua puluh satu) bulan terhitung sejak tanggal ditandatangani yaitu 18 Agustus 2020, yang mengatur sisa pekerjaan berupa pekerjaan Container Yard 57M dan Breakwater Type C Disposals B Pada Pekerjaan Pembangunan Terminal Petikemas Kalibaru Utara Tahap I Pelabuhan Tanjung Priok.
- Pada tanggal 13 Januari 2022, pekerjaan Container Yard 57M telah selesai 100% berdasarkan Berita Acara No. PD.05.01/13/1/1/MNPK/UTMA/PLND-22 tentang Serah Terima I (Pertama) Item Pekerjaan Container Yard 57M Pada Pekerjaan Pembangunan Terminal Petikemas Kalibaru Utara Tahap I Pelabuhan Tanjung Priok.
- Pada tanggal 17 Juni 2022, pekerjaan Breakwater Type C Disposals B telah selesai 100% berdasarkan Berita Acara No. PD.05.01/17/6/1/PM01/UTMA/PLND-22 tentang Serah Terima I (Pertama) Item Pekerjaan Breakwater Type C Disposals B Pada Pekerjaan Pembangunan Terminal Petikemas Kalibaru Utara Tahap I Pelabuhan Tanjung Priok.

**44. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS
(continued)**

**a) Construction Agreement -
PT Pembangunan Perumahan (Persero)
(PP) (continued)**

- Regarding the addition of a period of 3 (three) months from the end of the term of the Additional Agreement (Addendum) V.
- This Additional Agreement (Addendum) VI is valid for 3 (three) months starting from May 19, 2020.

On August 18, 2020, the Company (formerly Pelindo II) and PP agreed to enter into an Additional Agreement (Addendum) VII No. PD.01/18/8/1/PBT/UT/PI.II-20 which regulates changes including the following:

- The total cost of the work was Rp5,909,779,468 and USD225,967,812 including value added tax. This Additional Agreement (Addendum) VII is valid for 21 (twenty one) months from the date it was signed, namely August 18, 2020, which regulated the remain works which was the Construction of 57 M Container Yard and Type C Breakwater on Disposals B of the Construction of North Kalibaru Container Terminal Phase I Tanjung Priok Port.
- On January 13, 2022, the Construction of 57 M Container Yard has been 100% completed based on Minutes of Provisional Hand Over (PHO) No. PD.05.01/13/1/1/MNPK/UTMA/PLND-22 about Provisional Hand Over of the Construction of 57 M Container Yard of the Construction of North Kalibaru Container Terminal Phase I Tanjung Priok Port.
- On June 17, 2022, the Construction of Breakwater Type C on Disposals B has been 100% completed based on Minutes of Provisional Hand Over (PHO) No. PD.05.01/17/6/1/PM01/UTMA/PLND-22 about Provisional Hand Over of the Construction of Breakwater Type C on Disposals B of the Construction of North Kalibaru Container Terminal Phase I Tanjung Priok Port.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

**44. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS
(continued)**

b) Perjanjian Pelaksanaan Proyek - PPI

b) Project Implementation Agreement - PPI

Perusahaan (dahulu Pelindo II) mendirikan PPI pada tanggal 5 November 2012 (Catatan 1b). Berdasarkan Surat Perusahaan (dahulu Pelindo II) No. TS.12/1/11/PI.II-13 tanggal 22 Februari 2013, Perusahaan (dahulu Pelindo II) menginstruksikan PPI untuk mempersiapkan dokumen perjanjian pengalihan (novasi) pekerjaan pembangunan Terminal Kalibaru dengan PT Pembangunan Perumahan (Persero) selaku kontraktor dari Perusahaan (dahulu Pelindo II) kepada PPI. PPI juga diminta untuk menunjuk konsultan yang diperlukan dan pelaksanaan *advisory* yang saat ini dilaksanakan oleh Perusahaan (dahulu Pelindo II) akan dialihkan kepada PPI dimana pembebanan seluruh biaya konsultan diambil dari *proceed* yang akan diterima dari mitra Terminal Kalibaru. Perusahaan (dahulu Pelindo II) kemudian juga mengirimkan Surat No. KU.26/26/13/PI.II-13 tanggal 16 April 2013 yang menginstruksikan PPI agar segera memproses pekerjaan *Technical, Legal, Financial, Tax dan Insurance Advisor*.

The Company (formerly Pelindo II) established PPI on November 5, 2012 (Note 1b). Based on Letter of the Company (formerly Pelindo II) No. TS.12/1/11/PI.II-13 dated February 22, 2013, the Company (formerly Pelindo II) instructed PPI to prepare the documents for the assignment (novation) agreement on the construction work of Kalibaru Terminal from PT Pembangunan Perumahan (Persero) as the Company's (formerly Pelindo II) contractor to PPI. PPI was also asked to appoint consultants as required and the implementation of advisory services which is currently under contracts with the Company (formerly Pelindo II) shall be assigned to PPI in which the consultants' fees shall be taken from proceeds that will be received from the partner of Kalibaru Terminal. The Company (formerly Pelindo II) then sent Letter No. KU.26/26/13/PI.II-13 dated April 16, 2013 in which it instructed PPI to process the Technical, Legal, Financial, Tax and Insurance Advisor works.

Pada tanggal 30 Mei 2013, Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan PPI menandatangani Perjanjian Pelaksanaan Proyek Terminal Kalibaru, Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta, No. HK.566/8/14/PI.II-13 dan No. HK.566/5/20/PPI-13 ("PIA"), dimana Perusahaan (dahulu Pelindo II) memberikan kepada PPI hak untuk membangun dan mengoperasikan Terminal Kalibaru Pelabuhan Tanjung Priok.

On May 30, 2013, the Company (formerly Pelindo II) and PPI signed Project Implementation Agreement for Kalibaru Terminal, Tanjung Priok Port, Jakarta, No. HK.566/8/14/PI.II-13 and No. HK.566/5/20/PPI-13 ("PIA"), in which the Company (formerly Pelindo II) granted to PPI the rights to develop and operate Kalibaru Terminal at Tanjung Priok Port.

PIA berlaku sampai dengan berakhirnya jangka waktu Perjanjian Konsesi tertanggal 31 Agustus 2012 yang ditandatangani oleh Perusahaan (dahulu Pelindo II) dengan Otoritas Pelabuhan Tanjung Priok, yaitu selama 70 (tujuh puluh) tahun sejak tanggal dipenuhinya persyaratan dokumen teknis, dokumen finansial serta jaminan pelaksanaan oleh Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan Otoritas Pelabuhan Tanjung Priok. Inilah yang menjadi dasar hukum PPI menandatangani COA (Catatan 50d).

The PIA is valid until the expiration of the term of the Concession Agreement dated August 31, 2012 entered into between the Company (formerly Pelindo II) and the Port Authority of Tanjung Priok Port, which is 70 (seventy) years from the date of fulfillment of the requirement on technical documents, financial documents and implementation guarantee by the Company (formerly Pelindo II) and the Port Authority of Tanjung Priok Port. This is the legal basis on which PPI entered into the COA (Note 50d).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

b) Perjanjian Pelaksanaan Proyek - PPI (lanjutan)

Sesuai dengan PIA, Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan PPI selanjutnya harus mengidentifikasi perjanjian-perjanjian yang telah ditandatangani oleh Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan pihak ketiga sehubungan dengan proyek untuk dinovasikan kepada PPI. Seluruh hak dan kewajiban berdasarkan perjanjian yang ada akan dinovasikan kepada PPI.

Pada tanggal 6 Agustus 2018, novasi tidak jadi dilaksanakan dan diganti menjadi sewa/site lease yang dituangkan dalam perjanjian perubahan PIA dan telah mengalami beberapa perubahan terakhir pada tanggal 23 Desember 2020 mengenai perubahan nilai dan jangka waktu sewa.

Pada tanggal 30 September 2021, Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan PPI menandatangani surat Perjanjian Tambahan (Addendum) V No. KS.01/30/9/1/KRJ/UT/PI.II-21, yang mengatur mengenai:

- pengubahan Skema Kerja Sama yang sebelumnya Bangun Kelola Serah menjadi *site lease*/sewa;
- jangka waktu yang sebelumnya 70 (tujuh puluh) tahun menjadi 23 (dua puluh tiga) tahun; dan
- jangka waktu kerjasama terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2020 sampai dengan 30 September 2043.

c) Perjanjian Pengelolaan Proyek - PPI

Pada tanggal 24 Februari 2014, Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan PPI menandatangani Perjanjian Manajemen Proyek untuk Pekerjaan Pembangunan Terminal Petikemas Kalibaru Utara Tahap 1 Pelabuhan Tanjung Priok No. HK.566/24/2/2/PI.II-14 dan No. PPI-06-1-000495 ("PMA"), dimana Perusahaan (dahulu Pelindo II) menunjuk PPI untuk menangani manajemen proyek yang akan melaksanakan kontrak-kontrak pekerjaan pembangunan terminal Kalibaru, diantaranya manajemen proyek atas kontrak-kontrak pekerjaan konstruksi serta verifikasi dan evaluasi atas pembayaran pekerjaan konstruksi dan pengawasan.

44. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b) Project Implementation Agreement - PPI (continued)

In accordance with the PIA, the Company (formerly Pelindo II) and PPI shall then identify the existing agreements signed by the Company (formerly Pelindo II) and the third parties concerning the project implementation for assignment (novation) to PPI. All rights and obligations under the existing agreements will be novated to PPI.

As of August 6, 2018, the novation was not carried out and was changed to a lease/site lease as outlined in the PIA amendment agreement and has undergone several changes recently on December 23, 2020 regarding changes in the value and term of the lease.

On September 30, 2021, the Company and PPI (formerly Pelindo II) signed a letter of Additional Agreement (Addendum) V No. KS.01/30/9/1/KRJ/UT/PI.II-21, which regulates:

- *changing the Cooperation Scheme which was previously Build Manage Handover to site lease;*
- *the previous period of 70 (seventy) years to 23 (twenty three) years; and*
- *the cooperation period is from October 1, 2020 to September 30, 2043.*

c) Project Management Agreement- PPI

On February 24, 2014, the Company (formerly Pelindo II) and PPI signed Project Management Agreement on the Construction Work for the Kalibaru Utara Container Terminal Phase 1 at the Port of Tanjung Priok No. HK.566/24/2/2/PI.II-14 and No. PPI-06-1-000495 ("PMA"), in which the Company (formerly Pelindo II) appointed PPI as a project management company to carry out the contractual works of Kalibaru terminal development, among others, the project management of construction works contracts and verification and evaluation on payment of construction and supervision works.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

c) Perjanjian Pengelolaan Proyek - PPI (lanjutan)

PMA berlaku sampai dengan selesainya proyek. Tidak ada keuntungan untuk PPI atas penyediaan jasa ini.

Pada tanggal 9 Oktober 2020, Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan PPI menandatangani Berita Acara No. PD.05.01/9/10/2/MPS/TEK/PI.II-20 dan No. BAC-400-09102020-012 tentang Kesepakatan Bersama Rencana Pembaruan Manajemen Proyek Untuk Pekerjaan Pembangunan Terminal Peti Kemas Kalibaru Utara Tahap 1 Pelabuhan Tanjung Priok.

Adapun maksud dalam Berita Acara ini adalah kesepakatan bersama untuk melakukan pembaruan terhadap PMA karena PIA telah mengalami perubahan skema kerja sama sehingga perlu dilakukan penyesuaian terhadap PMA. Maka, Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan PPI bersepakat untuk membuat Perjanjian Kerja Sama Baru yang akan menggantikan PMA.

Adapun maksud dari perjanjian adalah untuk memberikan landasan dan kepastian hukum bagi Perusahaan dan PPI (sekarang PT Pelindo Solusi Logistik atau PSL) dalam pelaksanaan kerjasama pembangunan dan pengembangan Terminal Kijing pelabuhan Pontianak di Kalimantan Barat, Terminal Kalibaru Pelabuhan Tanjung Priok, dan Bali Maritime Tourism Hub.

Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan PT PPI (sekarang PSL) menandatangani Perjanjian Kerjasama Khusus diantaranya:

- Perjanjian Kerja Sama Pembangunan dan Pengembangan Terminal Kijing Pelabuhan Pontianak di Kalimantan Barat No. KS.02/24/10/1/SPS/TEK/PI.II-17 dan No. PPI-621-004355 tanggal 24 Oktober 2017.
- Perjanjian Kerja Sama Pembangunan dan Pengembangan Terminal Kijing Pelabuhan Pontianak di Kalimantan Barat No. KS.01/29/4/1/KRJ/UT/PI.II-19 dan No. PJK-KJG-06-29042019-010 tanggal 29 April 2019

44. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

c) Project Management Agreement - PPI (continued)

The PMA is valid until the end of the project. There is no profit for PPI for providing this service.

On October 9, 2020, the Company (formerly Pelindo II) and PPI signed the Minutes No. PD.05.01/9/10/2/MPS/TEK/PI.II-20 and No. BAC-400-09102020-012 concerning Mutual Agreement on Project Management Renewal Plan for Construction Work on Phase 1 of North Kalibaru Container Terminal at Tanjung Priok Port.

The intention in this Minutes is a mutual agreement to make updates to PMA because PIA has undergone a change in the cooperation scheme so that adjustments need to be made to PMA. So, the Company (formerly Pelindo II) and PPI agreed to make a New Cooperation Agreement that would replace PMA.

The purpose of the agreement was to provide a legal basis and certainty for the Company and PPI (now PT Pelindo Solusi Logistik or PSL) in performing construction and development cooperation of Kijing Terminal Pontianak Port in West Kalimantan, Kalibaru Terminal of Tanjung Priok Port, and Bali Maritime Tourism Hub.

The Company (formerly Pelindo II) and PPI (now PSL) agreed on the Special Cooperation Agreement as follows:

- Cooperation Agreement on the Construction and Development of the Pontianak Port Kijing Terminal in West Kalimantan No. KS.02/24/10/1/SPS/TEK/PI.II-17 and No. PPI-621-004355 dated on October 24, 2017.
- Cooperation Agreement on the Construction and Development of the Pontianak Port Kijing Terminal in West Kalimantan No. KS.01/29/4/1/KRJ/UT/PI.II-19 and No. PJK-KJG-06-29042019-010 dated on April 29, 2019.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

c) Perjanjian Pengelolaan Proyek - PPI (lanjutan)

- Perjanjian Kerja Sama Khusus Pengembangan dan Pembangunan Terminal Kijing, Kalimantan Barat No. KS.01/13/3/1/PPS/TEK/PI.II-20 dan No. PJK-621-13032020-010 tanggal 13 Maret 2020.
- Perjanjian Kerja Sama Khusus Pembangunan dan Pengembangan Terminal Kijing, Kalimantan Barat No. KS.02/23/10/1/MPS/TEK/PI.II-2020 dan No.PJK-621-23102020-009 tanggal 23 Oktober 2020. Kemudian pada tanggal 9 Juli 2021 dilakukan addendum berdasarkan Perjanjian Tambahan (Addendum) No. KS.02/9/7/1/MPS/TEK/PI.II-21 dan No. PJK-621-09072021-010.
- Perjanjian Kerjasama Khusus Manajemen Proyek Pembangunan Terminal Kalibaru Utara Tahap I Pelabuhan Tanjung Priok No.PD.05.01/18/12/1/MPS/TEK/PI.II-20 dan No.PJK-621-18122020-006 tanggal 18 Desember 2020.
- Perjanjian Kerjasama Khusus Manajemen Proyek Pembangunan Terminal Kalibaru Utara Tahap I Periode 2021 s.d 2022 Pelabuhan Tanjung Priok No. PD.05.01/29/9/10/MPS/TEK/PI.II-21 dan No.PJK-621-29092021-006 tanggal 29 September 2021.
- Perjanjian Kerja Sama Khusus Pembangunan dan Pengembangan Terminal Kijing, Kalimantan Barat No.PD.05.01/29/9/12/HPS/TEK/PI.II-21 dan No.PJK-621-29092021-013 tanggal 29 September 2021. Kemudian pada tanggal 16 Februari 2022 melakukan Perjanjian Tambahan (Addendum) tanggal 16 Februari 2022 No. PD.05.01/16/2/4/MNPK/INVS/PLND-22 dan No. PJK-621-16022022-029 dan Surat Perjanjian Tambahan (Addendum) II tanggal 16 September 2022 No. PD.05.01/16/9/2/ PMO2/INVS/PLND-22 dan No. PD.05.01/16/9/1/PRTE/DIUT/PLSL-22.

44. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

c) Project Management Agreement - PPI (continued)

- *Special Cooperation Agreement on the Development and Construction of the Kijing Terminal, West Kalimantan No. KS.01/13/3/1/PPS/TEK/ PI.II-20 and No. PJK-621-13032020-010 dated on March 13, 2020.*
- *Special Cooperation Agreement on the Development and Construction of the Kijing Terminal, West Kalimantan No.KS.02/23/10/1/MPS/ TEK/PI.II-2020 and No.PJK-621-23102020-009 dated on October 23, 2020. Later on July 9, 2021 agreed on the Additional Agreement (Addendum) No. KS.02/9/7/1/MPS /TEK/PI.II-21 and No. PJK-621-09072021-010.*
- *Special Cooperation Agreement on the Project Management of Construction of Phase I of the North Kalibaru Terminal at Tanjung Priok Port No. PD.05.01/18/12/1/ MPS/TEK/ PI.II-20 and No.PJK-621-18122020-006 dated on December 18, 2020.*
- *Special Cooperation Agreement on the Project Management of Construction of Phase I of the North Kalibaru Terminal Period of 2021 – 2022 No. PD.05.01/29/9/10/MPS/TEK/PI.II-21 and No.PJK-621-29092021-006 dated on September 29, 2021.*
- *Special Cooperation Agreement on the Construction and Development of the Kijing Terminal, West Kalimantan No. PD.05.01/29/9/12/ HPS/TEK/PI.II-21 and No. PJK-621-29092021-013 dated on September 29, 2021. Later on February 16, 2022 agreed on the Additional Agreement (Addendum) No. PD.05.01/16/2/4/ MNPK/INVS/PLND-22 and No. PJK-621-16022022-029 and Additioal Agreement (Addendum) II On September 16, 2022 No. PD.05.01/16/9/2/ PMO2/INVS/PLND-22 and No. PD.05.01/16/9/1/PRTE/DIUT/ PLSL-22.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

c) Perjanjian Pengelolaan Proyek - PPI (lanjutan)

- Perusahaan dan PSL menandatangani Perjanjian Kerjasama Khusus Pembangunan Bali Maritime Tourism Hub (BMTH) No. PD.05.01/27/5/1/PGPF/INVS/PLND-22 dan No. PD.05.01/27/5/1/PRTE/DIUT/PLSL-22 tanggal 27 Mei 2022.

d) Perjanjian Konstruksi dan Pengoperasian - NPCT1

Berdasarkan PIA (Catatan 50b), pada tanggal 9 Juni 2014, PPI dan NPCT1, menandatangani Perjanjian Pembangunan dan Pengoperasian Terminal Petikemas 1, Pelabuhan Priok Baru (COA) dimana PPI menunjuk NPCT1 untuk membangun dan mengoperasikan Terminal Petikemas 1 selama jangka waktu sampai dengan 25 (dua puluh lima) tahun setelah beroperasinya dermaga 850 meter dan NPCT1 harus melakukan pembayaran sewa di muka dan biaya sewa kuartalan kepada PPI.

Pembayaran sewa di muka sebesar USD100.000.000 harus dibayarkan dalam beberapa tahap, yaitu USD30.000.000 setelah tanggal mulai COA, USD40.000.000 setelah penyerahan dermaga 450 meter dan USD30.000.000 setelah penyerahan dermaga 850 meter. Berdasarkan Perjanjian Perubahan Kedua terhadap COA tanggal 24 Desember 2014 ("SAA"), USD30.000.000 akan dibayarkan setelah penyelesaian area lapangan tambahan. PPI harus melakukan penyerahan dermaga 450 meter dan dermaga 850 meter kepada NPCT1 masing-masing pada tanggal 31 Juli 2015 dan 31 Desember 2015.

Biaya sewa kuartalan harus dibayarkan pada awal setiap kuartal, yaitu sejumlah USD7.000.000 per kuartal untuk periode beroperasinya dermaga 450 meter sampai dengan beroperasinya dermaga 850 meter dan USD14.000.000 per kuartal untuk periode setelahnya. Pada tanggal 17 September 2014, PPI menerima pembayaran pertama atas biaya sewa dibayar di muka sebesar USD30.000.000 dari NPCT1 dan dicatat sebagai pendapatan diterima di muka dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 28).

44. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

c) Project Management Agreement - PPI (continued)

- The Company and PSL agreed on the Special Cooperation Agreement on the Project Management of Construction of Bali Maritime Tourism Hub (BMTH) No. PD.05.01/27/5/1/PGPF/INVS/PLND-22 and No.PD.05.01/27/5/1/ PRTE/DIUT /PLSL-22 dated on May 27, 2022.

d) Construction and Operation Agreement - NPCT1

Based on PIA (Note 50b), on June 9, 2014, PPI and NPCT1, entered into Construction and Operation Agreement - Container Terminal 1, New Priok Port (COA) through which PPI appointed NPCT1 to develop and operate Container Terminal 1 for the period of 25 (twenty five) years after the commencement of operation of 850 meters quay and NPCT1 shall pay advance site rent and quarterly site rent to PPI.

The advance rental fee of USD100,000,000 shall be paid in several stages, which consist of USD30,000,000 after the commencement date, USD40,000,000 after the handover of 450 meters quay and USD30,000,000 after the handover of 850 meters quay. Based on the Second Amendment Agreement to the COA dated December 24, 2014 ("SAA"), the final USD30,000,000 will be paid after the completion of additional yard area. PPI shall handover the 450 meters quay and the 850 meters quay to NPCT1 on July 31, 2015 and December 31, 2015, respectively.

The quarterly site rent shall be paid at the beginning of each quarter amounting to USD7,000,000 each quarter for the period after the commencement of operation of 450 meters quay up to the commencement of operation of 850 meters quay and USD14,000,000 each quarter for the period thereafter. On September 17, 2014, PPI received the first payment of advance rental fee amounting to USD30,000,000 from NPCT1 and are recorded as unearned revenue in the consolidated statement of financial position (Note 28).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

d) Perjanjian Konstruksi dan Pengoperasian - NPCT1 (lanjutan)

Penyerahan dermaga 450 meter tidak terjadi pada tanggal 31 Juli 2015 sebagaimana tercantum dalam SAA. Pada tanggal 1 Agustus 2015, PPI menerima *Liquidated Damages Notice* dari NPCT1 sehubungan dengan keterlambatan ini. Melalui surat tanggal 26 Agustus 2015, PPI menyampaikan bahwa keterlambatan penyerahan tidak mengakibatkan NPCT1 mengalami keterlambatan dalam melakukan konstruksinya sehingga hal tersebut bukan merupakan *Liquidated Damage Event*.

Selain itu, penyerahan dermaga 850 meter yang seharusnya dilakukan pada tanggal 31 Desember 2015 dan pekerjaan pengerukan tertentu yang seharusnya diselesaikan PPI pada tanggal 31 Januari 2016, juga tidak terjadi.

Dermaga 450 meter dan 850 meter telah diserahkan oleh PPI kepada NPCT1 masing-masing pada tanggal 23 Juni 2016 dan 16 Oktober 2016.

Pada tanggal 24 Juni 2016, PPI menerima pembayaran kedua atas biaya sewa dibayar di muka sebesar USD40.000.000 dari NPCT1 dan dicatat sebagai pendapatan diterima di muka dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 28).

Pada tanggal 18 Agustus 2016, dermaga 450 meter telah mulai beroperasi secara komersial.

Pada tanggal 13 Desember 2016, PPI dan NPCT1 menandatangani Surat Persetujuan dimana diantaranya mengatur hal-hal sebagai berikut:

- Penyediaan akses oleh PPI kepada NPCT1 atas area tertentu pada dermaga 850 meter;
- Kesepakatan mengenai tanggal mulai operasi komersial dermaga 450 meter, yaitu tanggal 18 Agustus 2016;
- Pemberitahuan Konfirmasi Pekerjaan Lokasi untuk Dermaga 850 meter diterbitkan pada tanggal 16 Oktober 2016 dengan beberapa pekerjaan yang belum diselesaikan;

44. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

d) Construction and Operation Agreement - NPCT1 (continued)

The handover of 450 meters quay did not occur on July 31, 2015 as stated in the SAA. On August 1, 2015, PPI received a Liquidated Damages Notice from NPCT1 in relation to the delay. Through a letter dated August 26, 2015, PPI responded by stating that the delay in handover did not cause a delay to NPCT1's construction hence it is not a Liquidated Damage Event.

In addition, the handover of 850 meters quay which should have occurred on December 31, 2015 and certain dredging works which should have been completed by PPI on January 31, 2016, did not occur as well.

450 meters and 850 meters quays have been handed over by PPI to NPCT1 on June 23, 2016 and October 16, 2016, respectively.

On June 24, 2016, PPI received the second payment of advance rental fee amounting to USD40,000,000 from NPCT1 and are recorded as unearned revenue in the consolidated statement of financial position (Note 28).

On August 18, 2016, 450 meters quay has started its commercial operation.

On December 13, 2016, PPI and NPCT1 signed a Letter of Acceptance which regulates items as follows:

- *Provision of access to certain areas within 850 meters quay from PPI to NPCT1;*
- *Agreement on the date of commencement of operations of 450 meters quay, which was August 18, 2016;*
- *Site Works Confirmation Notice for 850 meters quay was issued on October 16, 2016 with note on certain outstanding works;*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

d) Perjanjian Konstruksi dan Pengoperasian - NPCT1 (lanjutan)

- PPI akan menyelesaikan pekerjaan berikut dengan waktu yang telah ditentukan untuk tiap pekerjaan:
 - Perkuatan sisi utara tanggal 16 Maret 2017;
 - Penyediaan dan pemasangan *variable speed water drive* dan pressure tank dan peralatan terkait tanggal 16 Maret 2017;
 - Pengerukan hingga kedalaman -16m LWS tanggal 31 Mei 2017;
 - Penyelesaian fase kedua dari area *common gate* tanggal 16 Oktober 2017;
 - Penyelesaian hal-hal penting yang belum diselesaikan yang diidentifikasi oleh ahli teknik independen tanggal 16 Maret 2017.
- Kesepakatan bahwa tanggung jawab pemeliharaan area infrastruktur konsesi akan menyesuaikan dengan laporan ahli teknik independen;
- Kesepakatan mengenai tanggal mulai operasional dermaga 850 meter paling lambat tanggal 16 Maret 2017;
- Jika PPI *Undertaking* belum diselesaikan pada tanggal-tanggal yang telah ditentukan, NPCT1 akan memperhitungkan pengurangan 25% dari pembayaran sewa kuartalan USD14.000.000 pada pembayaran sewa kuartalan berikutnya;
- Jika terdapat salah satu *PPI Undertaking* belum diselesaikan pada tanggal 16 Oktober 2017, NPCT1 hanya akan melakukan pembayaran atas sewa kuartalan dermaga 450 meter, yaitu USD7.000.000 sampai dengan tanggal dimana seluruh *PPI Undertaking* telah diselesaikan.

44. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

d) Construction and Operation Agreement - NPCT1 (continued)

- *PPI will complete the following works within the time specified for each item:*
 - *Strengthening of north side by March 16, 2017;*
 - *Supplying and installing variable speed water drive and pressure tank and associated equipment by March 16, 2017;*
 - *Dredging to a depth of -16m LWS by May 31, 2017;*
 - *Completion of the second phase of the common gate area by October 16, 2017;*
 - *Completion of major outstanding items identified by the independent engineer by March 16, 2017.*
- *Agreement that the maintenance responsibility of concession area infrastructure will be in accordance with the independent engineer's report;*
- *Agreement that the date of commencement of operations of 850 meters quay will be no later than March 16, 2017;*
- *If PPI Undertakings have not been completed on the predetermined dates, NPCT1 will be credited with 25% of quarterly site rent USD14,000,000 on the next payment of quarterly site rent;*
- *If any one of the PPI Undertakings has not been completed by October 16, 2017, NPCT1 will pay quarterly site rent only on the 450 meters quay, which is USD7,000,000 until the date that all PPI Undertakings have been completed.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

d) Perjanjian Konstruksi dan Pengoperasian - NPCT1 (lanjutan)

Pada tanggal 16 Januari 2018, PPI dan NPCT1 menandatangani Nota Kesepakatan dimana diantaranya mengatur hal-hal sebagai berikut:

- PPI akan menyelesaikan pekerjaan berikut dengan waktu yang telah ditentukan untuk tiap pekerjaan:
 - Jalan akses keluar sisi timur area CGA tanggal 15 Desember 2017;
 - Pengoperasian *Go-live* atas sistem IT tanggal 31 Desember 2017;
 - Pengoperasian *Go-live* OCR di CGA tanggal 31 Januari 2018;
 - Perbaikan lapangan penumpukan behandle sisi selatan di CGA tanggal 31 Januari 2018;
 - Jalan akses masuk di sisi barat CGA tanggal 28 Februari 2018;
 - Tambahan area *buffer* untuk parkir truk di sisi barat CGA tanggal 30 April 2018;
 - Penyediaan fasilitas untuk petikemas *reefer* dan *cooling room* tanggal 30 April 2018;
 - Pekerjaan perbaikan jalan akses keluar (lapangan penumpukan behandle sisi utara di CGA) tanggal 30 April 2018;
 - Perbaikan lapangan penumpukan behandle sisi utara di CGA tanggal 31 Mei 2018;
 - Penyediaan fasilitas inspeksi untuk mendukung kegiatan bea dan cukai di CGA tanggal 31 Maret 2019;
 - Jika pekerjaan tersebut di atas belum diselesaikan pada tanggal-tanggal yang telah ditentukan, PPI akan dikenakan pembayaran terhadap setiap pekerjaan sebesar USD5.000/hari kerja.
 - Kesepakatan dalam Surat Keputusan mengenai pengurangan pembayaran sewa dicabut.

44. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

d) Construction and Operation Agreement - NPCT1 (continued)

On January 16, 2018, PPI and NPCT1 signed Memorandum of Agreement which regulates items as follows:

- PPI will complete the following works within the time specified for each item:
 - East area exit access road of CGA by December 15, 2017;
 - *Go-live* IT system operation by December 31, 2017;
 - *Go-live* OCR operation at CGA by January 31, 2018;
 - Repairment of behandle south side dockyard at CGA by January 31, 2018;
 - Entry access road west side CGA by February 28, 2018;
 - Additional buffer area for trucks park at west side of CGA by April 30, 2018;
 - Facility provision for reefer container and cooling room by April 30, 2018;
 - Repairment work of exit access road (north side behandle dockyard at CGA) by April 30, 2018;
 - Repairment of north side behandle dockyard at CGA by May 31, 2018;
 - Inspection facilities provision to support custom activities at CGA March 31, 2019;
 - If the above works have not been completed on the predetermined dates, PPI will pay USD5,000/day for each work.
 - Agreement on the Letter of Acceptance regarding reduction of rental payment has been waived.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

d) Perjanjian Konstruksi dan Pengoperasian - NPCT1 (lanjutan)

PPI telah berhasil menyelesaikan seluruh pekerjaan yang diminta dalam MOA sebelum batas waktu yang ditentukan, walaupun masih terdapat 2 (dua) item yang sampai dengan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian belum digunakan karena terdapat kendala administrasi yang perlu diselesaikan antara Perusahaan dengan kontraktor pelaksana pekerjaan.

Pada tanggal 18 Agustus 2020, telah disepakati bersama antara PPI dan PP terkait kelanjutan 2 (dua) *item* pekerjaan yang dituangkan dalam Surat Perjanjian, dimana jangka waktu pelaksanaan untuk 2 *item* pekerjaan akan berakhir pada tanggal 18 Mei 2022.

Pada tanggal 2 November 2020, PPI membuat kesepakatan bersama dengan NPCT1 (SMA) mengenai sewa lokasi dimuka/*Advance Site Rent* (ASR) yang menjelaskan NPCT1 menyetujui untuk membayar kepada PPI beberapa bagian dari sewa lokasi di muka (ASR) sebesar USD23.500.000 meskipun penyerahan CY 57 meter belum dipenuhi oleh PPI. Sesuai dengan ketentuan SMA, PPI diharuskan mengirimkan pemberitahuan kepada NPCT1 tentang dimulainya pelaksanaan pembangunan CY 57 meter. Pada tanggal 20 April 2020, pembangunan CY 57 meter telah dilanjutkan kembali dan ditargetkan selesai pada bulan Mei 2022.

e) Kerjasama Operasi Terminal Petikemas Koja

Perjanjian Induk Kerjasama Operasi Koja antara Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan HPI (Catatan 1b) mengatur syarat-syarat yang menjadi dasar operasional Kerjasama Operasi Terminal Petikemas Koja (KSO TPK Koja).

Aspek keuangan penting yang diatur dalam Perjanjian ini termasuk Amendemennya adalah sebagai berikut:

44. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

d) Construction and Operation Agreement - NPCT1 (continued)

PPI has succeeded in completing all requested work within the MOA before the specified time limit, although there are still 2 (two) items that have not been used until completion of the consolidated financial statements because there are administrative constraints that need to be resolved between the Company and the contractor implementing the work.

On 18 August 2020, it was mutually agreed between the PPI and PP regarding the continuation of 2 (two) work items as outlined in the Agreement Letter, where the implementation period for 2 work items will end on May 18, 2022.

On November 2, 2020, PPI entered into a joint agreement with NPCT1 (SMA) regarding Advance Site Rent (ASR) which explained that NPCT1 agreed to pay PPI some part of the upfront location lease (ASR) of USD23,500,000 despite submission CY 57 meters has not been fulfilled by PPI. In accordance with SMA regulations, PPI is required to send a notification to NPCT1 regarding the commencement of the construction of the 57 meter CY. On April 20, 2020, the construction of the 57 meter CY has been resumed and is targeted for completion in May 2022.

e) Kerjasama Operasi Terminal Petikemas Koja

The Master Cooperation Agreement between the Company (formerly Pelindo II) and HPI (Note 1b) sets out the terms and conditions under which Kerjasama Operasi Terminal Petikemas Koja (KSO TPK Koja) is operating.

The principal financial aspects of this Agreement including its amendments are as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

e) Kerjasama Operasi Terminal Petikemas Koja (lanjutan)

- Bagian investasi dari Partisipan yang dicantumkan dalam Perjanjian yang telah diubah adalah sebagai berikut:

Perusahaan (dahulu Pelindo II)
HPI

54,91%
45,09%

The Company (formerly Pelindo II)
HPI

- Nilai investasi dari kedua Partisipan tergantung pada audit atas investasi yang dilakukan oleh auditor independen.
- Aset tetap yang diserahkan oleh Partisipan untuk dipergunakan dalam operasional terminal dimiliki secara langsung oleh Partisipan dan dicatat dalam masing-masing pembukuannya.
- Partisipan berhak atas pengembalian dana penyusutan aset tetap yang dimiliki oleh masing-masing Partisipan yang digunakan dalam operasi dan berhak menerima laba sesuai dengan investasi dari Partisipan.
- Laba yang dapat dibagikan kepada Partisipan ditentukan setelah pengurangan biaya operasional, royalti, biaya bank dan dana penyusutan aset tetap dari pendapatan.
- Royalti akan dibayarkan kepada Perusahaan (dahulu Pelindo II) apabila arus petikemas tahunan yang dihasilkan melebihi target minimum tahunan yang ditetapkan.
- Jika ada pengeluaran modal baru, kedua belah pihak sepakat untuk membiayai belanja modal sesuai dengan persentase investasi Partisipan berdasarkan audit investasi tahun sebelumnya.
- Partisipan berhak untuk menerima dana penyusutan dan pembagian laba berdasarkan hasil audit investasi yang berlaku.

44. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

e) Kerjasama Operasi Terminal Petikemas Koja (continued)

- The investment proportion of the Participants is specified in the revised Agreement as follows:

- Investments by the Participants are subject to audit by an independent auditor.

- Fixed assets provided by the Participants for use in the operations of the terminal are owned directly by the Participants and are recorded in their respective accounting records.

- The Participants are entitled to reimburse depreciation funds from fixed assets owned by the respective Participants used in operation and shall receive profit based on the investments made by the Participants.

- Profit distributable to the Participants is determined by deducting operating expenses, royalties, bank administration charges and depreciation funds from revenue.

- Royalties will be paid to the Company (formerly Pelindo II) if the annual container throughput exceeds the minimum annual target.

- If there are new capital expenditures, both parties agreed to finance the capital expenditures in accordance with the investment percentages of the Participants based on the prior year investment audit.

- The Participants have the right to receive depreciation funds and distribution of profit based on prevailing investment audit result.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

e) Kerjasama Operasi Terminal Petikemas Koja (lanjutan)

Pada tanggal 2 April 2019, Partisipan menunjuk auditor independen untuk melakukan audit investasi atas perhitungan dana depresiasi aset tetap yang dimiliki Partisipan dan sisa laba berdasarkan proporsi investasi Partisipan sehubungan dengan distribusi laba KSO TPK Koja tahun 2018.

Pada tanggal 16 Agustus 2019, auditor independen telah selesai melakukan audit dan menerbitkan laporan audit investasi untuk tahun 2018 dimana Partisipan menyetujui sisa hasil investasi untuk tahun 2018 sebesar USD10,11 juta atau setara dengan Rp140,48 miliar untuk Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan USD9,64 juta atau setara dengan Rp134 miliar untuk HPI. Laporan audit investasi juga menyimpulkan proporsi investasi Partisipan untuk tahun 2018 adalah 54,91% untuk Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan 45,09% untuk HPI.

Pada tanggal 26 Mei 2020, Partisipan menunjuk auditor independen untuk melakukan audit investasi atas perhitungan dana depresiasi aset tetap yang dimiliki Partisipan dan sisa laba berdasarkan proporsi investasi Partisipan sehubungan dengan distribusi laba KSO TPK Koja tahun 2019.

Pada tanggal 30 November 2020, auditor independen telah selesai melakukan audit dan menerbitkan laporan audit investasi untuk tahun 2019 dimana Partisipan menyetujui sisa hasil investasi untuk tahun 2019 sebesar USD9,45 juta atau setara dengan Rp133,31 miliar untuk Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan USD8,59 juta atau setara dengan Rp121,10 miliar untuk HPI. Laporan audit investasi juga menyimpulkan proporsi investasi Partisipan untuk tahun 2019 adalah 54,91% untuk Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan 45,09% untuk HPI.

44. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

e) Kerjasama Operasi Terminal Petikemas Koja (continued)

On April 2, 2019, the Participants appointed independent auditors to perform an investment audit for the calculation of depreciation funds of assets owned by the Participants and the remaining net income on the basis of share of investment of the Participants in relation to the distribution of KSO TPK Koja's 2018 net income.

On August 16, 2019, the independent auditors completed and released the investment audit report for the year 2018 whereby the Participants approved the outstanding return of investment for the year 2018 of USD10.11 million or equivalent to Rp140.48 billion for the Company (formerly Pelindo II) and USD9.64 million or equivalent to Rp134 billion for HPI. The investment audit report also concluded that the investment proportions of the Participants for the year 2018 are 54.91% for the Company (formerly Pelindo II) and 45.09% for HPI.

On May 26, 2020, the Participants appointed independent auditors to perform an investment audit for the calculation of depreciation funds of assets owned by the Participants and the remaining net income on the basis of share of investment of the Participants in relation to the distribution of KSO TPK Koja's 2019 net income.

On November 30, 2020, the independent auditors completed and released the investment audit report for the year 2019 whereby the Participants approved the outstanding return of investment for the year 2019 of USD9.45 million or equivalent to Rp133.31 billion for the Company (formerly Pelindo II) and USD8.59 million or equivalent to Rp121.10 billion for HPI. The investment audit report also concluded that the investment proportions of the Participants for the year 2019 are 54.91% for the Company (formerly Pelindo II) and 45.09% for HPI.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

e) Kerjasama Operasi Terminal Petikemas Koja (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, auditor independen telah selesai melakukan audit dan menerbitkan laporan audit investasi untuk tahun 2020 dimana Partisipan menyetujui sisa hasil investasi untuk tahun 2020 sebesar USD0,35 juta atau setara dengan Rp4,92 miliar untuk Pelindo dan USD0,21 juta atau setara dengan Rp3,03 miliar untuk HPI. Laporan audit investasi juga menyimpulkan proporsi investasi Partisipan untuk tahun 2020 adalah 54,91% untuk Pelindo dan 45,09% untuk HPI.

Sehubungan dengan Revisi Perjanjian tersebut, KSO TPK Koja akan membayar biaya sewa kuartalan kepada Pelindo sebesar USD8,75 juta, sedangkan royalti tidak lagi dibayarkan oleh KSO TPK Koja kepada Pelindo. Biaya sewa kuartalan tersebut dapat disesuaikan sesuai Revisi Perjanjian. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, KSO TPK Koja telah mengakui sewa kuartalan tersebut masing-masing sebesar USD35.600.202 (setara dengan Rp510,37 miliar) dan USD35.171.561 (setara dengan Rp526,24 miliar).

Pada tanggal 5 Agustus 2014, Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan HPI mengadakan Revisi atas Perjanjian Kerjasama untuk Pengelolaan Terminal Petikemas III Tanjung Priok (Revisi Perjanjian) dimana Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan HPI sepakat untuk memperpanjang kerjasama pengoperasian Terminal Petikemas III Tanjung Priok sampai dengan tanggal 26 Maret 2039. Revisi Perjanjian ini berlaku efektif pada saat syarat pendahuluan yang terakhir telah dipenuhi. Sehubungan dengan Revisi Perjanjian tersebut, TPK Koja akan membayar biaya sewa kuartalan kepada Perusahaan (dahulu Pelindo II) sebesar USD8.750.000, sedangkan royalti tidak lagi dibayarkan oleh TPK Koja kepada Perusahaan (dahulu Pelindo II).

44. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

e) Kerjasama Operasi Terminal Petikemas Koja (continued)

On December 31, 2021, the independent auditors completed and released the investment audit report for the year 2020 whereby the Participants approved the outstanding return of investment for the year 2020 of USD0.35 million or equivalent to Rp4.92 billion for Pelindo and USD0.21 million or equivalent to Rp3.03 billion for HPI. The investment audit report also concluded that the investment proportions of the Participants for the year 2020 are 54.91% for Pelindo and 45.09% for HPI.

In consideration to the Revised Agreement, KSO TPK Koja will have to pay quarterly rent fee to Pelindo amounting to USD8.75 million, while royalty will no longer be paid by KSO TPK Koja to Pelindo. The quarterly rent may be adjusted in accordance with the Revised Agreement. For the years ended December 31, 2021 and 2020, KSO TPK Koja has recognized quarterly rent amounting to USD35,600,202 (equivalent to Rp510.37 billion) and USD35,171,561 (equivalent to Rp526.24 billion), respectively.

On August 5, 2014, the Company (formerly Pelindo II) and HPI entered into a Revised Cooperation Agreement for the Management of Tanjung Priok Container Terminal III (Revised Agreement), whereby the Company (formerly Pelindo II) and HPI agreed to extend the cooperation for operating Terminal Petikemas III Tanjung Priok until March 26, 2039. The Revised Agreement will commence on the date of the fulfilment of the last condition precedent. In consideration to the Revised Agreement, TPK Koja will have to pay quarterly rent fee amounting to USD8,750,000 to the Company (formerly Pelindo II), while royalty will no longer be paid by TPK Koja to the Company (formerly Pelindo II).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

e) Kerjasama Operasi Terminal Petikemas Koja (lanjutan)

Pada tanggal 22 Juni 2015, Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan HPI telah melakukan perubahan terhadap Revisi Perjanjian di atas dimana pada akhir masa perjanjian, seluruh aset yang dimiliki HPI dan bagian HPI dalam aset bersama serta pekerjaan modal akan dialihkan kepada Perusahaan (dahulu Pelindo II) tanpa adanya pembebanan.

Sehubungan dengan Revisi Perjanjian tersebut, KSO TPK Koja akan membayar biaya sewa kuartalan kepada Perusahaan (dahulu Pelindo II) sebesar USD8,75 juta, sedangkan royalti tidak lagi dibayarkan oleh KSO TPK Koja kepada Perusahaan (dahulu Pelindo II). Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, KSO TPK Koja telah mencatat sewa kuartalan tersebut masing-masing sebesar US\$35.600.202 (setara dengan Rp510,37 miliar) dan USD35.171.561 (setara dengan Rp526,24 miliar).

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, Perusahaan (dahulu Pelindo II) telah mencatat pendapatan atas sewa kuartalan tersebut masing-masing sebesar USD35.368.082 (setara dengan Rp506,7 miliar), USD35.000.000 (setara dengan Rp503,92 miliar), dan USD35.000.000 (setara dengan Rp504,02 miliar).

Dalam Revisi Perjanjian tersebut, Perusahaan (dahulu Pelindo II) berhak memperoleh pembayaran premium sebesar USD50.000.000 dari HPI sehubungan dengan dilanjutkannya kerjasama antara Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan HPI untuk pengelolaan TPK Koja. Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan (dahulu Pelindo II) telah mencatat pendapatan yang berasal dari amortisasi premium masing-masing sebesar Rp27.735.417. Pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, saldo yang belum diamortisasi atas premium tersebut masing-masing sebesar Rp471.502.083, Rp513.105.208, dan Rp540.840.625 dan dicatat sebagai bagian dari akun pendapatan diterima di muka pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

44. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

e) Kerjasama Operasi Terminal Petikemas Koja (continued)

On June 22, 2015, the Company (formerly Pelindo II) and HPI has amended the Revised Agreement mentioned above where at the end of the agreement period, all of the HPI's assets and HPI's interest in the joint assets and the capital works will be transferred to the Company (formerly Pelindo II) free of encumbrances.

In consideration to the Revised Agreement, KSO TPK Koja will have to pay quarterly rent fee to the Company (formerly Pelindo II) amounting to USD8.75 million, while royalty will no longer be paid by KSO TPK Koja to the Company (formerly Pelindo II). For the year ended December 31, 2021 and 2020, KSO TPK Koja has recorded for quarterly rent amounting to USD35,600,202 (equivalent to Rp510.37 billion) and USD5,171,561 (equivalent to Rp526.24 billion), respectively.

For the years ended December 31, 2021, 2021 and 2019, the Company (formerly Pelindo II) has recorded revenue from these quarterly rentals of USD35,368,082 (equivalent to Rp506.7 billion), USD35,000,000 (equivalent to Rp503.92 billion), and USD35,000,000 (equivalent to Rp504,02 billion) respectively.

In the Revised Agreement, the Company (formerly Pelindo II) has the right to obtain payment of premium amounting to USD50,000,000 from HPI in relation to the continuing cooperation between the Company (formerly Pelindo II) and HPI for the management of TPK Koja. For the year ended December 31, 2021 and 2020, the Company has recorded revenue from amortisation of premium amounting to Rp27,735,417. As of December 31, 2021, 2020, and 2019 the balance of unamortized premium amounted to Rp471,502,083, Rp513,105,208, and Rp540,840,625 respectively, and was recorded as part of unearned revenue account in the consolidated statements of financial position.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

f) Perjanjian Pemberian Kuasa Pengoperasian dan Pemeliharaan - JICT

Pada tanggal 27 Maret 1999, Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan JICT mengadakan Perjanjian Pemberian Kuasa Pengoperasian dan Pemeliharaan Terminal Petikemas di Pelabuhan Tanjung Priok ("Perjanjian Pemberian Kuasa") dimana Perusahaan (dahulu Pelindo II) menunjuk dan memberikan kuasa pada JICT untuk pengoperasian dan pemeliharaan properti yang telah dikuasakan (mencakup terminal kontainer, fasilitas pendukung terminal kontainer dan utilitas) sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian.

Periode perjanjian adalah 20 (dua puluh) tahun sejak 27 Maret 1999, kecuali diakhiri sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian. Sehubungan dengan pemberian kuasa kepada JICT tersebut, JICT akan membayar royalti kepada Perusahaan (dahulu Pelindo II) sebesar 10% dari pendapatan kotor terminal kontainer secara bulanan. Disamping itu, JICT juga akan membayar kepada Perusahaan (dahulu Pelindo II) atas sewa peralatan dan tenaga kerja yang ditempatkan Perusahaan (dahulu Pelindo II) di JICT.

Pada tanggal 5 Agustus 2014, Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan JICT mengadakan Amendemen Perjanjian Pemberian Kuasa - Jakarta International Container Terminal, Pelabuhan Tanjung Priok (Amendemen Perjanjian Pemberian Kuasa) dimana Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan JICT sepakat untuk memperpanjang Perjanjian Pemberian Kuasa sampai dengan tanggal 26 Maret 2039. Amendemen Perjanjian Pemberian Kuasa ini berlaku efektif pada saat syarat pendahuluan yang terakhir telah dipenuhi.

44. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

f) Authorization Agreement for the Operation and Maintenance - JICT

On March 27, 1999, the Company (formerly Pelindo II) and JICT entered into Authorization Agreement for The Operation and Maintenance of Container Terminal in Tanjung Priok Seaport ("Authorization Agreement") whereby the Company (formerly Pelindo II) appointed and conferred authorization on JICT for the operation and maintenance of the authorization property (including container terminal, container terminal support facilities and utilities) as defined in the agreement.

The authorization period is 20 (twenty) years from

March 27, 1999, unless terminated earlier in accordance with the provisions of the agreement. In consideration of the granting of the authorization to JICT, JICT will pay monthly royalties to the Company (formerly Pelindo II) calculated at 10% of the preceding month container terminal gross revenue. Moreover, JICT will also pay to the Company (formerly Pelindo II) for equipment rental and Company's (formerly Pelindo II) employee secondment in JICT.

On August 5, 2014, the Company (formerly Pelindo II) and JICT entered into an Amended Authorization Agreement - Jakarta International Container Terminal, Port of Tanjung Priok (Amended Authorization Agreement), whereby the Company (formerly Pelindo II) and JICT agreed to extend the Authorization Agreement until March 26, 2039. The Amended Authorization Agreement will commence on the date of the fulfilment of the last condition precedent.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

f) Perjanjian Pemberian Kuasa Pengoperasian dan Pemeliharaan - JICT (lanjutan)

Sehubungan dengan Amendemen Perjanjian Pemberian Kuasa tersebut, JICT akan membayar biaya sewa kuartalan kepada Perusahaan (dahulu Pelindo II) sebesar USD21.250.000 (Catatan 50g), sedangkan royalti, sewa peralatan berupa 4 (empat) RTGC dan penempatan tenaga kerja tidak lagi dibayarkan oleh JICT kepada Perusahaan (dahulu Pelindo II). Perjanjian jasa dan teknis "know how" yang terdapat pada Perjanjian Pemberian Kuasa akan diakhiri. Berdasarkan Amendemen Perjanjian Pemberian Kuasa tersebut, kegiatan usaha dan aset Terminal 2 akan dialihkan dari JICT kepada Perusahaan (dahulu Pelindo II) (Catatan 50j).

Berdasarkan Amendemen Perjanjian Pemberian Kuasa tersebut, Perusahaan (dahulu Pelindo II) akan menerima pembayaran premium sebesar USD200.000.000 dari HPJ (Catatan 50i).

Pada tanggal 22 Juni 2015, Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan JICT mengadakan Perjanjian Perubahan terhadap Amendemen Perjanjian Pemberian Kuasa dimana jumlah premium yang dibayarkan oleh HPJ kepada Perusahaan (dahulu Pelindo II) diubah menjadi sebesar USD215.000.000. Amendemen Perjanjian Pemberian Kuasa ini perlu dilakukan penyesuaian agar sesuai dengan Undang-undang No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran sebagaimana diatur dalam surat Menteri BUMN dan surat Menteri Perhubungan di bawah.

Pada tanggal 9 Juni 2015, Perusahaan (dahulu Pelindo II) menerima surat dari Menteri BUMN tentang Kerjasama Pengelolaan/ Pengoperasian JICT dan TPK Koja dimana Menteri BUMN secara prinsip menyetujui rencana kerjasama usaha pengelolaan/ pengoperasian JICT dan TPK Koja, dengan kepemilikan minimal di JICT sebesar 51%, dengan persyaratan sebagai berikut:

44. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

f) Authorization Agreement for the Operation and Maintenance - JICT (continued)

In consideration to the Amended Authorization Agreement, JICT will have to pay quarterly rent to the Company (formerly Pelindo II) fee amounting to USD21,250,000 (Note 50g), while royalty, equipment rental of 4 (four) RTGCs and secondment of employee will no longer be paid by JICT to the Company (formerly Pelindo II). As for the technical "know-how" and services agreement in Authorization Agreement, they will be terminated. Based on the Amended Authorization Agreement, Terminal 2 assets and business will be transferred from JICT to the Company (formerly Pelindo II) (Note 50j).

Based on the Amended Authorization Agreement, the Company (formerly Pelindo II) will receive payment of premium from HPJ amounting to USD200,000,000 (Note 50i).

On June 22, 2015, the Company (formerly Pelindo II) and JICT entered into Amendment Agreement to the Amended Authorization Agreement which changed the amount of premium to be paid by HPJ to the Company (formerly Pelindo II) amounting to USD215,000,000. The Amended Authorization Agreement needs to have adjustments to be in accordance with Law No. 17 Year 2008 of Shipping as regulated in the letter of the Minister of SOEs and letter of the Minister of Transportation below.

On June 9, 2015, the Company (formerly Pelindo II) received a letter from the Minister of SOE regarding Cooperation of Management/ Operation of JICT and TPK Koja whereas the Minister of SOEs principally agrees with the plan of cooperation of JICT and TPK Koja management/operation, with minimum percentage of ownership of 51%, with requirements as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

f) Perjanjian Pemberian Kuasa Pengoperasian dan Pemeliharaan - JICT (lanjutan)

- Memperhatikan surat Menteri Perhubungan No. HK.201/3/4 Phb 2014 tanggal 18 September 2014, terkait dengan pemisahan fungsi operator dan regulator sesuai UU No. 17 Tahun 2008.
- Melaksanakan surat Wakil Menteri BUMN kepada Direktur Utama BUMN No. S-645/MBU/WK/10/2014 tanggal 9 Oktober 2014 hal penyampaian Hasil Panja Aset BUMN dan Putusan Mahkamah Konstitusi, khususnya terkait kerjasama BUMN.

Berdasarkan Surat Menteri Perhubungan Republik Indonesia kepada Menteri BUMN tanggal 7 Januari 2016, Perusahaan (dahulu Pelindo II) diharuskan melakukan revisi terhadap Amendemen Perjanjian Pemberian Kuasa dimana Perusahaan (dahulu Pelindo II) perlu melakukan penyesuaian agar sesuai dengan Undang-undang No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, revisi atas Amendemen Perjanjian Pemberian Kuasa belum selesai dilakukan.

g) Perjanjian Penggunaan Tanah HPL, Bangunan Fasilitas Pelabuhan dan Fasilitas Penunjang Terminal Petikemas lainnya - JICT

Pada tanggal 27 Maret 1999, Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan JICT mengadakan Perjanjian Penggunaan Tanah HPL, Bangunan Fasilitas Pelabuhan dan Fasilitas Penunjang Terminal Petikemas ("Perjanjian Penggunaan") dimana Perusahaan (dahulu Pelindo II) mengizinkan dan memberikan hak kepada JICT untuk menggunakan dan menyewa properti berikut dengan semua perbaikan yang telah dilakukan oleh JICT sejak tanggal efektif Perjanjian Pemanfaatan.

Atas pemberian hak Penggunaan oleh Perusahaan (dahulu Pelindo II), JICT setuju untuk membayar biaya bulanan yang ditetapkan dalam Perjanjian tersebut, dihitung sebesar 5% dari pendapatan kotor.

44. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

f) Authorization Agreement for the Operation and Maintenance - JICT (continued)

- To comply with the letter from Minister of Transportation No. HK.201/3/4 Phb 2014 dated September 18, 2014, related to the separation of operator and regulator functions in accordance with UU No. 17 Year 2008.
- To execute letter of Vice Minister of SOE Enterprise to President Director of SOE No. S-645/MBU/WK/10/2014 dated October 9, 2014 regarding result of Assets Working Committee of SOE and Decision of Constitutional Court, especially related to State Owned Enterprises cooperation.

Based on the Letter of Minister of Transportation of the Republic of Indonesia to the Minister of SOE dated January 7, 2016, the Company (formerly Pelindo II) was directed to revise the Amended Authorization Agreement where the Company (formerly Pelindo II) needs to make adjustments to be in accordance with Law No. 17 Year 2008. Until the completion of the consolidated financial statements, the revision on Amended Authorization Agreement has not been finished.

g) Utilization Agreement of Land Under HPL Owned by the Company, Port Facilities Building and Other Container Port Supporting Facilities - JICT

On March 27, 1999, the Company (formerly Pelindo II) and JICT entered into an Agreement on Utilization of The HPL Land, Port Buildings Facility, and The Container Terminal Support Facility ("Utilization Agreement") whereby the Company (formerly Pelindo II) granted and conferred the right to utilize and rent to JICT the properties together with all improvements held by JICT commencing from the effective date of the Utilization Agreement.

In consideration of the granting of the utilization right by the Company (formerly Pelindo II), JICT agreed to pay a monthly fee defined in these Agreement, calculated at 5% of gross revenue.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

g) Perjanjian Penggunaan Tanah HPL, Bangunan Fasilitas Pelabuhan dan Fasilitas Penunjang Terminal Petikemas lainnya - JICT (lanjutan)

Perusahaan (dahulu Pelindo II) tetap memiliki hak kepemilikan properti tersebut. Jangka waktu perjanjian adalah 20 (dua puluh tahun) dari 27 Maret 1999, kecuali diakhiri sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian.

Pada tanggal 5 Agustus 2014, Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan JICT mengadakan Amendemen Perjanjian Penggunaan dimana Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan JICT sepakat untuk memperpanjang Perjanjian Penggunaan sampai dengan tanggal berakhirnya Amendemen Perjanjian Pemberian Kuasa. Amendemen Perjanjian Penggunaan ini berlaku efektif pada saat syarat pendahuluan yang terakhir telah dipenuhi. Sehubungan dengan Amendemen Perjanjian Penggunaan tersebut, JICT akan membayar biaya sewa kuartalan kepada Perusahaan (dahulu Pelindo II) sebesar USD21.250.000 sedangkan kompensasi 5% dari pendapatan kotor JICT tidak lagi dibayarkan oleh JICT kepada Perusahaan (dahulu Pelindo II). Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, Perusahaan (dahulu Pelindo II) telah mencatat pendapatan atas sewa kuartalan tersebut masing-masing sebesar USD89.446.718.

h) Amendemen Perjanjian Pemegang Saham - JICT

Pada tanggal 5 Agustus 2014, Perusahaan (dahulu Pelindo II), HPJ, JICT dan Kopegmar mengadakan Amendemen Perjanjian Pemegang Saham dimana para pihak sepakat untuk melakukan penyesuaian kepemilikan saham sebagai berikut:

- Modal Dasar JICT ditingkatkan sejumlah 18.077.584 saham Seri B.
- Tambahan 18.059.505 lembar saham Seri B untuk Perusahaan (dahulu Pelindo II).
- Tambahan 18.079 lembar saham Seri B untuk Kopegmar.

44. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

g) Utilization Agreement of Land Under HPL Owned by the Company, Port Facilities Building and Other Container Port Supporting Facilities - JICT (continued)

The Company (formerly Pelindo II) retained the rights of the properties ownership. The utilization period is 20 (twenty years) from March 27, 1999, unless terminated earlier in accordance with the provisions of the agreement.

On August 5, 2014, the Company (formerly Pelindo II) and JICT entered into an Amended Utilization Agreement whereby the Company (formerly Pelindo II) and JICT agreed to extend the Utilization Agreement until the date of termination of Amended Authorization Agreement. The Amended Utilization Agreement will commence on the date of the fulfilment of the last condition precedent. In consideration to the Amended Utilization Agreement, JICT will have to pay quarterly rent fee to the Company (formerly Pelindo II) amounting to USD21,250,000 while compensation of 5% of JICT's gross revenue will no longer be paid by JICT to the Company (formerly Pelindo II). For the year ended December 31, 2021, 2020, and 2019 the Company (formerly Pelindo II) has recorded revenue from quarterly rent fee amounting to USD89,446,718, respectively.

h) Amended Shareholders Agreement - JICT

On August 5, 2014, the Company (formerly Pelindo II), HPJ, JICT and Kopegmar entered into an Amended Shareholder Agreement, whereby all parties agreed to adjust the shares ownership as follows:

- Authorized Share Capital of JICT is adjusted by increasing 18,077,584 B series shares.
- Additional 18,059,505 B series shares for the Company (formerly Pelindo II).
- Additional 18,079 B series shares for Kopegmar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

h) Amendemen Perjanjian Pemegang Saham - JICT (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa JICT tanggal 24 November 2015, para pemegang saham JICT setuju antara lain:

- Bergantung pada persetujuan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), untuk meningkatkan modal dasar JICT dari Rp221.450.406 yang terbagi atas 1 (satu) lembar saham Seri A dan 442.900.812 lembar saham Seri B dengan nilai nominal per saham masing-masing Rp500 (nilai penuh) menjadi Rp230.489.198 yang terbagi atas 1 (satu) lembar saham Seri A dan 460.978.396 lembar saham Seri B dengan nilai nominal per saham masing-masing Rp500 (nilai penuh).
- Bergantung pada persetujuan BKPM, untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh JICT dari Rp221.450.406 yang terbagi atas 442.900.812 lembar saham Seri B dengan nilai nominal per saham Rp500 (nilai penuh) menjadi Rp230.489.198 yang terbagi atas 460.978.396 lembar saham Seri B dengan nilai nominal per saham Rp500 (nilai penuh).

Pada tanggal 7 Desember 2015, BKPM telah menyetujui perubahan modal JICT tersebut di atas. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan (dahulu Pelindo II) belum melakukan penyetoran atas tambahan setoran modal tersebut di atas. Di samping itu, peningkatan modal dasar serta modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut di atas belum memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

44. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

h) Amended Shareholders Agreement - JICT (continued)

Based on the Circular Resolution of Shareholders in Lieu of An Extraordinary General Meeting of Shareholders of JICT dated November 24, 2015, the shareholders of JICT agreed among others:

- *Subject to approval from the Capital Investment Coordinating Board (BKPM), to increase JICT's authorized capital from Rp221,450,406 divided into 1 (one) A Series share and 442,900,812 B Series shares with each share having the nominal value of Rp500 (full amount) to become Rp230,489,198 divided into 1 (one) A Series share and 460,978,396 B Series shares with each share having the nominal value of Rp500 (full amount).*
- *Subject to approval from BKPM, to increase JICT's issued and paid-up capital from Rp221,450,406 divided into 442,900,812 B Series shares with each share having the nominal value of Rp500 (full amount) to become Rp230,489,198 divided into 460,978,396 B Series shares with each share having the nominal value of Rp500 (full amount).*

On December 7, 2015, BKPM has already approved the above mentioned JICT's capital changes. Until the completion of the consolidated financial statements, the Company (formerly Pelindo II) has not paid the additional paid-in capital as mentioned above. Moreover, the increase of authorized capital and issued and paid up capital has not received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

i) Perjanjian Pembayaran Premium - JICT

Pada tanggal 5 Agustus 2014, Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan HPJ mengadakan Perjanjian Pembayaran Premium dimana HPJ sepakat untuk melakukan pembayaran premium kepada Perusahaan (dahulu Pelindo II) sebesar USD200.000.000 sebagai imbalan atas tetap dilanjutkannya kerja sama usaha patungan Perusahaan (dahulu Pelindo II) dengan HPJ.

Perjanjian ini berlaku efektif pada saat setiap dari persyaratan pendahuluan pada Amendemen Perjanjian Pemberian Kuasa telah dipenuhi (Catatan 50f). Pada tanggal 22 Juni 2015, Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan HPJ mengadakan Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Pembayaran Premium dimana jumlah premium yang dibayarkan oleh HPJ diubah menjadi sebesar USD215.000.000. Dalam keadaan tertentu dimana terjadinya pengakhiran secara lebih awal atas Amendemen Perjanjian Pemberian Kuasa, maka premium harus dibayarkan kembali oleh Perusahaan (dahulu Pelindo II) kepada HPJ secara pro-rata. Pada tanggal 2 Juli 2015, Perusahaan (dahulu Pelindo II) telah menerima pembayaran premium tersebut.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan (dahulu Pelindo II) telah mencatat pendapatan yang berasal dari amortisasi premium masing-masing sebesar Rp89.446.718. Pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, saldo yang belum di amortisasi atas premium tersebut masing-masing sebesar Rp2.027.458.958 dan Rp2.087.090.104 dan Rp2.325.614.688, dan dicatat sebagai bagian dari akun pendapatan diterima di muka pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**44. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS
(continued)**

i) Premium Payment Agreement - JICT

On August 5, 2014, the Company (formerly Pelindo II) and HPJ entered into a Premium Payment Agreement, whereby HPJ agreed to pay premium to the Company (formerly Pelindo II) amounting to USD200,000,000 as consideration for continuing the joint venture of the Company (formerly Pelindo II) with HPJ.

The Premium Payment Agreement will commence on the date on each of the condition precedent in the Authorization Agreement has been satisfied (Note 50f). On June 22, 2015, the Company (formerly Pelindo II) and HPJ entered into Amendment Agreement to Premium Payment Agreement in which the amount of premium to be paid by HPJ was amended to USD215,000,000. In certain circumstances leading to early termination of the Amended Authorization Agreement, the premium shall be repaid by the Company (formerly Pelindo II) to HPJ using a pro-rate basis. On July 2, 2015, the Company (formerly Pelindo II) has received payment of the premium.

For the year ended December 31, 2021 and 2020, the Company (formerly Pelindo II) has recorded revenue from amortisation of premium amounting to Rp89,446,718, respectively. As of December 31, 2021, 2020 and 2019, the balance of unamortized premium amounted to Rp2,027,458,958, Rp2,087,090,104 and Rp2,325,614,688, respectively, and was recorded as part of unearned revenue account in the consolidated statements of financial position.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

**44. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS
(continued)**

j) Perjanjian Pengalihan Aset - JICT

j) Assets Transfer Agreement - JICT

Pada tanggal 14 Desember 2015, Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan JICT mengadakan Perjanjian Pengalihan Aset Terminal 2 dari JICT kepada Perusahaan (dahulu Pelindo II) dimana Perusahaan (dahulu Pelindo II) dan JICT sepakat untuk melakukan pengalihan aset-aset milik JICT yang terdapat di Terminal 2 kepada Perusahaan (dahulu Pelindo II) pada tanggal perjanjian ini. Atas pengalihan aset-aset tersebut, Perusahaan (dahulu Pelindo II) diharuskan melakukan pembayaran sebesar USD2.816.526, yang akan dibayarkan kepada JICT menggunakan mata uang Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia tanggal 30 November 2015, yaitu sebesar Rp38.980.720.

On December 14, 2015, the Company (formerly Pelindo II) and JICT entered into Terminal 2 Assets Transfer from JICT to the Company (formerly Pelindo II) Agreement where the Company (formerly Pelindo II) and JICT agreed to transfer assets owned by JICT at Terminal 2 to the Company (formerly Pelindo II) on the date of this agreement. For the transfer of the assets, the Company (formerly Pelindo II) is obliged to make payment amounting to USD2,816,526, which will be paid to JICT in Rupiah using BI middle rate as of November 30, 2015, amounted to Rp38,980,720.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan (dahulu Pelindo II) belum melakukan pembayaran tersebut dan kewajibannya dicatat sebagai bagian dari akun liabilitas jangka pendek lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 23).

As of December 31, 2021, the Company (formerly Pelindo II) has not made the payment and the liability was recorded as part of other current liabilities account in the consolidated financial position of the Company (Note 23).

k) Perjanjian Pemegang Saham IPC TPK dan STMS

k) Shareholders Agreement IPC TPK and STMS

Pada tanggal 19 April 2014, IPC TPK dan Sea Terminal Management & Service Pte. Ltd., Singapura (STMS) menandatangani Perjanjian Pemegang Saham untuk Terminal Petikemas 1 dan Perjanjian Perubahannya pada tanggal 11 September 2014 dimana IPC TPK dan STMS akan mendirikan perusahaan dengan jumlah saham sebesar 1.000 saham yang terbagi menjadi 510 saham seri A yang dimiliki IPC TPK dan 490 saham seri B yang dimiliki STMS.

On April 19, 2014, IPC TPK and Sea Terminal Management & Service Pte. Ltd., Singapore (STMS) signed a Shareholders Agreement for Container Terminal 1 and the Amendment Agreement on September 11, 2014, wherein IPC TPK and STMS will establish a company with total shares amounting to 1,000 shares comprising of 510 series A Shares held by IPC TPK and 490 series B Shares held by STMS.

Perusahaan tersebut didirikan untuk menjalankan kegiatan usaha berdasarkan Perjanjian Pembangunan dan Pengoperasian sehubungan dengan pembangunan dan pengoperasian Terminal Petikemas 1 dan kegiatan lain sesuai dengan hukum yang berlaku sebagaimana disetujui oleh IPC TPK dan STMS.

The company was set up to operate based on the Construction and Operation Agreement in connection with the operation and development of Container Terminal 1 and other activities in accordance with applicable law as agreed by IPC TPK and STMS.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

k) Perjanjian Pemegang Saham IPC TPK dan STMS (lanjutan)

Jika dalam suatu tahun buku, Perusahaan (dahulu Pelindo II) tersebut memiliki laba yang tersedia untuk didistribusikan maka distribusi akan dilakukan pertama untuk STMS hingga pengembalian modal yang diperbolehkan telah tercapai dan kedua dibagikan secara proporsional kepada STMS dan IPC TPK sesuai dengan kepemilikan saham masing-masing. Syarat dan ketentuan lainnya diatur dalam perjanjian.

Kepemilikan saham IPC TPK pada Perusahaan (dahulu Pelindo II) yang didirikan tidak diikuti dengan pengendalian dan karenanya laporan keuangan perusahaan tersebut tidak dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan IPC TPK.

Perusahaan yang didirikan sehubungan dengan perjanjian tersebut di atas bernama PT New Priok Container Terminal One berdasarkan Akta No. 33 tanggal 28 Mei 2014 (Catatan 1b).

l) Perjanjian Pinjaman - Sea Terminal Management & Service Pte. Ltd., Singapura

Pada tanggal 19 April 2014, IPC TPK dan Sea Terminal Management & Service Pte. Ltd., (STMS) menandatangani Perjanjian Pinjaman dimana STMS memberikan fasilitas pinjaman kepada IPC TPK untuk kepentingan pembayaran Saham Seri A pada NPCT1 sebesar USD15.096.000 dengan tingkat bunga tahunan 7%.

Fasilitas tersebut akan dibayarkan kembali melalui pengurangan modal pada NPCT1, dengan IPC TPK dan STMS sebagai pemegang sahamnya, dan dari dividen yang dapat dibagikan kepada IPC TPK. Seluruh bunga akan dibayarkan dari dividen IPC TPK.

Pada tanggal 11 September 2014, IPC TPK dan STMS menandatangani Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Pinjaman tertanggal 19 April 2014 untuk mengatur mengenai dilakukannya pembebanan bunga setiap tahun.

44. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

k) Shareholders Agreement IPC TPK and STMS (continued)

If, in respect of any financial year, the Company (formerly Pelindo II) has profit available for distribution then distribution will be made first for STMS until permitted equity return has been achieved and secondly distributed proportionally to STMS and IPC TPK in accordance with their respective ownerships. Other term and conditions are stipulated in the agreement.

IPC TPK's ownership in the Company (formerly Pelindo II) established is not followed by control and therefore, the company's financial statements are not consolidated in the IPC TPK's financial statements.

The company established in relation to the above agreement namely PT New Priok Container Terminal One based on Deed No. 33 dated May 28, 2014 (Note 1b).

l) Loan Agreement - Sea Terminal Management & Services Pte. Ltd., Singapore

On April 19, 2014, IPC TPK and Sea Terminal Management & Services Pte. Ltd. (STMS) signed a Loan Agreement where STMS provides loan facilities to IPC TPK for the purpose of A Series Shares payments in NPCT1 amounting to USD15,096,000 with annual interest rate of 7%.

The amount of the facility will be paid back through a reduction of capital in NPCT1, with IPC TPK and STMS as shareholders, and of dividends that can be distributed to IPC TPK. All interest will be paid from IPC TPK dividends.

On September 11, 2014, IPC TPK and STMS signed the Agreement Amendments to the Loan Agreement dated April 19, 2014 regarding interests that was to be charged per annum.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

l) Perjanjian Pinjaman - Sea Terminal Management & Service Pte. Ltd., Singapura (lanjutan)

Pada tanggal 10 November 2016, IPC TPK dan STMS menandatangani kesepakatan untuk merevisi tingkat bunga periode 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2018 menjadi 0%.

Pada tanggal 31 Desember 2018, IPC TPK dan STMS menandatangani kesepakatan untuk memperpanjang revisi tingkat bunga periode 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2020 menjadi 0%. Kemudian pada tanggal 31 Desember 2020, IPC TPK dan STMS kembali menandatangani kesepakatan untuk memperpanjang pengenaan bunga 0% untuk periode 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2022.

m) Perjanjian Penggunaan Tanah - PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood)

Pada tanggal 2 Maret 2012, Perusahaan (dahulu Pelindo II) mengadakan perjanjian kerjasama dengan Indofood atas penggunaan bagian tanah Hak Pengelolaan (HPL) milik Perusahaan (dahulu Pelindo II) sesuai Surat Perjanjian No. HK.566/2/18/C.Tpk-12. Perjanjian ini mencakup pengelolaan tanah seluas 329.833 m² berlokasi di Jl. Sindang laut dan Jl. Raya Cilincing, Jakarta Utara dan berlaku selama 22 (dua puluh dua) tahun sampai dengan 31 Desember 2033.

Perjanjian kerjasama tersebut telah disetujui oleh Menteri Negara BUMN melalui surat No. S-505/MBU/2011 tanggal 5 Oktober 2011 tentang Persetujuan Optimalisasi Tanah Perusahaan (dahulu Pelindo II) yang digunakan oleh Indofood.

44. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

l) Loan Agreement - Sea Terminal Management & Services Pte. Ltd., Singapore (continued)

On November 10, 2016, IPC TPK and STMS signed an agreement to revise interest rate for period from January 1, 2016 to December 31, 2018 to become 0%.

As of December 31, 2018, IPC TPK and STMS signed an agreement to revise interest rate for period from January 1, 2019 to December 31, 2020 to become 0%. Then, on December 31, 2020, IPC TPK and STMS re-signed the agreement to prolong the 0% interest period from January 1, 2021 to December 31, 2022.

m) Land Usage Agreement - PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood)

On March 2, 2012, the Company (formerly Pelindo II) entered into an agreement with Indofood for the use of a parcel of land under Rights to Manage (HPL) owned by the Company (formerly Pelindo II) with Agreement No. HK.566/2/18/C.Tpk-12. The Agreement included land management with area of 329,833 m² which located at Jl. Sindang Laut and Jl. Raya Cilincing, North Jakarta and is valid for 22 (twenty two) years until December 31, 2033.

The agreement has been approved by the Minister of State Owned Enterprise through the letter No. S-505/MBU/2011 dated October 5, 2011 regarding Approval of Optimization of the Company's (formerly Pelindo II) Land which is used by Indofood.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

m) Perjanjian Penggunaan Tanah - PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) (lanjutan)

Pendapatan yang diperoleh Perusahaan (dahulu Pelindo II) atas penggunaan lahan tersebut adalah sebesar Rp1.041.059.197 yang dibayar secara periodik selama 5 (lima) kali pembayaran dan pelunasan pembayaran ke 5 (lima) selambat-lambatnya 36 (tiga puluh enam) bulan setelah perjanjian ditandatangani. Perusahaan (dahulu Pelindo II) juga memperoleh pendapatan tambahan atas pengoperasian dermaga/jetty sebesar Rp104.260 per tahun yang dibayarkan setiap awal tahun selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja setelah nota tagihan diterima oleh Indofood.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, jumlah pembayaran yang telah diterima oleh Perusahaan (dahulu Pelindo II) adalah sebesar Rp1.041.059.197. Pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, saldo yang belum diamortisasi atas penggunaan bagian tanah HPL masing-masing adalah sebesar Rp536,67 miliar, Rp577,68 miliar dan Rp618,69 miliar (sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan final pasal 4 ayat 2)).

n) Perjanjian Pekerjaan Perpanjangan Dermaga Teluk Lamong

Perusahaan (dahulu Pelindo III) mengadakan perjanjian pemborongan No. SP2.242.1/HK.0502/P.III-2021 tanggal 27 Juli 2021 PT Krakatau Engineering - PT Amarta Karya (Persero), KSO untuk pekerjaan perpanjangan dermaga petikemas di Terminal Teluk Lamong sebesar Rp226.633.000. Pada tanggal 31 Desember 2021, pekerjaan perpanjangan dermaga Teluk Lamong telah selesai 100%, berdasarkan Berita Acara Serah Terima Pekerjaan (BAST-I) Pekerjaan Perpanjangan Dermaga Petikemas 150x80 M di Terminal Teluk Lamong No: BA.0023/TT.05.01/PLND-2021.

44. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

m) Land Usage Agreement - PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) (continued)

Revenue earned by the Company (formerly Pelindo II) from the usage of land amounted to Rp1,041,059,197 and paid periodically for 5 (five) terms, the fifth payment will be settled at the latest 36 (thirty six) months after the agreement was signed. The Company (formerly Pelindo II) also earned an additional revenue from jetty operations amounting to Rp104,260 annually which will be paid at the latest 7 (seven) work days after the invoice is received by Indofood.

Until December 31, 2021, the payment received by the Company (formerly Pelindo II) amounted to Rp1,041,059,197. As of December 31, 2021, 2020 and 2019, the balance of unamortized use of a parcel of HPL land amounted to Rp536,67 billion, Rp577,68 billion and Rp618,69 billion, respectively, (before deducted by final income tax article 4(2)).

n) Agreement of Teluk Lamong Port Extension Work

The Company (formerly Pelindo III) entered into contract No. SP2.242.1/HK.0502/P.III-2021 dated July 27, 2021 with PT Krakatau Engineering - PT Amarta Karya (Persero), KSO for container dock extension work at Teluk Lamong Terminal amounting to Rp226,633,000. As of December 31, 2021, the work progress has reached 100% completion rate. As of December 31, 2021, the container dock extension work progress has reached 100% completion rate, based on Minutes of Provisional Hand Over (PHO) of Container Dock Extension Work 150x80 M at Teluk Lamong Terminal No: BA.0023/TT.05.01 /PLND-2021.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

o) Perjanjian Pekerjaan Perkuatan Dermaga Tanjung Perak

Perusahaan (dahulu Pelindo III) mengadakan perjanjian pemborongan No. SP2.307 /HK.0502/P.III-2021 tanggal 30 September 2021 dengan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk untuk pekerjaan perkuatan struktur dermaga di Terminal Berlian Pelabuhan Tanjung Perak sebesar Rp496.936.061 Pada tanggal 31 Desember 2021, pekerjaan tersebut telah mencapai tingkat penyelesaian sebesar 86%.

p) Perjanjian Pekerjaan *Revetment* dan *Retaining Wall* di Pelabuhan Benoa

Perusahaan (dahulu Pelindo III) mengadakan perjanjian pemborongan No. SP2.93/HK.0502/P.III-2021 tanggal 30 April 2021 dengan PT Brantas Abipraya (Persero) untuk Pekerjaan *Design and Build Revetment* dan *Retaining Wall Dumping 1* di Pelabuhan Benoa, dengan nilai pekerjaan sebesar Rp129.140.000 (termasuk PPN 10%). Selanjutnya pada tanggal 17 Mei 2022 dilakukan addendum No.PD.05.01/17/5/1/PGPF/MNPK/PLND-22 dengan nilai Rp 117.400.000 (tidak termasuk PPN). Pada tanggal 14 Agustus 2022 pekerjaan telah selesai 100%, berdasarkan Berita Acara Serah Terima Pekerjaan Pertama (BAST I) Pekerjaan *Design and Build Pekerjaan Revetment dan Retaining Wall Dumping 1* Di Pelabuhan Benoa No.PD.05.01/14/8/1/PMO5/INVS/PLND-22.

Perusahaan (dahulu Pelindo III) juga mengadakan perjanjian No. SP2.92/HK.0502/P.III-2021 tanggal 30 April 2021 dengan PT Waskita Karya (Persero) untuk Pekerjaan *Design and Build Revetment dan Retaining Wall Dumping 2* dan Dermaga Curah Cair di Pelabuhan Benoa. Nilai pekerjaan Rp397.210.000 (termasuk PPN 10%). Pada tanggal 30 September 2022, pekerjaan tersebut telah mencapai progres sebesar 56,41%.

44. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

o) Agreement of Tanjung Perak Port Enhancement Work

The Company (formerly Pelindo III) entered into contract No. SP2.307 /HK.0502/P.III-2021 dated September 30, 2021 with PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk for the enhancement of the wharf structure at the Berlian Terminal, Tanjung Perak Port amounting to Rp496,936,061. As of December 31, 2021 the work progress has reached 86% completion rate.

p) Agreement of *Revetment* and *Retaining Wall* at Port Of Benoa

The Company (formerly Pelindo III) entered into contract No. SP2.93/HK.0502/P.III-2021 dated April 30, 2021 with PT Brantas Abipraya (Persero) for the Design and Build of Revetment and Retaining Wall Dumping 1 at Port of Benoa with the price of the work is amounting to Rp129,140,000 (including 10% value-added tax). Later on May 17, 2022 agreed on the Additional Agreement (Addendum) No. PD.05.01/17/5/1/PGPF/MNPK/PLND-22 with the price of the work is amounting to Rp 117,400,000 (excluding value-added tax). On August 14, 2022, the work has been fully completed based on Minutes of Provisional Hand Over (PHO) of the Design and Build of Revetment and Retaining Wall Dumping 1 at Port of Benoa No. PD.05.01/14/8/1/PMO5/INVS/PLND-22.

The Company (formerly Pelindo III) also entered into SP2.92/HK.0502/P.III-2021 dated April 30, 2021 with PT Waskita Karya (Persero) for the Design and Build of Revetment and Retaining Wall Dumping 2 and Liquid Bulk Wharf at Port of Benoa. The price of the work is amounting to Rp397,210,000 (including 10% value-added tax). As of September 30, 2022, the work

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

q) Perjanjian Kerjasama - Terminal Teluk Lamong

Pada tanggal 23 Desember 2014, TTL membuat perjanjian kerjasama dengan PT Nusa Prima Logistik (NPL) terkait pelayanan pada terminal curah kering berupa pembangunan, pengoperasian dan pengadaan gudang transit komoditi curah kering. Periode perjanjian adalah 30 tahun sejak terminal curah kering tersebut beroperasi dan dapat diperpanjang kembali dengan syarat dan ketentuan yang disepakati para pihak. TTL telah mendapatkan izin pengoperasian terminal curah kering pada tanggal 28 Desember 2018 dari Direktur Jenderal Perhubungan Laut, sehingga periode perjanjian efektif dimulai tanggal 1 Januari 2019.

r) Perjanjian Pembangunan Dermaga Makassar New Port (MNP) Tahap I

Perusahaan (dahulu Pelindo IV) mengadakan Perjanjian Pembangunan Dermaga MNP Tahap IA dengan detail pekerjaan adalah sebagai berikut:

- Perjanjian pekerjaan Paket A mengenai pekerjaan reklamasi dan pembangunan dermaga MNP senilai Rp326.868.365 dengan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk berdasarkan Akta No. 3 dari Grace Dameria Tiorina, S.H., M.Kn., Notaris di Cibubur, tanggal 3 Juni 2015 dengan jangka waktu selama 725 hari kalender sejak perjanjian ditandatangani.
- Perjanjian pekerjaan ini terakhir diubah dengan Addendum III No. 15/HK.301/7/PI.IV-2018 tanggal 12 Juli 2018 menjadi senilai Rp345.785.871 dengan jangka waktu selama 1.227 hari kalender sejak perjanjian ditandatangani.
- Perjanjian pekerjaan Paket B mengenai pekerjaan reklamasi, pengerukan, lapangan kontainer dan causeway MNP senilai Rp1.076.779.375 dengan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk - PT Bumi Karsa (KSO) berdasarkan Akta No. 22 dari Ahmad Tauzan Siata, S.H., M.Kn., Notaris di Makassar, tanggal 05 September 2016 dengan jangka waktu selama 830 hari kalender sejak perjanjian ditandatangani.

44. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

q) Partnership Agreement - Teluk Lamong Terminal

On December 23, 2014, TTL entered into a cooperation agreement with PT Nusa Prima Logistik (NPL) related to the dry bulk terminal services such as construction, operation and procurements of dry bulk commodities transit warehouse. The agreement period is 30 years from dry bulk terminal commenced its commercial operations and could be extended with terms and conditions which were agreed by all parties. TTL has received the permit for operating the dry bulk terminal on December 28, 2018 from Director General of Sea Transportation, therefore the effective agreement period starts on January 1, 2019.

r) Construction Agreement of Makassar New Port (MNP) Quay Phase I

The Company (formerly Pelindo IV) entered into a Construction Agreement of MNP Quay Phase IA, with details of work as follows:

- Agreement of work Package A regarding reclamation and construction of MNP Quay amounted to Rp326,868,365 with PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk based on Deed No. 3 from Grace Dameria Tiorina, S.H., M.Kn., Notary from Cibubur, dated June 3, 2015 with 725 calendar days period since the agreement was signed.
- This agreement of work was last amended through Addendum III No. 15/HK.301/7/PI.IV-2018 dated July 12, 2018 with changes on the agreement amount into Rp345,785,871 and agreement period into 1,227 calendar days since the agreement was signed.
- Agreement of work Package B regarding reclamation of dredging work, container yard, and causeway of MNP amounted to Rp1,076,779,375 with PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk - PT Bumi Karsa (KSO) based on Deed No. 22 from Ahmad Tauzan Siata, S.H., M.Kn., Notary in Makassar, dated 05 September 2016 with period of 830 calendar days since the agreement was signed.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

**r) Perjanjian Pembangunan Dermaga
Makassar New Port (MNP) Tahap I**

- Perjanjian pekerjaan ini terakhir diubah dengan Addendum II No. 1/HK.301/3/PI.IV-2019 tanggal 15 Februari 2019 menjadi senilai Rp1.119.939.158 dengan jangka waktu selama 1.022 hari kalender sejak perjanjian ditandatangani.
- Perjanjian pekerjaan Paket C mengenai pekerjaan pembangunan *breakwater* MNP senilai Rp226.725.699 dengan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk - PT Bumi Karsa (KSO) berdasarkan Akta No. 22 dari Ahmad Tauzan Siata, S.H., M.Kn., Notaris di Makassar, tanggal 30 September 2016 dengan jangka waktu selama 600 hari kalender sejak perjanjian ditandatangani.
- Perjanjian pekerjaan ini terakhir diubah dengan Addendum IV No. 3/HK.301/13/PI.IV-2019 tanggal 13 September 2019 dengan jangka waktu menjadi selama 1.160 hari kalender sejak perjanjian ditandatangani.
- Perjanjian pekerjaan Paket D mengenai pekerjaan bangunan fasilitas serta mekanikal dan elektrikal MNP senilai Rp258.089.700 dengan PT Adhi Karya (Persero) Tbk berdasarkan Akta No. 30 dari Ahmad Tauzan Siata, S.H., M.Kn., Notaris di Makassar, tanggal 31 Januari 2018 dengan jangka waktu selama 390 hari kalender sejak perjanjian ditandatangani.
- Perjanjian pekerjaan ini terakhir diubah dengan Addendum V No. 9/HK.301/10/PI.IV-2020 tanggal 04 September 2020 menjadi senilai Rp283.679.319 dengan jangka waktu selama 1.066 hari kalender sejak perjanjian ditandatangani.

**44. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS
(continued)**

**r) Construction Agreement of Makassar New
Port (MNP) Quay Phase I**

- *This agreement of work was last amended through Addendum II No. 1/HK. 301/3/PI. IV-2019 dated February 15, 2019 with changes on the agreement amount into Rp1,119,939,158 and agreement period into 1,022 calendar days since from the agreement was signed.*
- *Agreement of work Package C regarding construction work of MNP breakwater amounted to Rp226,725,699 with PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk - PT Bumi Karsa (KSO) based on Deed No. 22 from Ahmad Tauzan Siata, S.H., M.Kn., Notary in Makassar, dated 30 September 2016 with period of 600 calendar days since from the agreement was signed.*
- *This agreement of work was last amended through Addendum IV No. 3/HK.301/13/PI.IV-2019 dated September 13, 2019 with changes on the agreement period into 1,160 calendar days since the agreement was signed.*
- *Agreement of work Package D regarding construction of facility building including mechanical and electrical of MNP amounted to Rp258,089,700 with PT Adhi Karya (Persero) Tbk based on Deed No. 30 from Ahmad Tauzan Siata, S.H., M.Kn., Notary in Makassar, dated January 31, 2018 with period of 390 calendar days since from the agreement was signed.*
- *This agreement of work was last amended through Addendum V No. 9/HK.301/10/PI.IV-2020 dated September 04, 2020 with changes on agreement amount into Rp283,679,319 and agreement period into 1,066 calendar days since the agreement was signed.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

r) Perjanjian Pembangunan Dermaga Makassar New Port (MNP) Tahap I (lanjutan)

Perusahaan (dahulu Pelindo IV) mengadakan Perjanjian Pembangunan Makassar New Port Tahap IB dan IC dengan detail pekerjaan adalah sebagai berikut:

- Perjanjian Pembangunan Makassar New Port Tahap IB dan IC senilai Rp2.748.914.600 (termasuk PPN 10%) dengan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk berdasarkan Akta No. 01 dari Ahmad Tauzan Siata, S.H., M.Kn., notaris di Makassar, tanggal 1 Februari 2019 dengan jangka waktu sampai dengan 16 Mei 2022.
- Perjanjian pekerjaan ini telah diubah dengan Perjanjian Tambahan (Addendum) No. 3/HK.301/6/PI.IV-2021 dan 140.1/EXT/PP/INFRA2/VI/2021 tanggal 21 Juni 2021 dengan nilai kontrak menjadi Rp 2.863.467.878 (termasuk PPN 10%) dan jangka waktu menjadi selama 1.559 hari kalender sejak perjanjian ditandatangani atau sampai dengan 30 Juni 2023.
- Pada tanggal 30 September 2022, pekerjaan Pembangunan telah mencapai progres sebesar 91,17%.

s. Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Terminal Petikemas Palaran Pelabuhan Samarinda

Perusahaan (dahulu Pelindo IV) mengadakan perjanjian kerjasama pembangunan dan pengoperasian Terminal Petikemas Palaran Pelabuhan Samarinda dengan Pemerintah Kota Samarinda dan PT Pelabuhan Samudera Palaran dengan No. 180/12/Huk-K5/VII/2007, No. 24/PL.405/PT-07, dan No. 20.20.07/2007 tanggal 20 Juli 2007. Perjanjian ini berjangka waktu selama 50 tahun sejak masa uji coba, yaitu 3 tahun sejak ditandatanganinya perjanjian.

44. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

r) Construction Agreement of Makassar New Port (MNP) Quay Phase I (continued)

The Company (formerly Pelindo IV) entered into Agreement of Construction of Makassar New Port Phase IB and IC with details of work as follows:

- Agreement of Makassar New Port Phase IB and IC amounted to Rp2,748,914,600 (including 10% value-added tax) with PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk based on Deed No. 01 from Ahmad Tauzan Siata, S.H., M.Kn., notary in Makassar, dated February 1, 2019 with period up until May 16, 2022.
- This agreement of work was last amended through Additional Agreement (Addendum) No. 3/HK.301/6/PI.IV-2021 dan 140.1/EXT/PP/INFRA2/VI/2021 dated June 21, 2021 with changes on agreement amount into Rp2,863,467,878 (including 10% value-added tax) and agreement period into 1,599 calendar days since the agreement was signed or up until June 30, 2023.
- As of September 30, 2022, the work progress has reached 91,17% completion rate.

s. Cooperation Agreement for The Construction and Operation of The Palaran Container Terminal Samarinda Port

The Company (formerly Pelindo IV) entered into a cooperation agreement for the construction and operation of the Palaran Container Terminal, Samarinda Port with the Samarinda City Government and PT Pelabuhan Samudera Palaran with No. 180/12/Huk-K5/VII/2007, No. 24/PL.405/PT-07, and No. 20.20.07/2007 dated July 20, 2007. This agreement has a term of 50 years from the trial period, which was 3 years since the contract signing.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

s. Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Terminal Petikemas Palaran Pelabuhan Samarinda

Dalam perjanjian, Perusahaan (dahulu Pelindo IV) mendapatkan *management fee/compensation fee* sebesar 10% dari total pendapatan kotor dari hasil pengoperasian Terminal Petikemas Palaran. Selain itu, Perusahaan (dahulu Pelindo IV) juga menerima bagi hasil keuntungan sebesar persentase tertentu dari pendapatan kotor hasil pengoperasian Terminal Petikemas Palaran yang diatur lebih lanjut dalam perjanjian ini.

Pada akhir perjanjian, Perusahaan (dahulu Pelindo IV) berhak memperoleh kepemilikan bangunan infrastruktur Terminal Petikemas Palaran dari PT Pelabuhan Samudera Palaran.

Pendapatan yang diperoleh Perusahaan (dahulu Pelindo IV) pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp32.729.045, dan Rp31.343.893 dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan operasi.

t. Perjanjian Pinjaman Biaya Pergantian Proyek Jalan Tol Cibitung-Cilincing

Berdasarkan Akta Perjanjian Layanan Dana Bergulir untuk Penggantian Pembelian Tanah dalam Rangka Pengusahaan Jalan Tol Ruas Cibitung-Cilincing antara Badan Layanan Umum - Bidang Pendanaan Sekretariat Badan Pengatur Jalan Tol dan CTP dari Notaris Ny. Trie Sulistiowarni, S.H., No. 2 tanggal 4 Februari 2013, CTP memperoleh pinjaman untuk penggantian pembelian tanah dengan batas maksimal biaya pergantian Rp288.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

1. Seksi I: Cibitung - Telaga Asih sebesar Rp11.519.488.
2. Seksi II: Telaga Asih - Tembalang sebesar Rp87.445.713.
3. Seksi III: Tembalang - Tarumajaya sebesar Rp118.906.715.
4. Seksi IV: Tarumajaya - Cilincing sebesar Rp70.128.083.

44. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

s. Cooperation Agreement for The Construction and Operation of The Palaran Container Terminal Samarinda Port

In this agreement, the Company (formerly Pelindo IV) received the management fee/compensation fee amounting to 10% of gross revenue of operating Palaran Container Terminal. In addition, the Company (formerly Pelindo IV) also received the profit sharing at certain percentage from gross revenue of operating Palaran Container Terminal as regulated in this agreement.

At the end of the agreement, the Company (formerly Pelindo IV) has the right to acquire ownership of the Palaran Container Terminal infrastructure building from PT Pelabuhan Samudera Palaran.

Revenues obtained by the Company (formerly Pelindo IV) for the year ended December 31, 2021, 2020 and 2019 amounting to Rp32,729,045 and Rp31,343,893, respectively and was recorded as part of operating revenues.

t. Loan Agreement for Cibitung-Cilincing Toll Road Project Replacement Cost

Based on the Notarial Deed No. 2 dated February 4, 2013 by Mrs. Trie Sulistiowarni, S.H., a Notary in Jakarta, CTP has signed an agreement with Ministry of Public Works & Human Settlements - Public Service Agencies Secretariat of Toll Road Regulatory Body ("BLU Set-BPJT"). CTP obtained expense reimbursement loan on the purchase of land for Cibitung-Cilincing tol project for a maximum expense reimbursement amount of Rp288,000,000, with the following details:

1. Section 1: Cibitung - Telaga Asih amounting to Rp11,519,488.
2. Section 2: Telaga Asih - Tembalang amounting to Rp87,445,713.
3. Section 3: Tembalang - Tarumajaya amounting to Rp118,906,715.
4. Section 4: Tarumajaya - Cilincing amounting to Rp70,128,083.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

**t. Perjanjian Pinjaman Biaya Pergantian
Proyek Jalan Tol Cibitung-Cilincing**

Jangka waktu pinjaman adalah sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian sampai dengan selesainya proses pengadaan tanah. Nilai tambah pinjaman (bunga) sebesar tingkat bunga Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS") ditambah 1%. Nilai tambah diperhitungkan setiap bulan dan wajib dibayar setiap 3 (tiga) bulan. Denda tunggakan pembayaran nilai tambah sebesar 2% per bulan dari nilai tambah yang tertunggak.

Pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 1 Januari 2020/31 Desember 2019, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp466.538.398, Rp466.538.398 dan Rp441.350.272.

45. PERKARA HUKUM

- a) Permasalahan gugatan dari PT Artha Sempana meminta pembatalan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No.128/HPL/DA/86 pada tanggal 18 Desember 1986 yang berisi pemberian Hak Pengelolaan Lahan (HPL) kepada Perusahaan (dahulu Pelindo II) atas tanah seluas 592.771 m2 di Pelabuhan Sunda Kelapa.

Pada tahun 2019, PT Artha Sempana mengajukan gugatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Utara No. 194/Pdt.G/2019/PN.Jkt.Utr dengan pokok gugatan pembatalan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 128/HPL/DA/86 pada tanggal 18 Desember 1986 yang berisi pemberian Hak Pengelolaan Lahan (HPL) kepada Perusahaan (dahulu Pelindo II) atas tanah seluas 592.771 m2 di Pelabuhan Sunda Kelapa dan permintaan ganti kerugian terhadap lahan yang dikuasai oleh PT Artha Sempana apabila Perusahaan (dahulu Pelindo II) ingin menguasai lahan tersebut.

Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Utara telah membacakan putusan nomor 194/Pdt.G/2019/PN.Jkt.Utr yang pada intinya menolak Gugatan dari penggugat.

Telah dibacakan Putusan Banding Pengadilan Tinggi DKI Jakarta nomor 450/Pdt/2021/PT.DKI yang pada intinya menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara nomor 194/Pdt.G/2019/PN.Jkt.Utr.

**44. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS
(continued)**

**t. Loan Agreement for Cibitung-Cilincing Toll
Road Project Replacement Cost**

The loan period is until the completion of the land acquisition process by the Ministry of Public Works. Based on this agreement, CTP has to pay an administration fee amounting to Rp25,000,000 and estimated cost of Rp2,880,000,000 in 2013. Once in every three months, CTP will be charged an additional value (interest expense) by BLU Set-BPJT which must be paid by CTP. The interest rate on the additional value is based on the Indonesia Deposit Insurance Corporation ("LPS") interest rate plus 1%.

As of December 31, 2021, 2020 and January 1, 2020/December 31, 2019, the outstanding balance of the payable amounting to Rp466,538,398, Rp466,538,398 and Rp441,350,272, respectively.

45. LAWSUIT

- a) Lawsuit Issue of PT Artha Sempana requested for cancellation of Decree of the Minister of Home Affairs No. 128/HPL/DA/86 dated December 18, 1986 regarding the granting of the Right to Operate (HPL) the land to the Company (formerly Pelindo II) with area of 592,771 m2 in Port of Sunda Kelapa.

In 2019, PT Artha Sempana filed a lawsuit to the North Jakarta District Court with No. 194/Pdt.G/2019/PN.Jkt.Utr with the subject of the lawsuit for cancellation of the Decree of the Minister of Home Affairs No.128/HPL/DA/86 on December 18, 1986 which contains the granting of Land Management Rights (HPL) to the Company (formerly Pelindo II) for a land area of 592,771 m2 at the Port of Sunda Kelapa and requesting for compensation for land controlled by PT Artha Sempana if the Company (formerly Pelindo II) wishes to control the land.

The Panel of Judges of the North Jakarta District Court has read out the decision number 194/Pdt.G/2019/PN.Jkt.Utr which essentially rejected the lawsuit from the plaintiff.

The appeal decision of the DKI Jakarta High Court number 450/Pdt/2021/PT.DKI has been read out which essentially strengthens the North Jakarta District Court Decision number 194/Pdt.G/2019/PN.Jkt.Utr.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

45. PERKARA HUKUM (lanjutan)

45. LAWSUIT (continued)

PT Artha Sempana mengajukan upaya Hukum Kasasi dan Mahkamah Agung telah memutuskan perkara tersebut pada tingkat kasasi dengan amar putusan menolak permohonan Kasasi dari Pemohon Kasasi.

PT Artha Sempana filed a cassation lawsuit and the Supreme Court has decided on the case at the cassation level with the decision rejecting the cassation request from the cassation applicant.

- b) Perkara dengan No. 151/Pdt.G/2017/PN.Plg., di Pengadilan Negeri Palembang terkait gugatan perdata dari PT Resources Alam Indonesia yang menuntut pembatalan Sertifikat HPL No. 88/Sungai Selincah atas nama Perusahaan (dahulu Pelindo II) yang diklaim tumpang tindih dengan Sertifikat HGB No. 100/Sei Selincah atas nama PT Resources Alam Indonesia yang telah berakhir jangka waktunya.

- b) *Case with No. 151/Pdt.G/2017/PN.Plg., in Palembang Public Court about civil suit from PT Resources Alam Indonesia demanded the cancellation of Right to Operate (HPL) certificate No. 88/Sungai Selincah registered under the name of the Company (formerly Pelindo II) which is claimed to be overlapped with HGB certificate No. 100/Sei Selincah registered under the name of PT Resources Alam Indonesia which terms has been terminated.*

Pengadilan Negeri Palembang dalam Putusan No. 151/Pdt.G/2017/PN.Plg., dalam amarnya menyatakan diantaranya menyatakan sertifikat HPL No. 88/Sungai Selincah atas nama Perusahaan cacat yuridis atau tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat, memerintahkan Perusahaan membayar ganti rugi kepada penggugat sebesar Rp25.000 per tahun sejak terbitnya sertipikat HPL No. 88/Sungai Selincah sampai putusan berkekuatan hukum tetap.

The Palembang Public Court in Decision No. 151/Pdt.G/2017/PN.Plg. in its ruling stated that among others certificates of HPL No. 88/Sungai Selincah registered under the name of the Company is a juridical defective or no binding legal force, ordering the Company to pay compensation to the plaintiff in the amount of Rp25,000 per year since the issuance of certificate of HPL No. 88/Sungai Selincah until the decision has permanent legal force.

Pengadilan Tinggi Palembang dalam putusan banding No. 80/Pdt/2018/PT.Plg dalam amarnya telah menyatakan untuk menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Palembang No. 151/Pdt.G/2017/PN/Plg.

Palembang High Court on the appeal decision No. 80/Pdt/2018/PT.Plg has decided to strengthen the Decision of Palembang Public Court No. 151/Pdt.G/2017/PN/Plg.

Mahkamah Agung dalam putusan di tingkat Kasasi No. 2225K/Pdt/2019 dalam amar putusan telah menolak permohonan kasasi dari Pemohon Kasasi (Perusahaan).

Supreme Court in the decision at cassation level No. 2225K/Pdt/2019 has rejected the application for cassation from the cassation applicant (the Company).

Perusahaan (dahulu Pelindo II) mengajukan Upaya Hukum Luar biasa Peninjauan Kembali atas Putusan Mahkamah Agung Tingkat Kasasi No. 2225K/Pdt/2019.

The Company (formerly Pelindo II) filed an extraordinary legal action review of the decision of the Supreme Court of Cassation No. 2225K/Pdt/2019.

Perusahaan (dahulu Pelindo II) telah menerima salinan putusan Mahkamah Agung tingkat Peninjauan Kembali No. 210PK/PDT/2021 tanggal 15 Desember 2021 yang pada intinya menerima Permohonan Peninjauan Kembali dari Pemohon Peninjauan Kembali (Perusahaan menang).

The Company (formerly Pelindo II) has received a copy of the Supreme Court's Decision No. 210PK/PDT/2021 dated December 15, 2021, which essentially received a request for reconsideration from the petitioner for review petition (the Company wins).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELABUHAN INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

46. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perusahaan telah mendapat persetujuan penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha PT Pelabuhan Indonesia I, II, III dan IV (Persero) melalui keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-148/WPJ.19/2022 tanggal 11 April 2022.

47. KETIDAKPASTIAN MAKROEKONOMI

Pandemi COVID-19 tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan atau operasi Kelompok Usaha pada tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2022. Kelompok Usaha digolongkan sebagai "jasa esensial" oleh Pemerintah. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak diwajibkan untuk menutup kegiatan operasinya sebagai akibat dari langkah yang diambil Pemerintah untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. Kelompok Usaha tidak mengalami gangguan yang signifikan terhadap kegiatan operasionalnya.

Kelompok Usaha akan terus menilai situasi, bekerja sama dengan otoritas setempat untuk mendukung upaya dalam mencegah penyebaran COVID-19, dan menerapkan langkah-langkah untuk meminimalkan dampak terhadap bisnis Kelompok Usaha.

Dampak akhir dari virus COVID-19 terhadap kegiatan usaha Kelompok Usaha dalam jangka pendek maupun panjang tetap tidak dapat dipastikan dan akan tergantung pada berbagai faktor yang tidak dapat diperkirakan secara akurat oleh Kelompok Usaha, termasuk durasi, tingkat keparahan, kemungkinan terjadinya kembali dan skala pandemi serta sifat dan ketegasan langkah yang diambil oleh pemerintah.

46. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

The company has obtained approval for the use of book value for the transfer of assets in the context of the merger of PT Pelabuhan Indonesia I, II, III and IV (Persero) through the decision of the Director General of Taxes Number KEP-148/WPJ.19/2022 dated April 11, 2022.

47. MACROECONOMIC UNCERTAINTY

The COVID-19 pandemic did not have a significant impact on the Group's financial or operating performance the year ended September 30, 2022. The Group is classified as an "essential service" by the Government. Therefore, the Group is not required to close its operations as a result of the steps taken by the Government to break the chain of spread of COVID-19. The Group did not experience significant disruption to operational activities.

The Group will continue to assess the situation, work closely with local authorities to support efforts to prevent the spread of COVID-19, and implement actions to minimize the impact on the Group's business.

The ultimate impact of the COVID-19 virus on the Group's business activities in the short and long term remains uncertain and will depend on a variety of factors that the Group cannot accurately predict, including the duration, severity, likelihood of reoccurrence and scale of the pandemic and the nature and extent of the pandemic. decisive steps taken by the government.